LAPORAN TAHUNAN 2023

DINAS KESEHATAN KABUPATEN SUBANG





(0260) 411418
dinkesubang@gmail.com
@dinkessubang
Jl. Letjend. Suprapto No. 103
Subang 41211

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami ucapkan ke Hadirat Allah SWT, berkat limpahan dan rahmatnya-Nya, telah mengizinkan tersusunnya dokumen Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Subang, tahun 2023.

Penyusunan Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Subang tahun 2023 dilakukan melalui proses pengumpulan data dari lintas program dan lintas sektor, kemudian diolah, dianalisis dan disajikan melalui metode narasi deskripsi.

Penyusunan Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Subang tahun 2023 ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, karena itu kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu dalam penyusunan dokumen ini, kami ucapkan terima kasih.

Kami menyadari dokumen ini masih banyak kekurangan, baik dari substansi maupun dari sistematika penulisan, oleh karena itu kami harapkan kritik dan saran untuk membangun demi penyempurnaannya.

Mudah-mudahan Laporan Tahunan ini bermanfaat dalam mengisi kebutuhan data dan informasi kesehatan. Aamiinn YRA,

Subang, April 2024
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Subang

dr. MAXI, SH., M.Hkes
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP. 19710314 200212 1 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

DAFTAR TABEL iv

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR GRAFIK viii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. LATAR BELAKANG 1

B. TUJUAN 4

1. Tujuan Umum 4

2. Tujuan Khusus 4

C. SISTEMATIKA PENULISAN 4

BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN SUBANG 5

A. GEOGRAFI 5

B. DEMOGRAFI 7

C. TINGKAT INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA 8

D. KEMISKINAN 8

BAB III SITUASI DERAJAT KESEHATAN KABUPATEN SUBANG 9

A. BIDANG PELAYANAN KESEHATAN DAN MUTU 9

1. Seksi Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Peningkatan Mutu 9

2. Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Khusus 13

3. Seksi Pelayanan Kesehatan Primer dan Tradisional 20

B. BIDANG P2P 68

1. Seksi Surveilans dan Imunisasi 68

2. Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular 86

3. Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular 116

C. BIDANG KESEHATAN MASYARAKAT 131

1. Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi 131

2. Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat 191

3. Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga 198

D. BIDANG SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN 232

1. Seksie Kefarmasian dan Alat Kesehatan 232

2. Seksie Pembiayaan Kesehatan 243

3. Seksie Sumber Daya Manusia 245
E. UPTD LABORATORIUM KESEHATAN DAERAH KAB. SUBANG 254
1. Pemeriksaan Laboratorium Kesehatan Daerah 254
2. Hasil Pemeriksaan dan Kegiatan Laboratorium Klinik Harian Januari – Desember 255
F. UPTD FARMASI 258
BAB IV MASALAH DAN PEMECAHANNYA 262
A. MASALAH 262
B. PEMECAHAN MASALAH 264
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 269
A. KESIMPULAN DAN SARAN 269
B. REKOMENDASI 269

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur di Kabupaten Subang Tahun 2023 7
Tabel 2.2 Angka IPM Tahun 2019 – 2023..... 8
Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana..... 9
Tabel 3.2 Capaian Akreditasi 10
Tabel 3.3 Data Ijin Operasional Rumah Sakit dan Klinik 11
Tabel 3.4 Data Rumah Sakit 12
Tabel 3.5 Data Klinik Laboratorium 13
Tabel 3.6 Daerah Rawan Bencana Gunung Tangkuban Perahu..... 16
Tabel 3.7 Daerah Rawan Bencana Banjir 16
Tabel 3.8 Daerah Rawan Bencana Longsor..... 18
Tabel 3.9 Daerah Rawan Bencana Angin Ribut..... 19
Tabel 3.10 Data Rekapan Kunjungan Pasien Rumah Singgah..... 19
Tabel 3.11 Data Kejadian Bencana Alam di Kabupaten Subang 20
Tabel 3.12 Laporan Pemantauan Pelaksanaan Pis-PK 22
Tabel 3.13 Data Penyehat Tradisional dan Kelompok Asuhan Mandiri Pemanfaatan Toga dan Akupresure 63
Tabel 3.14 PKP tahun 2023 65
Tabel 3.15 Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan dan Rawat Inap..... 66
Tabel 3.16 Cakupan Progam Imunisasi di Kabupaten Subang 68
Tabel 3.17 Cakupan Status Imunisasi TT1, TT2, TT3, TT4 & TT5 pada Ibu Hamil 69
Tabel 3.18 Hasil BIAS Imunisasi MR (Measles Rubella) Pada Anak Kelas 1 SD /MI di Kabupaten Subang 70
Tabel 3.19 Hasil Imunisasi BIAS DT & Td di Kabupaten Subang 73
Tabel 3.20 Jumlah dan Cakupan UCI di Kabupaten Subang 75
Tabel 3.21 Jumlah Desa Tidak UCI di Kabupaten Subang 75
Tabel 3.22 Hasil Kegiatan Program P2 Diare 86
Tabel 3.23 Hasil Kegiatan P2 Hepatitis 87
Tabel 3.24 Hasil Kegiatan Program P2. ISPA 88
Tabel 3.25 Perbandingan Penemuan Kasus ISPA Pneumonia 89
Tabel 3.26 Data Kumulatif Penemuan Kasus Kronis Filariasis (Kaki Gajah) di Kabupaten Subang 93
Tabel 3.27 Hasil Tatalaksana Kasus Kronis di Kabupaten Subang 94
Tabel 3.28 Penemuan Kasus Malaria di Kabupaten Subang 96
Tabel 3.29 Pencapaian Program Pemberantasan Penyakit 97

Tabel 3.30 Hasil Kegiatan Program DBD 101
Tabel 3.31 Hasil Kegiatan Program P2. Rabies di Kabupaten Subang 102
Tabel 3.32 Data Tes HIV dan HIV+ Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Per Fasilitas Pelayanan Kesehatan 105
Tabel 3.33 Deteksi Dini Prioritas PTM 120
Tabel 3.34 Pelayanan Kesehatan ODGJ Berat Berdasarkan Kelompok Umur di Dinas Kesehatan Kabupaten Subang..... 122
Tabel 3.35 Data ODGJ Berat Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa. 123
Tabel 3.36 Data Rekapitulasi Kasus Pasung..... 124
Tabel 3.37 Rekapan Layanan Operasi Katarak Terkoodinir di Kabupaten Subang..... 125
Tabel 3.38 Cakupan Hasil Indera Penglihatan 126
Tabel 3.39 Jumlah Pasien Katarak & di Rujuk..... 127
Tabel 3.40 Data Kasus Kematian Ibu 132
Tabel 3.41 Sebaran Kasus Kematian Ibu..... 133
Tabel 3.42 Puskesmas dengan Jumlah Kematian Ibu Terbanyak 135
Tabel 3.43 Kematian Bayi Di Kabupaten Subang..... 147
Tabel 3.44 Sebaran Kasus Kematian Bayi 149
Tabel 3.45 Penyebab Kematian Balita Tahun 2019 – 2023 162
Tabel 3.46 Sarana Penunjang Kegiatan dalam Program Perbaikan Gizi 174
Tabel 3.47 Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat 182
Tabel 3.48 Jumlah Sasaran Lansia Sesuai Jenis Umurnya..... 184
Tabel 3.49 Hasil Cakupan Kegiatan Program Lansia 185
Tabel 3.50 Sasaran Peserta Didik Menurut Jenjang Sekolah..... 187
Tabel 3.51 Hasil cakupan kegiatan program kesehatan Ausrem Di Kabupaten Subang Tahun 2022 dan Tahun 2023 189
Tabel 3.52 Kondisi TPS / TPA di Kabupaten Subang Tahun 2023 201
Tabel 3.53 Cakupan Air Minum Layak Di Kabupaten Subang Tahun 2023..... 206
Tabel 3.54 Jenis Dan Jumlah Sarana Air Minum di Kabupaten Subang Tahun 2023..... 207
Tabel 3.55 Kegiatan Pengawasan dan Pengendalian Keamanan & Kesehatan TPP Di Kabupaten Subang Tahun 2023..... 213
Tabel 3.56 Penanggulangan KLB Keracunan Makanan di Kabupaten Subang dari Tahun 2019 s.d Tahun 2023..... 214
Tabel 3.57 KLB Keracunan Makanan di Kab. Subang pada Tahun 2023..... 215
Tabel 3.58 Uji Laik Jasa Boga Sumber Dana Swadaya Tahun 2023 217
Tabel 3.59 Uji Laik Depot Air Minum Sumber Dana Swadaya Tahun 2023 218
Tabel 3.60 Cakupan Kegiatan TTU Tahun 2019 – 2023 222

Tabel 3.61 Cakupan Pengawasan Kualitas Lingkungan TFU Berdasarkan Profil 228
Tabel 3.62 Data Persebaran Apotek dan Toko Obat di Kabupaten Subang Tahun 2023..... 232
Tabel 3.63 Data Industri Rumah Tangga Pangan..... 234
Tabel 3.64 Perizinan Apotek, Toko Obat dan Sertifikasi Produk Pangan IRT melalui Sinanas dan OSS di Kabupaten Subang Tahun 2023..... 235
Tabel 3.65 Perhitungan Ketersediaan Obat Puskesmas Nasional Berdasarkan 40 Obat Indikator Per Desember 2023 236
Tabel 3.66 Kegiatan Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan IRT dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat diproduksi oleh IRT Tahun 2023 239
Tabel 3.67 Kegiatan Peningkatan Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kab/KotaTahun 2023 240
Tabel 3.68 Kelengkapan Kepemilikan Puskesmas Januari 2023 241
Tabel 3.69 Daftar Kepesertaan dan Pemanfaatan Pelayanan Peserta Jaminan Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Subang Tahun 2023..... 243
Tabel 3.70 Jumlah Rekomendasi yang di Berikan Tahun 2023 246
Tabel 3.71 Rekapan Data Kebutuhan Jabatan Fungsional dan Struktural Tenaga Kesehatan di Kabupaten Subang Tahun 2023 253
Tabel 3.72 Jumlah Pemeriksaan Laboratorium Lingkungan 2023..... 255
Tabel 3.73 Jumlah Pemeriksaan Laboratorium Klinik Harian Januari – Desember 2023 255
Tabel 3.74 Jumlah Pemeriksaan Laboratorium Klinik Harian Berdasarkan Asal sampel 2023 257
Tabel 3.75 Perbandingan Pemakaian Obat BMHP Dengan Kunjungan Pasien Puskesmas Tahun 2023..... 258

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Subang 5
Gambar 3.1 Indikator Renstra PTM 2020-2024 116
Gambar 3.2 Proses Kegiatan Posbindu PTM 116

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Cakupan Imunisasi Campak/MR Bagi Sasaran Anak/Murid Kelas 1 SD/MI dan yang Sederajat di Kabupaten Subang 71
Grafik 3.2 Cakupan Imunisasi BIAS HPV Bagi Sasaran Murid Kelas 5 SD/MI dan yang Sederajat di Kabupaten Subang 72
Grafik 3.3 Cakupan BIAS DT (SD/MI Kelas 1) per Puskesmas di Kabupaten Subang 74
Grafik 3.4 Cakupan BIAS TD (SD/MI Kelas 2+5) per Puskesmas di Kabupaten Subang 74
Grafik 3.5 Cakupan IDL per Puskesmas di Kabupaten Subang 76
Grafik 3.6 Kasus Kusta 112
Grafik 3.7 Skrining Penyakit Tidak Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Subang 117
Grafik 3.8 Cakupan Layanan Kasus Hipertensi Dinas Kesehatan Kabupaten Subang 118
Grafik 3.9 Cakupan Layanan Kasus Diabetes Melitus Dinas Kesehatan Kabupaten Subang 118
Grafik 3.10 Cakupan Layanan Kasus Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker (Iva test)..... 119
Grafik 3.11 Data Pasien ODGJ Dengan Pasung 124
Grafik 3.12 Kelainan Refraksi 129
Grafik 3.13 Otitis Media Supuratif Kronik (OMSK) 129
Grafik 3.14 Sumbatan Serumen 130
Grafik 3.15 Jumlah Kematian Ibu 131
Grafik 3.16 Cakupan Pelayanan K1 dan K4 137
Grafik 3.17 Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (K4) Menurut puskesmas di Kabupaten Subang..... 138
Grafik 3.18 Kunjungan Ibu Hamil (K4)..... 139
Grafik 3.19 Komplikasi Maternal Ditangani Tahun 2019-2023 140
Grafik 3.20 Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan Menurut Puskesmas di Kabupaten Subang..... 141
Grafik 3.21 Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan 142
Grafik 3.22 Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan menurut Puskesmas di Kabupaten Subang..... 143
Grafik 3.23 Cakupan Pelayanan Ibu Nifas (KF3) Tahun 2019-2023 144
Grafik 3.24 Cakupan Pelayanan Ibu Nifas Tahun (KF3) Menurut Puskesmas di Kabupaten Subang 145

Grafik 3.25 Jumlah kematian Bayi 147
Grafik 3.26 Komplikasi Neonatal Ditangani Tahun 2019-2023 151
Grafik 3.27 Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatal Menurut Kecamatan di Kabupaten Subang 152
Grafik 3.28 Cakupan Penanganan Kunjungan Neonatal (KN 1) di Kabupaten Subang Tahun 2019-2023 153
Grafik 3.29 Cakupan Kunjungan Neonatal (KN 1) Menurut Kecamatan di Kabupaten Subang 154
Grafik 3.30 Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) Tahun 2019-2023 155
Grafik 3.31 Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) Menurut Puskesmas di Kabupaten Subang..... 156
Grafik 3.32 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi di Kabupaten Subang Tahun 2019 – 2023..... 157
Grafik 3.33 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Puskesmas di Kabupaten Subang 158
Grafik. 3.34 Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Balita Kabupaten Subang Tahun 2019 – 2023..... 160
Grafik. 3.35 Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Balita Menurut Puskesmas di Kabupaten Subang 161
Grafik 3.36 Keragaan Jumlah Ibu Hamil Anemia dan KEK (Kurang Energi Kronis) di Kabupaten Subang Tahun 2019-2023 162
Grafik 3.37 Keragaan Jumlah Kasus Ibu Hamil Anemia, Ibu Hamil KEK dan BBLR Tahun 2019-2023 164
Grafik 3.38 Keragaan Pervalensi Balita Underweight, Stunting dan Wasting Tahun 2019-2023 di Kabupaten Subang 165
Grafik 3.39 Keragaan Prevalensi Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB) Tahun 2019 s.d 2023 166
Grafik 3.40 Keragaan Prevalensi Status Gizi Balita Berdasarkan Berat Badan Menurut Umur (BB/U) Tahun 2019 s.d 2023 166
Grafik 3.41 Keragaan Prevalensi Satus Gizi Balita Berdasarkan Indikator Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) 167
Grafik 3.42 Keragaan Prevalensi Balita Sangat Kurus dibandingkan dengan Prevalensi Balita Berat badan Sangat Kurang di Kabupaten Subang pada Tahun 2019 s.d 2023 168
Grafik 3.43 Keragaan Kasus Balita BBLR di Kabupaten Subang Tahun 2019-2023 169

Grafik 3.44 Keragaan Perbandingan Kasus BBLR dan Balita Kurang Gizi Di Kabupaten Subang Tahun 2019 – 2023 169
Grafik 3.45 Keragaan Perbandingan Jumlah Ibu Hamil KEK dan Balita Stunting di Kabupaten Subang Tahun 2019 – 2023..... 170
Grafik 3.46 Keragaan Perbandingan Jumlah BBLR dan Balita Stunting Di Kabupaten Subang Tahun 2019 – 2023 171
Grafik 3.47 Keragaan Prevalensi Gizi Sangat Kurang di Kabupaten Subang Tahun 2019 s.d 2023 171
Grafik 3.48 Keragaan Prevalensi Balita dengan Berat Badan Sangat Kurang dibandingkan Balita Berat Lebih (Gizi Lebih) di Kabupaten Subang Tahun 2019 s.d 2023 172
Grafik 3.49 Gambaran Prevalensi Balita Gizi Buruk dibandingkan Balita Obesitas di Kabupaten Subang Tahun 2019-2023 173
Grafik 3.50 Keragaan Prevalensi Balita Obesitas (BB/TB) dibandingkan dengan Balita Gizi Lebi (BB/U) di Kabupaten Subang Tahun 2019-2023 173
Grafik 3.51 Keragaan Hasil Kegiatan Pemantauan Pertumbuhan di Posyandu Cakupan N/D, D/S dan K/S Di Kabupaten Subang tahun 2019 – 2023 174
Grafik 3.52 Keragaan Perbandingan antara Cakupan D/S dengan N/D Pada kegiatan Pemantauan Pertumbuhan di Posyandu Di Kabupaten Subang Tahun 2019 – 2023 175
Grafik 3.53 Keragaan Cakupan Distribusi Tablet Tambah Darah (TTD/ Fe 3) pada Ibu Hamil di Kabupaten Subang Tahun 2019 s.d 2023 176
Grafik 3.54 Keragaan Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita (6 -59 bulan) di Kabupaten Subang Tahun 2019 s.d 2023..... 176
Grafik 3.55 Keragaan Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Ibu Nifas Di Kabupaten Subang Tahun 2019 s.d 2023 177
Grafik 3.56 Keragaan Capaian Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan Di Kabupaten Subang Tahun 2019 s.d 2023 177
Grafik 3.57 Keragaan Prosentase Cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 6 Bulan Di Kabupaten Subang Tahun 2019 – 2023 178
Grafik 3.58 Keragaan Prosentase Bayi Mendapat ASI sampai 6 bulan (lulus) dibandingkan Bayi yang mendapatkan ASI selama 0 – 6 bulan (proses) di Kabupaten Subang Tahun 2019 – 2023 179
Grafik 3.59 Keragaan Cakupan Bayi Baru Lahir yang Mendapat IMD di Kabupaten Subang Tahun 2019 – 2023 180
Grafik 3.60 Kegaraan Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah Pada

Remaja Putri di Kabupaten Subang Tahun 2019-2023 181
Grafik 3.61 Keragaan Prosentase Hasil Pemantauan Garam Beryodium di Rumah Tangga Di Kabupaten Subang Tahun 2019 – 2023 181
Grafik 3.62 Hasil Cakupan Skrinning Pra Lansia Seusai Standar 2021-2023.... 185
Grafik 3.63 Hasil Cakupan Pelayanan Kesehatan Lansia >60 ke Atas..... 186
Grafik 3.64 Hasil Cakupan Pelayanan Kesehatan Lansia Risti > 70 Tahun ke Atas..... 186
Grafik 3.65 Hasil Cakupan Posyandu Lansia yang Aktif Di Kabupaten Subang 187
Grafik 3.66 Hasil Cakupan Posyandu Remaja 188
Grafik 3.67 Keragaan Cakupan Penyuluhan PHBS di Kabupaten Subang..... 191
Grafik 3.68 Keragaan Cakupan Pemberdayaan Individu, Pembinaan PHBS, Penyuluhan dalam gedung dan Komunitas Interpersonal & Konseling di Kabupaten Subang..... 191
Grafik 3.69 Keragaan Cakupan Kegiatan Advokasi, Pembinaan posyandu, Pembinaan PHBS Rumah Tangga di Kabupaten Subang..... 192
Grafik 3.70 Keragaan Cakupan PHBS Rumah Tangga 192
Grafik 3.71 Keragaan Cakupan Posyandu Aktif Menurut Berbagai Sumber ... 193
Grafik 3.72 Keragaan Jumlah Strata Posyandu dan Kader Posyandu..... 193
Grafik 3.73 Jumlah Desa Siaga Aktif Menurut Strata Kabupaten Subang Tahun 2019 – 2023..... 194
Grafik 3.74 Desa Siaga Aktif di Kabupaten Subang..... 195
Grafik 3.75 Saka Bhakti Husada (SBH) di Kabupaten Subang 195
Grafik 3.76 Pesantren dan Poskestren di Kabupaten Subang 196
Grafik 3.77 Akses Sanitasi Perkecamatan Kabupaten Subang Sampai Dengan Desember Tahun 2023 199
Grafik 3.78 Persentase Sarana Air Minum Yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minum Sesuai Standar Aman di Kabupaten Subang 208
Grafik 3.79 Cakupan Tempat Fasilitas Umum Yang Memenuhi Syarat..... 220
Grafik 3.80 Cakupan Pengawasan Kesehatan Hotel..... 223
Grafik 3.81 Cakupan Pengawasan Kolam Renang 223
Grafik 3.82 Cakupan Sekolah 225
Grafik 3.83 Cakupan Pengawasan Pontren 225
Grafik 3.84 Sarana Tempat Ibadah 226
Grafik 3.85 Cakupan Sarana Kesehatan..... 227
Grafik 3.86 Cakupan Pasar Sehat..... 227
Grafik 3.87 Cakupan Tempat Wisata 228
Grafik 3.88 10 besar distribusi obat ke puskesmas 258

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dimana urusan kesehatan merupakan urusan pemerintahan yang dibagi antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, bersifat wajib dan terkait dengan pelayanan dasar.

Sebagai indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia digunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar yaitu a. Umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), b. Pengetahuan (*knowledge*) dan c. Standar hidup layak (*decent standard of living*). IPM juga merupakan indeks komposit yang dipengaruhi oleh indikator pendidikan yang diwakili oleh Angka Harapan Lama Sekolah (AHLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS), indikator kesehatan yang diwakili oleh Angka Harapan Hidup (AHH) saat lahir dan indikator ekonomi diwakili oleh daya beli masyarakat.

Dalam upaya pencapaian kinerja Pembangunan Kesehatan pada tahun 2023, Dinas Kesehatan Kabupaten Subang mengacu pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019, tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Kabupaten/Kota. Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan merupakan acuan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten subang Pada tahun 2023 targetnya adalah 71,25 dan realisasinya 73,74. Adapun Variabel Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM) yaitu Angka Harapan Hidup (AHH) di Kabupaten Subang pada tahun 2023 target waktu lahir 73,86 (Realisasi AHH

2023 (73,24), Harapan Lama Sekolah (HLS) dengan target 2023 (12,12) realisasi (11,91), Rata rata Lama Sekolah dengan target 2023 (7,73) realisasi (7,45). Dalam upaya pencapaian IPM Propinsi Jawa Barat sebesar 80 yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2008, dimana Kabupaten Subang ikut andil dalam upaya pencapaian indeks tersebut, pada sektor kesehatan dalam upaya meningkatkan pencapaian Umur Harapan Hidup waktu lahir (Eo), dipengaruhi oleh 2 (dua) indikator dampak diantaranya Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA) dan Angka Kematian Kasar.

Berdasarkan hal tersebut agar UHH bisa meningkat, maka harus ada beberapa upaya terutama untuk menurunkan AKI dan AKB melalui kegiatan-kegiatan yang terencana, fokus, memiliki arah pembangunan dan sasaran pembangunan yang jelas.

Berdasarkan teori H.L. Blum, berkaitan dengan kesehatan masyarakat bahwa derajat kesehatan masyarakat dengan indikatornya angka kematian (mortalitas) dan angka kesakitan (morbiditas) sangat dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu faktor lingkungan (40%), perilaku (30%), pelayanan kesehatan (20%) dan keturunan (10%). Hal tersebut seiring dengan paradigma sehat, dimana paradigma sehat adalah sebagai cara pandang, pola pikir, atau model pembangunan kesehatan yang bersifat holistik. Melihat masalah kesehatan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersifat lintas sektor, upayanya lebih diarahkan pada peningkatan, pemeliharaan dan perlindungan kesehatan, bukan hanya penyembuhan orang sakit atau pemulihan kesehatan tetapi bagaimana menjadikan orang tetap dalam kondisi sehat, sehingga upaya pembangunan kesehatan harus berdasarkan kepada paradigma sehat.

Hal tersebut diatas sesuai dengan tugas pokok Dinas Kesehatan Kabupaten Subang sebagai bagian dari Pemerintah Kabupaten Subang yang mempunyai tugas untuk mensukseskan visi Kepala Daerah terpilih yaitu ***"Kabupaten Subang yang Bersih, Maju, Sejahtera dan Berkarakter"*** dengan

mendasarkan pada 2 (dua) Misi Pemerintah Kabupaten Subang yang tertuang dalam RPJMD Tahun 2018-2023 yaitu **"Panca Jimat – Akur** untuk **SUBANG JAWARA (Jaya, Istimewa , Sejahtera)"**. Dari ke-5 (lima) Misi tersebut, Dinas Kesehatan merujuk pada **Misi 1 : Mewujudkan pemerintahan yang bersih dari korupsi, kolusi, dan nepotisme, terbuka, serta pelayan masyarakat;** dan **Misi 5 : Meningkatkan kualitas layanan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup.**

Seiring dengan hal tersebut diatas, peningkatan kualitas Sistem Informasi Kesehatan Daerah di Kabupaten Subang mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu sebagai sarana penyedia indikator yang menunjukkan tercapai atau tidaknya kinerja pembangunan Kesehatan di Kabupaten Subang, sekaligus sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pembangunan di kabupaten Subang yang berwawasan kesehatan. Untuk merealisasikan hal tersebut, diantaranya diperlukan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) yang cepat, tepat, akurat, lengkap dan akuntabel, sehingga dapat dipergunakan baik untuk perencanaan pembangunan kesehatan maupun pengambilan keputusan.

Laporan Tahunan kesehatan Kabupaten Subang tahun 2023 merupakan salah satu bagian dari Sistem Informasi Kesehatan di Kabupaten Subang yang merupakan gambaran keadaan kesehatan masyarakat Kabupaten Subang dan diharapkan dapat berguna sebagai sarana penyedia data dan informasi baik untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Subang maupun dinas/instansi/sektor terkait.

Laporan Tahunan Kesehatan ini merupakan suatu kegiatan pelaporan dan pemantauan pencapaian kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Subang tahun 2023 dan sebagai upaya tindak lanjut untuk perencanaan di tahun mendatang, selain juga merupakan realisasi akuntabilitas pelaksanaan pembangunan sektor kesehatan.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Tersedianya data & informasi bidang Kesehatan di Kabupaten Subang pada tahun 2023 melalui gambaran umum, situasi Derajat Kesehatan, Upaya Kesehatan & sumber daya Kesehatan, yang dapat di manfaatkan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan pembangunan bidang Kesehatan.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran umum Kabupaten Subang tahun 2023
b. Mengetahui situasi Derajat Kesehatan
c. Mengetahui situasi upaya kesehatan berdasarkan pencapaian indicator Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang Kesehatan Kabupaten Subang tahun 2023
d. Mengetahui situasi Sumber daya Kesehatan

C. SISTEMATIKA PENULISAN

Laporan Tahunan Kesehatan Kabupaten Subang tahun 2023, disusun dengan sistematika penyusunan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang mengulas tentang maksud dan tujuan, isi dan sistematika penyajian.

BAB II : Gambaran Umum Kabupaten Subang, yang meliputi gambaran geografi, demografi, pendidikan dan ekonomi Kabupaten Subang.

BAB III : Menyajikan Pelaksanaan dan Capaian Kinerja Per-Program selama tahun 2023 yang di sajikan dalam bentuk narasi, tabel dan grafik

BAB IV : Masalah dan Pemecahannya

BAB V : Kesimpulan dan rekomendasi

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN SUBANG

A. GEOGRAFI

Wilayah Kabupaten Subang secara geografis terletak di bagian utara Propinsi Jawa Barat pada batas koordinat 107 31'-107 54' bujur timur dan 6 11'-6 49' lintang selatan, dengan luas wilayah 2.051,76 km2 atau 6,34% dari wilayah Propinsi Jawa Barat. Berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 1968 tentang Pembentukan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang, batas timur berbatasan dengan Kabupaten Indramayu dan Sumedang, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta dan Karawang. Gambaran Peta Kabupaten Subang dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Subang



Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2007 bahwa secara administrative Kabupaten Subang dibagi dalam 30 kecamatan, 245 desa dan 8 kelurahan dengan kategori desa/kelurahan swakarsa, 1.836 RW dan 6.207 RT, dengan jumlah penduduk pada tahun 2023 berjumlah 1.602.185 jiwa.

Secara umum wilayah Kabupaten Subang beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata pertahun 2.352 mm dengan jumlah hari hujan 100 hari Curah hujan diKabupaten Subang berkisar 1.635 mm pertahun dengan rata-rata hari hujan 100 hari. Iklim pesisir Kabupaten Subang dipengaruhi oleh angin musim, dengan kecepatan angin rata-rata 3 - 5 m per detik. (data BPS tahun 2019). Dengan iklim demikian serta adanya lahan yang subur dan banyaknya aliran sungai menjadikan sebagian besar luas tanah Kabupaten Subang dijadikan untuk pertanian.

Dengan ketinggian 0–1500 meter di atas permukaan laut, berdasarkan keadaan topografinya bahwa Kabupaten Subang memiliki 3 zona wilayah, yaitu zona wilayah pegunungan, dataran, dan pantai. Zona wilayah pegunungan terletak di bagian selatan Kabupaten Subang dengan ketinggian 500-1500 meter diatas permukaan laut 20 persen dari seluruh luas wilayah Kabupaten Subang merupakan daerah resapan air, daerah selatan Kabupaten Subang dimaksud meliputi Kecamatan: Jalancagak, Ciater, Sagalaherang, Serangpanjang, Cisalak dan Tanjungsiang.

Zona wilayah dataran diantaranya terletak di bagian tengah Kabupaten Subang, dengan ketinggian 50-500 meter diatas permukaan laut dengan luas wilayah sekitar 34,85 persen dari seliruh luas wilayah Kabupaten Subang merupakan daerah penyangga dan juga daerah pengembangan kota yang meliputi kecamatan Cijambe, Subang, Cibogo, Dawuan, Kalijati, Cipeundeuy dan sebagian Kecamatan Purwadadi dan Cikaum.

Daerah rendah dengan rata-rata ketinggian antara 0-50 meter diatas permukaan laut dengan luas 45,15 persen dari seluruh luas wilayah Kabupaten Subang. Wilayahnya mencakup Pantura (pantai utara) yaitu Kecamatan Pagaden, Pagaden Barat, Binong, Tambakdahan, Cipunagara, Compreng,

Ciasem, Sukasari, Pusakanagara, Pusakajaya, Pamanukan, Legonkulon Blanakan, Kecamatan Patokbeusi.

B. DEMOGRAFI

Jumlah penduduk Kabupaten Subang pada tahun 2023 berjumlah 1.602.185 jiwa yang terdiri dari 807.376 jiwa laki-laki dan 794.809 jiwa perempuan. Gambaran rasio penduduk di Kabupaten Subang berdasarkan jenis kelamin adalah sebesar 101,6. Yang artinya rata-rata 100 jiwa perempuan terdapat 101,6 jiwa laki-laki. Dengan dependency ratio (angka ketergantungan penduduk) di Kabupaten Subang adalah sebesar 46 yaitu setiap 100 orang penduduk produktif (berusia 15-64 tahun) menanggung 46 orang penduduk non produktif, komposit penduduk Kabupaten Subang pada tahun 2023 menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur
Di Kabupaten Subang Tahun 2023

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan	Total	
1.	0-4	63.053	60.046	123.099	105,0
2.	5-9	64.891	61.536	126.426	105,5
3.	10-14	65.244	62.064	127.309	105,1
4.	15-19	63.671	58.579	122.250	108,7
5.	20-24	54.845	53.928	108.773	101,7
6.	25-29	57.943	56.535	114.478	102,5
7.	30-34	54.997	53.950	108.947	101,9
8.	35-39	60.202	61.846	122.048	97,3
9.	40-44	62.486	62.502	124.987	100,0
10.	45-49	59.280	59.550	118.829	99,5
11.	50-54	55.126	54.235	109.361	101,6
12.	55-59	46.423	44.447	90.870	104,4
13.	60-64	37.795	36.441	74.236	103,7
14.	65-69	26.653	26.025	52.678	102,4
15.	70-74	17.063	19.539	36.603	87,3
16.	75+	17.704	23.586	41.290	75,1
Jumlah		**807.376**	**794.809**	**1.602.185**	**101,6**

C. TINGKAT INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan-pendapatan yang mewakili Capaian pembangunan untuk hidup layak.

Tabel 2.2
Angka Capaian IPM Tahun 2019–2023
di Kabupaten Subang

Variabel IPM	2019	2020	2021	2022	2023
(Poin)	Kab.	Kab.	Kab.	Kab.	Kab.
AHH (Angka Harapan Hidup)	72,13	72,35	72,58	72,58	73,24
Harapan Lama Sekolah (HLS)	11,69	11,70	11,71	11,78	11,91
Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	6,85	7,10	7,11	7,20	7,45
Dimensi Hidup Layak	-	-	10.854	11.294	11.537

Sumber : BP4D Kab. Subang

D. KEMISKINAN

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Subang tahun 2023 adalah sebesar 7,62% dari target 9,54%. Jumlah ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu 9,75%.

BAB III

PELAYANAN KESEHATAN

A. BIDANG PELAYANAN KESEHATAN & MUTU

1. Seksi Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Peningkatan Mutu

a. Sarana dan Prasarana di Puskesmas

Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana

NO	PUSKESMAS	DESA /KEL	PKM NON RAWAT INAP	PKM RAWAT INAP	PKM DENGAN PERSALI NAN	PUSTU	PUSTU (LAPORA N)	POLIN DES	POLIN DES (LAPO RAN)	POSKE SDES
1	Batangsari	4	V			1			1	2
2	Binong	9		V	V	2	2		1	1
3	Blanakan	5		V	V	2	1			
4	Ciasem	6		V	V	3	2		2	1
5	Cibogo	9		V	V	2	3		2	2
6	Cikalapa	4	V			1	2		4	
7	Cikaum	9		V	V	4	1		4	
8	CilamayaGirang	4		V		1	1		1	
9	Cipeundeuy	7		V	V	3	3			
10	Cipunagara	10		V	V	3	2		8	1
11	Cirangkong	3	V			2	1		1	
12	Cisalak	9		V	V	4	2		4	1
13	Compreng	3	V			1	1			
14	Gn Sembung	4	V			2	1	2	1	
15	Jalan Cagak	7		V	V	2	2		1	
16	Jatibaru	3	V				2			
17	Jatireja	5	V			1	1		5	
18	Kalijati	10		V	V	1	3		10	
19	Karanganyar	8		V	V	3	2			
20	Kasomalang	8		V	V	2	3		5	
21	Legonkulon	7		V	V	1			2	
22	Mandalawangi	3	V			1			2	
23	Mariuk	4	V			1	1		3	
24	Pabuaran	6		V	V	1	1	4	5	2
25	Pagaden	6		V	V			1	1	1
26	Pagaden Barat	9		V	V	3	3		8	

NO	PUSKESMAS	DESA /KEL	PKM NON RAWAT INAP	PKM RAWAT INAP	PKM DENGAN PERSALI NAN	PUSTU	PUSTU (LAPORA N)	POLIN DES	POLIN DES (LAPO RAN)	POSKE SDES
27	Palasari	7	V			5		2	3	
28	Pamanukan	8		V	V				4	1
29	Patokbeusi	6		V	V	2	3		2	1
30	Pringkasap	2	V			1		1	1	
31	Purwadadi	10		V	V	2			5	
32	Pusakanagara	7		V	V	2	2		2	
33	Rancabango	4	V			2	2			
34	Rawalele	10		V	V	3	3		10	
35	Sagalaherang	7		V	V	1	1		2	
36	Serangpanjang	6	V			2	2		3	
37	Sukarahayu	4		V		1	1			
38	Tambakdahan	5	V		V	1			2	1
39	Tanjungsiang	10		V	V	3	2		5	
40	Tanjungwangi	5	V			2	2		2	
	JUMLAH	253	15	25	24	74	58	10	112	14

b. Hasil Capaian Akreditasi di 40 Puskesmas Tahun 2023 :

Utama : 5 Puskesmas

Paripurna : 35 Puskesmas

Tabel 3.2 Capaian Akreditasi

NO	PUSKESMAS	HASIL/ PREDIKAT	NO	PUSKESMAS	HASIL/ PREDIKAT
1	Batangsari	Paripurna	20	Kasomalang	Paripurna
2	Binong	Paripurna	21	Legonkulon	Paripurna
3	Blanakan	Paripurna	22	Mandalawangi	Paripurna
4	Ciasem	Paripurna	23	Mariuk	Paripurna
5	Cibogo	Paripurna	24	Pabuaran	Paripurna
6	Cikalapa	Paripurna	25	Pagaden	Paripurna
7	Cikaum	Utama	26	Pagaden Barat	Paripurna
8	CilamayaGirang	Paripurna	27	Palasari	Paripurna
9	Cipeundeuy	Paripurna	28	Pamanukan	Paripurna
10	Cipunagara	Paripurna	29	Patokbeusi	Paripurna
11	Cirangkong	Paripurna	30	Pringkasap	Paripurna
12	Cisalak	Paripurna	31	Purwadadi	Paripurna
13	Compreng	Utama	32	Pusakanagara	Paripurna

NO	PUSKESMAS	HASIL/ PREDIKAT	NO	PUSKESMAS	HASIL/ PREDIKAT
14	Gn Sembung	Paripurna	33	Rancabango	Paripurna
15	Jalan Cagak	Paripurna	34	Rawalele	Paripurna
16	Jatibaru	Utama	35	Sagalaherang	Paripurna
17	Jatireja	Utama	36	Serangpanjang	Paripurna
18	Kalijati	Paripurna	37	Sukarahayu	Paripurna
19	Karanganyar	Paripurna	38	Tambakdahan	Paripurna
20	Kasomalang	Paripurna	39	Tanjungsiang	Paripurna
21	Legonkulon	Paripurna	40	Tanjungwangi	Utama

c. Pemberian Perijinan Operasional

Untuk menunjang pelayanan kesehatan selain Puskesmas ada juga sarana kesehatan lainnya yang ada di wilayah kerja Dinas Kesehatan guna untuk melayani masyarakat sebagai Fasilitas Pelayanan tingkat pertama dan rujukan. Sebagai legalitas dalam pemberian pelayanan sarana ini harus mempunyai ijin Operasional yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan.

Adapun rekomendasi (Ijin Operasional) yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan selama Tahun 2023 adalah :

Tabel 3.3
Data Ijin Operasional Rumah sakit & Klinik Tahun 2023

NO	JENIS IJIN	LAMA	PERPANJANGAN	BARU 2023	JUMLAH
1	Rumah Sakit	10	0	1	11
2	Klinik Utama Rawat Jalan	3	1	0	3
	Klinik Utama Rawat Inap	4	1	0	4
3	Klinik Pratama Rawat jalan	59	2	6	65
	Kilinik Pratama Rawat Inap	46	5	2	48
4	Laboratorium	12	0	0	12
	Jumlah	**134**	**9**	**9**	**143**

Adapun data-data sarana Rumah sakit yang ada di wilayah kerja Dinas Kesehatan adalah :

Tabel 3.4 Data Rumah Sakit

NO	NAMA RUMAH SAKIT	ALAMAT	NAMA DIREKTUR	TIPE	JUMLAH TT
1	RSUD Subang	Jl Brigjen Katamso No. 37 Ciereng Subang	dr. Achmad Nasuhi	Type B	352
2	RSIA Grha Mutiara Subang	Jl, Brigjen Katamso No. 4 Subang	dr Melsha Syarahhandi, MARS	Type C	33
3	RSAU Dr Hoediyono	Lanud Suryadarma Desa Kalijati Barat Kec. Kalijati Subang	dr Indria Dari. Sp.B.MPH	Type D	38
4	RS. Karisma Pamanukan	Jl. Ds Mariuk Rancasari Pamanukan	dr. Febiana, M.Kes	Type D	53
5	RSU H.Syaiful Anwar	Jln Cipunagara Pagaden Subang	dr. Mahendra	Type D	55
6	RSU. Mutiara Hati	Jl, Raya Pagaden Subang Rt 15 RW 04 Kec Pagaden Subang	dr Riyanto, MARS	Type C	100
7	RSU PMC	Jl. Raya Rancasari KM 4 Kec Pamanukan Subang	dr. Erythina M,MMRS	Type C	111
8	RSU PTPN VIII SUBANG	Jl. Otto Iskandar Dinata No 1 Subang Kec Subang	dr. H Yep Ruchiat S MH.Kes	Type C	100
9	RSU INDOSEHAT	Jl. Subang - Cipeundeuy	dr. Reksa Nalendra Harsono, MMRS	Type D	57
10	RSU RAYHAN	Jl. Wantilan Cipeundeuy Subang	Dr. Rena T. Wulandari, MMRS	Type C	100
11	RS HAMORI	Jl. Raya Pagaden-Subang Desa Jabong Kec. Pagaden 41251	dr. R. Alief Radhianto, MPH	Type C	115

Tabel 3.5 Data Klinik Laboratorium

NO	NAMA LABORATORIUM	ALAMAT
1	Lab KLinik Setia	Jln Ion Martasasmita No 12 Rt 17/05 Ds Rancasari Pamanukan
2	Lab Klinik Dewi Sartika	Jln Otista no 69 Subang
3	Lab KLinik Mitra Sahabat	Jln Cagak Rt 04/01 Kec jalan Cagak Subang
4	Lab Klinik Almira	Jl Mayjen Sutoyo no 116 Subang
5	Lab Klinik Mitra Medika	Jl. Otista no 96 Subang
6	Lab Klinik Kimia Farma	Jl. Otista No 199 Subang
7	Lab Klinik Q-TA	Jl Ahmad Yani Ciasem
8	Lab Klinik Armida	Jl. Ahmad Yani Lengkong Pagaden
9	Lab Klinik Angsana	Jl. Kalijati Purwadadi Subang
10	Lab Klinik Paramagis	Jl. Ciasem No 56 Subang
11	Lab Klinik Fortes	Jl Raya Jalan Cagak No 26
12	Lab Klinik Meddila Husada	Jl. Raya Subang Bandung KM10 Tambakmekar Jalan Cagak

2. Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Khusus

a. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Pelayanan Kesehatan Khusus MATRA (Darat, Laut dan Udara)

Pelayanan kesehatan rujukan menangani seluruh penyakit yang dirujuk oleh Puskesmas yang di biayai oleh APBN untuk keseluruhan total pasien SKM yang di rujuk ke RSUD kelas B Kabupaten Subang tahun 2023 berjumlah 1.963 Orang. Tahapan Kegiatan Penanggulangan Bencana

1) Pra Bencana (sebelum terjadi bencana)

- Mengadakan pertemuan koordinasi lintas sektor dan lintas program
- Mengadakan pelatihan perahu karet bagi Tim Reaksi Cepat (TRC) memberikan sosialisasi tentang jenis peringatan dini

kepada masyarakat yang tinggal di daerah rawan banjir dan longsor.

- Pengadaan perlengkapan petugas Tim Reaksi Cepat (TRC)
- Mengadakan simulasi gladi bencana bagi Fasilitator Desa Siaga dari 5 wilayah kecamatan.
- Mengadakan Gladi posko dan gladi lapangan
- Memberikan sosialisasi tentang jenis peringatan dini kepada masyarakat yang tinggal di daerah rawan banjir
- Pengadaan perlengkapan petugas tim Satlak dan satgas kesehatan

2) Saat Bencana

- Mendirikan poskokes dan poskes lapangan.
- Penilaian cepat bidang kesehatan (RHA)
- Melakukan koordinasi dengan pihak terkait (Setda, BPBD,Damkar,PMI, Dinas Sosial, Satpol PP, Dinas Perhubungan, TNI, Polri, Organisasi Profesi, LSM, ORARI dll)
- Melakukan tindakan penyelamatan Evakuasi terhadap korban bencana banjir oleh tim perahu karet Dinas Kesehatan
- Memberikan tindakan pertolongan dan pegobatan sesuai prosedur pada korban yang ada di wilayah/lokasi bencana banjir atau di posko kesehatan, bagi korban yang tidak dapat ditangani di tempat kejadian, dilakukan rujukan ke Puskesmas terdekat dan Rumah Sakit
- Petugas yang berada di Puskesmas melaporkan perkembangan kejadian ke Dinas Kesehatan
- Petugas Dinas Kesehatan menindaklanjuti hasil kegiatan yang telah dilaporkan oleh Puskesmas dan melaporkannya ke kepala Dinas Kesehatan, Pemda Kabupaten Subang, Dinas

Kesehatan Provinsi Jawa Barat dan Pusat Penanggulangan Krisis Depkes R.I

- Pengelolaan logistik kesehatan oleh Pos koordinasi kesehatan utama (Poskokes), diantaranya menyiapkan dan menginventarisasi logistik kesehatan yaitu bahan, alat, dan obat-obatan serta pendistribusiannya.
- Pengelolaan data dan informasi oleh Poskokes
- Menyiapkan petugas kesehatan yang diperbantukan ke daerah yang mengalami bencana, khusunya puskesmas sekitar
- Untuk bantuan teknis mendesak karena kekurangan tenaga kesehatan apabila terjadi bencana yang lebih besar maka akan bekerja sama dengan : SATKORLAK PB Bidang Kesehatan Propinsi Jawa Barat, Pusat Peanggulangan Kriris (PPK) Depkes RI
- Melakukan komunikasi dalam mendukung kinerja kesehatan antara Puskesmas Dinas Kesehatan dan RSUD
- Melaporkan hasil kegiatan harian dan mingguan pelayanan kesehatan yang telah dilaksanakan ke Satlak PB Kabupaten, Satkorlak PB Dinas Kesehatan dan PPK Depkes RI.

3) Pasca Bencana

- Rehabilitasi medik :
  - Memberikan pengobatan bagi penderita yang sakit
  - Imunisasi dan perbaikan gizi
- Surveilan ketat dan kesling
- Pengawasan kesehatan lingkungan
- Desinfeksi dan pengawasan air bersih
- Pengawasan sampah dan endapan lumpur
- Pemeriksaan kualitas makanan
- Memberikan pelayanan kesehatan jiwa

- Memberikan penyuluhan kesehatan PHBS di pengungsian
- Pelaporan dan evaluasi pasca bencana
- Pengelolaan logistik kesehatan
- Melaporkan hasil kegiatan harian dan mingguan pelayanan kesehatan yang telah dilaksanakan ke Satlak PB Kabupaten, Satkorlak PB Dinas Kesehatan dan PPK Depkes RI.

b. Daerah di Kabupaten Subang yang Rawan Bencana Sebagai Berikut :

Tabel. 3.6
Daerah Rawan Bencana Gunung Tangkuban Perahu

NO	WILAYAH BENCANA GUNUNG TANGKUBAN PERAHU	NO	WILAYAH BENCANA GUNUNG TANGKUBAN PERAHU
1	Kecamatan Cisalak a. Desa Darmaga	4	Kecamatan Jalan Cagak a. Desa Sarireja
2	Kecamatan Kasomalang a. Desa Kasomalang Wetan b. Desa Kasomalang Kulon c. Desa Cimanglid d. Desa Pasangrahan	5	Kecamatan Ciater a. Desa Palasari b. Desa Nagrak c. Desa Cibitung d. Desa Cibeusi
3	Kecamatan Sagalaherang a. Desa Sagalaherang Kidul b. Desa Sagalaherang Kaler c. Desa cicadas d. Desa Dayeuh Kolot	6	Kecamatan Serangpanjang a. Desa Jijengkol b. Desa Cikujang

Tabel. 3.7
Daerah Rawan Bencana Banjir

NO	WILAYAH BENCANA BANJIR	NO	WILAYAH BENCANA BANJIR
1	Kecamatan Legonkulon a) Desa Mayangan b) Desa Legonkulon	5	Kecamatan Pamanukan a. Desa Pamanukan Hilir b. Desa Pamanukan Kota

NO	WILAYAH BENCANA BANJIR	NO	WILAYAH BENCANA BANJIR
	c) Desa legonwetan d) Desa Nanggerang e) Desa Tegalurung f) Desa Bobos g) Desa Karangmulya		c. Desa Lengkongjaya d. Desa Mulyasari e. Desa Rancasari f. Desa Rancahilir g. Desa Bongas
2	Kecamatan Sukasari a. Desa Anggasari b. Desa Sukasari c. Desa Batangsari d. Desa Sukareja e. Desa Curugreja f. Desa Sukamaju	6	Kecamatan Ciasem a. Desa Sukamandijaya b. Desa Ciasemtengah c. Desa Ciasemhilir d. Desa Ciasemgirang e. Desa Dukuh f. Desa Jatibaru
3	Kecamatan Pusakajaya a. Desa Kebondanas b. Desa Karanganyar c. Desa Pusakajaya		
4	Kecamatan Blanakan a. Desa Blanakan b. Desa Rawamekar c. Desa Langensari d. Desa Muara e. Desa Tanjungtiga f. Desa Rawameneng g. Desa Jayamukti h. Desa Cilamayagirang i. Desa Cilamayahilir	7	Kecamatan Pusakanagara a. Desa Patimban b. Desa Rancadaka c. Desa Gempol d. Desa Pusakaratu

Tabel. 3.8

Daerah Rawan Bencana Longsor

NO	WILAYAH RAWAN LONGSOR	NO	WILAYAH RAWAN LONGSOR
1	Kecamatan Cijambe a. Desa Batangsari b. Desa Cirangkong c. Desa Cimenteng d. Desa Cikadu e. Desa Sukahurip	5	Kecamatan Serangpanjang a. Desa Ponggang b. Desa Talagasari c. Desa Cijengkol d. Desa Cikujang e. Desa Cipancar
2	Kecamatan Tanjungsiang a. Desa Cimeuhmal b. Desa Buniara c. Desa Gandasoli d. Desa Rancamanggung e. Desa Pakuhaji f. Desa Kawungluwuk	6	Kecamatan Sagalaherang a. Desa Sukamandi b. Desa Cipancar c. Desa Talagasari d. Desa Dayeuh Kolot e. Desa Cicadas f. Desa Curugagung
3	Kecamatan Cisalak a. Desa Cupunagara b. Desa Cigadog c. Desa Mayang d. Desa Sukakerti e. Desa Cimanggu f. Desa Darmaga g. Desa Gardusayang	7	Kecamatan Ciater a. Desa Cibeusi b. Desa Cibitung c. Desa Nagrak d. Desa Cisaat e. Desa Ciater f. Desa Sanca g. Desa Palasari
4	Kecamatan Kasomalang a. Desa Pasanggrahan b. Desa Sukamelang c. Desa Tenjolaya d. Desa Cimanglid	8	Kecamatan Jalancagak a. Desa Sarireja

Tabel. 3.9

Daerah Rawan Bencana Angin Ribut

NO	WILAYAH BENCANA ANGIN RIBUT	NO	WILAYAH BENCANA ANGIN RIBUT
1	Kecamatan CIbogo a. Desa Sadawarna b. Desa Cinangsi c. Desa Sumurbarang d. Desa Padaasih	5	Kecamatan Cipeundeuy a. Desa Lengkong b. Desa Wantilan c. Desa Sawangan d. Desa Cimayasari
2	Kecamatan Kalijati a. Desa Banggala b. Desa Jalupang	6	Kecamatan Cipunagara a. Desa Sidajaya b. Desa Sidamulya

Tabel 3.10.

Data Rekapan Kunjungan Pasien Rumah Singgah

Dinas Kesehatan Kabupaten Subang

Tahun 2023

NO	BULAN	JUMLAH PASIEN TAHUN 2023
1	Januari	159
2	Februari	117
3	Maret	103
4	April	72
5	Mei	97
6	Juni	86
7	Juli	128
8	Agustus	144
9	September	151
10	Oktober	86
11	November	139
12	Desember	108
JUMLAH		1.390

Tabel 3.11.
Data Kejadian Bencana Alam di Kabupaten Subang
Tahun 2023

No	Lokasi Kejadian	Jenis Bencana	Jumlah Korban			
			Luka Ringan	Luka Berat	Meninggal	Jumlah
1	Rest Area 86 B Tol Cipali	Bencana Kobaran Api Sumur Air	-	-	-	-

3. Seksi Pelayanan Kesehatan Primer dan Tradisional

a. Peningkatan Pelayanan Kesehatan Primer

1) Pembinaan Manajemen Puskesmas dan PKP.

Monitoring dan evaluasi kegiatan manajeman Puskesmas dan peningkatan capaian kinerja Puskesmas

2) Pembinaan tim TPCB.

Melaksanakan Pembinaan TPCB ke wilayah Puskesmas sesuai dengan Cluster Binaan dengan lintas Bidang di Dinas Kesehatan dalam rangka mendukung percepatan pencapaian target Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan dan program Prioritas daerah serta Program Prioritas Nasional (PPN)

3) Pembinaan Klinik

Melaksanakan pembinaan ke klinik yang ada di wilayah Kabupaten Subang

b. Profil Keluarga Sehat

1) Dari 40 Puskesmas baru 20 Puskesmas yang sudah di latih PIS PK yaitu Puskesmas : Binong, Ciasem, Cibogo, Cikaiapa, Cipunagara, Cirangkong, Cisalak, Jalancagak, Mandalawangi, Pagaden, Pagaden Barat, Patokbeusi, Pringkasap, Purwadadi, Pusakanagara, Rawalele, Sagalaherang, Sukarahayu, Legon Kulon, Tanjungsiang.

2) Evaluasi PIS PK dengan Kepala Puskesmas.

3) Entry data online, offline maupun penghitungan manual.

4) Intevensi awal.

5) Intervensi lanjut.

6) Pembinaan dan tindak lanjut serta evaluasi dan monitoring kegiatan bagi 40 puskesmas.

7) Pelaporan, Pendokumentasian dan Pencatatan Kegiatan

c. Peningkatan Pelayanan Kesehatan Khusus Batra

1) Pembinaan Hatra.

2) Pembinaan Petugas Hatra. .

3) Pembuatan Rekomendasi STPT.

4) Pelaporan, Pendokumentasian dan Pencatatan Kegiatan

d. Peningkatan Pelayanan Kesehatan Khusus Gimul

1) Dilakukan Pembinaan terhadap 40 Puskesmas kesehatan Gigi dan Mulut.

2) Dari 40 Puskesmas yang melakukan kesehatan gigi dan mulut sebayak 39 Puskesmas.

3) Pelaporan, Pendokumentasian dan Pencatatan Kegiatan

e. Pembinaan Petugas Perkesmas

1) Dilakuakan Pembinaan pemegang Program 40 Puskesmas baik langsung Maupun Online.

2) Dilakukan Evaluasi untuk 40 Puskesmas kepada Kepala Puskesmas.

3) Pelaporan, Pendokumentasian dan Pencatatan Kegiatan

f. Peningkatan Pelayanan Kesehatan Laboratorium

1) Dilakukan Pembinaan terhadap 40 Puskesmas kesehatan Laboratorium

2) Dari 40 Puskesmas yang melakukan kesehatan Laboratorium sebayak 39 Puskesmas

Tabel 3.12

Laporan Pemantauan Pelaksanaan Pis-Pk Tahun 2023

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
1	Batangsari	8.958	8.958	8.895	4	4	4	400	0.18	100%	100%	1. 82.59% 2. 95.62% 3. 93.50% 4. 66.26% 5. 91.45% 6. 42,37% 7. 47,24% 8. 34,62% 9. 38,67% 10.46.2% 11. 91.91%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
												12. 73,48%
2	Binong	10.618	10.618	10.605	9	9	9	1.392	0,13	100%	100%	1. 59.69% 2. 90.65% 3. 96.43% 4. 90.91% 5. 94.24% 6. 23.92% 7. 25.50% 8. 22.73% 9. 34.12% 10. 32.43% 11. 96.69% 12. 92.09%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
3	Blanakan	11.412	7.111	7.111	5	4	-		0.06	62%	0%	1. 40.88% 2. 82.97% 3. 62.30% 4. 57.67% 5. 73.20% 6. 17.36% 7.19.27% 8. 9.09% 9. 30.14% 10.22.61% 11.96.87% 12.86.76%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
4	Ciasem	26.722	14.369	14.639	6	6	3	154	0.43	54%	50%	1. 78.08% 2. 71,69% 3. 80.00% 4. 90,32% 5. 91,80% 6. 23,96% 7. 70.67% 8. 19.15% 9. 60.28% 10. 66.60% 11. 98.23% 12. 78,96%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
5	Cibogo	13.323	10.968	10.864	9	9	9		0.252	82%	100%	1. 57,38% 2. 95.92% 3.92,68% 4. 93.40% 5. 94,03% 6. 68.54% 7. 47.59% 8. 00.60% 9. 51,61% 10.66,21% 11.99,06% 12. 98.73%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
6	Cikalapa	13.501	13.501	12.042	4	4	4		0.34	100%	100%	1. 65.43% 2. 99.51% 3. 99.39% 4. 98.54% 5. 97.92% 6. 41.22% 7. 86.89% 8. 22.92% 9. 51.47% 10.64.97% 11.98.64% 12.97.42%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
7	Cikaum	12.906	12.906	11.736	9	9	9	1.396	0.292	100%	100%	1. 67.37% 2. 52.82% 3. 95.88% 4.94.71% 5. 95.85% 6. 34.48% 7.44.49% 8.25.49% 9. 63.16% 10.49.11% 11. 97.49% 12. 94.45%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
8	Cilamaya girang	10.718	10.234	9.595	4	4	3	1.771	0.30	95%	75%	1. 90,98% 2. 100.00% 3. 100.00% 4. 100.00% 5. 86.48% 6. 43,00% 7. 47.17% 8. 93.33% 9. 44.67% 10. 62,94% 11. 96.78% 12. 92.42%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
9	Cipeundeuy	15.002	15.002	10.096	7	7	7		0.172	100%	100%	1. 36.10% 2. 90.03% 3. 96.77% 4. 82.63% 5. 91.44% 6. 31.05% 7. 22.74% 8. 11.54% 9. 54.85% 10. 44.56% 11. 97.72% 12. 96.58%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
10	Cipunagara	22.805	19.000	19.000	10	10	9		0.33	83%	90%	1. 78.53% 2. 95.65% 3. 95.36% 4. 97.34% 5. 96.98% 6. 17.22% 7. 00.71% 8.08.93% 9.70.08% 10. 65.14% 11. 99.37% 12. 81.64%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
11	Cirangkong	14.913	14.913	3.848	4	4	4	302	0.09	100%	100%	1. 69.32% 2. 93.33% 3. 100.0% 4. 87.56% 5. 92.13% 6. 17.74% 7. 09.84% 8. 10.87% 9. 25.43% 10. 21.21% 11. 90.87% 12. 88.17%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
12	Cisalak	12.000	11.475	12.053	9	9	9	1.440	0.24	96%	100%	1. 80.55% 2. 93.35% 3. 94.24% 4. 94.99% 5. 94.90% 6. 46.26% 7. 46.45% 8. 40.31% 9. 35.01% 10. 56.45% 11. 97.33% 12. 96.34%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
												1.43.12% 2.100.00% 3.91.34% 4.88.44% 5.99.04% 6.43.21%
13	Compreng	7.617	5.417	4.378	3	2	1		0.13	71%	33%	7.35.41% 8.0.00% 9.33.69% 10.45.12% 11.99.93% 12.99.40%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
14	Gunung sembung	6.436	6.436	6.519	4	4	4	400	0.15	100%	100%	1. 31.19% 2. 87.88% 3. 96.13% 4. 90.60% 5. 91.49% 6. 37.81% 7. 16.41% 8. 33.33% 9. 37.74% 10. 52.45% 11. 98.40% 12. 96.68%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Keluarahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
15	Jalancagak	12.953	13.731	13.733	7	7	7	179	0.12	106%	100%	1. 69.07% 2. 97.02% 3. 100.00% 4. 90.19% 5. 98.02% 6. 29.74% 7. 24.07% 8. 29.51% 9. 31.77% 10.30.82% 11. 99.24% 12. 99.02%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
16	Jatibaru	8.748	4.375	1.504	3	3	-	204	0.09	50%	0%	1. 30.59% 2. 90.00% 3. 90.00% 4. 86.96% 5. 90.91% 6. 35.48% 7. 27.96% 8. 27.27% 9. 25.16% 10.41.07% 11.97.54% 12.85.96%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
17	Jatireja	11.473	11.473	11.473	5	5	5	700	0.14	100%	100%	1. 69.07% 2. 97.03% 3. 97.69% 4. 94.10% 5. 96.58% 6. 66.02% 7. 33.14% 8. 27.08% 9. 35.70% 10. 33.45% 11. 99.30% 12. 97.21%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
18	Kalijati	17.444	17.444	12.856	10	10	10	16.950	0.13	100%	100%	1. 56.66% 2. 94.58% 3. 90.48% 4. 78.59% 5. 80.52% 6. 51.56% 7. 25.32% 8. 29.33% 9. 33.25% 10. 39.38% 11. 98.22% 12. 96.86%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
19	Karanganyar	18.023	15.102	6.592	8	1	1	327	0.185	84%	13%	1.73.34% 2.85.92% 3.72.84% 4.76.73% 5.74.40% 6.29.13% 7.49.30% 8.21.31% 9.55.36% 10.33.72% 11.97.55% 12.95.10%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
20	Kasomalang	13.839	13.839	6.395	8	8	1	1.089	0.162	100%	13%	1.70.31% 2.100.00% 3.100.00% 4.95.08% 5.96.48% 6.74.23% 7.48.92% 8.57.89% 9.26.28% 10.58.42% 11.99.92% 12.99.73%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
21	Legonkulon	6.262	6.262	6.262	7	7	7	327	0.132	100%	100%	1.55.52% 2.93.54% 3.92.00% 4.74.59% 5.96.74% 6.36.26% 7.34.42% 8.18.46% 9.35.95% 10.35.26% 11.96.14% 12.84.67%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
												1.59.97% 2.100.00% 3.100.00% 4.80.00% 5.85.08% 6.37.50%
22	Mandalawangi	5.357	5.357	3.294	3	3	-		0.08	100%	0%	7.16.64% 8.13.70% 9.43.63% 10.32.81% 11.92.80% 12.71.13%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
23	Mariuk	7.199	7.199	6.217	4	4	4	764	0.13	100%	100%	1. 87.25% 2. 92.59% 3. 98.18% 4. 88.24% 5. 99.49% 6. 41.79% 7. 27.24% 8. 15.79% 9. 54.95% 10. 23.63% 11. 99.10% 12. 96.29%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
24	Pabuaran	13.319	13.319	13.319	6	6	6		0.18	100%	100%	1. 41.72% 2. 75.30% 3. 82.34% 4. 78.32% 5. 78.47% 6. 22.05% 7. 62.73% 8. 32.35% 9. 30.00% 10. 53.52% 11. 98.31% 12. 96.19%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
25	Pagaden	11.992	10.786	10.707	6	6	5	630	0.11	90%	83%	1. 45.74% 2. 96.36% 3. 97.56% 4. 93.33% 5. 96.34% 6. 39.57% 7. 17.74% 8. 19.18% 9. 33.89% 10. 37.41% 11. 98.16% 12. 95.97%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
26	Pagaden Barat	12.899	12.899	12.899	9	9	9	465	0.246	100%	100%	1. 79.22% 2. 100% 3. 96.82% 4. 94.76% 5. 96.18% 6. 26.21% 7. 26.53% 8. 38.55% 9. 43.75% 10. 61.23% 11. 96.70% 12. 95.33%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Keluarahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
27	Palasari	10.017	4.440	2.007	7	7	-	4.770	0.096	44%	0%	1. 86.99% 2. 100.00% 3. 100.00% 4. 100.00% 5. 96.86% 6. 36.96% 7. 13.14% 8. 18.18% 9. 42.16% 10. 25.12% 11. 99.25% 12. 97.30%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
28	Pamanukan	16.676	11.919	11.341	8	7	6		0.139	71%	75%	1. 37.49% 2. 96.14% 3. 94.62% 4. 84.32% 5. 94.02% 6. 48.94% 7. 29.74% 8. 20.00% 9. 50.12% 10. 35.18% 11. 95.07% 12. 88.50%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
29	Patokbeusi	11.323	10.277	10.277	6	6	5	267	0.18	91%	83%	1. 41.97% 2. 89.53% 3. 94.93% 4. 85.36% 5. 95.27% 6. 30.27% 7. 27.70% 8. 36.07% 9. 56.13% 10. 41.82% 11. 97.28% 12. 95.54%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
30	Pringkasap	3.323	3.323	3.323	2	2	2	114	0.16	100%	100%	1. 44.55% 2. 88.89% 3. 90.00% 4. 87.04% 5. 93.07% 6. 27.08% 7. 25.28% 8. 39.78% 9. 48.61% 10. 57.81% 11. 87.82% 12. 47.17%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
31	Purwadadi	20.419	20.419	17.218	10	10	4		0.454	100%	40%	1. 67.88% 2. 91.59% 3. 85.87% 4. 81.07% 5. 89.99% 6. 32.44% 7. 17.84% 8. 27.59% 9. 71.60% 10. 68.50% 11. 98.12% 12. 85.74%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
32	Pusakanagara	14.987	11.158	11.158	7	7	7	100	0.131	74%	100%	1. 61.84% 2. 90.68% 3. 96.97% 4. 93.69% 5. 97.84% 6. 57.32% 7. 38.17% 8. 34.48% 9. 38.46% 10. 35.98% 11. 95.90% 12. 91.47%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
33	Rancabango	10.769	10.769	8.766	4	4	3		0.30	100%	75%	1. 81.86% 2. 51.07% 3. 96.68% 4. 76.73% 5. 98.71% 6. 17.90% 7. 11.11% 8. 10.64% 9. 33.27% 10. 87.31% 11. 98.58% 12. 89.46%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
												1.64.31%
												2.85.77%
												3.99.13%
												4.91.46%
												5.97.75%
												6.29.86%
34	Rawalele	15.321	10.990	10.887	10	9	9		0.354	72%	90%	7.40.43%
												8.25.64%
												9.62.77%
												10.67.39%
												11.98.54%
												12.96.58%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
35	Sagalaherang	9.679	9.676	9.676	7	7	-	414	0.096	100%	0%	1. 87.81% 2. 85.56% 3. 100.00% 4. 97.46% 5. 91.59% 6. 26.11% 7. 57.43% 8. 28.13% 9. 26.03% 10. 30.21% 11. 98.19% 12. 97.12%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
36	Serangpanjang	8.960	8.960	7.718	6	6	5		0.362	100%	83%	1. 97.91% 2. 100.00% 3. 100.00% 4. 90.57% 5. 100.00% 6. 46.30% 7. 13.24% 8. 51.28% 9. 74.79% 10. 56.03% 11. 99.70% 12. 99.42%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
37	Sukarahayu	17.352	17.352	17.352	4	4	4	804	0.24	100%	100%	1. 57.30% 2. 76.56% 3. 97.06% 4. 91.84% 5. 94.21% 6. 31.81% 7. 41.20% 8. 44.79% 9. 35.77% 10. 69.63% 11. 98.15% 12. 89.77%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
												1.62.74%
												2.100.00%
												3.99.15%
												4.96.67%
												5.94.30%
												6.22.10%
38	Tambakdahan	8.130	8.130	7.693	5	5	5		0.26	100%	100%	7.59.88%
												8.19.74%
												9.54.26%
												10.53.44%
												11.97.51%
												12.95.59%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
39	Tanjungsiang	15.425	8.424	8.424	9	9	1	7.328	0.133	55%	11%	1. 73.36% 2. 91.55% 3. 97.66% 4. 91.20% 5. 93.00% 6. 31.46% 7. 27.94% 8. 33.96% 9. 33.39% 10. 36.36% 11. 94.63% 12. 95.36%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
40	Tanjungwangi	8.864	8.864	8.780	5	5	5		0.15	100%	100%	1. 65.58% 2. 97.41% 3. 98.02% 4. 86.46% 5. 96.04% 6. 22.01% 7. 23.44% 8. 13.98% 9. 44.21% 10. 32.01% 11. 93.74% 12. 87.44%

No.	Puskesmas	Kunjungan Keluarga							Analisis	Tahun 2023		
		Jumlah Sasaran KK	Jumlah KK yang sudah dikunjungi	Jumlah KK yang sudah di*entry* di aplikasi KS	Jumlah Sasaran Desa/Kel	Jumlah Desa/Kel yang sudah dilakukan pendataan	Jumlah Desa/Kelurahan sudah *total coverage*	Jumlah Keluarga Yang yang telah dikunjungi ulang	Capaian IKS	Persentase Keluarga yang sudah dikunjungi	Persentase Desa/Kel sudah *total coverage*	Capaian 12 Indikator
												1. 65.24% 2. 88.51% 3. 94.26% 4. 87.36% 5. 93.22% 6. 36.17%
TOTAL KABUPATEN		**497.684**	**437.395**	**381.252**	**253**	**242**	**186**	**42.687**	**0.22**	88%	74%	7. 30.84% 8. 16.95% 9. 45.68% 10. 49.85% 11. 97.51% 12. 91.77%

Tabel 3.13

Data Penyehat Tradisional dan Kelompok Asuhan Mandiri Pemanfaatan Toga dan Akupresure Tahun 2023

NO	NAMA PUSKESMAS	MELAKSANAKAN PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL INTEGRASI DI DALAM GEDUNG	MEMILIKI KELOMPOK BINAAN ASMAN	JUMLAH KELOMPOK BINAAN ASMAN	MELAKSANAKAN PEMBINAAN PENYEHAT TRADISIONAL (Mendata Hattra &/STPT)	JUMLAH PENYEHAT TRADISIONAL DI WILAYAH KERJA	SUDAH DILATIH AKUPRESUR	JUMLAH TENAGA KESEHATAN YANG SUDAH DILATIH AKUPRESUR	SUDAH DILATIH AKUPUNKTUR	JUMLAH TENAGA KESEHATAN YANG SUDAH DILATIH AKUPUNKTUR	SUDAH DILATIH PEMANFAATAN TOGA	JUMLAH TENAGA KESEHATAN YANG SUDAH DILATIH PEMANFAATAN TOGA	SUDAH DILATIH PIJAT BADUTA	JUMLAH TENAGA KESEHATAN YANG SUDAH DILATIH PIJAT BADUTA	TERDAPAT TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL	JUMLAH TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL
1	SERANGPANJANG	0	1	6	1	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	SAGALA HERANG	0	1	3	1	57	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
3	JALAN CAGAK	0	1	4	1	21	1		0	0	0	0	0	0	0	0
4	PALASARI	0	1	7	1	37	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KASOMALANG	0	1	8	1	32	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
6	CISALAK	0	1	1	1	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	TANJUNGSIANG	0	1	10	1	28	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
8	TANJUNGWANGI	0	1	5	1	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	CIRANGKONG	0	0	0	1	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	CIPUNAGARA	0	1	10	1	72	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
11	CIBOGO	0	1	1	1	44	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SUKARAHAYU	0	1	2	1	50	1	1	0	0	1	1	1	5	0	0
13	KALIJATI	0	1	5	1	49	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	RAWALELE	0	1	10	1	61	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	CIPEUNDEUY	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PABUARAN	0	1	6	1	46	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PRINGKASAP	0	0	0	1	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	RANCABANGO	0	1	5	1	42	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	PATOKBEUSI	0	1	6	1	39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	PURWADADI	0	1	5	1	46	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

NO	NAMA PUSKESMAS	MELAKSANAKAN PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL INTEGRASI DI DALAM GEDUNG	MEMILIKI KELOMPOK BINAAN ASMAN	JUMLAH KELOMPOK BINAAN ASMAN	MELAKSANAKAN PEMBINAAN PENYEHAT TRADISIONAL (Mendata Hattra &/STPT)	JUMLAH PENYEHAT TRADISIONAL DI WILAYAH KERJA	SUDAH DILATIH AKUPRESUR	JUMLAH TENAGA KESEHATAN YANG SUDAH DILATIH AKUPRESUR	SUDAH DILATIH AKUPUNKTUR	JUMLAH TENAGA KESEHATAN YANG SUDAH DILATIH AKUPUNKTUR	SUDAH DILATIH PEMANFAATAN TOGA	JUMLAH TENAGA KESEHATAN YANG SUDAH DILATIH PEMANFAATAN TOGA	SUDAH DILATIH PIJAT BADUTA	JUMLAH TENAGA KESEHATAN YANG SUDAH DILATIH PIJAT BADUTA	TERDAPAT TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL	JUMLAH TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL
21	CIKAUM	0	1	1	1	28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	PAGADEN	0	1	3	1	61	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	PEGADEN BARAT	0	1	4	1	72	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	GUNUNGSEMBUNG	0	0	0	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	COMPRENG	0	0	0	1	33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	JATIREJA	0	1	5	1	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	BINONG	0	1	2	1	35	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
28	TAMBAK DAHAN	0	1	1	1	29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	CIKALAPA	0	1	4	1	008	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
30	MARIUK	0	0	0	1	29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	MANDALA WANGI	0	0	0	1	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	CIASEM	0	1	1	1	56	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	JATIBARU	0	1	3	1	70	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	PAMANUKAN	0	0	0	1	3	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
35	BATANGSARI	0	1	2	1	60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	PUSAKA NAGARA	0	1	7	1	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	KARANGANYAR	0	1	2	1	70	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	LEGONKULON	0	0	0	1	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	BLANAKAN	0	1	2	1	38	1	3	0	0	1	1	0	0	0	0
40	CILAMAYA GIRANG	0	0	0	1	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 3.14
PKP TAHUN 2023

No	Puskesmas	Jenis Penilaian			Hasil Akhir Penilaian Kinerja Puskesmas	Kategori
		Cakupan Kegiatan Puskesmas	Cakupan Manajemen Puskesmas (konversi nilai 100)	Cakupan Manajemen Puskesmas		
1	Batangsari	89.42	93.19	8.95	91.31	I (baik)
2	Binong	81.83	96.17	9.42	89.00	I (baik)
3	Blanakan	75.19	93.74	8.84	84.47	II (sedang)
4	Ciasem	79.54	91.26	8.25	8540	I (baik)
5	Cibogo	92,12	98,76	9.81	95.44	I (baik)
6	Cikalapa	86.72	93.84	8.77	90.28	I (baik)
7	Cikaum	80,15	95,19	9.28	87,67	I (baik)
8	Cilamaya Girang	75.10	88.02	7.77	81.56	II (sedang)
9	Cipeundeuy	85.90	94.55	9.18	90.22	I (baik)
10	Cipunagara	94,16	99,2	9.88	96,68	I (baik)
11	Cirangkong	86,59	94,3	9.13	90,45	I (baik)
12	Cisalak	94,07	95,92	9.37	95	I (baik)
13	Compreng	77.97	91.36	8.12	82.36	II (sedang)
14	Gunungsembung	76.54	93.54	8.95	85.04	I (baik)
15	Jalancagak	86,49	97,22	9.58	91,86	I (baik)
16	Jatibaru	72.83	91.74	8.51	82.29	I (baik)
17	Jatireja	73,08	98,58	9.79	85.83	I (baik)
18	Kalijati	75.17	93.74	8.84	84.45	I (baik)
19	Karanganyar	81,3	95,2	9.18	88,25	I (baik)
20	Kasomalang	83,94	95,38	9.23	89,66	I (baik)
21	Legon Kulon	80,54	85,11	6.92	82,82	I (baik)
22	Mandalawangi	79.36	95.85	9.32	95.85	I (baik)
23	Mariuk	77.20	82.10	9.03	85.68	I (baik)
24	Pabuaran	79,98	95,49	9.09	87,73	I (baik)
25	Pagaden	88	96,93	9.54	92,46	I (baik)
26	Pagaden Barat	87,59	99,51	9.93	93,55	I (baik)
27	Palasari	90.82	94.40	9.05	92.66	I (baik)
28	Pamanukan	90,76	97,51	9.57	94,13	I (baik)
29	Patokbeusi	81.88	96.50	9.47	89.19	I (baik)
30	Pringkasap	89.92	95.04	9.09	92.48	I (baik)
31	Purwadadi	86,25	96,05	9.36	91,15	I (baik)
32	Pusakanagara	87,51	89,46	8.13	88,48	I (baik)
33	Rancabango	82,03	93,08	8.85	87,55	I (baik)
34	Rawalele	87.56	94.74	9.15	91.15	I (baik)
35	Sagalaherang	80.83	97.43	9.61	89.13	I (baik)

No	Puskesmas	Jenis Penilaian			Hasil Akhir Penilaian Kinerja Puskesmas	Kategori
		Cakupan Kegiatan Puskesmas	Cakupan Manajemen Puskesmas (konversi nilai 100)	Cakupan Manajemen Puskesmas		
36	Serangpanjang	**72,61**	92,36	**8.65**	**82,48**	**II (sedang)**
37	Sukarahayu	**94,01**	98,82	**9.82**	**96,42**	**I (baik)**
38	Tambakdahan	**80.69**	95,21	**9.23**	**87.95**	**I (baik)**
39	Tanjungsiang	**89.20**	92,91	**8.78**	**91.05**	**I (baik)**
40	Tanjungwangi	**76.70**	91.59	**8.59**	**84.14**	**II (sedang)**

Berdasarkan tabel penilaian kinerja puskesmas di atas: Katagori I (baik): 35 Puskesmas dan Katagori II (sedang): 5 Puskesmas

Tabel. 3.15
Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan dan Rawat Inap
Dinas Kesehatan Kabupaten Subang Tahun 2023

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						JUMLAH TEMPAT TIDUR
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			
		L	P	L+P	L	P	L+P	
1	Batangsari	10.684	12.047	22.731	0	0	0	7
2	Binong	8.903	9.550	18.453	67	136	203	6
3	Blanakan	5.230	5.643	10.873	13	10	23	4
4	Ciasem	18.752	28.471	47.223	110	149	259	10
5	Cibogo	5.482	16.449	21.931	77	312	389	9
6	Cikalapa	15.198	20.244	35.442	0	0	0	7
7	Cikaum	8.650	6.062	14.712	262	243	505	10
8	Cilamaya Girang	5.582	8.371	13.953	39	52	91	6
9	Cipeundeuy	5.330	6.653	11.983	76	60	136	12
10	Cipunagara	5.808	10.644	16.452	84	306	390	18
11	Cirangkong	3.242	3.961	7.203	0	0	0	7
12	Cisalak	9.198	17.467	26.665	66	72	138	8
13	Compreng	3.808	7.616	11.424	0	0	0	0
14	Gunungsembung	3.563	6.231	9.794	0	0	0	7
15	Jalancagak	9.308	12.648	21.956	305	396	701	14

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						JUMLAH TEMPAT TIDUR
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			
		L	P	L+P	L	P	L+P	
16	Jatibaru	2.567	3.638	6.205	0	0	0	0
17	Jatireja	3.453	5.833	9.286	0	0	0	0
18	Kalijati	13.315	15.876	29.191	37	176	213	14
19	Karanganyar	6.475	6.508	12.983	115	137	252	6
20	Kasomalang	6.975	11.164	18.139	328	413	741	10
21	Legon Kulon	7.506	9.639	17.145	324	109	433	6
22	Mandalawangi	5.055	4.200	9.255	0	0	0	0
23	Mariuk	2.642	4.159	6.801	0	0	0	0
24	Pabuaran	9.992	20.228	30.220	409	597	1.006	8
25	Pagaden	8.373	12.560	20.933	264	529	793	8
26	Pagaden Barat	5.356	6.368	11.724	93	126	219	5
27	Palasari	6.565	10.493	17.058	0	0	0	7
28	Pamanukan	31.881	67.748	99.629	382	478	860	16
29	Patokbeusi	16.148	18.935	35.083	79	165	244	9
30	Pringkasap	9.801	5.581	15.382	0	0	0	0
31	Purwadadi	35.015	36.119	71.134	206	238	444	14
32	Pusakanagara	5.521	5.522	11.043	573	726	1.299	18
33	Rancabango	6.589	5.678	12.267	0	0	0	0
34	Rawalele	8.267	10.843	19.110	38	72	110	6
35	Sagalaherang	5.523	5.571	11.094	156	259	415	6
36	Serangpanjang	10.812	13.215	24.027	0	0	0	4
37	Sukarahayu	33.059	40.406	73.465	149	251	400	11
38	Tambakdahan	27.753	29.016	56.769	0	0	0	0
39	Tanjungsiang	9.750	23.926	33.676	51	92	143	2
40	Tanjungwangi	3.548	5.321	8.869	0	0	0	6
TOTAL Kabupaten		400.679	550.604	951.283	4.303	6.104	10.407	281

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

B. BIDANG P2P

1. Seksi Surveilans dan Imunisasi

a. Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan Program Imunisasi

1) Cakupan Imunisasi Bayi

Cakupan Imunisasi Bayi bulan Januari sd Desember tahun 2023 dibandingkan dengan target adalah sebagai berikut:

Tabel 3.16.
Cakupan Program Imunisasi di Kabupaten Subang
Tahun 2023 dibandingkan Cakupan Tahun 2022

No	Antigen	Target 1 th (%)	Cakupan tahun 2022 (%)	Cakupan sd Desember 2023 (%)	Kesenjangan dari target (%)	Ket. Trend disandingkan Th. 2023 dgn Th 2022
1	HB0	100	107,4	100,6	- 6,8	Turun
2	BCG	100	110,4	101,7	- 8,7	Turun
3	DPT/HB/Hib 1	100	112,3	101,2	- 11,1	Turun
4	DPT/HB/Hib 2	100	109,4	100,8	- 8,6	Turun
5	DPT/HB/Hib 3	100	111,3	100	- 11,3	Turun
6	POLIO 1	100	110,3	101,7	- 8,6	Turun
7	POLIO 2	100	111,3	105,1	- 6,2	Turun
8	POLIO 3	100	109,2	105,5	- 3,7	Turun
9	POLIO 4	100	111,3	101,8	- 9,5	Turun
10	IPV	100	98,9	98	- 0,9	Turun
11	CAMPAK/MR	100	112,9	102,3	- 10,6	Turun
12	IDL (Imunisasi Dasar Lengkap)	100	113,5	96,4	- 17,1	Turun
13	BOOSTER DPT/HB/Hib	100	74,1	95,3	+21,2	Naik
14	BOOSTER Campak/MR	100	78,30	97,4	+19,1	Naik
15	RV	100	0	26,6	+26,6	Naik
16	PVC	100	0	95,7	+95,7	Naik
17	HPV	80	0	82,9	+82,9	Naik
18	Desa UCI	80	97,5	67,6	-29,9	Turun

Data cakupan imunisasi bayi usia < 1 Th dan imunisasi Booster usia 1 < 2 pada tahun 2023 tabel tersebut di atas dari 17 (tujuh belas)

indikator hasil cakupan pelayanan imunisasi pada bayi selama tahun 2023 rata – rata menurun dari tahun sebelumnya (2022), target yang ditentukan di tahun 2023 dinaikkan menjadi 100%. Jika dilihat dari target 2023 sebenarnya semua antigen sudah mencapai target, akan tetapi kalau dilihat dan dibandingkan dengan tahun yang lalu, hasil cakupan pelayanan imunisasi pada bayi selama tahun 2023 rata – rata menurun dari target yang sudah ditentukan. Hal ini disebabkan karena naiknya target capaian semua antigen. Capaian imunisasi pada bayi sudah mencapai target tetapi rata – rata capaianya semuanya sudah lebih dari 90 %. Jadi secara Epidemiologi sudah Heard Immunity / kekebalan kelompok artinya sudah aman dan terlindungi dari PD3I. Diharapkan agar anak yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap agar segera diberikan dengan Bachlogh Faiting yaitu memberikan/melengkapi imunisasi pada sasaran anak yang droup out diusia diatas 1 th sd 2 th dengan vaksin tanpa membuka file baru, kemudian dilanjutkan dengan pemberian Booster.

2) Cakupan Imunisasi Ibu Hamil

Tabel. 3.17
Cakupan Status Imunisasi TT1, TT2, TT3, TT4 & TT5 Pada Ibu Hamil Kumulatif Januari sd Desember Tahun 2023

No	Status Td	Target 1 Tahun (%)	Capaian TT1+ & TT2+ sd Desember 2023	Kesenjangan dari target (%)
1	TT 1		59,2 %	
2	TT 2		54,2 %	
3	TT 3		27 %	
4	TT 4		15,8 %	
5	TT 5		10,1 %	
6	TT 2 +	80 %	107,1 %	+27,1%

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi

Dari tabel diatas, Capaian hasil pelayanan imunisasi pada ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td sudah di atas 80 % dari jumlah ibu

hamil yang ada artinya cakupannya sudah tinggi sehingga aman untuk memberi perlindungan terhadap penyebaran kasus penyakit Tetanus.

3) Pelaksanaan BIAS Campak/MR(Measles Rubella)

Bahwa kegiatan BIAS Campak/MR bagi anak sekolah SD/MI dan yang sederajat pada anak kelas 1 di sejumlah 1009 sekolah SD/MI Kabupaten Subang Tahun 2023

Adapun hasil Cakupan Imunisasi BIAS Campak/MR pada anak sekolah SD/MI Kelas 1 tahun 2023 di Kabupaten Subang yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.18
Hasil BIAS Imunisasi MR (Measles Rubella) Pada Anak Kelas 1 SD/MI dan yang Sederajat di Sejumlah 1009 Sekolah SD/MI di Kabupaten Subang Tahun 2023

KELAS I	SASARAN			JML YANG DIIMUNISASI			%	Jml Vaksin dipakai	IP
	L	P	Jml	L	P	Jml			
Di 1009 SD/MI	13.361	12.713	26.075	12.555	12.216	24.771	95,0	6.690	8,3

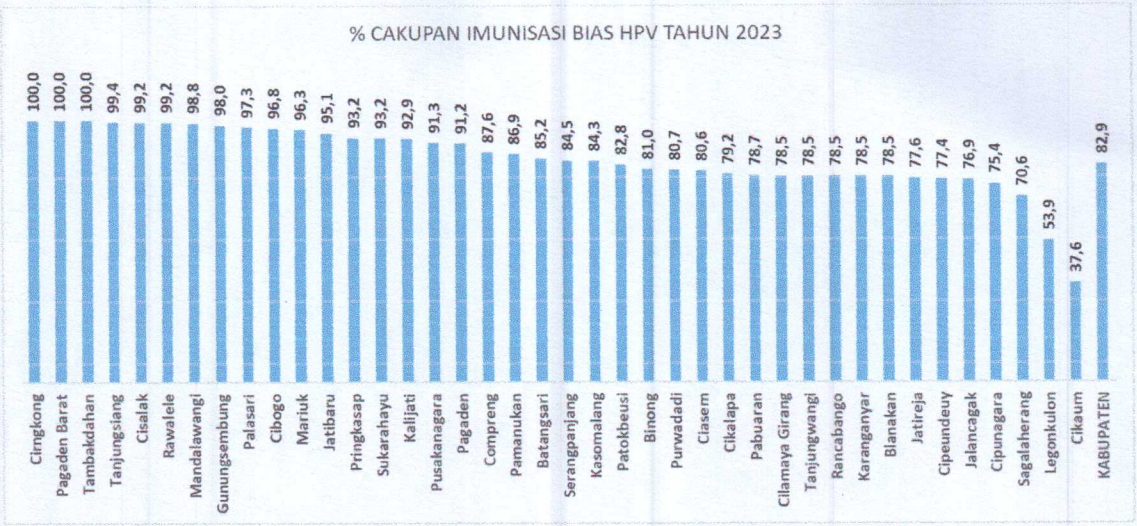
Hasil cakupan imunisasi Bias Campak/ MR (Measles Rubella) pada anak kelas 1 SD/MI dan yang sederajat pada pelaksanaan BIAS Imunisasi Campak Tahun 2023 sebesar 95,0% dari target 95%, dengan jumlah sasaran 26.075 anak murid kelas 1 SD/MI dan yang sederajat dapat dilayani/disuntik dengan vaksin Campak sebanyak 24.771 anak/murid, dengan demikian hasil imunisasi MR pada murid kelas 1 SD/MI dan yang sederajat di Kabupaten Subang, pencapaian sudah mencapai target, tetapi ada 8 Puskesmas tidak mencapai target atau masih di bawah target 95 % dan Puskesmas dengan hasil cakupan BIAS MR yang terendah adalah Puskesmas Pabuaran, Puskesmas Jalancagak, Puskesmas Cipunagara, Puskesmas

Cipeundeuy, Puskesmas Pamanukan, Puskesmas Cikaum, Puskesmas Pusakanagara dan Puskesmas Karanganyar dengan capaian 91,2 %. Diharapkan bagi Puskesmas yang cakupannya masih di bawah target untuk melakukan sweeping dan memantau kondisi kesehatan terutama kejadian kasus Campak di wilayah Puskesmas tersebut. Sementara hasil cakupan imunisasi HPV (Human Papiloma Virus) pada anak kelas 5 SD/MI dan sederajat khusus perempuan Tahun 2023 sebesar 82,9 % dari target 80 %, dengan jumlah sasaran 12.504 anak murid kelas 5 SD/MI dan sederajat dapat dilayani/disuntik sebanyak 10.367 murid. Dengan Demikian hasil imunisasi HPV pada murid kelas 5 SD/MI dan yang sederajat khusus Perempuan di Kabupaten Subang, pencapaian sudah mencapai target, tetapi ada 10 Puskesmas tidak mencapai target atau masih di bawah target 80 % dan Puskesmas dengan hasil cakupan BIAS HPV yang terendah adalah Cakupan BIAS HPV Tahun 2023 per Puskesmas bisa di lihat dalam grafik:

Grafik 3.1
Cakupan Imunisasi Campak/ MR Bagi Sasaran Anak/Murid Kelas 1 SD/MI dan yang Sederajat di Kabupaten Subang
Tahun 2023



Grafik 3.2
Cakupan Imunisasi BIAS HPV Bagi Sasaran Murid Kelas 5 SD/MI dan yang Sederajat di Kabupaten Subang Tahun 2023



4) Pelaksanaan BIAS DT & Td

Bulan Imunisasi Anak Sekolah BIAS DT & Td Anak Sekolah SD/MI di Kabupaten Subang Tahun 2023 dilaksanakan pada Bulan November 2023. Bahwa imunisasi BIAS DT & Td sebelumnya dikenal dengan pelaksanaan BIAS DT & TT dan menjadi BIAS DT & Td sejak tahun 2011, dengan penambahan/penggantian antigen diftheri pada vaksin TT adalah sebagai booster untuk mengantisipasi terjadinya kasus difteri diusia anak sekolah SD/MI yang pelaksanaannya vaksin Td diberikan pada anak kelas 2&5 sekolah SD/MI dan sederajat.

Pelaksanaan Kegiatan BIAS DT & Td , khususnya di Kabupaten Subang dimaksudkan antara lain :

- Untuk mempertahankan pencapaian Eliminasi Tetanus Neonatorum (ETN) /MNTE, Pengendalian penyakit Difteri dan Tetanus pada anak sekolah SD/MI dalam jangka panjang.
- Untuk mendapatkan imunisasi TT/Td lengkap pada anak sekolah SD/MI yang akan memberikan perlindungan selama 25 tahun terhadap penyakit tetanus.

- Untuk mendapatkan imunisasi DT pada anak sekolah SD/MI kelas 1 sebagai Booster yang akan memberikan perlindungan selama 10 tahun terhadap penyakit Difteri.

Adapun hasil Pelayanan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) DT & Td di Kabupaten Subang Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

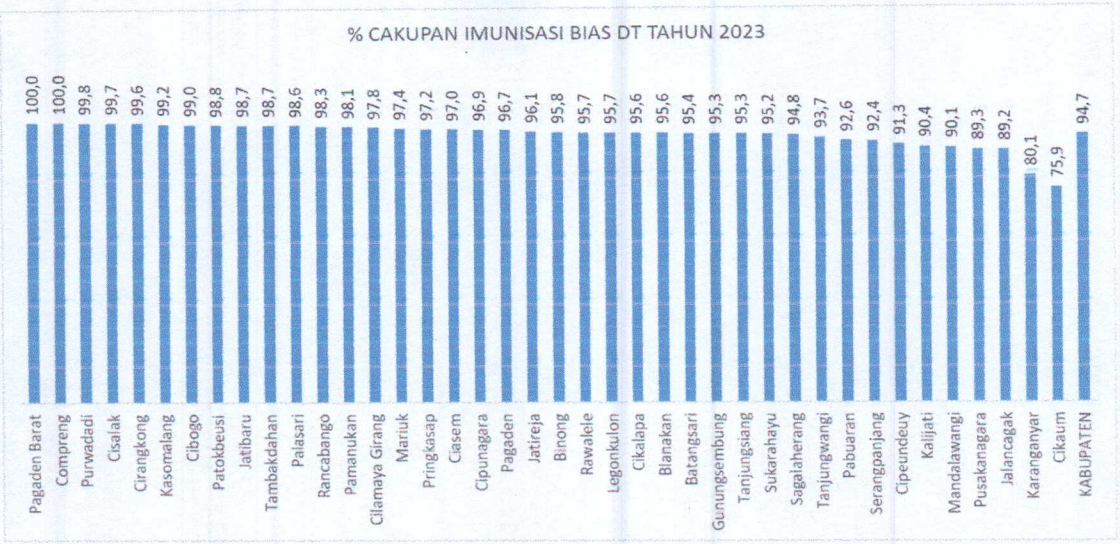
Tabel 3.19
Hasil Imunisasi BIAS DT & Td di Kabupaten Subang Tahun 2023

KELAS	ANTIGEN	JML SASARAN			JML DI IMUNISASI			%
		L	P	JML	L	P	JML	
I	DT	13.230	12.589	25.820	12.530	11.929	24.459	94,7 %
II	Td	13.437	12.716	26.153	12.902	12.257	25.159	96,2 %
V	Td	13.124	12.095	25.219	12.712	11.801	24.523	97,2 %

Hasil cakupan imunisasi DT pada anak kelas 1 SD/MI dan yang sederajat pada pelaksanaan BIAS Imunisasi DT/Td Tahun 2023 sebesar 94,7 % dari target 80 %, dengan jumlah sasaran 25.820 anak murid kelas 1 SD/MI dan yang sederajat dapat dilayani/divaksin dengan vaksin DT sebanyak 24.459 murid (94,7%), Puskesmas yang cakupanya kurang dari 95 % ada 4 Puskesmas dan cakupan yang paling rendah ada di Puskesmas Cikaum, sedangkan hasil imunisasi Td pada murid kelas 2 & 5 SD/MI dan yang sederat dapat dilayani/divaksin dengan vaksin Td untuk kelas 2 sebanyak 25.159 murid (96,2 %) dan untuk kelas 5 yang diimunisasi vaksin Td sebanyak 24.523 (97,2 %), hasil imunisasi Td pada anak kelas 2 & 5 semua mencapai target .

Hasil Cakupan BIAS DT & Td pada anak kelas 1, 2 & 5 sekolah SD/MI dan yang sederajat Tahun 2023 per Puskesmas bisa dilihat dalam grafik:

Grafik 3.3
Cakupan BIAS DT (SD/MI Kelas 1) per Puskesmas
di Kabupaten Subang Tahun 2023



Grafik. 3.4
Cakupan BIAS Td (SD/MI kelas 2+5) per Puskesmas
di Kabupaten Subang Tahun 2023



5) Capaian UCI (Universal Child Immunization)

Untuk mencapai dan mempertahankan cakupan UCI/ Universal Child Immunization dilakukan kegiatan peningkatan imunisasi yaitu dengan sweeping vaksinasi di desa Cakupan Rendah, dengan tujuan:

- Untuk meningkatkan cakupan imunisasi yang cakupannya rendah atau yang tidak mencapai target

- Untuk meningkatkan desa yang tidak UCI menjadi UCI dan mempertahankan desa yang sudah UCI dengan indikator cakupan IDL (Imunisasi Dasar Lengkap) dengan cakupan imunisasinya minimal 80% dalam setahun per tahun. Adapun jumlah desa/kelurahan yang mencapai UCI di Kabupaten Subang Tahun 2023 dengan target 95,00 % dari jumlah desa/kelurahan yang ada.

Tabel 3.20
Jumlah dan Cakupan UCI di Kabupaten Subang Tahun 2023

NO	URAIAN	UCI DESA/ KELURAHAN		UCI PUSKESMAS		UCI KECAMATAN	
		JML	%	JML	%	JML	%
	Indikator :						
1	IDL (HB 0, BCG, DPT-HB-Hib 1,2,3 & Polio 1,2,3 & Campak)	253	67,6	19	47,5	16	53,3

Indikator UCI IDL mulai diberlakukan tahun 2023. Jumlah desa yang mencapai UCI berdasarkan indikator IDL di Kabupaten Subang tahun 2023 dari jumlah 253 desa/kelurahan dengan target minimal 80%, hasil capaian tahun 2023 desa/kelurahan yang sudah UCI sebesar 67,6 % atau sebanyak 171 desa/kelurahan belum mencapai target. Adapun jumlah desa yang tidak UCI pada tahun 2023 ada 21 (dua puluh satu) Desa sebagaimana nama desa dan kecamatannya tertera dalam rincian sebagai berikut:

Tabel 3.21
Jumlah Desa Tidak UCI di Kabupaten Subang Tahun 2023

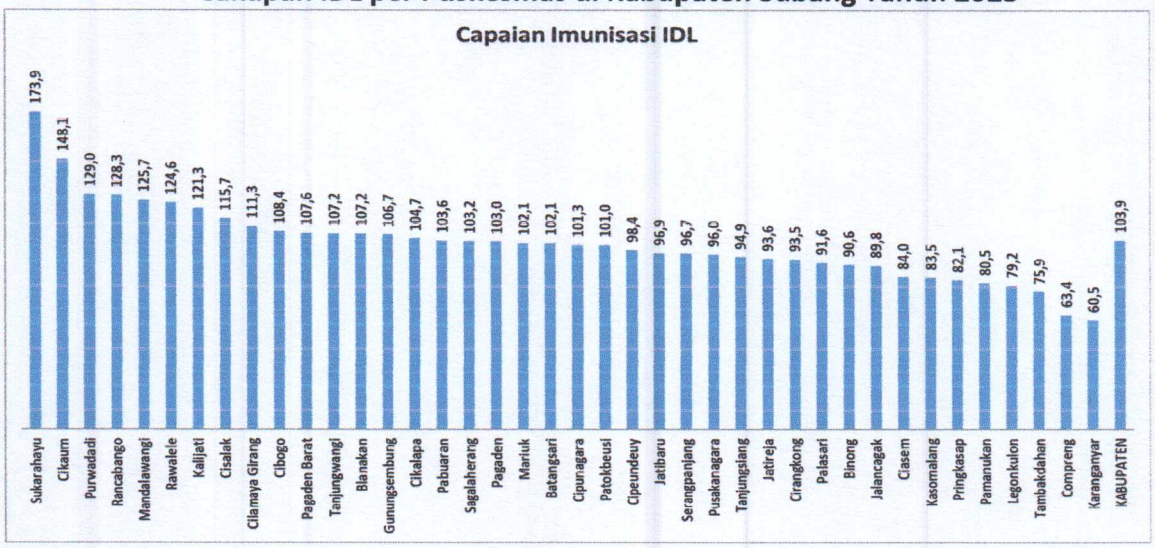
No	Wilayah Puskesmas	Kecamatan
1	Sagalaherang	Sagalaherang
2	Jalancagak	Jalancagak
3	Kasomalang	Kasomalang
4	Palasari	Palasari
5	Tanjungsiang	Tanjungsiang
6	Tanjungwangi	Cijambe
7	Cikalapa	Subang

No	Wilayah Puskesmas	Kecamatan
8	Sukarahayu	Subang
9	Rawalele	Dawuan
10	Pringkasap	Pabuaran
11	Rancabango	Patokbeusi
12	Cikaum	Cikaum
13	Gunungsembung	Pagaden
14	Pagaden Barat	Pagaden Barat
15	Cipunagara	Cipunagara
16	Compreng	Compreng
17	Ciasem	Ciasem
18	Jatibaru	Ciasem
19	Pamanukan	Pamanukan
20	Karanganyar	Pusakajaya

6) Capaian Imunisasi Dasar Lengkap

Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Kabupaten Subang tahun 2023 pencapaiannya sebesar 96,4 % dari target 100 %. Untuk cakupan IDL tahun 2023 belum mencapai target, bila dibandingkan dengan cakupan IDL tahun 2022 (113,5 %).

Grafik 3.5.
Cakupan IDL per Puskesmas di Kabupaten Subang Tahun 2023



7) Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan Program Surveilans

a) Kesehatan haji

Pada tahun 2023 calon jemaah haji yang diperiksa sebanyak 1173 orang + petugas kloter (TKHI,TPHI dan TPIHI) dengan klasifikasi : Memenuhi syarat Istithaah kesehatan Haji 342 orang, Memenuhi syarat Istithaah kesehatan Haji dengan Pendampingan 829 orang, Tidak Memenuhi syarat Istithaah kesehatan Haji Sementara 2 Orang dan Tidak Memenuhi syarat Istithaah kesehatan Haji 0 orang.

Semua calon jemaah haji yang diperiksa tersebut, telah diberikan vaksinasi meningitis (Menveo Dosis 0,5 cc) dan vaksinasi Influenza (Bioflu).

Tahun 2023 ada 5 orang Jema'ah yang meninggal di tanah Suci Nama dan Diagnosa jemaah yang meninggal:

NO	NAMA	ALAMAT	DIAGNOSA	KET
1	Wirya Salpat Munadi	Dsn Krajan Rt 14/05 Ds Batangsari Kec.Sukasari	Syok Septic ec Pneumonia	Kloter 06
2	Memed Tasmed Amad	Dsn Buwer RT 01/01 Ds Rancajaya Kec. Patokbeusi	Hypertensi Heart Disease +Post stroke	Kloter 06
3	Haman Omo Madsari	Kp Cadas Ngampar Ds Kasomalangwetan Kec. Kasomalang	Myocard Infark	Kloter 12
4	Sari Sunengsih Abdulazis	Kp sukajadi Rt 17/04 Ds Rancaudik Kec. Tambakdahan	Anemia ec Hematochezia+ Suspec keganasan	Kloter 18
5	Zaenudin Taran Marzuqi	Kp Jungklang Rt 11/03 Ds Mulyasari Kec. Binong	PPOK eks Akut + Pneumonia Sepsis	Kloter 18

b) Kasus PD3i

Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi Pada tahun 2023 dilaporkan adanya Kasus Diftheri : 4 kasus dan AFP di Kabupaten subang di temukan 26 kasus (1.25/100.000 Anak usia <15 Tahun) dan kasus TN tidak ada.

b. Penanggulangan KLB

1) Kasus Peningkatan DBD

Berkaitan dengan Penanggulangan Kasus ini, sebagai parameternya adalah berapa kali terjadi (Frekwensi), Berapa orang yang terserang, Tempat dan waktu kejadian yang serempak dan berapa orang yang meninggal. Pada tahun 2023 jumlah kasus DBD di Kabupaten Subang sebanyak 618 orang, yang meninggal 7 orang, CFR = 1%, Tahun 2023 CFR= 1,13% ada 7 kasus meninggal karena DBD.

2) KLB. Diare

Pada tahun 2023 tidak di temukan adanya Kejadian luar biasa penyakit diare.

3) KLB. Difteri

Pada tahun 2023 terjadi KLB Diftheri ditemukan 4 kasus suspk Diftheri dengan gejala Sakit menelan, Demam , Batuk dan ada Pseudemembrane , Kasus tersebar di 2 Kecamatan (2 Puskesmas). Kasus pertama di puskesmas Sukarahayu pasien di rawat di RSHS bandung Kondisi terakhir Sembuh tidak di temukan kasus baru dan hasil laboratorium kasus kontak hasilnya negative.

Kasus kedua,ketiga dan keempat ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Pamanukan dan memiliki hubungan Epidemiologis, Tindakan yang dilakukan penangan kasus, pemberian ADS pada kasus, pemantauan minum obat pada kasus kontak erat, pengambilan specimen kasus kontak serta melakukan Outbreak Respons immunization Selektif di 2 Desa wilayah kerja PKM Pamanukan.

4) KLB. Tetanus Neonatorum

Pada Tahun 2023, tidak ditemukan kasus Tetanus Neonatorum.

5) KLB.Campak

Pada tahun 2023 tidak terjadi KLB Campak, target penemuan kasus suspek Campak tercapai, dari target 63 kasus ditemukan kasus suspk Campak sebanyak 98 kasus. Sampel yang di kirim ke Laboratorium Biofarma Bandung 98 sampel, hasilnya positif campak 14, Morbili 6 dan sisanya negative.semua kasus campak tidak ada hubungan epidemiologis.

6) Kasus AFP

Pencarian Kasus Lumpuh Layuh (Acute Placcid Paralysis/AFP) pada tahun 2023 di temukan 26 kasus, target AFP Kabupaten 22 Kasus. Insiden Rate AFP Kabupaten Subang 2/100.000 Usia Anak <15 tahun (Penduduk beresiko 353.742), uraiannya sebagaimana dijelaskan di bawah ini :

a) No Epid. 10.15.23.001, An. Jamaludin Jenis Kelamin Laki-laki, umur 12 tahun, Alamat Kp Salawi Desa Cigadog Kecamatan Cisalak, tanggal mulai sakit 11 – 01– 2023. Hasil pemeriksaan sampel faeces (tinja) di Laboratorium Bio Farma Bandung menunjukkan (-) Negatif Virus Polio Liar.

b) No Epid. 10.15.23.002, An. Ikbal widiansyah Jenis Kelamin Laki-laki, umur 10 tahun, Alamat Kelurahan Pasirkareumbi Subang Kecamatan Subang, tanggal mulai sakit 02 – 02– 2023. Hasil pemeriksaan sampel faeces (tinja) di Laboratorium Bio Farma Bandung menunjukkan (-) Negatif Virus Polio Liar.

c) No Epid. 10.15.23.003, An. Adelia Nurfadila Jenis Kelamin Perempuan, umur 3,11 tahun, Alamat Kp Salawi Desa Cigadog Kecamatan Cisalak, tanggal mulai sakit 11 – 01– 2023. Hasil pemeriksaan sampel faeces (tinja) di

Laboratorium Bio Farma Bandung menunjukkan (-) Negatif Virus Polio Liar.

d) No Epid. 10.15.23.004, An. Ariel leo Putra Nugroho Jenis Kelamin Laki-laki, umur 9,4 tahun, Alamat Kp Salam Desa Pringkasap Kecamatan Pabuaran, tanggal mulai sakit 13 – 02– 2023. Hasil pemeriksaan sampel faeces (tinja) di Laboratorium Bio Farma Bandung menunjukkan (-) Negatif Virus Polio Liar.

e) No Epid. 10.15.23.005, An. Sri nurul Aeni Jenis Kelamin Perempuan, umur 2 tahun, Alamat : Desa Ponggang Kecamatan Serangpanjang, tanggal mulai sakit 15 – 02– 2023. Hasil pemeriksaan sampel faeces (tinja) di Laboratorium Bio Farma Bandung menunjukkan (-) Negatif Virus Polio Liar.

f) No Epid. 10.15.23.006, An. Toni Wahyu, Jenis Kelamin Laki-laki, umur 8 tahun, Alamat Kp Cerelek Desa Cisaat Kecamatan Ciater, tanggal mulai sakit 21 – 04– 2023. Hasil pemeriksaan sampel faeces (tinja) di Laboratorium Bio Farma Bandung menunjukkan (-) Negatif Virus Polio Liar.

g) No Epid. 10.15.23.007, An. Paneesa Putri Maudy Jenis Kelamin Perempuan, umur 3,6 tahun, Alamat Kp Bakan turi Desa Neglasari Kecamatan Pagaden, tanggal mulai sakit 20 – 04– 2023. Hasil pemeriksaan sampel faeces (tinja) di Laboratorium Bio Farma Bandung menunjukkan (-) Negatif Virus Polio Liar.

h) No Epid. 10.15.23.008, An. Muhamad Ageef yusuf Jenis Kelamin Laki-laki, umur 1,8 tahun, Alamat Kp Sumursari Desa Kediri Kecamatan Binong, tanggal mulai sakit 17 – 04– 2023. Hasil pemeriksaan sampel faeces (tinja) di Laboratorium Bio Farma Bandung menunjukkan (-) Negatif Virus Polio Liar.

i) No Epid. 10.15.23.009, An. Salman Jenis Kelamin Laki-laki, umur 3 tahun, Alamat Kp Compreng Desa Compreng Kecamatan Compreng, tanggal mulai sakit 28 – 06– 2023. Hasil pemeriksaan sampel faeces (tinja) di Laboratorium Bio Farma Bandung menunjukkan (-) Negatif Virus Polio Liar.

j) No Epid. 10.15.23.010, An. Mutia Jenis Kelamin Perempuan, umur 6,6 tahun, Alamat Desa Kalijati Timur Kecamatan Kalijati, tanggal mulai sakit 26 – 06– 2023. Hasil pemeriksaan sampel faeces (tinja) di Laboratorium Bio Farma Bandung menunjukkan (-) Negatif Virus Polio Liar.

k) No Epid. 10.15.23.011, An. Maulana Yusuf, Jenis Kelamin Laki-laki, umur 9,7 tahun, Alamat Kp Mayang Desa Mayang Kecamatan Cisalak, tanggal mulai sakit 12 – 05– 2023. Hasil pemeriksaan sampel faeces (tinja) di Laboratorium Bio Farma Bandung menunjukkan (-) Negatif Virus Polio Liar.

l) No Epid. 10.15.23.012, An. Hamizan Z Jenis Kelamin Laki-laki, umur 3 tahun, Alamat Desa Jalancagak Kecamatan Jalancagak, tanggal mulai sakit 13 – 02– 2023. Hasil pemeriksaan sampel faeces (tinja) di Laboratorium Bio Farma Bandung menunjukkan (-) Negatif Virus Polio Liar.

m) No Epid. 10.15.23.013, An. Hafiz Nurul Azni Jenis Kelamin Laki-laki, umur 7 tahun, Alamat Kp Tanjung Desa Cidadap Kecamatan Pagaden Barat, tanggal mulai sakit 05 – 08– 2023. Hasil pemeriksaan sampel faeces (tinja) di Laboratorium Bio Farma Bandung menunjukkan (-) Negatif Virus Polio Liar.

n) No Epid. 10.15.23.014, An. Muhammad Azis Faturohman, Jenis Kelamin Laki-laki, umur 2 tahun, Alamat Kp Warungnangka Desa Ciasem Baru Kecamatan Ciasem, tanggal mulai sakit 05 – 08– 2023. Hasil pemeriksaan sampel

faeces (tinja) di Laboratorium Bio Farma Bandung menunjukkan (-) Negatif Virus Polio Liar.

o) No Epid. 10.15.23.015, An. Naji Maulana Jenis Kelamin Laki-laki, umur 2 tahun, Alamat Kp Cibuluhgirang Desa Cikadu Kecamatan Cijambe, tanggal mulai sakit 09 – 10– 2023. Hasil pemeriksaan sampel faeces (tinja) di Laboratorium Bio Farma Bandung menunjukkan (-) Negatif Virus Polio Liar.

p) No Epid. 10.15.23.016, An. Abdul Khoerudin Jenis Kelamin Laki-laki, umur 7 tahun, Alamat Desa Cimenteng Kecamatan Cijambe, tanggal mulai sakit 10 – 10– 2023. Hasil pemeriksaan sampel faeces (tinja) di Laboratorium Bio Farma Bandung menunjukkan (-) Negatif Virus Polio Liar.

q) No Epid. 10.15.23.017, An. Azriel Maulana Jenis Kelamin Laki-laki, umur 1,6 tahun, Alamat Kp Kebondanas Desa Kebondanas Kecamatan Pusakajaya, tanggal mulai sakit 02– 12– 2023. Hasil pemeriksaan sampel faeces (tinja) di Laboratorium Bio Farma Bandung menunjukkan (-) Negatif Virus Polio Liar.

r) No Epid. 10.15.23.018, An. Mohamad husein A, Jenis Kelamin Laki-laki, umur 2 tahun, Alamat Kp Karanganyar Desa Kebondanas Kecamatan Pusakajaya, tanggal mulai sakit 04 – 12– 2023. Hasil pemeriksaan sampel faeces (tinja) di Laboratorium Bio Farma Bandung menunjukkan (-) Negatif Virus Polio Liar.

s) No Epid. 10.15.23.019, An. Galih P Malik, Jenis Kelamin Laki-laki, umur 6 tahun, Alamat Jl.R.A Kartini Desa Soklat Kecamatan Subang, tanggal mulai sakit 04 – 11– 2023. Hasil pemeriksaan sampel faeces (tinja) di Laboratorium Bio Farma Bandung menunjukkan (-) Negatif Virus Polio Liar.

t) No Epid. 10.15.23.020, An. Fitri Nur Jenis Kelamin Perempuan, umur 10 bulan, Alamat Kp Tangulun Timur Desa Tangulun Timur Kecamatan Kalijati, tanggal mulai sakit 11 – 12– 2023. Hasil pemeriksaan sampel faeces (tinja) di Laboratorium Bio Farma Bandung menunjukkan (-) Negatif Virus Polio Liar.

u) No Epid. 10.15.23.021, An. Aneskia Jenis Kelamin Perempuan, umur 3,11 tahun, Alamat Kp Rawakepuh Desa Tambakjati Kecamatan Patokbeusi, tanggal mulai sakit 14 – 12– 2023. Hasil pemeriksaan sampel faeces (tinja) di Laboratorium Bio Farma Bandung menunjukkan (-) Negatif Virus Polio Liar.

v) No Epid.10.15.23.022, An. Baiq Jenis Kelamin Laki-laki, umur 1,8 tahun, Alamat Kp Sindangsari Desa Sindangsari Kecamatan Cikaum, tanggal mulai sakit 16 – 12– 2023, Hasil pemeriksaan sampel faeces (tinja) di Laboratorium Bio Farma Bandung menunjukkan (-) Negatif Virus Polio Liar.

w) No Epid.10.15.23.023, An. Suci Angini, Jenis Kelamin Perempuan, umur 9,4 tahun, Alamat Kp Cibuluh Desa Cibuluh Kecamatan Tanjungsiang, tanggal mulai sakit 17 – 12– 2023, Hasil pemeriksaan sampel faeces (tinja) di Laboratorium Bio Farma Bandung menunjukkan (-) Negatif Virus Polio Liar.

x) No Epid.10.15.23.024, An. Akbar, Jenis Kelamin Laki-laki, umur 8 bln, Alamat Kp Bakan royom Desa Batusari Kecamatan Dawuan, tanggal mulai sakit 20 – 12– 2023, Hasil pemeriksaan sampel faeces (tinja) di Laboratorium Bio Farma Bandung menunjukkan (-) Negatif Virus Polio Lia.

y) No Epid.10.15.23.025, An. Neng wilasari Jenis Kelamin Perempuan, umur 3 tahun, Alamat Kp Nanjungpura Desa Batusari Kecamatan Dawuan, tanggal mulai sakit 21 – 12–

2023, Hasil pemeriksaan sampel faeces (tinja) di Laboratorium Bio Farma Bandung menunjukkan (-) Negatif Virus Polio Liar.

z) No Epid.10.15.23.026, An. Azkia Jenis Kelamin Laki-laki, umur 5 tahun, Alamat Kp Soklat Kelurahan Soklat Kecamatan Subang, tanggal mulai sakit 20 – 12– 2023, Hasil pemeriksaan sampel faeces (tinja) di Laboratorium Bio Farma Bandung menunjukkan (-) Negatif Virus Polio Liar

7) KLB. Keracunan Makanan

KLB Keracunan Makanan Frekwuensinya sama dengan tahun 2021 (1 x kejadian) di tahun 2023 juga ada 2 kejadian keracunan makanan yaitu :

a) Keracunan makanan (diduga penyebab keracunan Nasi putih,daging sapi rendang, sambel,kentang goreng ati, peyek dan acar) di Kp Rancabogo, Desa Sukamulya kecamatan Pagaden wilayah kerja Puskesmas Pagaden, pada tanggal 08 Maret 2023. Kejadian tersebut terjadi pada acara kegiatan Pengajian Rutin dengan jumlah penderita 237 orang. Tidak ada korban jiwa, sampel yang di duga penyebab keracunan di ambil dan di kirim ke Labkesda Provinsi Jawa Barat.

b) Keracunana makanan (Jajan Soto) di Kp. Pasir Harja Rt16/01 Kelurahan Sukamelang Kecamatan Subang kabupaten Subang wilayah kerja Puskesmas Sukarahayu, pada tanggal 18 September 2023, dengan jumlah penderita 3 orang. Tidak ada korban jiwa, sampel yang di duga penyebab keracunan tidak bisa di ambil karena sudah habis di buang.

8) KLB. Chikungunya.

KLB penyakit Chikungunya pada tahun 2023 di temukan adanya 2 kasus KLB Chikungunya.

a) Pada tanggal 2 januari 2023 di Desa Cibuluh Wilayah kerja Puskesmas tanjungsiang di temukan beberapa warga yang mengeluh Panas ,Lemes, pegel2 hingga tidak bisa berdiri bahkan tidak bisa berjalan d sertai ada bintik2 merah (Gejala Chikungunya) Jumlah penderita sebanyak 9 org, tidak ada kematian.

b) Pada tanggal 9 januari 2023 di Desa Jalancagak Rt 10/02 Wilayah kerja Puskesmas Jalancagak di temukan beberapa warga yang mengeluh Panas ,Lemes, pegel2 hingga tidak bisa berdiri bahkan tidak bisa berjalan d sertai ada bintik2 merah (Gejala Chikungunya) Jumlah penderita sebanyak 12 org, tidak ada kematian.

9) KLB Suspeck Flu Burung

Pada tahun 2023 tidak di temukan kasus Flu Burung. Tapi masih ada laporan kematian unggas secara mendadak di beberapa kecamatan. Hasil rapid test pada unggas yg di lakukan oleh dinas peternakan negatif Avian Influenza.

10) KLB kasus Hepatitis A

Pada tahun 2022 tidak di temukan adanya kasus penyakit Hepatitis A .

2. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Program Pemberantasan Penyakit meliputi penyakit menular langsung dan penyakit menular bersumber binatang. Penyakit menular langsung seperti kusta, diare, ISPA, TB, penyakit menular seksual. Sedangkan penyakit menular bersumber binatang seperti demam berdarah, malaria, rabies, antraks dan filariasis.

a. Hasil Kegiatan Program P2 Diare Tahun 2023

Tabel 3.22
Hasil Kegiatan Program P2 Diare Tahun 2023

No	Kegiatan	Target	Hasil
1	Penemuan penderita diare Semua Umur dari sarana kesehatan dan kader	43.259	23.788 (55%)
2	IR Diare/1000	270/1000 Jumlah Penduduk	4.203
3	CFR Diare	0 %	0,000%
4	LROA berfungsi	80 %	50 %
5	Penderita mendapat oralit	100%	95,6%
6	Proporsi penderita mendapat oralit	100 %	95,6%
7	Pengunaan oralit	100%	95,6%
8	Rata rata pengunaan oralit perpenderita	6 bungkus	5 - 6 bungkus
9	Rata rata pemakaian RL per penderita di infus	7 botol	7 botol

Target cakupan penemuan penderita diare pada tahun 2023 adalah 43.259 penderita, sementara penemuan penderita diare dari sarana Kesehatan dan kader yang ditemukan sebanyak 23.788 (55%).

Sarana LROA (Layanan Rehidrasi Oral Aktif) yang berfungsi hanya 50 % dari beberapa Puskesmas dan terbatas pada puskesmas yang telah melaksanakan MTBS (manajemen terpadu balita sakit) dan puskesmas uji coba klinik terpadu, LROA di sarana kesehatan dan kader diharapkan Minimal 60 % harus sudah berfungsi dan dilaksanakan tapi kenyataan yang ada masih terdapat kesenjangan 10 %.

Dalam penatalaksanaan kasus diare sudah sesuai prosedur tatalaksana, dimana target penggunaan oralit per penderita adalah 6 bungkus per penderita dan sudah terealisasikan sebanyak 6 bungkus oralit per penderita , dan penggunaan RL yang diperkirakan 7 botol sudah terealksasikan sebanyak 7 RL per penderita. Namun demikian angka kesakitan akibat diare hanya 270 / 1000 penduduk untuk kasus semua umur dan 843/1000 x Jumlah Balita Rill untuk kasus pada balita, ini merupakan angka yang aman dan masih dibawah Nasional, walaupun begitu tetap harus di waspadai apakah angka tersebut sudah menggambarkan keadaan sebenarnya dan merupakan keberhasilan dari penerapan PHBS dan terciptanya lingkungan yang sehat sehingga dapat menekan kejadian diare di masyarakat atau rendahnya angka kejadian diare tersebut dikarenakan masih adanya kasus-kasus diare yang tidak terlaporkan oleh kader atau puskesmas ataupun masih rendahnya penggunaan puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan oleh masyarakat pada saat terjadinya diare ataupun masyarakt melakukan pengobatan secara mandiri, maka untuk itu perlu ada pengkajian lebih lanjut.

b. P2 Hepatitis

Tabel. 3.23
Hasil Kegiatan P2 Hepatitis Tahun 2023

No	Kegiatan	Target	Hasil
1	Deteksi dini Hepatitis B dan C pada ibu hamil	24.000 (90%)	15.888 (66,2%)
2	Ibu hamil di periksa reaktif hepatitis		219
3	Bumil yang diperiksa hepatitis non-reaktif		15.669
4	Pemberian HBIG Pada bayi reaktif hepatitis		137
5	CFR Hepatitis	0%	0,000%
6	Pemberian HBSAG pada pemeriksaan ibu hamil		15.888

Target cakupan penemuan penderita Hepatitis pada tahun 2023 adalah 24.000 (90%) serta hasil yang didapat di tahun 2023 dalam pemeriksaan hepatitis untuk ibu hamil yang dilakukan atau ditemukan pada trimester pertama adalah sebanyak 15.888 orang (66,2%).

Hal ini menunjukan bahwa target yang didapat belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Keterbatasan pada SDM dalam melakukan pemeriksaan hepatitis pada ibu hamil sehingga menghambart dalam sasaran atau target dalam program hepatitis.
2) Pengetahuan ibu hamil yang kurang dalam pemahaman tentang pemeriksaan secara dini seperti dalam kegiatan ANC terpadu

c. Program Kegiatan ISPA

Tabel. 3.24
Hasil Kegiatan Program P2. ISPA
Di Kabupaten Subang Tahun 2023

NO.	KEGIATAN	TARGET	REALISASI
1	Penemuan kasus pneumonia dan Pneumonia berat	7.402 Target Nasional 75%	3.814 (51,52%)
2	Penemuan kasus pneumonia • Bayi <1 tahun • Anak 1 – <5 tahun • Jumlah		 1.241 2.450 3.691
3	Penemuan Kasus Pneumonia berat • Bayi <1 tahun • Anak 1 – <5 tahun • Jumlah		 24 99 123
4	Penemuan Penderita bukan pneumonia • Bayi <1 tahun • Anak 1 – <5 tahun • Jumlah		 12.091 17.644 29.735
5.	• Penemuan penderita pneumonia ≧ 5 tahun • Penemuan penderita bukan penemoni ≧ 5 tahun		237 21.147

NO.	KEGIATAN	TARGET	REALISASI
	• Jumlah		21.384
6.	Kasus Kematian akibat pneumonia pada: • Bayi ,1 tahun • Anak 1 – 5 tahun • Jumlah		 0 0 0
7	CFR ISPA		0%

Tabel. 3.25.
Perbandingan Penemuan Kasus ISPA Pnemonia
Di Kabupaten Subang Tahun 2020-2023

NO	KEGIATAN	TAHUN			
		2020	2021	2022	2023
1	Target Pnemonia	7037	7450	7.367	7.402
2	Penemuan kasus pneumonia dan Pneumonia berat	3.218 (79,03 %)	2.978 (39,97 %)	4.141 (55,58 %)	3.814 (51,52 %)
3	Penemuan kasus pneumonia - Bayi 0 -< 1 - Anak 1 – <5 th	 925 2.280	 951 2.021	 1.407 2.704	 1.241 2.450
4	Penemuan Kasus Pneumonia berat - Bayi <1 tahun -Anak 1 – <5 tahun	 7 6	 3 3	 28 3	 24 99
5	Penemuan Penderita bukan pneumonia - Bayi <1 tahun -Anak 1– <5 tahun • Jumlah	 13.548 24.205 37.753	 13.027 22.580 35.607	 13.567 26.815 40.382	 12.091 17.644 29.735
6.	Penderita meninggal - Bayi <1 tahun - Anak 1 - 5 th	 0 2	 0 0	 3 0	 0 0
7.	Penderita ISPA pnemoni ≧ 5 tahun	494	299	1.106	237
8.	Penderita ISPA Bukan pnemoni ≧5 tahun	71.287	50.509	67.462	21.147

1) **Pneumonia (Bayi dan anak balita 1- <5 tahun)**

Pada tahun 2023 jumlah kasus pnemonia pada bayi yaitu 1.241 mengalami penurunan dibanding tahun 2022 (1.407) dari seluruh kasus pneumonia bayi yang berobat. Sedangkan anak usia 1 sampai <5 tahun di tahun 2023 berjumlah 2.450 mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2022 sebesar 2.704 kasus dari seluruh kasus balita pnemonia yang berobat. Hal ini juga bisa terjadi dikarenakan penatalaksanaan dan penentuan klasifikasi pnemonia berdasarkan gejala dan kelompok umur di puskesmas sudah mulai diterapkan sesuai dengan standar operasional program.

2) **Penemuan kasus pneumoni berat**

Kasus pneumonia berat ini dibagi ke dalam kelompok umur yaitu : Bayi 0 sampai <1 tahun dan 1 tahun sampai <5 tahun. Penderita yang terkena pneumonia berat pada usia bayi 0 sampai <1 tahun di Tahun 2023 ini mengalami penurunan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan tahun 2022 yang lalu dimana pada tahun 2022 menemukan 28 kasus sedangkan pada tahun 2023 menemukan 24 kasus penemonia berat pada usia bayi 0 sampai <1 tahun. Sementara pada usia balita 1 sampai <5 tahun mengalami peningkatan yang signifikan dimana pada tahun 2023 dilaporkan 99 kasus sedangkan pada tahun 2022 ada 3 kasus dari seluruh kasus penemonia yang berobat ke puskesmas..

3) **Penderita Bukan Pneumonia**

Penderita bayi <1 tahun yang terkena bukan Pnemonia pada tahun 2023 adalah sebanyak 12.091 kasus mengalami penurunan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu sebanyak 13.567 kasus, sedangkan pada anak usia 1 sampai <5 tahun juga mengalami penurunan yang sangat sangat signifikan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu dari 26.815 kasus pada Tahun 2022 menjadi 17.644 kasus pada tahun 2023.

4) Penemuan kasus pneumoni pada usia diatas ≥5 tahun

Untuk penemuan kasus pneumoni diatas ≥ 5 tahun dengan tujuan untuk mengantisipasi adanya kasus-kasus pneumonia yang berkaitan dengan flu Burung dan Influnza baru H1N1 yang sejak tahun 2007 sampai dengan sekarang ini sudah menjadi pandemi di seluruh benua dan tidak kurang dari 190 negara telah terinfeksi penyakit ini dengan kasus kematian masih dibawah 1%, sedangkan untuk kasus H5N1 masih berada pada fase IV namun infeksi H5N1 dapat mengakibatkan keganasan yang sangat luar biasa bila sudah menginfeksi dan dapat mengakibatkan kematian lebih dari 80%, sehingga perlu dilakukan kewaspadaan dini kasus-kasus ISPA pada usia > 5 tahun karena mobilitas pada usia ini sudah sangat mobile sehingga dimungkinkan bisa tertulari virus yang sangat mematikan, sehingga pada tiga tahun terakhir ini program P2 ISPA wajib melaporkan juga kasus-kasus ISPA diatas 5 tahun. pada tahun 2023 ini telah mengalami penurunan kasus pnemonia pada usia ≥ 5 Tahun sebanyak 237 kasus bila dibandingkan pada tahun 2022 yang ditemukan kasus sebanyak 1.106 kasus.

Sementara kasus bukan pnemonia mengalami sedikit penurunan yang sangat tajam yaitu 21.147 kasus pada tahun 2023 sedangkan pada tahun 2022 ditemukan 67.462 kasus.

5) Penderita meninggal

Dari laporan Puskesmas penderita yang meninggalkarena pnemonia pada kelompok umur usia 0 sampai dengan 11 bulan pada tahun 2023 dilaporkan tidak ada kasus kematian karena pneumonia.

Sedangkan pada tahun 2023 kematian akibat pneumoni yang dilaporkan oleh Rumah Sakit umum daerah subang sampai laporan ini dibuat belum melaporkan adanya kematian akibat Pneumonia.

Faktor tersebut di pengaruhi oleh pemahaman masyarakat akan pengetahuan masyarakat terhadap tanda-tanda dini penemoni sehingga

tercapainya pelayanan kesehatan, selain itu tatalaksana dan sistem rujukan kasus pnemonia berat di puskesmas sudah berjalan dengan optimal.

d. Kegiatan Program Filariasis

1) Pelaksanaan

Tingkat Kabupaten

- Melaksanakan pelacakan penderita filariasis
- Melaksanakan rencana tindak lanjut pelacakan lanjutan (pengambilan sediaan darah jari, perawatan luka, pemberian pengobatan, tatalaksana kasus kronis, pemantauan masa pengobatan dan paska pengobatan)
- Melaksanakan kegiatan Pemberian Obat Pengobatan Massal pada anak usia 1 s.d 12 tahun di Kabupaten Subang
- Konfirmasi Diagnosa oleh Pengelola program P2 Filariasis & Kecacingan
- Crosscheck Sediaan darah filariasis ke BPLK Bandung
- Konsultasi Program P2 Filariasis & Kecacingan ke Propinsi dan Depkes RI

Tingkat Puskesmas

- Pelacakan kasus kronis filariasis
- Melaksanakan tindak lanjut pelacakan lanjutan pengambilan sediaan darah jari, perawatan luka, pemberian pengobatan, pemantauan masa pengobatan dan paska pengobatan
- Melaksanakan kegiatan Pemberian Obat Pengobatan Massal pada anak usia 1 s.d 12 tahun di Kabupaten Subang
- Mengawasi jalannya kegiatan kelompok diskusi dan perawatan diri di Puskesmas Rancabango, Cilamayagirang dan Ciasem.

- Konsultasi program P2 Filariasis & Kecacingan ke Propinsi
- Melakukan tatalaksana kasus kronis Filariasis & Kecacingan
- Melakukan pencatatan dan pelaporan pada setiap kegiatan Evaluasi Program P2 Filariasis & Kecacingan

2) Penemuan Kasus Filariasis

Tabel 3.26
Data Kumulatif Penemuan Kasus Kronis Filariasis (Kaki Gajah) Di Kabupaten Subang S/D Tahun 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS KRONIS SEBELUMNYA	JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS
1	Serangpanjang	Serangpanjang	1 kasus	1 kasus
2	Jalancagak	Jalancagak	2 kasus	2 kasus
3	Ciater	Palasari	1 kasus	1 kasus
4	Cibogo	Cibogo	2 kasus	2 kasus
5	Kalijati	Kalijati	1 kasus	1 kasus
6	Pabuaran	Pabuaran	2 kasus	2 kasus
7	Patokbeusi	Patokbeusi	1 kasus	1 kasus
8	Purwadadi	Purwadadi	1 kasus	1 kasus
9	Cikaum	Cikaum	2 kasus	2 kasus
10	Compreng	Compreng	1 kasus	1 kasus
11	Binong	Binong	1 kasus	1 kasus
12	Ciasem	Ciasem	1 kasus	1 kasus
13	Pamanukan	Pamanukan	1 kasus	1 kasus
14	Batangsari	Batangsari	1 kasus	1 kasus
15	Cilamayagirang	Cilamayagirang	1 kasus	1 kasus
JUMLAH			**19 Kasus**	**19 Kasus**

Kemungkinan minimnya penemuan kasus kronis baru di 40 wilayah puskesmas Kabupaten Subang disebabkan oleh seringnya petugas P2 filariasis puskesmas mengalami pergantian, sehingga petugas baru tidak memahami bagaimana cara penemuan kasus

baru, gejala-gejala akut dan gejala kronis yang timbul, selain itu juga minimnya kegiatan pelatihan bagi petugas puskesmas sehingga petugas tidak terampil dalam penemuan kasus baru dan petugas biasanya mempunyai tugas rangkap selain sebagai petugas filariasis, kurangnya motivasi petugas juga berpengaruh terhadap menurunnya program P2 Filariasis.

Tabel 3.27
Hasil Tatalaksana Kasus Kronis
di Kabupaten Subang Tahun 2023

NO	KECAMATAN	DESA	PUSKESMAS	STADIUM
1	Pabuaran	1. Kadawung Pabuaran	1. Pabuaran	3 3
2	Jalancagak	Bunihayu	2. Jalancagak	3
		Curugrendeng		2
3	Blanakan	Jayamukti	3. Cilamaya gr	6
4	Pagaden	6. Kamarung		1
5	Ciasem	7. Ciasem Girang		2
6	Ciater	8. Palasari	4. Palasari	2
7	Sukasari	9. Anggasari	5. Batangsari	2
8	Binong	10. Binong	6. Binong	7
9	Patokbeusi	11. Tanjungrasa Kaler	7. Patokbeusi	3
10	Pamanukan	12. Pmk Hilir		3
11	Compreng	13. Mekarjaya	8. Compreng	2
12	Cikaum	14. Tanjungsari barat	9. Cikaum	1
		15. Tanjungsari Timur		1
13	Cibogo	16. Cinangsi	10. Cibogo	1

Agar penderita filariasis dapat merawat dirinya sendiri agar kecacatan tidak bertambah parah.Tingkat cacat pada penderita kronis adalah stadium 1 – 7 dan Kabupaten Subang memiliki penderita mulai dari stadium 2 sampai stadium 7. Dari 39 orang penderita, 11 orang meninggal dunia karena penyakit lain, pindah 6 orang, dan dari 19 orang penderita kasus kronis hanya 2 orang yang mengalami penurunan tingkat cacat yaitu penderita yang berada di wilayah puskesmas Rancabango dengan kecacatan dari

stadium 3 menjadi stadium 2 yaitu penderita yang merupakan anggota kelompok perawatan diri di wilayah puskesmas Rancabango. Kemudian penderita di wilayah puskesmas binong dari kecacatan stadium 7 menjadi stadium 6 dimana penderita sudah dapat beraktifitas kembali seperti biasa.Penderita lainnya yang tidak mengalami penurunan tingkat cacat kemungkinan dikarenakan penderita tidak melaksanakan perawatan diri di rumah secara rutin walaupun petugas mengunjungi penderita 2 kali dalam setahun.Perawatan diri dilakukan sebanyak dua kali sore hari dan menjelang tidur setiap hari bagi penderita dengan tingkat cacat 5 – 7 sedangkan perawatan diri dilakukan sebanyak 1 kali setiap hari menjelang tidur bagi penderita dengan tingkat cacat 1 – 4.

e. Kegiatan Program Malaria

Penemuan Penderita melalui :

- ACD
- PCD

Pengobatan Penderita malaria klinis dan radikal Pemantauan daerah kantong malaria Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pengendalian Vektor Penggalangan Kemitraan Tingkat Kabupaten

- Pengobatan penderita malaria klinis dan radikal
- Pemantauan daerah kantong malaria
- Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)
- Pengendalian Vektor
- Penggalangan Kemitraan

Table 3.28
Penemuan Kasus Malaria
Di Kabupaten Subang Tahun 2023

NO	PKM	SPECIES				INDEGENEUS	IMPORT	PENGOBATAN
		PV	PF	PM	MIX			
1	Cikaum		1				1	Sudah
2	Tambakdahan	1					1	Sudah
3	Sukarahayu	1					1	Sudah
JUMLAH		**2**	**1**	**0**	**0**	**0**	**3**	

Tahun 2023 ditemukan kasus malaria positif sebanyak 3 orang dengan penderita dengan plasmodium vivax 2 orang, plasmodium falcifarum 1 orang, dan semuanya telah diberikan pengobatan dengan DHP selama 3 hari ditambah primaquin pada hari pertama sebanyak 1 tablet untuk yang positif Plasmodium Falciparum dan 14 Tablet untuk yang positif Plasmodium Vivax.

Bagi penderita klinis, pengobatan diberikan dengan antibiotika dan antipiretik oleh petugas puskesmas sesuai dengan keluhan pasien serta diberikan penyuluhan tentang penyakit malaria, cara pencegahan dan tempat pengobatan yang bisa dihubungi bila mengalami gejala demam, menggigil dan berkeringat.

f. Kegiatan Program TB

Berdasarkan*Global TB Report* 2023, estimasi kasus TBC di Indonesia meningkat menjadi 1.060.000 kasus, dengan angka kematian mencapai 134.000 kasus. Secara global terjadi penurunan kasus dan *incidence rate,* namun terjadi peningkatan kematian dibandingkan tahun sebelumnya. Indonesia merupakan negara dengan estimasi kasus tertinggi ke-2 di dunia.

Tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia dan Global. Secara Global, estimasi kasus TBC sebanyak 1.060.000 kasus. Indonesia bersama negara beban tinggi TBC lainnya

menyumbang 2/3 kasus TBC di seluruh dunia, dan menempati posisi ke-2 setelah India. Dari Global TB Report 2023, didapatkan bahwa estimasi beban TBC sebesar 1.060.000 (385 per 100.000 penduduk). Angka ini meningkat dari estimasi beban TBC sebelumnya yang sebesar 969.000 (354 per 100.000 penduduk). Berdasarkan target END TB Strategy, diharapkan pada tahun 2030 insidensi TBC turun 80% dan kematian akibat TBC turun 90%.

Dengan demikian Kabupaten Subang dengan jumlah penduduk 1.602.185 jiwa, diperkirakan terdapat 6330 penderita TB.

Tabel 3.29.
Pencapaian Program Pemberantasan Penyakit
Di Kabupaten Tahun 2019-2023

No	Data Pokok	2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Terduga TB	2.234	17.545	18.313	19.307	25.402
2	Jumlah orang terduga tuberkulosis (TBC) mendapatkan pelayanan tuberkulosis sesuai standar	1.720	13.397	12.596	22.066	23.406
3	% orang terduga tuberkulosis (TBC) mendapatkan pelayanan tuberkulosis sesuai standar	77	76,36	68,78	114,29	92,14
4	Kasus TB Anak 0-14 tahun	762	498	728	1.631	1765
5	Cakupan Penemuan Kasus TB Anak (%)	176,1	115	168,1	338,8	281,4
6	Angka keberhasilan pengobatan pasien TB semua kasus	90,9%	91,9%	93.1	2.717 (93,3)	4.357 (90,2)
7	Jumlah kasus TB paru terkonfirmasi bakteriologi yang ditemukan dan di obati	1.093	1.059	875	1.058	1.552
8	Jumlah semua kasus TB yang ditemukan dan diobati	2.665	2.869	3.118	2.911	4.830
9	Angka kesembuhan (Cure Rate) TB paru terkonfirmasi Bakteriologi	859 (78,6%)	699 (66%)	199 (22,7%)	299 (28,3%)	414 (26,7)
10	Angka pengobatan lengkap (Complete Rate) semua kasus TB	1600 (60%)	2.022 (70,5%)	2.707 (86,8%)	2.418 (83,1%)	3.943 (81,6)
11	Angka Keberhasilan pengobatan (success Rate) semua kasus TB	2.459 (92,3%)	2.721 (94,8%)	2.906 (93,2%)	2.717 (93,3%)	4.357 (90,2)
12	Jumlah kematian selama penobatan TB	58 (2,2%)	76 (2,6%)	76 (2,4%)	79 (2,7%)	116 (2,4)

f. Kegiatan Program DBD

Pada tahun 2023 kasus penderita DBD yang ditemukan sebanyak 618 Orang, Angka ini bila dibandingkan dengan jumlah kasus pada tahun 2022 (995 Orang) mengalami penurunan sebesar 3,7 %. Jumlah penderita pada tahun 2023 total sebanyak 618 dengan kasus meninggal 7 orang. Sedangkan jumlah penderita pada tahun 2022 hingga akhir Desember sebanyak 995 orang meninggal 10 orang. Jumlah kasus tahun ini mengalami penurunan sebesar 37.8 % bila dibandingkan pada periode bulan yang sama tahun 2023.

Angka kejadian / Incident Rate (IR) kasus DBD di Kabupaten Subang tahun 2023 adalah 38,8/100.000 penduduk, angka ini sangat rendah dibandingkan dengan target IR Kabupaten Subang 47/100.000 penduduk, dan IR Nasional ≤ 49/100.000 penduduk. Case Fartility Rate (CFR) /Angka kematian DBD di Kabupaten Subang mencapai 1,13 % ada 7 kasus meninggal karena DBD).

Tahun 2023 daerah tertular tersebar di 29 Kecamatan dan 30 Puskesmas, dan tersebar di 127 desa/kelurahan, sedangkan desa/kelurahan endemis DBD (desa/kelurahan yang selama 3 tahun berturut-turut selalu ditemukan kasus tersangka DBD) terdapat 55 desa/kelurahan, sporadis (desa/kelurahan yang dalam tiga tahun berturut-turut tidak setiap tahun ditemukan kasus penderita DBD) terdapat 102, sedangkan desa/kelurahan dan potensial (desa/kelurahan dalam 3 tahun berturut-turut tidak ditemukan kasus penderita DBD atau desa/kelurahan yang berbatasan dengan desa/kelurahan tertular) terdapat 96 desa/kelurahan.

Jumlah kasus dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin terdiri dari laki – laki 328 orang, perempuan 290 orang. Jumlah kasus bila dikelompokan menurut golongan umur dari total penderita 618 orang adalah; untuk kelompok umur < 1 tahun 11 orang (1,4 %) untuk

kelompok umur 1 - 4 tahun adalah 38 orang (6,1 %), untuk kelompok umur 5 – 14 tahun adalah 237 orang (38,3 %), Untuk kelompok umur 15 – 44 tahun adalah 251 orang (40,6 %) dan untuk kelompok umur > 44 orang ada 81 orang (13,1 %). Kelompok umur terbanyak dari total 618 kasus berada di kelompok umur 15 - 44 tahun sebanyak 251 orang (40,6%)

1) Kegiatan Penyelidikan Epidemiologi (PE)

   adalah kegiatan investigasi atau pelacakan setiap kasus DBD yang ditemukan dengan melaksanakan pemeriksaan jentik sebanyak 20 rumah dalam radius 100 meter disekitar tempat tinggal penderita hal ini sangat penting dilakukan yaitu untuk melihat kepadatan/ populasi jentik nyamuk penular DBD di lokasi penderita, pencarian kasus DBD tambahan dan kasus panas lainnya yang terjadi 1 minggu yang lalu atau kasus panas yang terjadi pada saat dilakukan PE.

   Hasil kegiatan PE sebanyak 495 kasus atau 80 % dari total 618 kasus yang ada, Angka Bebas Jentik (ABJ) rata - rata hasil PE adalah 90 %. Jumlah rumah yang dilakukan PE sebanyak 35.200 rumah

2) Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik

   adalah gerakan masyarakat untuk pemberdayaan keluarga dalam kegiatan pencegahan penularan penyakit DBD melalui pemeriksaan jentik nyamuk penular DBD di masing-masing rumah dengan memberantas jentik nyamuk di tempat yang menampung air bersih bila ditemukan jentik nyamuk. Setiap keluarga menunjuk anggota keluarganya untuk ditugaskan memeriksa jentik 1 minggu sekali yang hasilnya dicatat di kartu jentik yang sudah dibagikan oleh puskesmas ke setiap rumah. Kegiatan ini diawali dengan diterbitkannya Surat Keputusan Camat di masing-

masing wilayah 30 kecamatan untuk menetapkan Tim Pelaksana Pemantau Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik yaitu menetapkan Kader Koordinator dan Kader Supervisor. Kader Koordinator bertugas memantau kegiatan pemeriksaann jentik yang dilakukan oleh masing - masing keluarga dengan melihat kartu jentik yang telah di sebar di tiap rumah, 1 orang kader koordinator membawahi 20 rumah sampai 25 rumah. Tugas Supervisor sebagai pimpinan Kader Koordinator.

Dari 30 kecamatan sudah Tim Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik 1 Hasil kegiatan ini dilaksanakan di 40 Puskesmas di 253 desa/kelurahan dengan jumlah rumah 21.789 rumah dengan Angka Bebas Jentik pada triwulan 1 adalah 90.06 %, triwulan 2 adalah 92.37 %, triwulan 3 adalah 92.65 % , triwulan adalah 93.05 %, dan rata-rata ABJ 1 tahun adalah 92,03 %

3) Bulan Bakti Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)

Adalah kegiatan massal untuk pemberantasan sarang nyamuk secara serentak berkesinambungan yang dilakukan oleh masyarakat dalam upaya pencegahan penularan DBD seterutama di lokasi ditemukan tersangka penderita DBD dan lokasi wilayah desa pada umumnya agar masyarakat dapat terhindar dari penularan DBD.

Kegiatan PSN ini dilaksanakan 30 wilayah puskesmas di 253 desa/kelurahan tertular DBD dan desa lainya sekalipun tidak ditemukan kasus tersangka DBD.

4) Pengasapan atau Fogging Sarang Nyamuk DBD

Kegiatan fogging adalah pelaksanaan pengasapan pada setiap rumah atau bangunan lainnya terutama lokasi ditemukan tersangka penderita DBD yang memenuhi kriteria untuk dilaksanakan fogging setelah dilakukan kegiatan PE, kegiatan

fogging ini merupakan alternatif terakhir dalam pemberantasan vektor nyamuk penular DBD setelah dilaksanakan gerakan massal PSN secara serentak oleh masyarakat dengan tujuan untuk memberantas nyamuk dewasa penular DBD. Kegiatan fogging dilaksanakan pada tahun 2023 dari bantuan anggaran DAU Kabupaten sebanyak 30 titik/focus yang tersebar di 19 Kecamatan 147 RW dengan sasaran sebanyak 8150 rumah yang menghabiskan insektisida sebanyak 88 liter.

5) Penyuluhan dan Wawar Keliling

Untuk membatasi penyebaran kasus DBD telah dilkasanakan kegiatan penyuluhan dan wawar keliling yang dilaksanakan di 40 wilayah kerja puskesmas oleh petugas puskesmas di masing-masing di semua desa/kelurahan di wilayah kerja puskesmas dengan memberikan informasi kepada seluruh lapisan masyarakat tentang gejala, tanda-tanda , dan cara penularan penyakit DBD. Kegiatan ini ditindaklanjuti dengan dilaksanakannya kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan cara " 3M " yaitu untuk memberantas jentik vektor DBD dilanjutkan dengan penaburan bubuk larvasida (Larvasidasi) pada tempat penampungan air dengan positif jentik yang tidak memungkinkan untuk dikuras setiap 1 minggu satu kali yang dilaksanakan terutama di 253 desa/kelurahan tertular serta desa lainnya yang belum tertular.

Tabel 3.30
Hasil Kegiatan Program DBD Tahun 2023

NO	INDIKATOR / KEGIATAN PROGRAM	TARGET	REALISASI
1	Incident Rate	10%	38,8%
2	CFR	< 1%	1,13%
3	ABJ (ANGKA BEBAS JENTIK)	> 95%	> 92,08%
4	PE (PENYELIDIKAN EPIDEOMOLOGI)	100%	90%
5	Pertemuan PP DBD PKM	2	2

g. Kegiatan Program P2 Rabies

Tabel 3.31
Hasil Kegiatan Program P2. Rabies di Kabupaten Subang Tahun 2023

NO	NDIKATOR KEGIATAN PROGRAM	TARGET	HASIL	PENCAPAIAN
1	Pemberian Pengobatan kasus gigian hewan	23 kasus	23 Kasus	100 %
2	Pelacakan kasus gigitan hewan	23 Kasus	23 Kasus	100 %
3	tersangka rabies	Nol	Nol	Nihil
4	Kasus rabies pada manusia	9 orang	9 orang	100 %
5	Penderita kasus gigitan hewan yang diberi vaksin anti rabies	Nol	Nol	Nol
	Penderita penyakit Zoonosis lainnya			

Di Kabupaten Subang sejak tahun 1997 hingga tahun 2023 sekarang sudah tidak ditemukan lagi kasus rabies baik pada hewan maupun pada manusia, sekalipun kasus gigitan hewan dari tahun ke tahun selalu ada. Jenis hewan penggigit terdiri dari anjing, kera, monyet, kucing, dan tikus, sedangkan untuk pemilik hewan penggigit 13,9 % tidak ada pemiliknya/ tidak diketahui pemiliknya (liar) dan hampir 95,4 % hewan penggigit belum pernah di vaksinasi secara rutin, dan hampir semua hewan piaraan tidak dikurung oleh pemilik hewan yang dibiarkan berkeliaran bebas di masyarakat.

Hasil Kegiatan program rabies pada tahun 2023 adalah :

1) Pemberian pengobatan terhadap 23 kasus gigitan hewan baik yang datang ke puskesmas maupun yang datang langsung ke Dinas Kesehatan Subang;
2) Pelacakan kasus gigitan oleh petugas puskesmas bertujuan untuk mengetahui perkembangan penderita kasus gigitan paska pemberian pengobatan, yang selanjutnya ditindak lanjuti oleh puskesmas untuk berkoordinasi dengan Dinas Peternakan di tingkat kecamatan masing-masing untuk dilakukan kegiatan

observasi terhadap hewan penggigit selama 10 – 14 hari oleh Dinas Peternakan di kecamatan setempat.

3) Pemberian Vaksin Anti Rabies kepada 9 orang korban gigitan karena lokasi luka dan kondisi luka gigitan berada di derah resiko tinggi serta riwayat hewan penggigit sehingga berindikasi untuk diberikan vaksin.
4) Penderita Penyakit Zoonosis lainnya sampai saat ini tidak ditemukan (nihil).
5) Pertemuan Sosialisasi Penyakit Zoonosis kepada 40 orang Petugas Pengelola Program P2. Zoonosis Puskesmas dengan Narasumber dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa barat.

h. Kegiatan Program HIV/AIDS

Acquired *Immunodeficiency Syndrome atau Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi (atau sindrom) yang timbul karena menurunnya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yaitu virus yang memperlemah kekebalan pada tubuh manusia. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi oportunistik ataupun mudah terkena tumor. Meskipun penanganan yang telah ada dapat memperlambat laju perkembangan virus, namun penyakit ini belum benar-benar bisa disembuhkan. Berikut ini tabel data tes HIV dan HIV+ berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur per-puskesmas tahun 2023

Didalam penanggulangan dan pemberantasan penyakit menular, hal penting yang harus dilakukan adalah upaya pemutusan rantai penularan salah satunya melalui penemuan dan pengobatan kasus sebanyak dan sedini mungkin, sehingga dari kurun waktu 2015 hingga 2023 penemuan penyakit HIV dan AIDS menunjukkan peningkatan yang bermakna di Kabupaten subang orang yang

terinfeksi HIV pertama kali ditemukan pada tahun 1999 dan terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi dan signifikan baik jumlah kasus, sebaran wilayah dan kelompok resiko tertrular HIV dan AIDS pada Tahun 2015 : 234 Kasus, Tahun 2016: 218 kasus, Tahun 2017 : 266 kasus, Tahun 2018 : 230 kasus ,Tahun 2019 : 195 kasus sedangkan pada Tahun 2020 ditemukan 246 kasus, pada Tahun 2021 ditemukan 222 kasus, pada tahun 2022 ditemukan 280 kasus sedangkan pada tahun 2023 ditemukan 414 baru HIV & AIDS, secara kumulatif dari Tahun 1999 – Desember 2023 kasus HIV dan AIDS yang ditemukan sebanyak 3230 orang, sedangkan dari kasus HIV yang telah menjadi kasus AIDS sebanyak 1.047 kasus atau 32,41 % dari keseluruhan kasus. Permasalahan kesehatan yang diakibatkan oleh penyakit menular langsung bila tidak dilakukan tindakan penemuan secara dini, pengobatan yang segera serta pengendalian dan penanggulangan sedini mungkin maka dikhawatirkan akan menjadi sumber penularan dan penularan akan terus berlangsung yang sewaktu-waktu bisa menjadi epidemiplogi HIV yang meluas di Kabupaten Subang

Kabupaten Subang sejak pertama kali ditemukanya kasus HIV pada tahun 1999 jumlah kasus maupun wilayah terjankit HIV semakin meningkat dari 30 kecamatan yang ada di kabupaten subang sudah ditemukan kasus HIV-AIDS di 30 Kecamatan terutama kecamatan-kecamatan yang berada di jalur pantura dan sekitar kota subang. Peningkatan yang sangat signifikan terjadi sejak tahun 2004 baik untuk kasus HIV positif maupun kasus AIDS yang diperoleh melalui kegiatan sero survey maupun VCT dan TIPK pada sub populasi tertentu, sampai dengan akhir Desember 2023 telah di temukan 3.230 kasus HIV-AIDS (1.047 Kasus AIDS dan 2.183 Kasus HIV) dan kabupaten subang menduduki peringkat ke Enam di Jawa Barat.

Tabel 3.32
Data Tes HIV dan HIV+ Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Per Fasilitas Pelayanan Kesehatan
Tahun 2023

No	Nama Faskes	TES HIV												Total	HIV+												Total
		≤ 4 TAHUN		5 - 14 TAHUN		15 - 19 TAHUN		20 - 24 TAHUN		25 - 49 TAHUN		≥ 50 TAHUN			≤ 4 TAHUN		5 - 14 TAHUN		15 - 19 TAHUN		20 - 24 TAHUN		25 - 49 TAHUN		≥ 50 TAHUN		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Klinik Pratama Lapas Kelas IIA Subang	0	0	0	0	9	0	101	1	333	6	22	0	472	0	0	0	0	0	0	2	0	3	0	0	0	5
2	Puskesmas Batangsari	1	3	0	1	12	13	10	76	63	211	17	14	421	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	3
3	Puskesmas Binong	6	1	4	0	2	17	20	129	61	371	24	21	656	0	0	1	0	1	0	4	0	7	2	0	0	15
4	Puskesmas Blanakan	1	0	0	1	1	21	6	151	44	330	33	17	605	0	0	0	0	0	0	0	2	3	3	1	0	9
5	Puskesmas Ciasem	2	4	1	0	6	38	11	386	49	801	4	8	1310	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	2
6	Puskesmas Cibogo	0	3	1	2	1	16	5	178	22	440	12	12	692	0	0	0	0	0	0	2	0	3	0	0	0	5
7	Puskesmas Cikalapa	1	6	3	3	13	49	45	404	87	723	30	24	1388	0	0	0	0	0	0	4	2	3	1	0	0	10
8	Puskesmas Cikaum	0	10	0	0	0	6	0	104	10	382	9	8	529	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2
9	Puskesmas Cilamaya Girang	0	3	0	0	2	13	3	44	7	120	4	7	203	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	3
10	Puskesmas Cipeundeuy	0	2	0	0	0	1	0	13	0	53	0	0	69	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Puskesmas Cipunagara	7	16	4	5	9	21	29	165	91	353	26	19	745	0	0	0	0	1	1	0	0	3	4	0	0	9

No	Nama Faskes	TES HIV												Total	HIV+												Total
		≤ 4 TAHUN		5 - 14 TAHUN		15 - 19 TAHUN		20 - 24 TAHUN		25 - 49 TAHUN		≥ 50 TAHUN			≤ 4 TAHUN		5 - 14 TAHUN		15 - 19 TAHUN		20 - 24 TAHUN		25 - 49 TAHUN		≥ 50 TAHUN		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
12	Puskesmas Cirangkong	0	1	0	0	3	11	14	70	15	114	3	2	233	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Puskesmas Cisalak	2	14	2	1	6	7	4	116	12	260	3	5	432	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Puskesmas Compreng	0	2	2	1	2	12	18	101	61	261	19	5	484	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
15	Puskesmas Gunungsembung	0	1	0	1	0	7	1	54	6	137	1	0	208	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	1	0	4
16	Puskesmas Jalancagak	3	1	0	2	3	26	19	180	60	340	4	8	646	0	0	0	0	0	0	8	0	9	2	0	1	20
17	Puskesmas Jatibaru	0	1	0	0	1	10	3	60	24	325	8	1	433	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	3
18	Puskesmas Jatireja	3	3	1	1	6	36	43	132	63	261	12	3	564	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
19	Puskesmas Kalijati	4	10	0	5	7	43	69	342	129	735	12	12	1368	0	0	0	0	0	0	1	0	5	6	0	0	12
20	Puskesmas Karanganyar	0	0	0	0	0	9	6	90	18	284	3	2	412	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0	3
21	Puskesmas Kasomalang	3	16	0	3	0	32	20	166	33	313	2	3	591	0	0	0	0	0	0	0	1	2	1	0	0	4
22	Puskesmas Legonkulon	0	0	0	0	0	8	18	67	43	121	6	2	265	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2
23	Puskesmas Mandalawangi	1	4	2	1	1	2	13	49	54	131	5	5	268	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	2
24	Puskesmas Mariuk	1	3	2	1	0	11	8	51	38	137	2	5	259	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

No	Nama Faskes	TES HIV												Total	HIV+												Total
		≤ 4 TAHUN		5 - 14 TAHUN		15 - 19 TAHUN		20 - 24 TAHUN		25 - 49 TAHUN		≥ 50 TAHUN			≤ 4 TAHUN		5 - 14 TAHUN		15 - 19 TAHUN		20 - 24 TAHUN		25 - 49 TAHUN		≥ 50 TAHUN		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
25	Puskesmas Pabuaran	1	1	0	3	3	42	25	252	49	472	2	8	858	0	0	0	0	0	0	1	0	4	8	0	0	13
26	Puskesmas Pagaden	0	0	5	0	18	24	28	194	57	424	29	11	790	0	0	0	0	2	0	0	0	3	1	0	0	6
27	Puskesmas Palasari	1	2	1	0	2	31	31	174	43	293	5	1	584	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
28	Puskesmas Pamanukan	0	2	4	0	18	44	52	313	185	659	41	36	1354	0	0	0	0	2	0	5	6	15	12	5	3	48
29	Puskesmas Patokbeusi	0	6	0	1	2	23	8	156	29	299	12	6	542	0	0	0	0	0	0	2	3	9	6	0	0	20
30	Puskesmas Pegaden Barat	3	11	2	2	2	16	6	138	32	350	22	11	595	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
31	Puskesmas Pringkasap	0	2	1	3	0	16	1	105	4	201	1	9	343	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	Puskesmas Purwadadi	0	1	0	1	0	35	15	198	43	436	3	10	742	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	0	1	6
33	Puskesmas Pusakanagara	3	3	4	2	7	24	19	145	88	422	35	20	772	0	0	0	0	0	0	0	0	7	2	0	0	9
34	Puskesmas Rancabango	0	0	0	0	0	10	0	74	2	226	0	20	332	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	Puskesmas Rawalele	0	1	1	0	0	19	1	121	5	391	6	14	559	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	Puskesmas Sagalaherang	0	2	0	0	1	14	9	88	12	107	0	1	234	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

No	Nama Faskes	TES HIV												Total	HIV+												Total
		≤ 4 TAHUN		5 - 14 TAHUN		15 - 19 TAHUN		20 - 24 TAHUN		25 - 49 TAHUN		≥ 50 TAHUN			≤ 4 TAHUN		5 - 14 TAHUN		15 - 19 TAHUN		20 - 24 TAHUN		25 - 49 TAHUN		≥ 50 TAHUN		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
37	Puskesmas Serangpanjang	3	2	2	0	0	7	5	62	11	101	3	6	202	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	Puskesmas Sukarahayu	1	1	1	1	25	39	178	377	383	763	34	11	1814	0	0	0	0	0	0	22	2	13	4	0	0	41
39	Puskesmas Tambak Dahan	1	3	0	0	3	11	27	141	27	271	4	5	493	0	0	0	0	1	0	1	1	3	1	0	0	7
40	Puskesmas Tanjungsiang	5	2	3	5	0	23	1	154	9	410	7	5	624	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
41	Puskesmas Tanjungwangi	0	2	0	0	4	15	24	127	26	341	0	3	542	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	RS Kharisma	0	0	0	1	0	13	0	86	2	275	3	6	386	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2
43	RS Pamanukan Medical Center (PMC)	1	11	0	2	1	30	12	211	59	753	29	25	1134	1	0	0	0	0	0	1	0	20	12	4	2	40
44	RSUD Subang	11	17	7	14	15	37	46	313	78	743	153	99	1533	2	1	0	0	1	1	10	0	49	33	2	5	104
45	RS Rayhan	0	0	0	0	2	5	0	18	6	10	12	6	59	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	RS. Hamori	0	1	0	0	0	0	0	0	0	15	0	0	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		65	173	53	63	185	882	954	6576	2467	15146	650	490	27761	3	1	1	0	9	3	63	22	169	114	17	12	414

1) Kasus HIV

Berdasarkan hasil temuan kasus periode bulan Januari - Desember 2023 adalah 27.761 kasus, dari jumlah tersebut ditemukan kasus baru HIV-AIDS sebanyak 414 kasus baru, dengan prevalensi rate 1,49%. Dari kasus baru 414 terdiri dari 168 perempuan (41%) dan 246 laki-laki (59%). Dari 414 kasus yang sudah dilakukan perawatan sebanyak 98,06%, dan dari 98.06% yang masuk perawatan tersebut ada yang sudah menerima pengobatan ARV sebanyak 332 (81,76%) artinya masih ada 74 (17%) ODHIV yang belum mendapatkan pengobatan ARV, ini didasari karena ada infeksi oportunistik yang harus lebih dulu dilakukan intervensi pengobatan, belum siapnya ODHIV menerima pengobatan ARV dan ada beberapa ODHIV yang menolak pengobatan

Intervensi pencegahan Dinas Kesehatan Kabupaten Subang sudah melakukan beberapa strategi pencegahan diantaranya

- ✓ Kegiatan edukasi informasi
- ✓ Kegiatan deteksi dini pada kelompok populasi resiko tinggi, pada kelompok populasi khusus, maupun pada kelompok general populasi
- ✓ Pemeriksaan pada notifikasi pasangan
- ✓ Melakukan kegiatan mobile klinik untuk mendekatkan layanan
- ✓ Membangun jejaring dengan private sektor, BUMN dan BUMD
- ✓ Bermitra dengan beberapa SKPD yang ada dalam komisi penanggulangan AIDS
- ✓ Melakukan kegiatan edukasi informasi di sekolah SD sampai perguruan tinggi

Rencana intervensi kegiatan pencegahan penularan PMS HIV-AIDS diantaranya adalah

- ✓ Perluasan set-up layanan PDP baru di 5 layanan PDP

- ✓ Pemenuhan BMHP
- ✓ Peningkatan SDM
- ✓ 10 set-up layanan PreP
- ✓ Kegiatan – kegiatan deteksi dini di semua kelompok antar populasi

2) Jumlah Kasus AIDS di Kabupaten Subang

Dari 414 kasus infeksi HIV-AIDS yang ditemukan bulan Januari – Desember 2023, ditemukan kasus AIDS sebanyak 94, ini menandakan bahwa 94 kasus ini sudah "menjadi stadium" yang bisa memungkinkan terjadinya proses penularan sebelum menjadi AIDS. Namun begitu, orang dengan HIV maupun AIDS sudah di lakukan tatalaksana secara komprehensif baik pengobatan ARV, profilaksis TPT maupun perawatan, dukungan, pengobatan dan psikososial. Dan di Kabupaten Subang sudah tersedia layanan pengobatan perawatan dan dukungan ODHIV sebanyak 15 Puskesmas yg tersebar di Kabupaten Subang, 1 RSUD dan 1 RS Swasta, begitu pula sudah intervensi pencegahan penularan infeksi HIV dari ibu ke anak

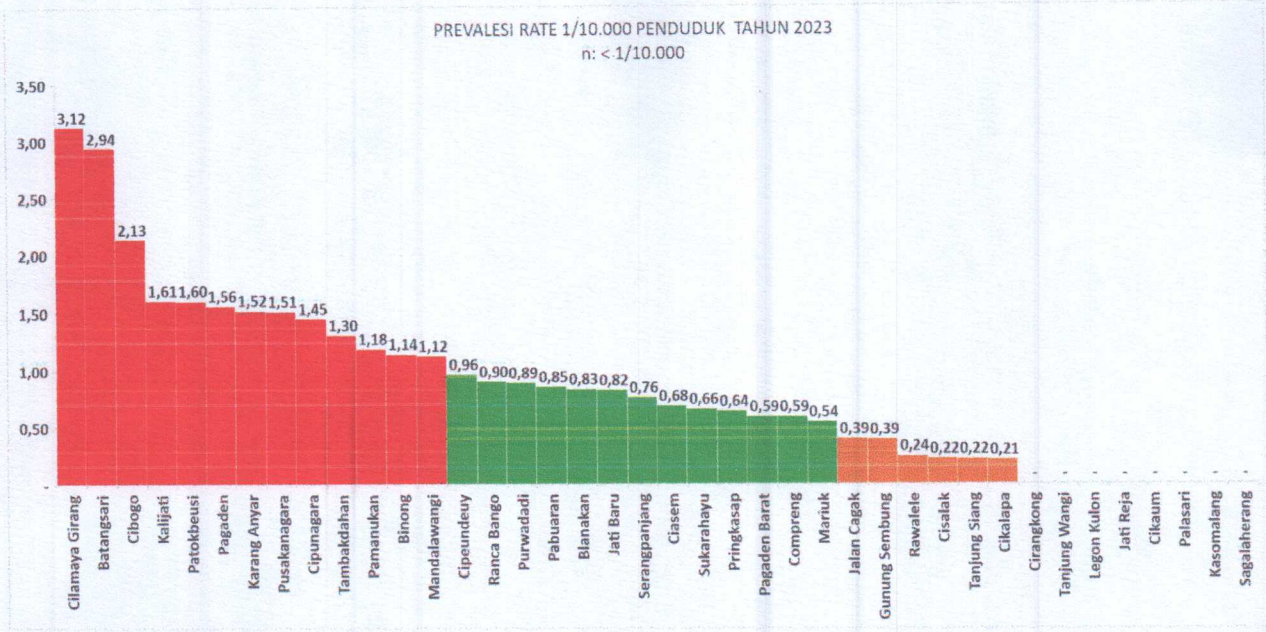
3) Layanan Konseling dan tes HIV

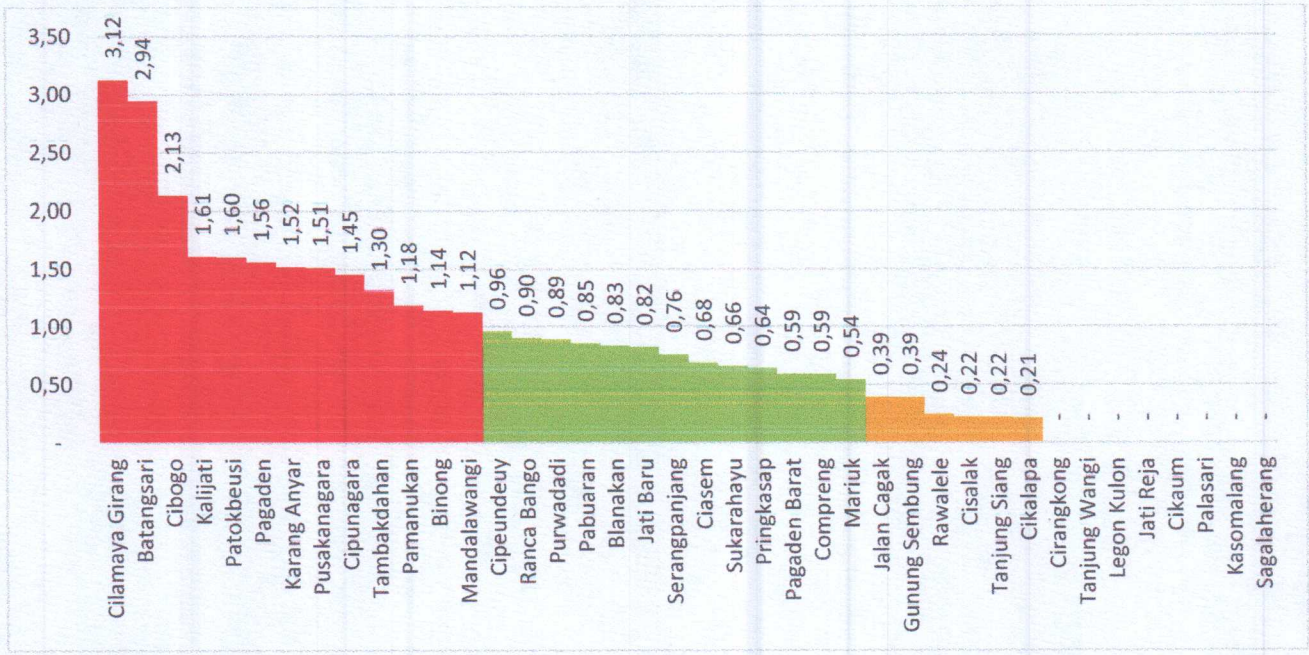
Layanan Konseling dan Tes HIV di Kabupaten Subang terdapat 47 layanan konseling dan tes HIV yang terdiri dari 40 Puskesmas, 5 Rumah Sakit Swasta, 1 RSUD, 1 Lembaga Pemasyarakatan Subang, dengan SDM tersedia terdiri dari 47 Konselor, 47 ATLM, 47 Pengelola Program PIMS dan HIV-AIDS, 17 Dokter Perawatan Dukungan dan Pengobatan (PDP), 18 Farmasi PDP, 2 Dokter Obgyn, 2 Dokter Spesialis Anak sebagai pusat rujukan Pencegahan Penularan Ibu kepada Anak (PPIA)

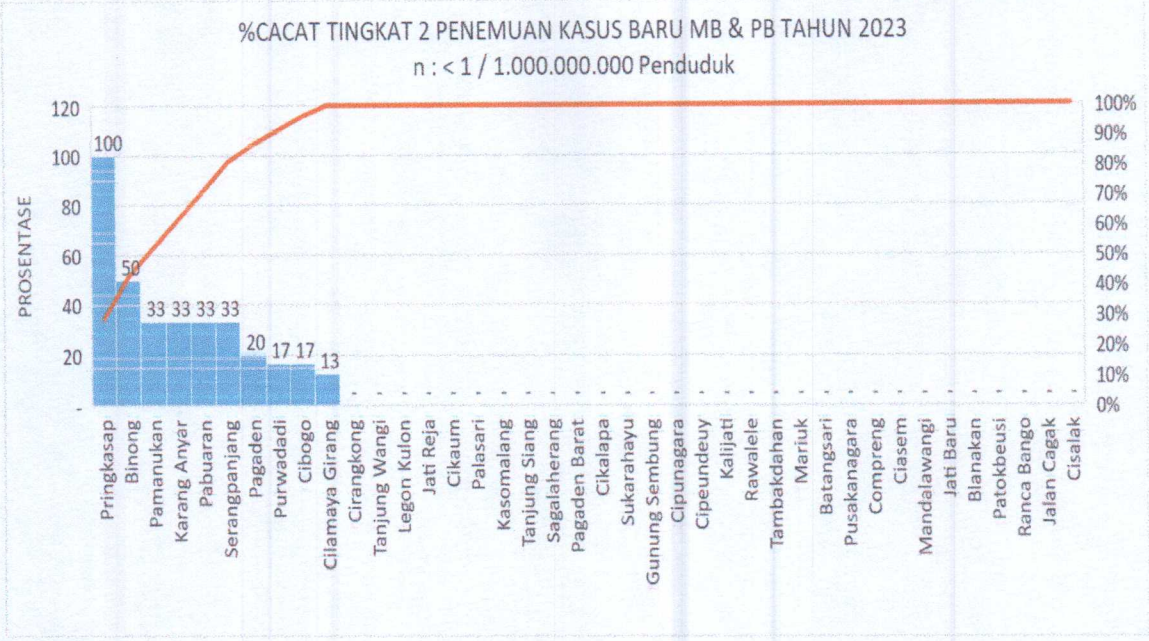
i. Kegiatan Program P2 Kusta

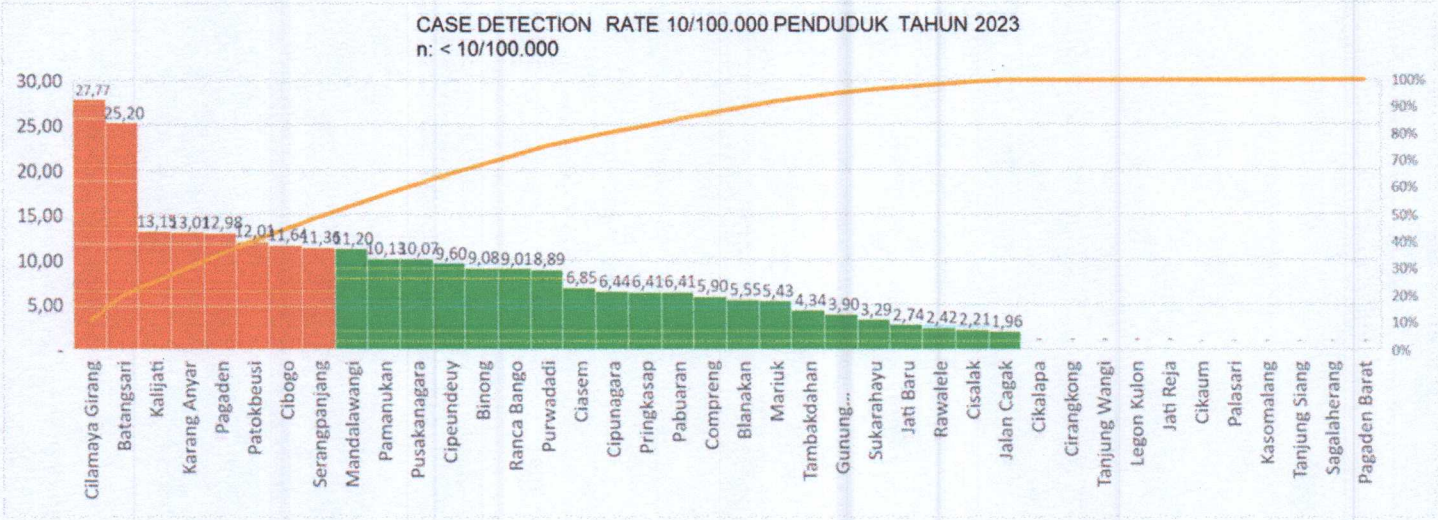
Permasalahan kesehatan yang diakibatkan oleh penyakit menular langsung diantaranya penyakit Kusta bila tidak dilakukan tindakan penemuan, pengobatan, pengendalian, penanggulangan dan pemberantasan sedini maka dikhawatirkan akan menjadi sumber penularan yang sewaktu-waktu akan menjadi booming diwaktu mendatang. Di Kabupaten Subang angka penemuan untuk menggambarkan suatu daerah endemis tinggi kusta adalah apabila Prevalensi >1/10.000 penduduk dan penemuan penderita baru kusta (NCDR) sebesar >10/100.000 penduduk, di Kabupaten Subang diketahui penyakit kusta baru yang ditemukan dari tahun 2019 hingga 2023 masih >10/100.000 penduduk dan NCDR sebagai berikut Tahun 2019 : 126 (8/ 100.000 pddk) pada tahun 2020 : 113 (7,2/100.000 pddk), tahun 2021 : 124 (7,7/100.000 pddk), pada tahun 2022 : 114 (7,1/100.000 pddk) , dan pada tahun 2023 : 105 (6,6/100.000 pddk) serta proporsi cacat tingkat II penderita kusta dari target <5% dan diketahui bahwa proporsi cacat tingkat II di Kabupaten Subang dari Tahun 2019 : 5,5% (10 orang), Tahun 2020 : 7,6% (12 orang), tahun 2021 : 12% (14 orang), pada tahun 2022 : 17,5 (20 orang), dan pada tahun 2023 : 12,4 (13 orang). Sedangkan untuk tipe kasus kusta baru yang ditemukan berdasarkan klasifikasi pada tahun 2023 Tipe MB Dewasa sebayak 98 Orang (93%) MB anak 1 orang (1%) sedangkan tipe PB Dewasa 5 orang (5%) dan PB anak 1 Orang (1 %).

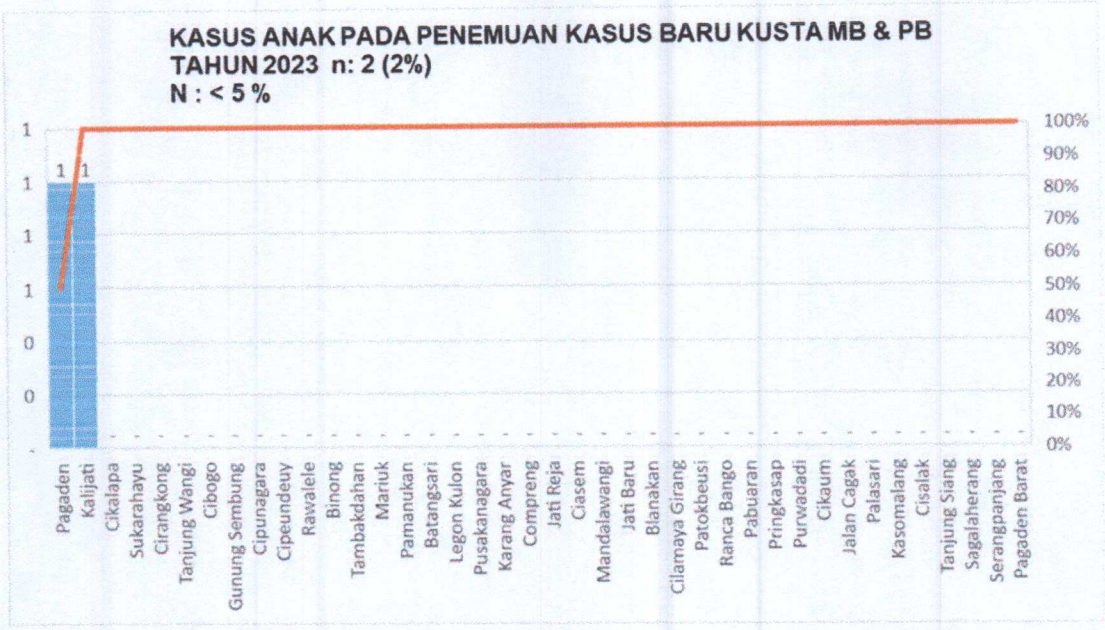
GRAFIK 3.6.
Kasus Kusta

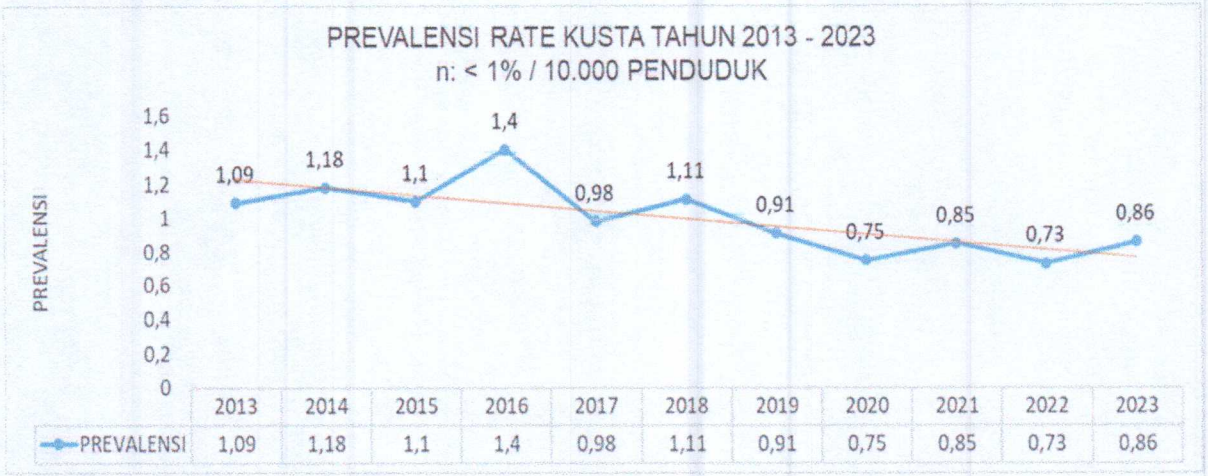





%CACAT TINGKAT 2 PENEMUAN KASUS BARU MB & PB TAHUN 2023
n : < 1 / 1.000.000.000 Penduduk
PROSENTASE
120
100
80
60
40
20
-
100%
90%
80%
70%
60%
50%
40%
30%
20%
10%
0%
100
50
33 33 33 33
20
17 17
13
Pringkasap
Binong
Pamanukan
Karang Anyar
Pabuaran
Serangpanjang
Pagaden
Purwadadi
Cibogo
Cilamaya Girang
Cirangkong
Tanjung Wangi
Legon Kulon
Jati Reja
Cikaum
Palasari
Kasomalang
Tanjung Siang
Sagalaherang
Pagaden Barat
Cikalapa
Sukarahayu
Gunung Sembung
Cipunagara
Cipeundeuy
Kalijati
Rawalele
Tambakdahan
Mariuk
Batangsari
Pusakanagara
Compreng
Ciasem
Mandalawangi
Jati Baru
Blanakan
Patokbeusi
Ranca Bango
Jalan Cagak
Cisalak

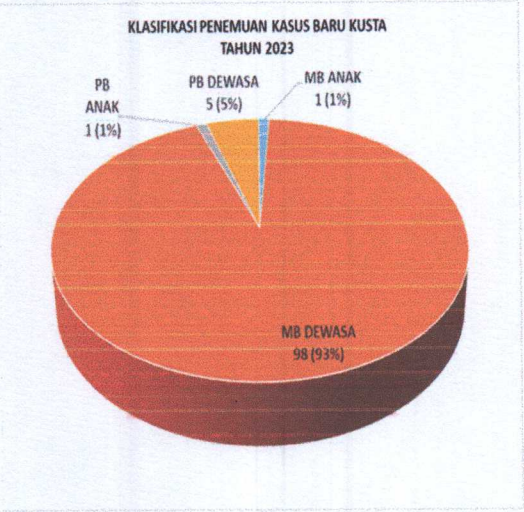

CASE DETECTION RATE 10/100.000 PENDUDUK TAHUN 2023
n: < 10/100.000
30,00
25,00
20,00
15,00
10,00
5,00
-
100%
90%
80%
70%
60%
50%
40%
30%
20%
10%
0%
27,77
25,20
13,15
13,01
12,98
12,01
11,64
11,36
11,20
10,13
10,07
9,60
9,08
9,01
8,89
6,85
6,44
6,41
6,41
5,90
5,55
5,43
4,34
3,90
3,29
2,74
2,42
2,21
1,96
Cilamaya Girang
Batangsari
Kalijati
Karang Anyar
Pagaden
Patokbeusi
Cibogo
Serangpanjang
Mandalawangi
Pamanukan
Pusakanagara
Cipeundeuy
Binong
Ranca Bango
Purwadadi
Ciasem
Cipunagara
Pringkasap
Pabuaran
Compreng
Blanakan
Mariuk
Tambakdahan
Gunung...
Sukarahayu
Jati Baru
Rawalele
Cisalak
Jalan Cagak
Cikalapa
Cirangkong
Tanjung Wangi
Legon Kulon
Jati Reja
Cikaum
Palasari
Kasomalang
Tanjung Siang
Sagalaherang
Pagaden Barat

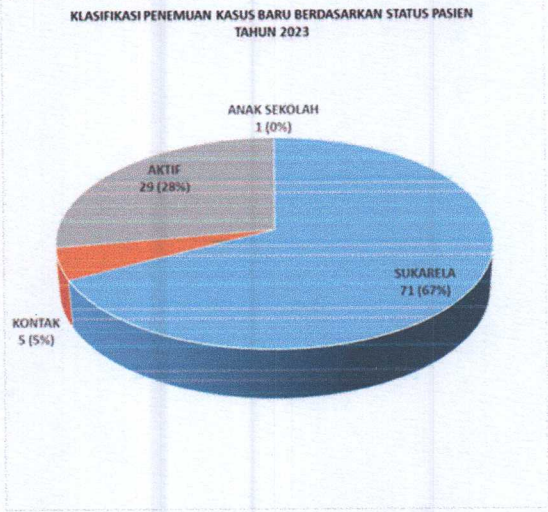

KASUS ANAK PADA PENEMUAN KASUS BARU KUSTA MB & PB
TAHUN 2023 n: 2 (2%)
N : < 5 %
1
1
1
1
0
0
1
1
100%
90%
80%
70%
60%
50%
40%
30%
20%
10%
0%
Pagaden
Kalijati
Cikalapa
Sukarahayu
Cirangkong
Tanjung Wangi
Cibogo
Gunung Sembung
Cipunagara
Cipeundeuy
Rawalele
Binong
Tambakdahan
Mariuk
Pamanukan
Batangsari
Legon Kulon
Pusakanagara
Karang Anyar
Compreng
Jati Reja
Ciasem
Mandalawangi
Jati Baru
Blanakan
Cilamaya Girang
Patokbeusi
Ranca Bango
Pabuaran
Pringkasap
Purwadadi
Cikaum
Jalan Cagak
Palasari
Kasomalang
Cisalak
Tanjung Siang
Sagalaherang
Serangpanjang
Pagaden Barat

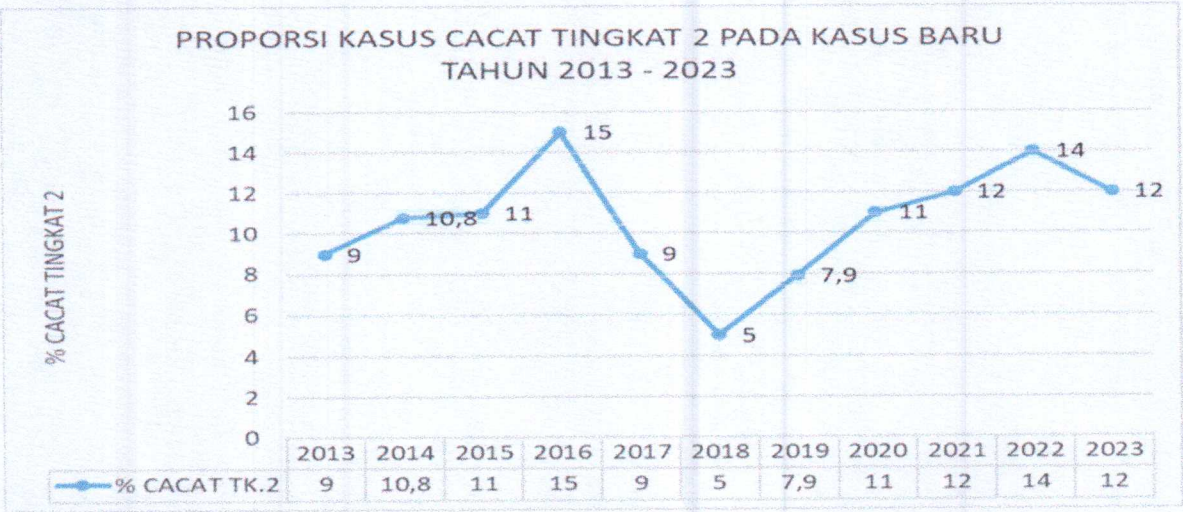

PREVALENSI RATE KUSTA TAHUN 2013 - 2023
n: < 1% / 10.000 PENDUDUK
PREVALENSI
1,6
1,4
1,2
1
0,8
0,6
0,4
0,2
0
1,09
1,18
1,1
1,4
0,98
1,11
0,91
0,75
0,85
0,73
0,86
2013 2014 2015 2016 2017 2018 2019 2020 2021 2022 2023
PREVALENSI 1,09 1,18 1,1 1,4 0,98 1,11 0,91 0,75 0,85 0,73 0,86


NEW CASE DETECTION RATE (NCDR) KUSTA PER 100.000 PENDUDUK
TAHUN 2013 - 2023
14
12
10
8
6
4
2
0
10,9
10,5
10,95
12,79
9,7
11
8,15
7,03
7,46
6,97
6,55
2013 2014 2015 2016 2017 2018 2019 2020 2021 2022 2023


% PROPORSI KASUS ANAK PADA KASUS BARU KUSTA TAHUN 2013 - 2023
% PROPORSI ANAK
14
12
10
8
6
4
2
0
5,9
5
10
10
10
7
5,6
7,1
8,33
12
2
2013 2014 2015 2016 2017 2018 2019 2020 2021 2022 2023
% PROPORSI ANAK 5,9 5 10 10 10 7 5,6 7,1 8,33 12 2

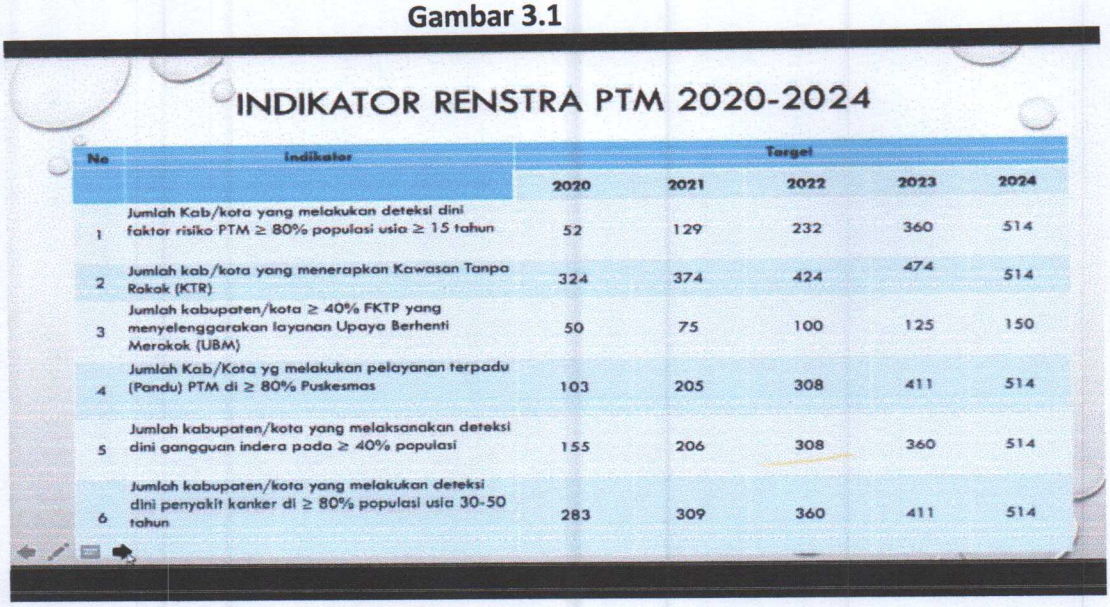

KLASIFIKASI PENEMUAN KASUS BARU KUSTA TAHUN 2023
PB ANAK 1 (1%)
PB DEWASA 5 (5%)
MB ANAK 1 (1%)
MB DEWASA 98 (93%)


KLASIFIKASI PENEMUAN KASUS BARU BERDASARKAN STATUS PASIEN TAHUN 2023
ANAK SEKOLAH 1 (0%)
AKTIF 29 (28%)
SUKARELA 71 (67%)
KONTAK 5 (5%)


PROPORSI KASUS CACAT TINGKAT 2 PADA KASUS BARU TAHUN 2013 - 2023
% CACAT TINGKAT 2
16
14
12
10
8
6
4
2
0
9
10,8
11
15
9
5
7,9
11
12
14
12
2013 2014 2015 2016 2017 2018 2019 2020 2021 2022 2023
% CACAT TK.2 9 10,8 11 15 9 5 7,9 11 12 14 12

3. Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular

Gambar 3.1



INDIKATOR RENSTRA PTM 2020-2024

No	Indikator	Target				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Kab/kota yang melakukan deteksi dini faktor risiko PTM ≥ 80% populasi usia ≥ 15 tahun	52	129	232	360	514
2	Jumlah kab/kota yang menerapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR)	324	374	424	474	514
3	Jumlah kabupaten/kota ≥ 40% FKTP yang menyelenggarakan layanan Upaya Berhenti Merokok (UBM)	50	75	100	125	150
4	Jumlah Kab/Kota yg melakukan pelayanan terpadu (Pandu) PTM di ≥ 80% Puskesmas	103	205	308	411	514
5	Jumlah kabupaten/kota yang melaksanakan deteksi dini gangguan indera pada ≥ 40% populasi	155	206	308	360	514
6	Jumlah kabupaten/kota yang melakukan deteksi dini penyakit kanker di ≥ 80% populasi usia 30-50 tahun	283	309	360	411	514

Alur KegiatanPosbindu P2PTM

MEJA 1 :Pendaftaran

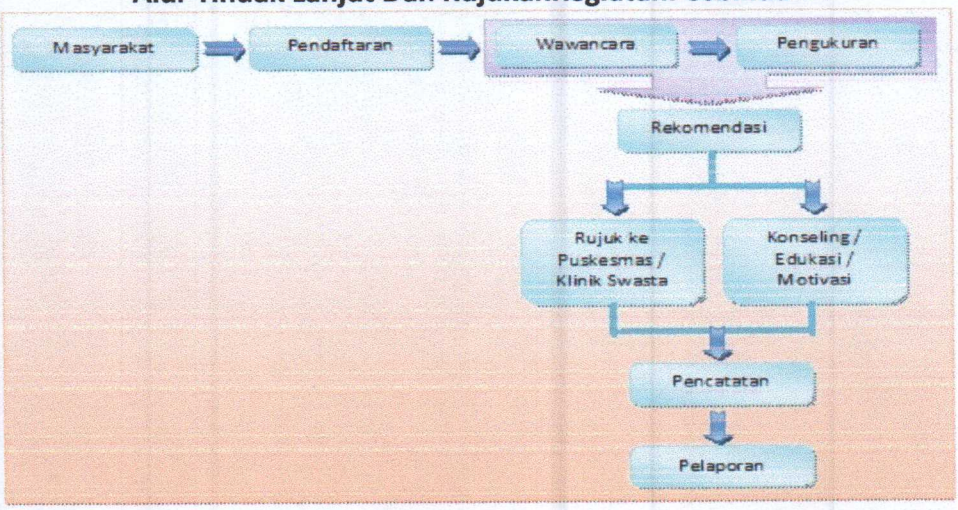
MEJA 2 :Wawancara

MEJA 3 :PengukuranTinggiBadan, BeratBadan, IMT, LingkarPerut

MEJA 4 :PemeriksaanTekananDarah, GlukosaDarah, Kolesterol Total danTrigliserida, IVA Test, Kesehatan Jiwa, Kesehatan Indera dll

MEJA 5 :Edukasi / Konseling

Gambar 3.2
Proses KegiatanPosbindu PTM
Alur Tindak Lanjut Dan RujukanKegiatanPosbindu PT

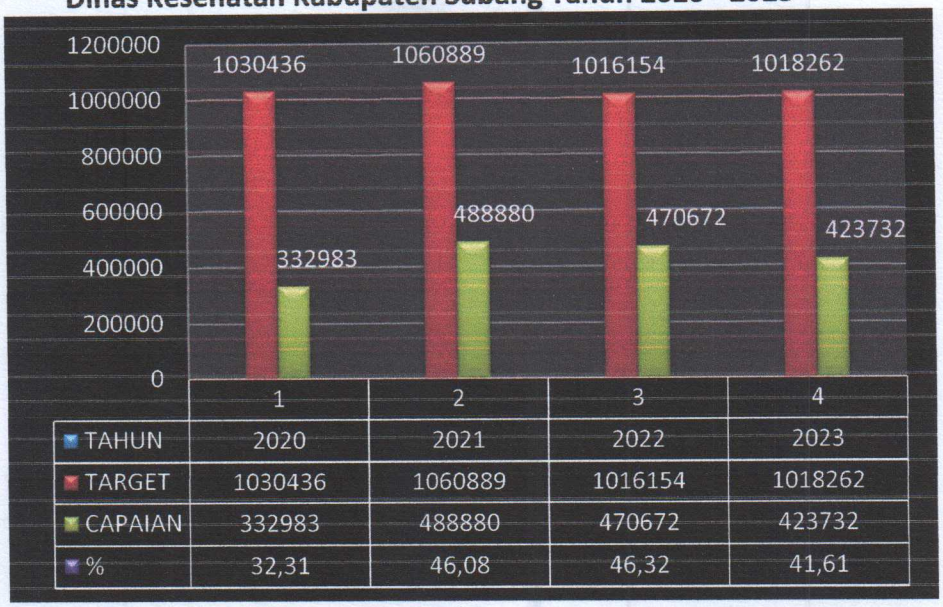


a) **Cakupan Layanan Skrining Deteksi dini Usia 15-59 Tahun**

Grafik. 3.7.

Skrining Penyakit Tidak Menular

Dinas Kesehatan Kabupaten Subang Tahun 2020 - 2023

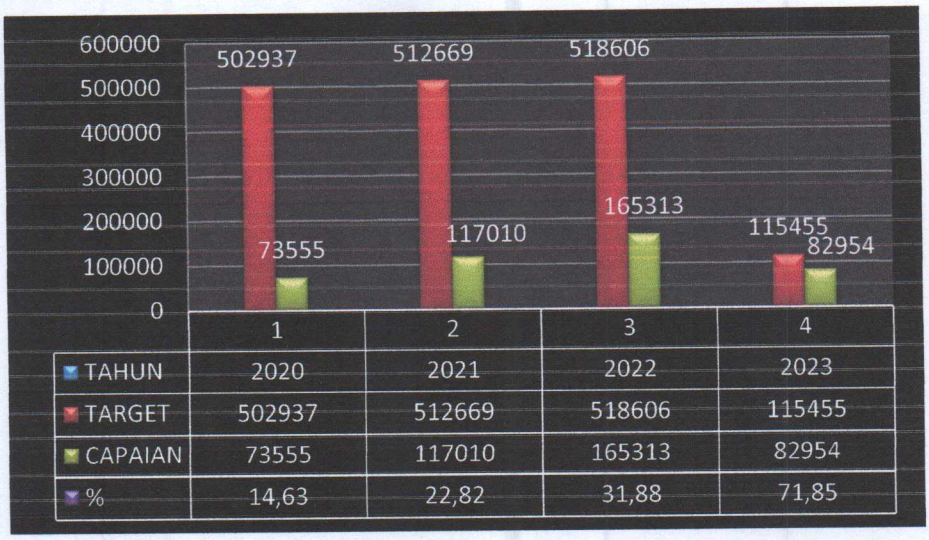


	1	2	3	4
TAHUN	2020	2021	2022	2023
TARGET	1030436	1060889	1016154	1018262
CAPAIAN	332983	488880	470672	423732
%	32,31	46,08	46,32	41,61

Dari grafik diatas dapat dilihat, skrining pada usia produktif dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami peningkatan walaupun capaiannya masih dibawah target. Tahun 2023 ada penurunan sampai pada titik 41,61% yang mendapatkan pelayanan skrining. Hal ini dikarenakan belum semua sasaran di skrining, belum meratanya layanan posbindu sampai ke peloksok Desa, serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan Kesehatan melaksakan skrining pada usia produktif.

b) **Cakupan Layanan Kasus Hipertensi**

Grafik 3.8
Cakupan Layanan Kasus Hipertensi
Dinas Kesehatan Kabupaten Subang Tahun 2020-2023



	1	2	3	4
TAHUN	2020	2021	2022	2023
TARGET	502937	512669	518606	115455
CAPAIAN	73555	117010	165313	82954
%	14,63	22,82	31,88	71,85

Dari grafik diatas dapat dilihat, cakupan pelayanan pasien hipertensi dari tahun 2020 sampai 2023 mengalami peningkatan dari 31,88% menjadi 71,85% , hal ini dikarenakan integrasi program yang terkait belum optimal karena sasaran tidak semua hadir ke tempat layanan kesehatan.

c) **Cakupan Layanan Kasus Diabetes Melitus**

Grafik 3.9.
Cakupan Layanan Kasus Diabetes Melitus
Dinas Kesehatan Kabupaten Subang Tahun 2020-2023

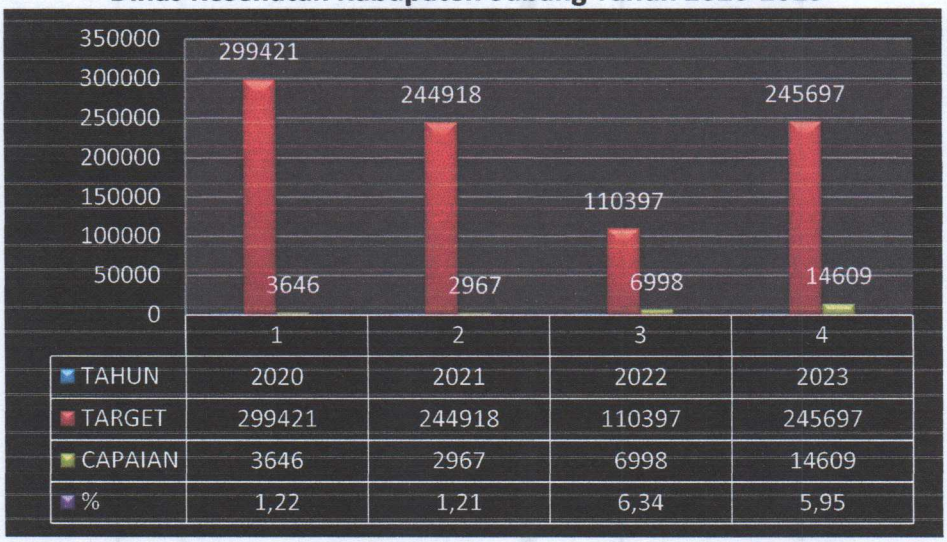


	1	2	3	4
TAHUN	2020	2021	2022	2023
TARGET	25635	27375	27692	25530
CAPAIAN	16830	16878	19326	20351
%	65,65	61,65	69,79	79,71

Dari grafik diatas dapat dilihat, cakupan pelayanan pasien Diabetes Melitus dari tahun 2020 sampai 2023 mengalami peningkatan dari 69,79% menjadi 79,71% walaupun secara presentase target belum tercapai, hal ini dikarenakan kurangnya bmhp gula sehingga belum semua sasaran diperiksa gula.

d) **Cakupan Layanan Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker (Iva test)**

Grafik 3.10
Cakupan Layanan Kasus Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker (Iva test)
Dinas Kesehatan Kabupaten Subang Tahun 2020-2023



	1	2	3	4
TAHUN	2020	2021	2022	2023
TARGET	299421	244918	110397	245697
CAPAIAN	3646	2967	6998	14609
%	1,22	1,21	6,34	5,95

Dari grafik diatas, dapat dilihat cakupan deteksi dini kanker dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami peningkatan yang signifikan walau masih belum mencapai target, hal ini dikarenakan sasaran masih takut dan belum menyadari akan pentingnya Deteksi Dini Kanker Rahim dan Payudara, serta malu dan tidak mau dilakukan pemeriksaan.

Tabel 3.33
Deteksi Dini Prioritas PTM
Dinas Kesehatan Kabupaten Subang Tahun 2023

NO	PUSKESMAS	DD DIABETES MELITUS	DD HIPERTENSI	DD OBESITAS	DD STROKE	DD JANTUNG	DD PPOK	DD IVATEST	DD SADANIS
1	Sagalaherang	1.535	4.012	4.012	519	6	230	31	31
2	Serangpanjang	1.507	6.816	5.757	0	1	0	118	108
3	Jalancagak	2.675	11.678	15.470	7	158	10	278	278
5	Palasari	1.832	9.487	9.487	126	160	0	728	728
6	Cisalak	1.256	13.855	8.336	48	54	20	475	530
4	Kasomalang	613	19.171	3.363	0	0	0	70	70
7	Tanjungsiang	557	18.993	3.533	29	100	22	372	372
8	Tanjungwangi	1.858	9.076	5.013	10	27	35	118	118
9	Cirangkong	211	8.491	1.542	0	0	0	36	36
10	Cibogo	846	19.498	4.555	217	632	137	325	325
11	Cikalapa	1.632	20.696	10.966	126	365	120	215	215
12	Sukarahayu	2.790	27.335	10.966	367	570	266	261	261
13	Kalijati	1.918	23.744	13.527	346	175	106	523	522
14	Rawalele	532	2.975	756	117	38	117	228	53
15	Cipeundeuy	1.020	14.500	4.385	225	225	160	950	950
16	Pabuaran	1.100	11.377	15.470	12	10	40	130	130
17	Pringkasap	695	6.181	1.695	1.186	21	5	64	8
18	Patokbeusi	636	8.087	323	30	114	8	201	201
19	Rancabango	445	5.897	3.972	5	5	4	112	112
20	Purwadadi	1.797	19.805	4.397	326	107	103	425	369
21	Cikaum	326	7.087	2.097	29	133	105	190	190

NO	PUSKESMAS	DD DIABETES MELITUS	DD HIPERTENSI	DD OBESITAS	DD STROKE	DD JANTUNG	DD PPOK	DD IVATEST	DD SADANIS
22	Pagaden	3.153	14.503	14.503	57	181	54	262	262
23	Gunungsembung	1.229	6.071	1.428	63	11	15	58	58
24	Pagaden Barat	550	14.032	5.870	32	17	12	360	98
25	Cipunagara	709	11.720	1.150	3	15	15	4350	3.811
26	Compreng	349	7.952	2.440	14	23	1	20	150
27	Jatireja	1.105	3.441	1.155	204	210	120	85	23
28	Binong	670	16.958	1.032	53	142	176	181	102
30	Tambakdahan	2.230	10.581	2.470	11	45	8	27	27
29	Mariuk	572	7.509	1.573	0	0	0	62	62
31	Ciasem	1.495	23.089	12.673	358	19	10	420	168
32	Jatibaru	404	15.137	4.256	3	3	2	127	127
33	Pamanukan	2.168	13.013	7.636	108	308	224	215	215
34	Batangsari	1.346	3.582	3.582	129	131	25	117	117
35	Mandalawangi	223	9.624	1.874	12	24	14	45	45
36	Pusakanagara	235	10.392	2.144	13	65	51	1526	1.526
37	Karanganyar	280	5.300	238	0	0	0	180	180
38	Legonkulon	719	8.416	2.135	53	43	18	255	255
39	Blanakan	485	6.376	315	27	11	1	132	132
40	Cilamaya Girang	752	10.235	3.860	0	0	0	52	52
KABUPATEN		44.455	466.692	199.956	4.865	4.149	2.234	14.609	13.017

e) **ODGJ**

Tabel 3.34
Pelayanan Kesehatan Kasus ODGJ Berat Berdasarkan Kelompok Umur
Dinas Kesehatan Kabupaten Subang Tahun 2023

No	Puskesmas	Sasaran (estimasi penderita ODGJ)	GANGGUAN PSIKOTIK AKUT F21						Jumlah Penderita ODGJ yg Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar								Total
			0-14 th		15-59 th		≥ 60 th		0-14 th		15-59 th		≥ 60 th		L	P	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
1	Sagalaherang	43	0	0	1	0	0	0	0	0	14	10	1	3	16	13	29
2	Serang panjang	37	0	0	0	0	0	0	0	0	17	9	0	0	17	9	26
3	Jalancagak	68	0	0	0	0	0	0	0	0	24	19	0	0	24	19	43
4	Kasomalang	62	0	0	1	2	0	0	0	0	11	19	3	0	15	21	34
5	Palasari	42	0	0	0	1	0	0	0	0	17	16	0	0	17	17	36
6	Cisalak	59	0	0	0	0	0	0	0	0	22	18	0	1	22	19	41
7	Tanjungsiang	64	0	0	0	0	0	0	0	0	48	28	0	0	48	28	76
8	Tanjungwangi	39	0	0	0	0	0	0	0	0	10	3	0	0	10	3	13
9	Cirangkong	21	0	0	0	0	0	0	0	0	9	8	0	0	9	8	17
10	Cibogo	65	0	0	0	1	1	0	0	0	24	23	0	0	25	24	49
11	Cikalapa	99	0	0	0	0	0	1	0	0	23	18	0	0	23	19	42
12	Sukarahayu	63	0	0	2	4	1	1	0	0	44	26	4	4	51	35	86
13	Kalijati	85	0	0	0		0	0	0	0	31	24	3	4	34	28	62
14	Rawalele	58	0	0	0	0	0	0	0	0	32	16	0	0	32	16	48
15	Cipeundeuy	71	0	0	0	2	0	2	0	0	8	12	0	0	8	16	24
16	Pabuaran	61	0	0	0	0	0	0	0	0	14	18	0	0	14	18	32
17	Pringkasap	31	0	0	0	0	0	0	0	0	17	12	0	0	17	12	29
18	Patokbeusi	73	1	0	1	0	0	0	0	3	28	16	2	0	32	19	51
19	Rancabango	47	0	0	1	0	0	0	0	0	22	15	0	0	23	15	38
20	Purwadadi	83	0	0	0	0	0	0	0	0	30	12	0	0	30	12	42
21	Cikaum	70	0	0	0	0	0	0	0	0	35	32	0	0	35	32	67
22	Pagaden	58	0	0	0	0	0	0	0	0	32	20	0	0	32	20	52
23	Gunungsembung	32	0	0	0	0	0	0	0	0	15	5	1	0	16	5	21
24	Pagaden Barat	49	0	0	0	0	0	0	0	0	13	36	2	2	15	38	53
25	Cipunagara	92	0	0	0	2	0	0	0	0	37	24	0	0	37	26	63
26	Compreng	39	0	0	0	0	0	0	0	0	10	4	0	0	10	4	14
27	Jatireja	38	0	0	0	0	0	0	0	0	20	16	0	0	20	16	36

No	Puskesmas	Sasaran (estimasi penderita ODGJ)	GANGGUAN PSIKOTIK AKUT F21						Jumlah Penderita ODGJ yg Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar								Total
			0-14 th		15-59 th		≥ 60 th		0-14 th		15-59 th		≥ 60 th		L	P	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
28	Binong	63	0	0	0	0	0	0	0	0	37	43	0	0	37	43	80
29	Mariuk	28	0	0	0	0	0	0	0	0	26	22	0	0	26	22	17
30	Tambakdahan	37	0	0	1	2	0	0	0	0	5	9	0	0	6	11	48
31	Ciasem	123	0	0	0	0	0	0	0	0	49	25	1	1	50	26	76
32	Jatibaru	43	0	0	0	0	0	0	0	0	19	19	0	0	19	19	38
33	Pamanukan	81	0	0	0	0	0	0	0	0	7	6	0	0	7	6	63
34	Batangsari	34	0	0	2	0	0	0	0	0	36	22	0	3	38	25	35
35	Mandalawangi	24	0	0	1	1	0	1	0	0	20	10	1	1	22	13	13
36	Pusakanagara	63	0	0	0	0	0	0	0	0	35	14	2	0	37	14	51
37	Karanganyar	67	0	0	0	0	0	0	0	0	26	18	0	0	26	18	44
38	Legonkulon	37	0	0	0	1	0	0	0	0	11	20	0	0	11	21	32
39	Blanakan	50	0	0	0	0	0	3	0	0	33	8	0	1	33	12	45
40	Cilamaya Girang	44	0	0	2	3	0	0	0	0	15	12	0	0	17	15	32
	Kabupaten	**2.243**	**1**	**0**	**12**	**19**	**2**	**8**	**0**	**3**	**926**	**687**	**20**	**20**	**961**	**737**	**1.698**

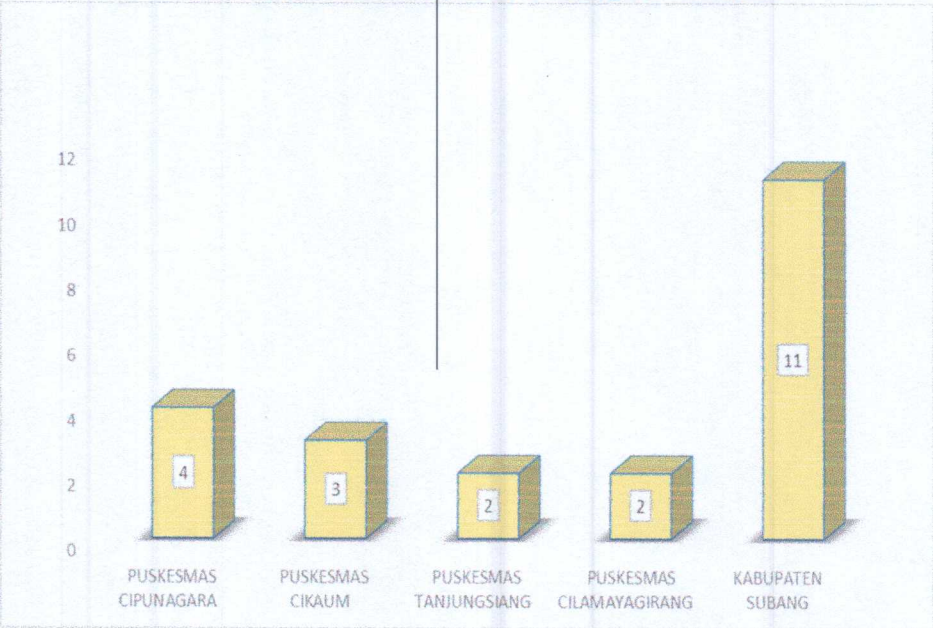
Tabel. 3.35
Data ODGJ Berat Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa
Dinas Kesehatan Kabupaten subang Tahun 2023

TAHUN	TARGET	HASIL	PRESENTASE
2019	2.234	1.624	72,69
2020	2.234	1.853	82,94
2021	2.234	1.478	66,15
2022	2233	1.506	67,44
2023	2243	1.698	75,70

Tabel. 3.36
Data Rekapitulasi Kasus Pasung
Dinas Kesehatan Kabupaten subang Tahun 2023

Tahun 2023	Jumlah Kasus Pasung Sampai TW Sebelumnya	Jumlah Temuan Baru Kasus Pasung Sepanjang TW Berjalan	Jumlah Kasus Pasung Yang Dibebaskan Sepanjang TW Berjalan	Jumlah Kasus Pasung Yang Mendapatkan Layanan Keswa Sepanjang TW Berjalan	Jumlah ODGJ Yang Mengalami Pemasungan Kembali Sepanjang TW Berjalan	Jumlah Total Kasus Pasung Sampai Dengan TW Berjalan
Triwulan I	15	3	4	18	0	14
Triwulan II	14	8	8	22	0	14
Triwulan III	14	4	4	18	0	14
Triwulan IV	14	0	3	14	0	11

Grafik. 3.11
Data Pasien ODGJ Dengan Pasung
Dinas Kesehatan Kabupaten subang Tahun 2023



f) **Indra**

Tabel. 3.37

Rekap Layanan Operasi Katarak Terkoordinir Kabupaten Subang

NO	PUSKESMAS	HASIL OPERASI KATARAK					
		Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1	Sagalaherang		10			9	
2	Serangpanjang		3			6	
3	Jalancagak		9	3		11	4
4	Kasomalang		11	2		13	
5	Palasari		6			6	3
6	Cisalak		0			6	
7	Tanjungsiang		0			5	
8	Tanjungwangi		13	3		6	7
9	Cirakongng		8	2		4	7
10	Cibogo		7	2			6
11	Cikalapa		16			17	4
12	Sukarahayu		24	2	3	14	7
13	Kalijati		26	4		13	5
14	Rawalele		27	33		27	6
15	Cipeundeuy		2	3		7	
16	Pabuaran		4			17	
17	Pringkasap		6				
18	Patokbeusi		4			1	
19	Rancabango		4				
20	Purwadadi		15	5		3	
21	Cikaum		18	3		3	1
22	Pagaden		13	1	3	16	9
23	Gunungsembung		1	3	1	3	
24	Pagadenbarat		11		1	12	2
25	Cipunagara		21	1	3	8	11
26	Compreng		1				3
27	Jatireja		4			5	3
28	Binong		11			13	7
29	Manuk		2				
30	Tambakdahan		4	4	2	4	1
31	Ciasem		2			2	
32	Jatibaru		3				

NO	PUSKESMAS	HASIL OPERASI KATARAK					
		Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
33	Pamanukan		3		3		4
34	Batangsari		2			3	5
35	Mandalawangi		2		3		5
36	Pusakanagara		18		13		25
37	Karanganyar		2		3		5
38	Legonkulon		1				3
39	Blnakan		2				
40	Cilamayagirang		2				
41	Luar Wilayah		0		0		
TOTAL			323	71	35	253	137

Tabel 3.38
Cakupan Hasil Indera Penglihatan Tahun 2023

NO	KASUS/PENYAKIT	Jumlah Kasus Menurut Golongan Umur					Total Kasus	Jumlah Kasus Dirujuk
		0 - 4 TH	5 - 6 TH	7 - 15 TH	16 - 59 TH	>59 TH		
I	Jenis Gangguan Penglihatan dan Kebutaan (H00-H59)							
	a. Katarak	0	0	12	2313	3527	5852	2358
	b. Kelainan Refraksi	0	0	1073	809	259	2141	1098
	c. Glaukoma	0	0	1	42	26	69	56
	d. Retinopati Diabetikum	0	0	0	21	10	31	17
	e. Low Vision	0	0	21	310	106	437	313
	f. Kebutaan pada anak	0	0	0	0	0	0	0
	g. Lain-lain (sebutkan):	0	0	266	637	459	1362	615
	Konjungtivitis			93	1877	765	2735	543
	Pterygium			145	521	359	1025	261
				194	509	272	975	105
II	Jenis Gangguan Pendengaran dan Ketulian (H60-H95)							
	a. Tuli Kongenital	0	0	2	9	10	21	9
	b. Otitis Media Supuratif Kronik (OMSK/Congek)	0	0	6	843	1881	2730	1524

NO	KASUS/PENYAKIT	Jumlah Kasus Menurut Golongan Umur					Total Kasus	Jumlah Kasus Dirujuk
		0 - 4 TH	5 - 6 TH	7 - 15 TH	16 - 59 TH	>59 TH		
	c. Sumbatan Serumen	0	0	583	1316	2481	4380	1362
	d. Gangguan Pendengaran Akibat Bising (NIHL)	0	0	8	12	5	25	10
	e. Gangguan Pendengaran akibat menggunakan obat ototoksik	0	0	9	60	68	137	34
	f. Presbikusis	0	0	29	415	497	941	330
	g. lain-lain (sebutkan):	0	0	24	159	771	954	234
				21	225	387	633	67
III	Jumlah Penyandang Disabilitas yang Berkunjung ke Puskesmas							
	a. Disabilitas Fisik	0	0	0	32	20	50	42
	b. Disabilitas Sensorik	0	0	9	10	1	20	11
	c. Disabilitas Intelektual	0	0	0	1	0	1	1

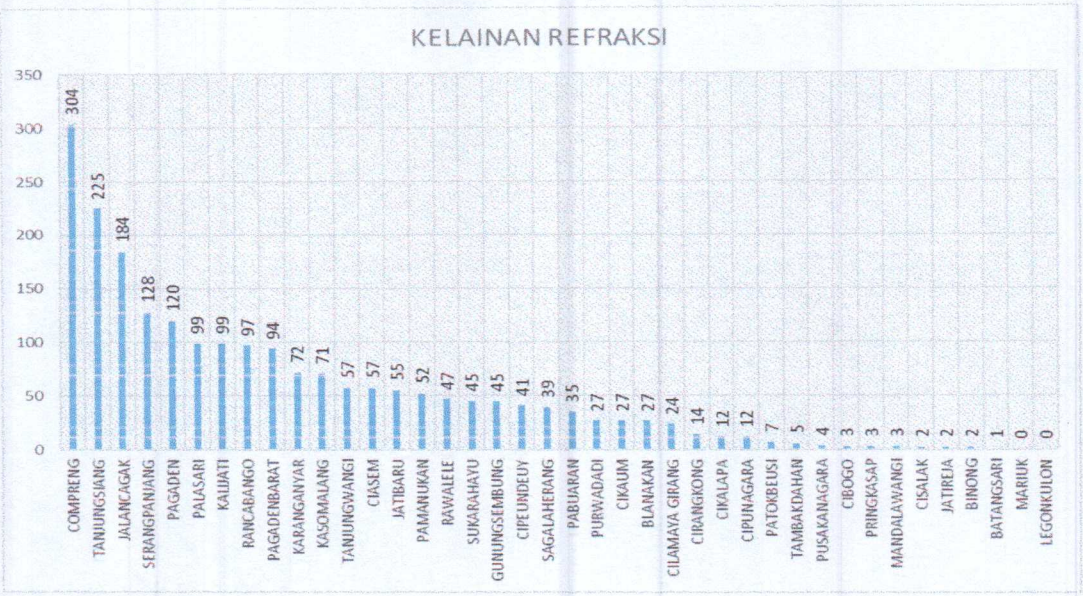
Tabel 3.39
Jumlah Pasien Katarak & di Rujuk Tahun 2023

NO	PUSKESMAS	KATARAK	DIRUJUK
1	KALIJATI	867	105
2	LEGONKULON	576	161
3	CILAMAYA GIRANG	460	50
4	RAWALELE	335	165
5	TANJUNGWANGI	297	67
6	CIASEM	263	259
7	BLANAKAN	191	65
8	JATIBARU	175	157
9	KARANGANYAR	155	23
10	PABUARAN	150	87
11	PAGADEN	148	62
12	RANCABANGO	143	93
13	PATOKBEUSI	143	40
14	PUSAKANAGARA	132	98
15	CIPEUNDEUY	118	68
16	PAMANUKAN	116	90

NO	PUSKESMAS	KATARAK	DIRUJUK
17	PAGADENBARAT	109	70
18	CIPUNAGARA	108	56
19	CIKALAPA	101	20
20	CIBOGO	98	98
21	JALANCAGAK	86	1
22	SUKARAHAYU	85	19
23	TAMBAKDAHAN	83	49
24	PRINGKASAP	83	75
25	PALASARI	80	11
26	BATANGSARI	80	49
27	GUNUNGSEMBUNG	79	65
28	PURWADADI	75	25
29	JATIREJA	72	18
30	TANJUNGSIANG	66	66
31	BINONG	66	12
32	SAGALAHERANG	63	30
33	KASOMALANG	60	9
34	CIKAUM	45	15
35	CIRANGKONG	38	14
36	COMPRENG	35	15
37	MANDALAWANGI	33	16
38	CISALAK	20	20
39	SERANGPANJANG	18	15
40	MARIUK	0	0

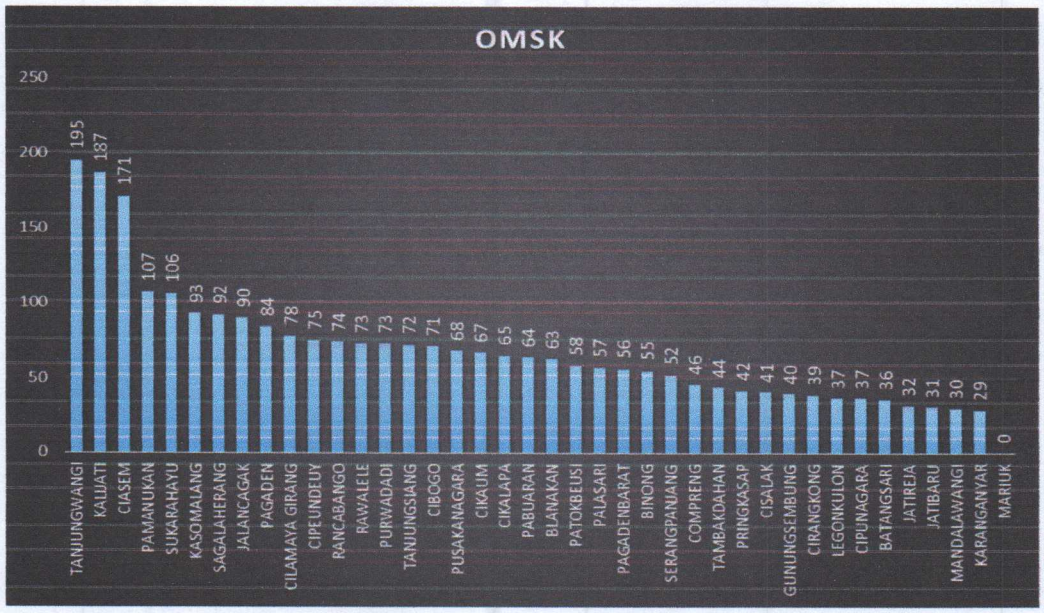
Dari tabel diatas dapat di lihat Jenis Gangguan Penglihatan dan Kebutaan Usia 7 tahun keatas Penderita KATARAK dengan Tajam Penglihatan >3/60 artinya jika penderita hanya dapat menghitung jari dengan tepat maksimal pada jarak lebih dari 3 meter atau berarti orang normal dapat melihat jari tangan pada jarak 60 meter dan penderita hanya dapat membaca dari jarak 3 meter di dapatkan data pada tahun 2023 terbanyak 867 orang di Puskesmas Kalijati

Grafik 3.12
Kelainan Refraksi Tahun 2023



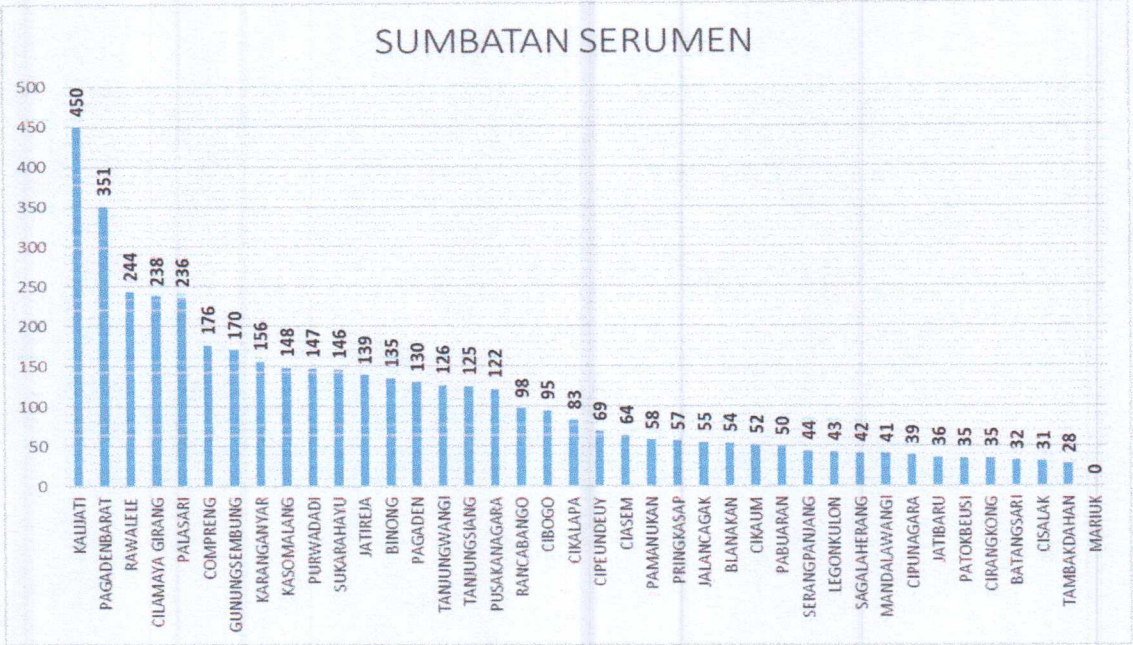
Pada tahun 2023 Puskesmas yang melakukan deteksi dini pemeriksaan kelainan Refraksi MIOPIA atau suatu kondisi saat benda dekat tampak jelas tetapi yang jauh tidak pada **Usia 7 tahun keatas** terbanyak 304 orang di Puskesmas Compreng

Grafik 3.13
Otitis Media Supuratif Kronik (OMSK) Tahun 2023



Grafik diatas, dapatdilihatcakupan Puskesmas yang melakukan deteksi dini Gangguanpendengaran dan ketulian jenis OMSK(Otitis Media Supuratif Kronik) keadaan peradangan kronis pada telinga bagian tengah dengan perforasimembran timpani dan riwayat keluarnya secret atau cairan dari liang telinga lebih dari usia 7 tahun keatas pada data di Puskesmas Tanjungwangi sebanyak 105 orang

Grafik 3.14
Sumbatan Serumen Tahun 2023



Grafik diatas, dapat dilihat cakupan Puskesmas yang melakukan deteksi dini Gangguan pendengaran dan ketulian jenis Serumen atau kotoran telinga pada usia 7 tahun keatas pada data di Puskesmas Pagaden Barat sebanyak 151 orang.

C. BIDANG KESEHATAN MASYARAKAT

1. Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

a. Program KIA

1) Kesehatan Ibu

Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) atau Maternal Mortality Rate (MMR) menggambarkan besarnya risiko kematian ibu pada fase kehamilan, persalinan dan masa nifas diantara 100.000 kelahiran hidup dalam satu wilayah pada kurun waktu tertentu.

Kasus kematian ibu di Kabupaten Subang dari tahun 2019 - 2023 mengalami peningkatan berdasarkan trend. Terdapat 21 kasus pada tahun 2019, 20 kasus pada tahun 2020, akan tetapi terjadi kenaikan dengan adanya Pandemi Covid-19 pada tahun 2021 dengan kasus kematian ibu sebanyak 51 orang dan di tahun 2022 terdapat 17 kasus dan tahun 2023 sebanyak 28 kasus

Grafik.3.15
Jumlah Kematian Ibu di Kabupaten Subang
Tahun 2019 – 2023



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi

Berbagai upaya telah dilakukan baik berkoordinasi dengan lintas program maupun lintas sektor. Diantaranya melakukan pembinaan terhadap tenaga kesehatan yang terlibat langsung saat melakukan penatalaksanaan kasus diantaranya melalui pelatihan klinis, melakukan

Review terhadap kasus yang meninggal ataupun kasus yang near miss (hampir meninggal) bahkan kasus yang berhasil ditolong.

Tabel 3.40
Data Kasus Kematian Ibu di Kabupaten Subang
Tahun 2019 – 2023

Karakteristik		2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Kematian		**21**	**20**	**51**	**17**	**28**
Penyebab Kematian	Perdarahan	7	5	9	7	1
	HDK	10	13	9	7	6
	Infeksi	1	0	1	0	1
	Covid 19	0	0	21	0	0
	Gangguan Sistem Peredaran Darah (Jantung, Stroke,.... dll)	0	0	2	1	3
	Lain – lain :		1	7		14
	Emboli Air Ketuban	0	1	1	1	2
	Partus Lama	0	0	0	0	0
	Ruptura Uteri	3	0	0	1	0
	HEG Dehidrasi	0	0	0	0	0
	KP	0	0	0	0	0
	Inversio Uteri	0	0	0	0	1
	Hypertyroid	0	0	0	0	0
	Lupus	0	0	0	0	0
	Asma	0	0	1	0	0
Pendidikan	SD	9	8	9	5	2
	SMP	9	8	16	6	10
	SLTA	2	3	20	4	15
	PT	1	1	6	2	1
Status Kematian	Ibu Hamil	0	4	19	4	5
	Ibu Bersalin	7	3	10	5	9
	Ibu Nifas	14	13	22	8	14
Penolong	Dokter	14	18	35	11	22
	Bidan	6	2	16	6	6
	Paraji / Keluarga	1	0	0	0	0
Periode	Dalam proses persalinan	5	20	49	5	5
	Masih dalam keadaan hamil	0	0	1	4	9

Karakteristik		2019	2020	2021	2022	2023
	Keadaan Nifas	16	0	1	8	14
Tempat Kematian	RSUD	19	12	29	9	13
	RS Swasta	2	4	5	4	5
	PONED/Polindes	0	0	0	0	0
	Rumah Pasien	0	0	3	0	1
	Dalam perjalanan	0	0	4	0	1
	Luar Kabupaten	0	4	10	4	8
3 Terlambat	Memutuskan	5	6	8	5	4
	Transportasi	0	0	0	0	0
	Mendapatkan pelayanan	5	0	0	1	1
	Sesuai Prosedur	11	14	43	11	23
4 Terlalu	Muda	1	1	1	1	0
	Tua	3	4	5	9	9
	Sering	1	2	5	1	2
	Dekat	0	0	0	1	0
	Tidak ada 4 terlalu	16	13	40	5	17

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi

Berdasarkan tabel di atas Penyebab kematian ibu paling tinggi adalah penyebab lain-lain 60,7%, Hipertensi dalam kehamilan 21,4%, Gangguan Sistem Peredaran Darah 10,7%, Perdarahan 3,6% dan infeksi 3,6%.

Tabel 3.41
Sebaran Kasus Kematian Ibu Di Kabupaten Subang
Tahun 2019 – 2023

No	Puskesmas	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Sagalaherang	1	0	0	0	1
2	Serang panjang	0	0	0	0	1
3	Jalancagak	1	1	3	1	0
4	Kasomalang	0	1	3	1	0
5	Palasari	0	1	0	1	1
6	Cisalak	0	0	0	0	2
7	Tanjungsiang	0	0	2	0	2
8	Tanjungwangi	0	0	0	2	1

No	Puskesmas	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
9	Cirangkong	0	0	0	0	0
10	Cibogo	1	0	5	0	2
11	Cikalapa	2	0	0	2	0
12	Sukarahayu	1	1	7	1	1
13	Kalijati	2	0	2	0	4
14	Rawalele	0	0	3	0	2
15	Cipeundeuy	0	1	2	0	1
16	Pabuaran	1	2	1	1	1
17	Pringkasap	0	0	0	1	0
18	Patokbeusi	0	0	0	0	0
19	Rancabango	0	0	1	1	1
20	Purwadadi	2	0	1	0	3
21	Cikaum	1	1	0	1	0
22	Pagaden	1	2	1	0	0
23	Gunungsembung	0	1	1	0	0
24	Pagaden Barat	0	0	1	0	0
25	Cipunagara	1	0	3	1	0
26	Compreng	0	2	1	1	0
27	Jatireja	1	0	0	0	0
28	Binong	1	0	3	0	1
29	Mariuk	0	0	1	0	0
30	Tambakdahan	0	1	0	1	0
31	Ciasem	0	0	2	0	0
32	Jatibaru	0	0	0	0	0
33	Pamanukan	1	1	0	0	0
34	Batangsari	0	0	0	0	0
35	Mandalawangi	1	2	0	0	0
36	Pusakanagara	0	1	3	0	0
37	Karanganyar	2	1	3	1	4
38	Legonkulon	1	0	1	1	0
39	Blanakan	0	1	0	0	0
40	Cilamaya Girang	0	0	1	0	0
	Kabupaten	21	20	51	17	28

Tabel di atas menunjukkan sebaran terjadinya kasus kematian ibu di kabupaten Subang. Ada peningkatan jumlah kematian ibu sebanyak 11 kematian dari tahun sebelumnya yang berjumlah 17 kematian. Berikut 3 puskesmas dengan jumlah kematian ibu terbanyak

Tabel 3.42
Puskesmas dengan Jumlah Kematian Ibu Terbanyak
Tahun 2023

Tahun	Puskesmas	Jumlah	Keterangan
2023	Purwadadi	2	Perdarahan & PEB
	Tanjungsiang	2	Perdarahan & PEB
	Kalijati	4	PEB & Meningitis
	Rawalele	2	PEB & Stroke

Kejadian kasus kematian ibu terjadi pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas, berdasarkan tabel 3.40 periode paling banyak terjadi pada masa nifas. Penyebab kematian masih berkisar di trias penyebab, kemudian bila dilihat dari faktor keterlambatan masih ada keterlambatan dalam mengambil keputusan dikarenakan terlambat untuk mendeteksi secara dini komplikasi yang mungkin bisa terjadi pada saat hamil, bersalin maupun nifas.

Berdasarkan penyebab kematiannya, penyebab kematian Ibu paling tinggi didominasi oleh penyebab lain-lain seperti emboli air ketuban, inversio uteri, dan lainnya yang tidak diketahui sebanyak 17 kasus (60,7%). Di urutan ke dua penyebab kematian ibu terbesar ditempati oleh hipertensi dalam kehamilan sebanyak 6 kasus (21,4%). Setelah itu ada gangguan sistem peredaran darah 3 kasus, perdarahan dan infeksi masing-masing sebanyak 1 kasus.

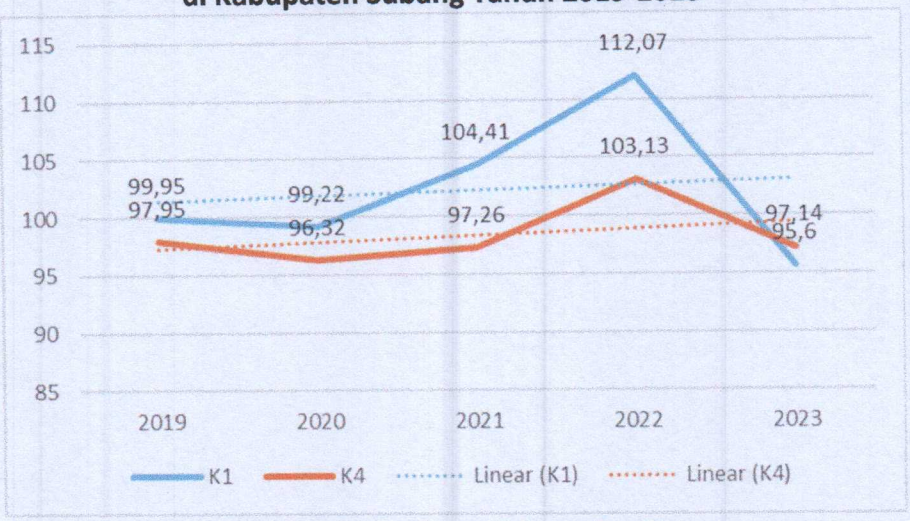
Solusi untuk permasalahan kasus kematian ibu antara lain: Pengajuan pelatihan USG bagi dokter Puskesmas melalui anggaran Dak Non Fisik

tahun 2024. Pelaksanaan pertemuan penguatan kapasitas tenaga kesehatan dalam deteksi risiko ibu hamil pada pelayanan ANC Terpadu melalui APBD Kabupaten tahun 2023-2024. Pelaksanaan pendampingan DSOG dan DSA pada pelayanan maternal dan neonatal termasuk deteksi risiko tinggi. Dilakukan pertemuan Jejaring layak hamil dan ANC dengan RS Rujukan baik RSUD maupun RS swasta yang ada di Kabupaten Subang, Klinik dan Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) serta Organisasi Profesi (OP). Dilakukan pertemuan sosialisasi penggunaan Buku KIA terbaru dan Panduan pelaksanaan ANC Terpadu bagi bidan dan dokter Puskesmas. Penguatan kapasitas tenaga kesehatan di RSUD dan RS swasta di Kabupaten Subang serta klinik pada pencatatan dan pelaporan program baik manual maupun berbasis aplikasi. Dilakukan Supervisi Fasilitatif pada standar pelayanan dan sarana penunjang pelayanan ANC di Puskesmas dan TPMB

a) Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional kepada ibu hamil selama masa kehamilan sesuai pedoman pelayanan antenatal yang ada dengan titik berat pada promotif dan preventif. Tujuan pelayanan antenatal adalah mengantar ibu hamil agar dapat bersalin dengan sehat dan memperoleh bayi yang sehat, mendeteksi dan mengantisipasi dini kelainan kehamilan dan kelainan janin. Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat pada cakupan kunjungan ibu pertama kali ibu hamil (K1) dan kunjungan ibu hamil empat kali (K4).

Grafik 3.16
Cakupan Pelayanan K1 dan K4
di Kabupaten Subang Tahun 2019-2023

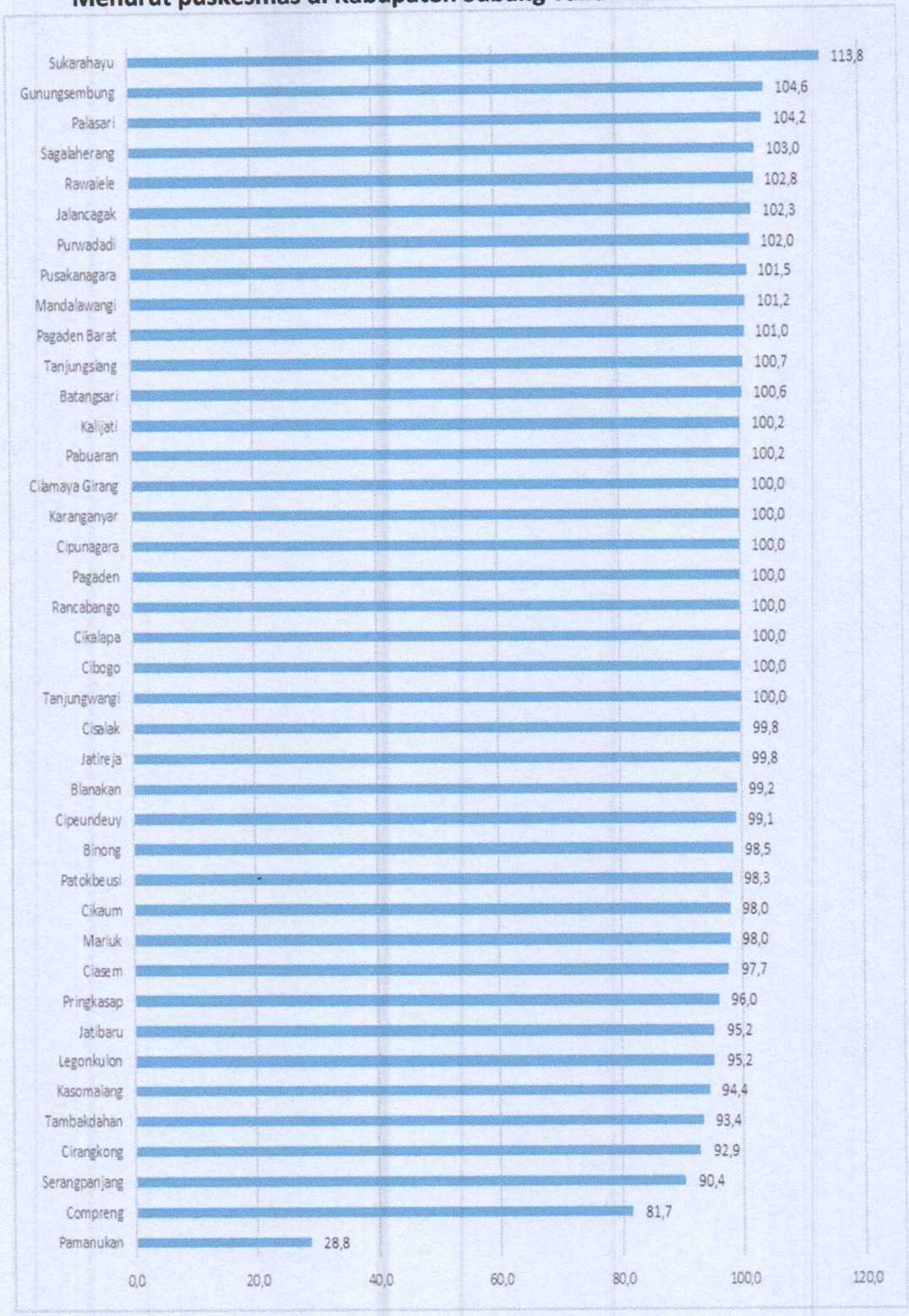


Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi

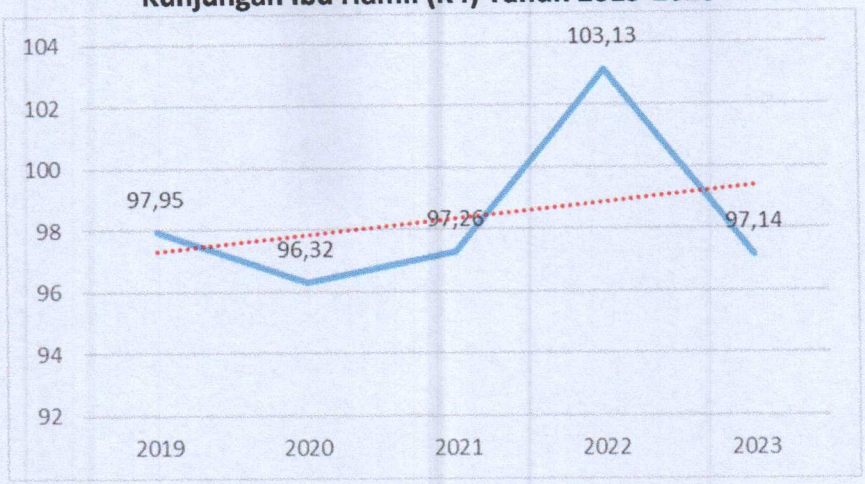
Indikator K4 menunjukkan kualitas dan kesinambungan pelayanan oleh petugas kesehatan dalam hal ini bidan, hal ini menegaskan bahwa seorang ibu hamil harus mendapatkan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali selama kehamilan, yaitu minimal 1 kali pada triwulan pertama (K1), 1 kali pada triwulan kedua dan 2 kali pada triwulan ketiga atau apabila ibu mengalami komplikasi diharuskan untuk memeriksakan kehamilannya sesering mungkin.

Dari grafik diatas selisih antara layanan K1 dan K4 menunjukkan adanya kehamilan yang tidak optimal mendapatkan pelayanan antenatal. Cakupan K1 dan K4 di Kabupaten Subang tahun 2023 sebesar 22.950 (95,6%) dan 23.314 (97,14%). Berdasarkan penjelasan diatas, selisih dari cakupan K1 dan K4 sebesar 1,54% lebih besar K4 dibandingkan dengan K1, penyebab lebih tingginya cakupan K4 dikarenakan banyaknya cakupan K4 ibu hamil di awal tahun.

Grafik 3.17
Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (K4)
Menurut puskesmas di Kabupaten Subang Tahun 2023



Grafik 3.18
Kunjungan Ibu Hamil (K4) Tahun 2019-2023



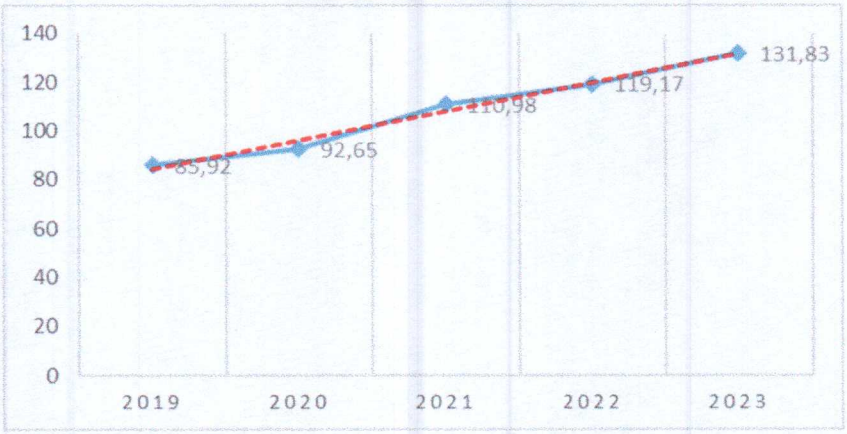
Pencapaian K4 pada tahun 2023 adalah 97,14 % dari target 100% dan ini menunjukan bahwa pencapaian cakupannya belum mencapai target yang diinginkan sebesar 100%. Hal ini menunjukan bahwa masih ada ibu hamil yang belum mendapatkan pelayanan minimal 4 kali selama masa kehamilannya. Tidak lengkapnya layanan pemeriksaan kesehatan yang diterima oleh ibu hamil mengakibatkan tidak terdeteksinya faktor risiko ibu hamil secara dini yang berimbas pada keterlambatan penanganan dan berakibat pada kematian ibu dan bayinya.

Penyebab tidak tercapainya target K4 karena adanya kejadian abortus dan masih tingginya jumlah K1 akses. Untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan ibu hamil, perlu dilakukan upaya tracking terhadap Ibu Hamil yang mangkir agar capaian pelayanan kesehatan dapat ditingkatkan dengan cara melakukan sweeping oleh bidan desa. Selain itu dilakukan koordinasi antar jejaring yang menjadi bagian dari sistem informasi-Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) program kesehatan ibu dan anak. Jejaring Puskesmas tersebut antara lain praktek mandiri bidan, praktek Dokter, klinik, dan sebagainya. Di

samping itu peran kader posyandu juga sangat diperlukan untuk pendampingan ibu hamil tersebut.

Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin. Untuk itu dibutuhkan upaya pencegahan pro-aktif sejak awal kehamilan, selama kehamilan sampai menjelang persalinan yang dilakukan bersama-sama oleh tenaga kesehatan, bidan di desa dengan ibu hamil, suami, keluarga, serta masyarakat. Upaya pencegahan pro-aktif tersebut adalah dengan melakukan deteksi dini dalam kehamilan yang mengarah pada penemuan ibu hamil berisiko agar dapat ditangani secara memadai sehingga kesakitan dan kematian dapat dicegah. Sebagai bentuk pelaksanaan upaya di atas dilakukan pelayanan/penanganan komplikasi kebidanan.

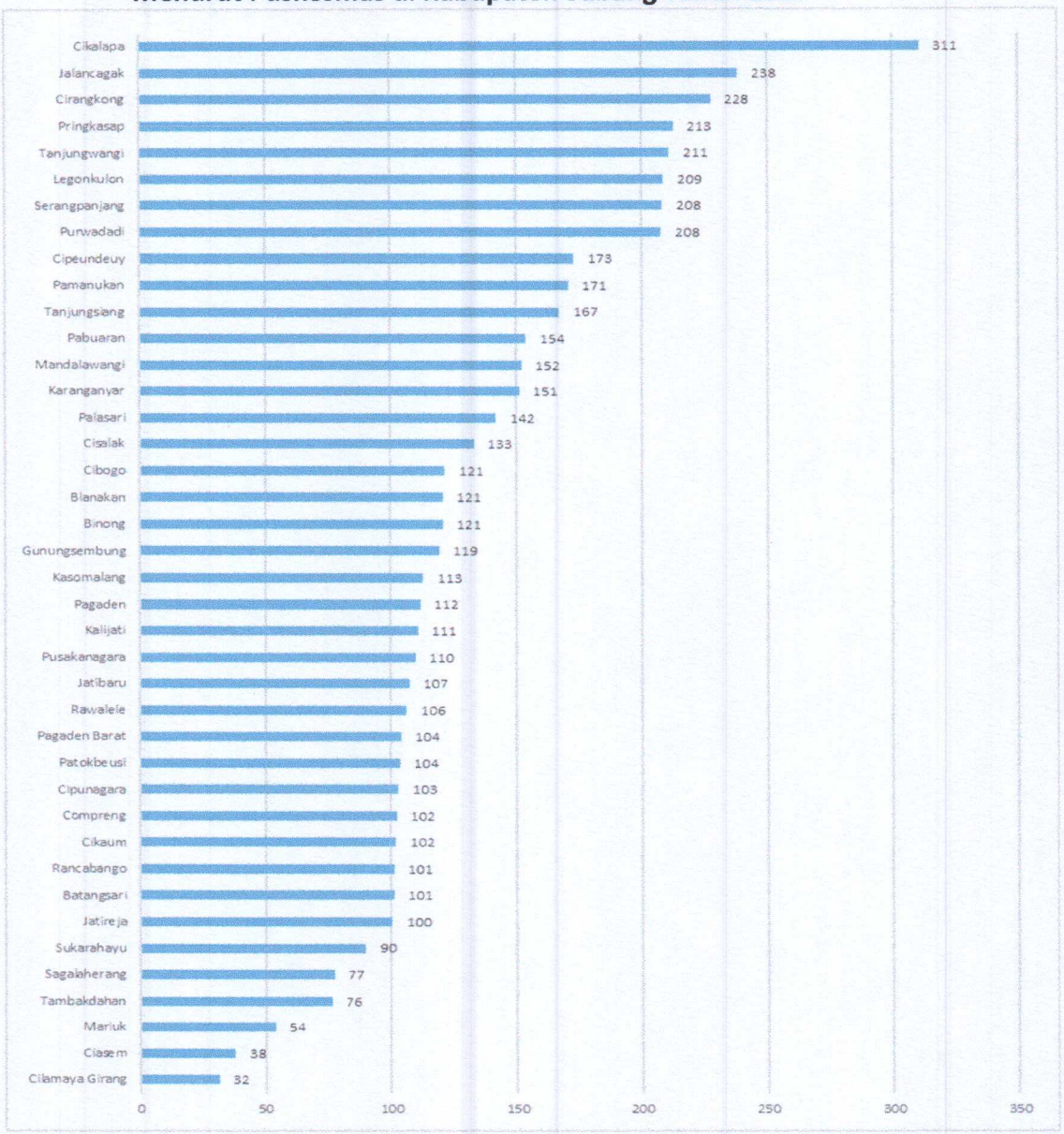
Grafik. 3.19
Komplikasi Maternal Ditangani
Tahun 2019–2023



Berdasarkan grafik diatas, terdapat peningkatan capaian cakupan penanganan komplikasi maternal dari tahun ke tahun. Cakupan Ibu hamil, bersalin dan nifas dengan komplikasi yang ditangani di Kabupaten Subang pada tahun 2023 adalah 131,83 %

sedangkan target Kabupaten untuk penanganan komplikasi maternal adalah 100%. Pencapaian sudah mencapai target yang diharapkan hal ini dikarenakan upaya petugas saat melakukan deteksi komplikasi sejak awal kehamilan, pemeriksaan ibu hamil lengkap, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan kunjungan nifas sudah cukup optimal.

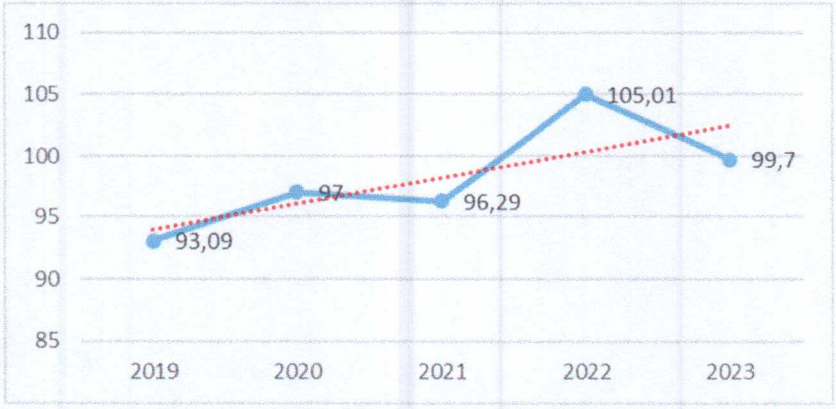
Grafik 3.20
Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan
Menurut Puskesmas di Kabupaten Subang Tahun 2023



b) Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Komplikasi dan kematian ibu maternal serta bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan, hal ini antara lain disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang ditangani oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan serta persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan pelayanan kesehatan ibu bersalin diukur dengan cakupan persalinan ditolong tenaga kesehatan dan cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Cakupan tersebut menggambarkan tingkat penghargaan masyarakat terhadap tenaga penolong persalinan dan manajemen persalinan KIA dalam memberikan pertolongan persalinan secara professional.

Grafik 3.21
Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan
Tahun 2019 – 2023



Berdasarkan grafik diatas dalam kurun tahun 2019-2023 mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2023, tetapi berdasarkan tren mengalami peningkatan. Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan pada tahun 2023 adalah 99,7 % dari target 100%, hal ini menunjukan bahwa pertolongan persalinan di Kabupaten Subang sudah baik, walaupun capaian pertolongan

persalinan tidak memenuhi target, tetapi pelayanan persalinan sudah sesuai standar pelayanan persalinan

Grafik 3.22
Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan menurut Puskesmas di Kabupaten Subang Tahun 2023

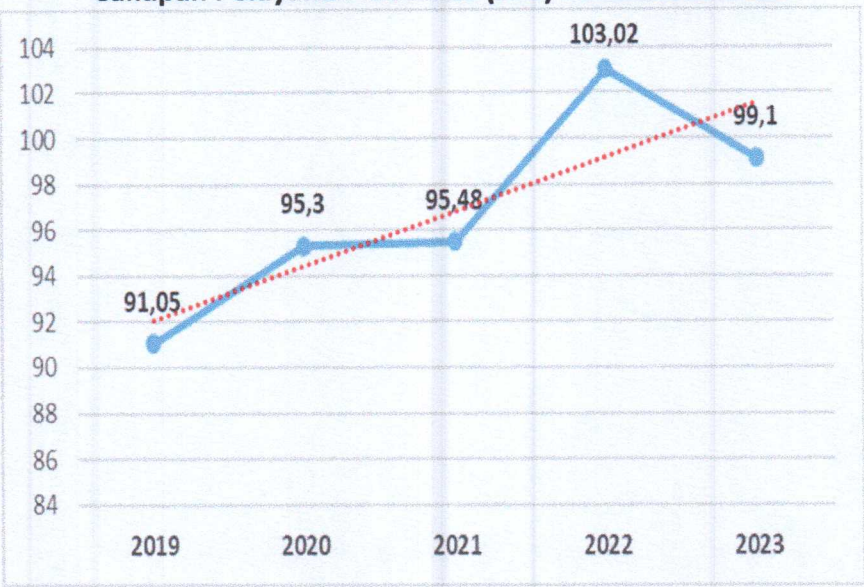


c) Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Ibu nifas rentan dengan kematian ibu, masa nifas adalah 6 jam-42 hari setelah persalinan, sehingga kunjungan nifas yang sesuai standar menjadi keharusan dalam upaya penurunan kematian ibu.

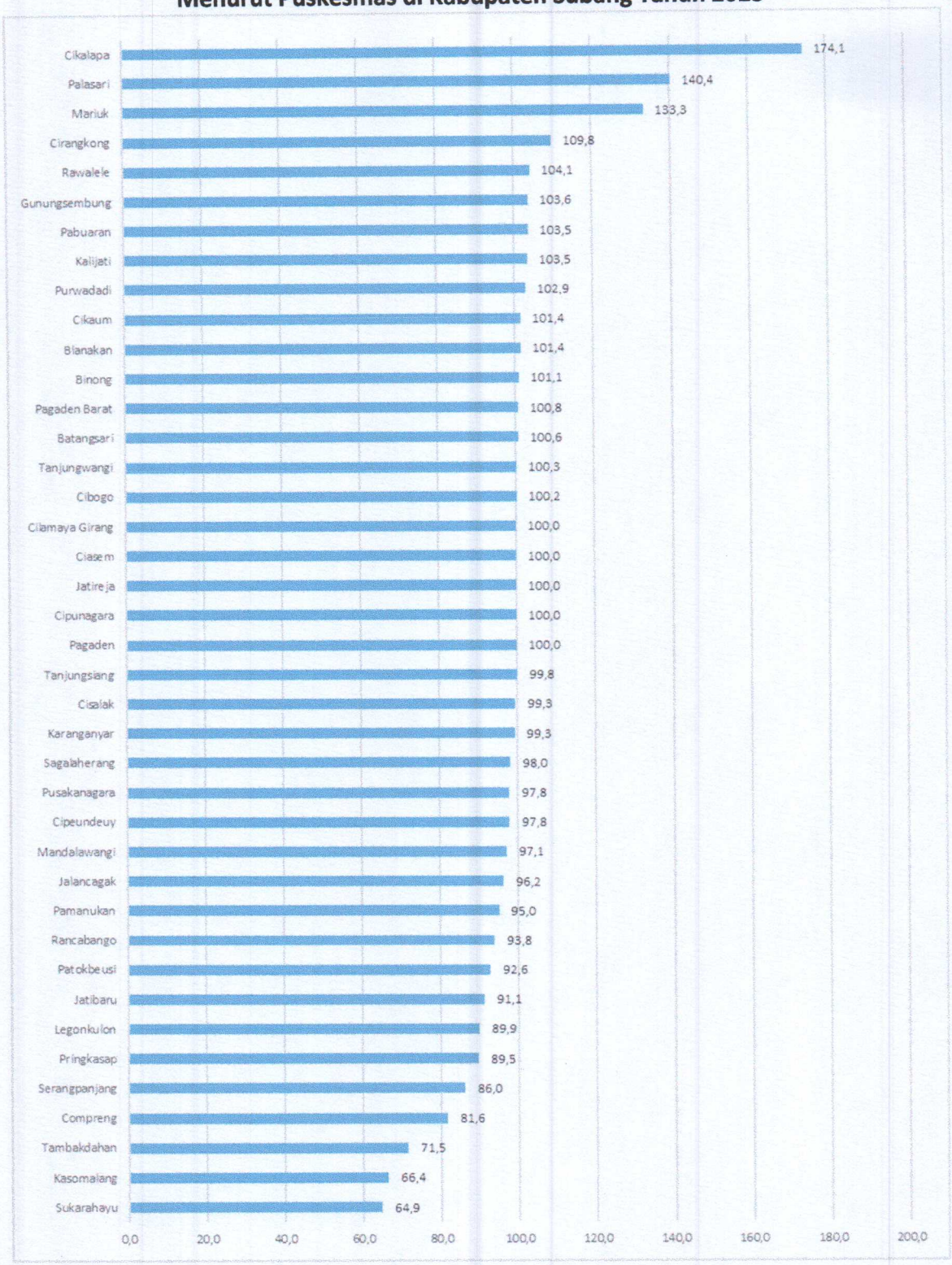
Dalam upaya tersebut, standar pelayanan minimal kunjungan nifas yaitu 3 kali (KF3), kunjungan ibu nifas ke tenaga kesehatan sebanyak 3 kali dengan periode : 6 jam – 3 hari setelah persalinan (kunjungan pertama kali /KF1), 8 – 14 hari setelah persalinan (kunjungan kedua kali / KF2), dan 30 – 42 hari setelah persalinan (kunjungan ketiga kali /KF3).

Grafik. 3.23
Cakupan Pelayanan Ibu Nifas (KF3) Tahun 2019-2023



(KF3) di Kabupaten Subang pada tahun 2023 adalah 99,1 % dari target 100 %, hal ini menunjukkan cakupan pelayanan nifas belum semua terlayani sesuai standar pelayanan nifas, masih ada Ibu Hamil yang belum mendapatkan pelayanan sesuai standar dikarenakan belum memasuki masa kunjungan KF3. Akan tetapi banyak pula puskesmas yang mencapai target yang dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik. 3.24
Cakupan Pelayanan Ibu Nifas Tahun (KF3)
Menurut Puskesmas di Kabupaten Subang Tahun 2023

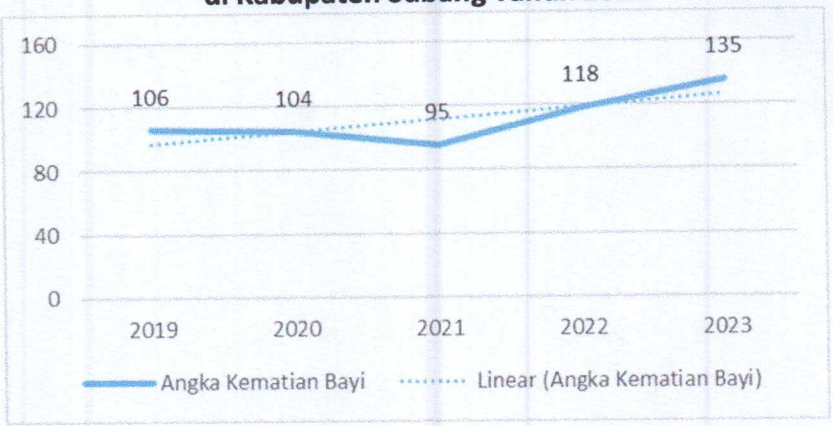


2) Kesehatan Anak

Upaya kesehatan anak diatur dalam Permenkes Nomor 25 Tahun 2014 bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya kesehatan anak terlihat dari penurunan angka kematian anak dari tahun ke tahun. Angka kematian bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate (IMR)* merupakan indikator yang sangat sensitif terhadap upaya pelayanan kesehatan terutama yang berhubungan dengan bayi baru lahir perinatal dan neonatal.

Angka Kematian Bayi adalah jumlah kematian bayi dibawah usia 1 tahun dari 1000 kelahiran hidup. Mortalitas bayi (0 hari – 11 bulan) menjadi salah satu komponen demografi yang mempengaruhi struktur dan komposisi penduduk di suatu daerah. Selain mempengaruhi struktur dan komposisi penduduk, kematian bayi juga dihubungkan dengan derajat kesehatan dan pembangunan manusia. Oleh sebab itu, banyak indikator/indeks komposit yang melibatkan jumlah kematian bayi sebagai bagian dari perhitungannya.

Grafik. 3.25
Jumlah kematian Bayi
di Kabupaten Subang Tahun 2023



Tabel. 3.43
Kematian Bayi Di Kabupaten Subang Tahun 2019– 2023

Klasifikasi		Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
Umur	0 - 7 hari	91	93	82	98	108
	8 – 28 hari	10	7	11	12	19
	>28 hari	5	4	2	8	8
Penyebab	BBLR	34	38	22	41	34
	Asfiksia	49	37	45	42	31
	Kel. Kongenital	15	16	13	10	13
	Aspirasi	0	0	0	0	0
	Infeksi	0	3	3	6	4
	Tetanus Neonatorum	0	0	0	0	0
	Pneumonia	1	0	0	4	1
	Diare	0	0	0	0	0
	Lain – lain	7	10	12	15	52
Tempat Kematian	Rumah Sakit	97	97	47	75	60
	Puskesmas	0	0	1	0	0
	Polindes	5	5	1	2	0
	Rumah Pasien	3	2	9	10	0
	BPS	1	0	5	0	1
	Klinik	0	0	2	0	0
	RS Swasta	0	0	14	18	8

Klasifikasi		Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
	RS luar Wilayah	0	0	16	11	50
	Perjalanan	0	0	0	2	1
	Lainnya/Belum tahu	0	0	0	0	15
Penolong Persalinan	Dokter	40	42	49	59	64
	Bidan	65	62	46	57	71
	Perawat	0	0	0	0	0
	Paraji	1	0	0	2	0
Pendidikan Ibu	SD	41	38	26	44	15
	SLTP	52	47	25	42	85
	SLTA	10	17	38	27	29
	PT	3	2	6	5	6
3 Terlambat	Memutuskan	17	13	11	10	17
	Transportasi	3	4	0	0	0
	Pelayanan	9	6	0	7	0
	Tidak Ada Keterlambatan	77	81	84	101	118
Jumlah		106	104	95	118	135

Kasus kematian bayi yang terjadi pada tahun 2023 adalah sebanyak 135 kasus yang terdiri dari 127 kasus kematian neonatal (0 – 28 hari) dan 8 kasus kematian bayi (29 hari – 11 bulan). Adapun penyebab kematian neonatal paling tinggi adalah penyebab lain-lain sebesar 52 kasus (38,5%), BBLR 34 kasus (25,2%), Asfiksia 31 kasus (23%), kelainan kongenital 13 kasus (9,6%), infeksi 4 kasus (3%), dan pneumonia 1 kasus (0,7%).

Penyebab kematian bayi paling tinggi setelah penyebab lain-lain adalah BBLR dan asfiksia, penyebabnya yaitu terjadi gangguan pernafasan pada BBL karena faktor usia kehamilan ibu pada saat bayi dilahirkan (pre term / kurang dari 9 bulan/di bawah 36 minggu), adanya kelahiran bayi termasuk adanya kehamilan gemeli / kembar sehingga berat badan saat lahir kurang dari 2.500 gram dan belum

sempurnanya struktur organ-organ bayi untuk adaptasi terhadap lingkungan diluar kandungan ibu nya termasuk kesiapan paru-paru terhadap suhu lingkungan sehingga bayi dapat mengalami hipotermi, terdapat pula kematian bayi karena mengalami aspirasi atau masuknya air ketuban pada saat persalinan ke dalam saluran paru2 dan infeksi karena penyakit lainnya. Penyebab tidak langsung terjadi karena bayi mengalami cacat kongenital yang mempengaruhi kualitas hidup bayi.

Tindak lanjut dari kasus kematian bayi tersebut di atas diperlukan peningkatan kapasitas petugas kesehatan termasuk bidan pada penanganan kegawat daruratan neonatal/ bayi dengan komplikasi dan peningkatan deteksi risiko ibu hamil yang berpotensi pada gangguan proses persalinan sehingga tidak terjadinya komplikasi pada saat bayi lahir ataupun setelah lahir.

Tabel. 3.44
Sebaran Kasus Kematian Bayi
Menurut Puskesmas di Kabupaten Subang Tahun 2019-2023

No	Puskesmas	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Sagalaherang	1	1	2	1	3
2	Serangpanjang	3	2	9	9	4
3	Jalancagak	2	5	1	1	2
4	Kasomalang	4	13	7	4	7
5	Palasari	4	3	3	5	6
6	Cisalak	4	3	3	3	2
7	Tanjungsiang	4	6	3	4	5
8	Tanjungwangi	2	2	2	6	5
9	Cirangkong	1	2	1	0	10
10	Cibogo	11	5	6	4	2
11	Cikalapa	4	11	2	5	7
12	Sukarahayu	10	5	7	6	7
13	Kalijati	2	1	1	3	4

No	Puskesmas	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
14	Rawalele	2	1	5	4	9
15	Cipeundeuy	1	4	8	6	1
16	Pabuaran	0	1	0	3	1
17	Pringkasap	1	1	0	0	3
18	Patokbeusi	0	0	0	2	8
19	Rancabango	0	1	0	0	2
20	Purwadadi	7	4	1	4	5
21	Cikaum	2	5	4	11	5
22	Pagaden	5	3	5	3	2
23	Gunungsembung	2	5	4	5	3
24	Pagaden Barat	2	2	1	1	0
25	Cipunagara	6	2	1	4	3
26	Compreng	4	0	3	1	1
27	Jatireja	0	1	0	0	1
28	Binong	6	2	5	2	5
29	Mariuk	0	3	0	4	0
30	Tambakdahan	0	0	0	0	2
31	Ciasem	5	2	0	0	5
32	Jatibaru	1	0	0	1	0
33	Pamanukan	3	5	2	1	0
34	Batangsari	1	0	1	2	0
35	Mandalawangi	0	1	1	0	0
36	Pusakanagara	1	1	1	2	4
37	Karanganyar	3	0	1	7	4
38	Legonkulon	0	1	4	2	0
39	Blanakan	2	0	1	2	4
40	Cilamaya Girang	0	0	0	0	3
Kabupaten		106	104	95	118	135

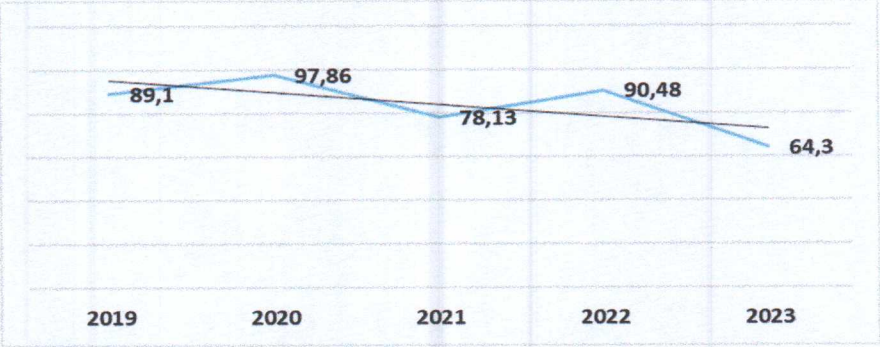
a) Pelayanan Kesehatan Neonatal

Neonatus dengan komplikasi adalah neonatus dengan penyakit dan kelainan yang dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan dan kematian. Menurut Petunjuk Teknis Standar

Pelayanan Minimal (2008), neonatus dengan kelainan seperti: Asfiksia, Ikterus, Hipotermi, Tetanus Neonatorum, Sepsis/infeksi, Trauma Lahir, BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah, < 2500 gr), Syndroma gangguan pernafasan, Kelainan Kongenital, sedangkan menurut Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM), komplikasi neonatal adalah: infeksi, diare, ikterus dan masalah pemberian ASI.

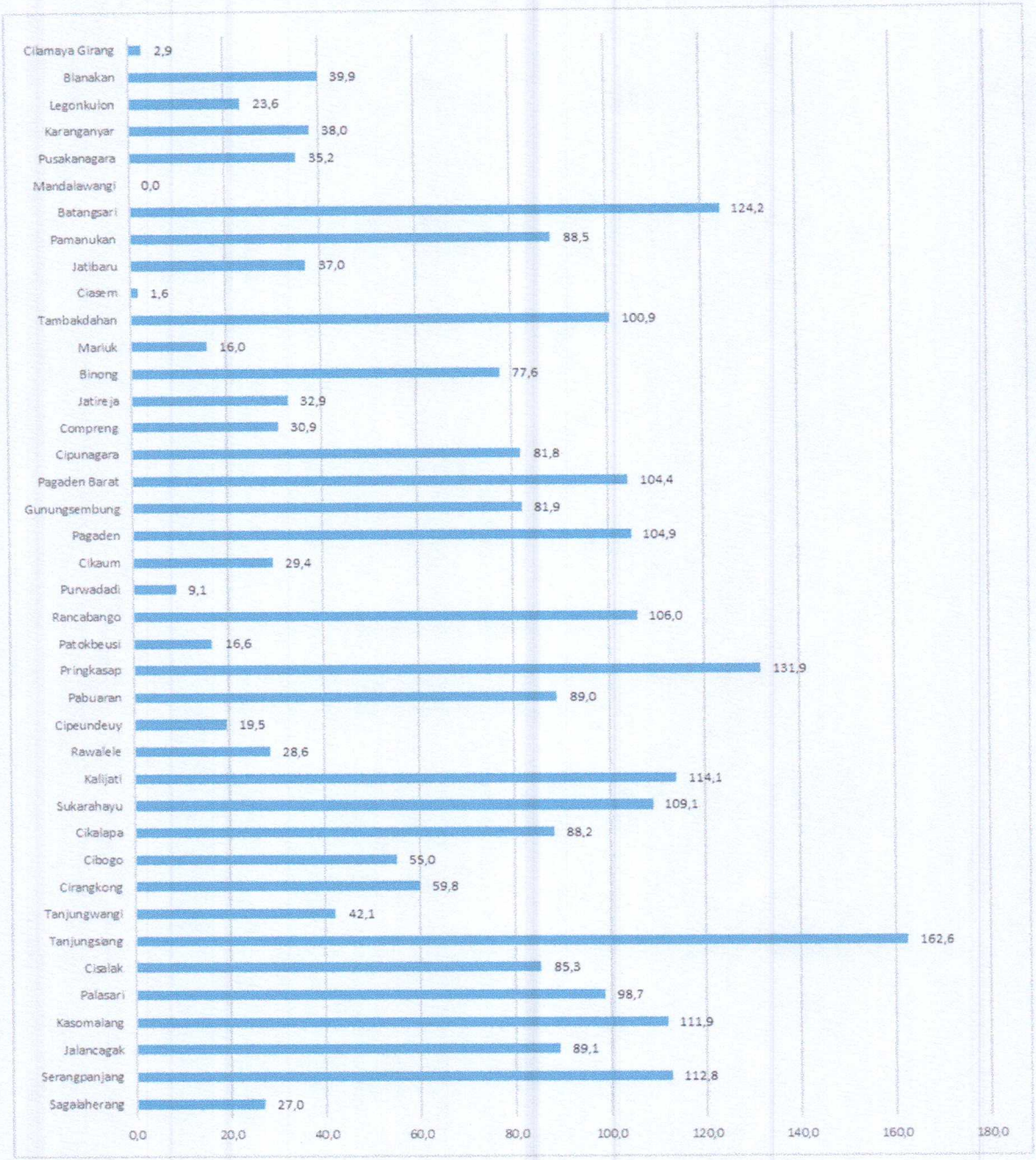
Di saat awal kehidupannya bayi akan mengalami perubahan untuk menyesuaikan diri dari kehidupan di dalam rahim dengan kehidupan di luar rahim saat dia dilahirkan. Bayi baru lahir akan mengalami komplikasi yang berat apabila saat lahir tidak mendapatkan penatalaksanaan dengan baik yang dapat menyebabkan kematian. Kematian bayi sebagian besar terjadi pada hari pertama, minggu pertama kemudian bulan pertama kehidupannya.

Grafik. 3.26
Komplikasi Neonatal ditangani Tahun 2019 – 2023



Diperkirakan sekitar 15% dari bayi lahir hidup akan mengalami komplikasi neonatal, jumlah perkiraan cakupan komplikasi neonatal adalah sebanyak 3.432 bayi. Cakupan neonatal dengan komplikasi yang ditangani pada tahun 2023 adalah 2.206 bayi (64,3%) dari target 100%. Hal ini menunjukkan salah satu contoh bahwa kinerja petugas dalam melakukan identifikasi komplikasi dan menanganinya masih belum sesuai harapan

Grafik. 3.27
Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatal
Menurut Kecamatan di Kabupaten Subang Tahun 2023



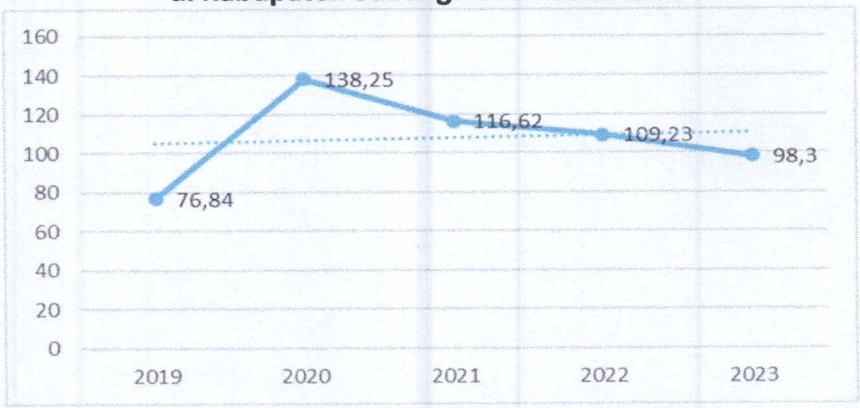
Pelayanan sesuai standar antara lain sesuai dengan standar MTBM, manajemen Asfiksia Bayi Baru Lahir, manajemen Bayi Berat Lahir Rendah, pedoman pelayanan neonatal essensial ditingkat

pelayanan kesehatan dasar, PONED, PONEK atau standar operasional pelayanan lainnya.

Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia sampai dengan 28 hari. Kunjungan neonatal pertama (KN1) merupakan cakupan kunjungan bayi baru lahir (umur 6 - 48 jam) yang ditangani sesuai standar oleh tenaga kesehatan terlatih di sarana pelayanan kesehatan. Pada KN1, bayi baru lahir mendapatkan viatamin K1 injeksi dan imuninsasi hepatitis B0 (bila belum diberikan pada saat lahir).

Cakupan kunjungan neonatal (KN) adalah persentase neonatal (bayi kurang dari satu bulan) yang memperoleh pelayanan kesehatan minimal 3 kali dari tenaga kesehatan sesuai standar, satu kali pada umur 6-48 Jam, satu kali pada umur 3-7 hari dan 1 kali pada umur 8 - 28 hari. Angka ini menunjukan kualitas dan jangkauan pelayanan kesehatan neonatal. Hal ini karena bayi hingga umur kurang dari 1 bulan mempunyai resiko gangguan kesehatan yang paling tinggi.

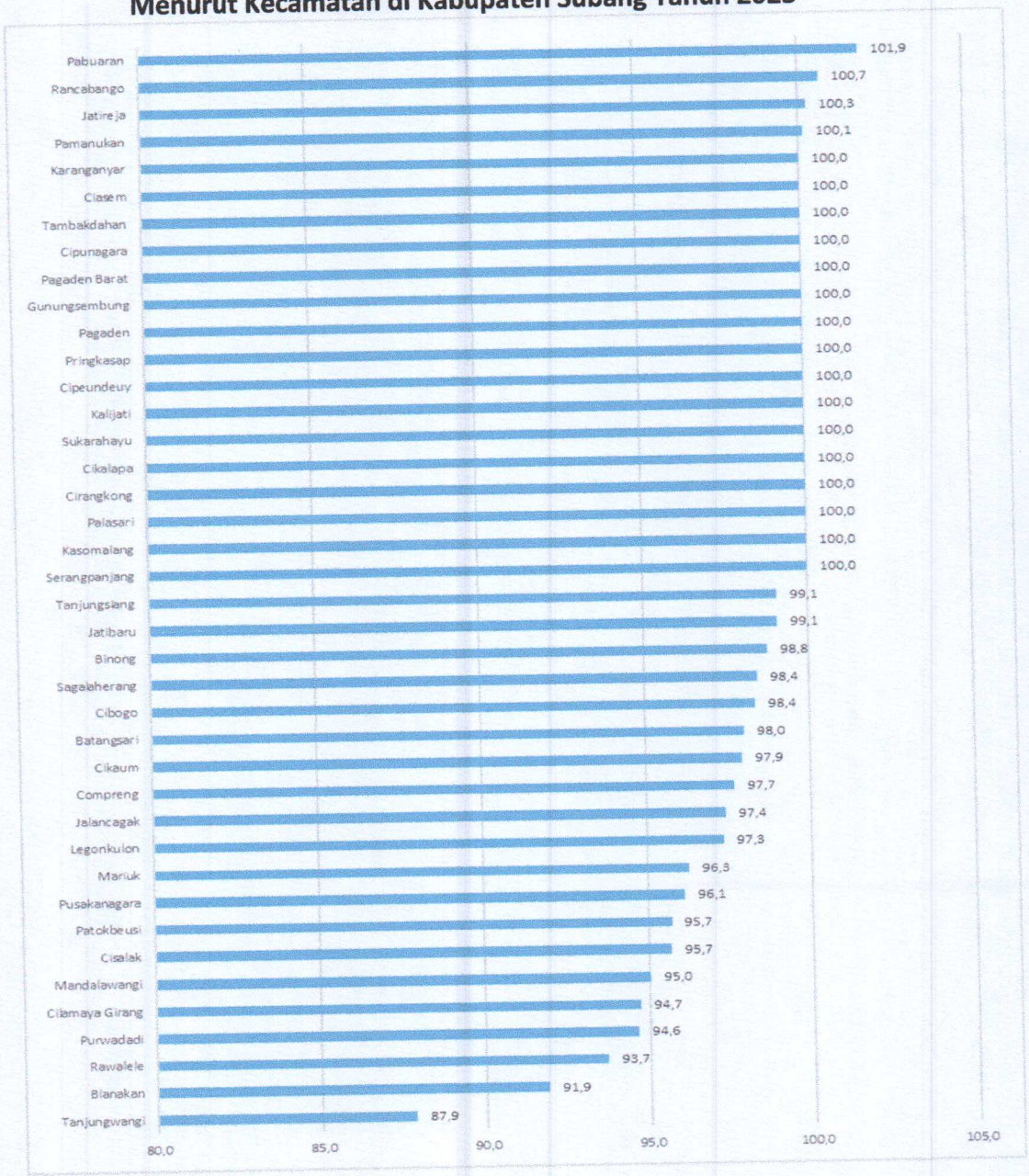
Grafik. 3.28
Cakupan Penanganan Kunjungan Neonatal (KN 1)
di Kabupaten Subang Tahun 2019-2023



Cakupan Kunjungan Neonatus (KN1) Kabupaten Subang tahun 2023 sebesar 98,3%. Terdapat 20 Puskesmas dengan

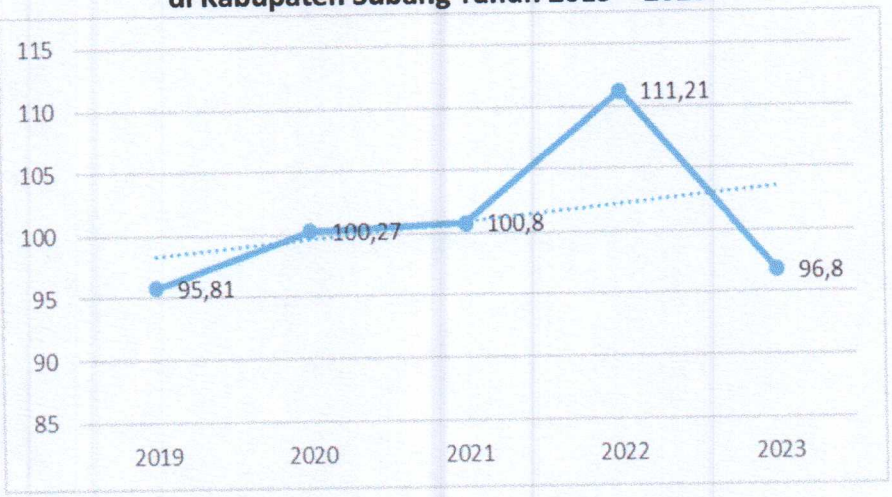
cakupannya KN1 melebihi 100% yaitu Puskesmas Pabuaran, Rancabango, Jatireja, Pamanukan, Karanganyar, Ciasem, Tambakdahan, Cipunagara, Pagaden Barat, Gunung Sembung, Pagaden, Pringkasap, Cipeundeuy, Kalijati, Sukarahayu, Cikalapa, Cirangkong, Palasari, Kasomalang, Serangpanjang.

Grafik. 3.29
Cakupan Kunjungan Neonatal (KN 1)
Menurut Kecamatan di Kabupaten Subang Tahun 2023



Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) yaitu cakupan kunjungan pelayanan kesehatan neonatal minimal tiga kali sesuai standar, dengan indikator ini dapat diketahui efektifitas dan kualitas pelayanan kesehatan neonatal. Gambar cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN Lengkap) di Kabupaten Subang terdapat pada grafik berikut

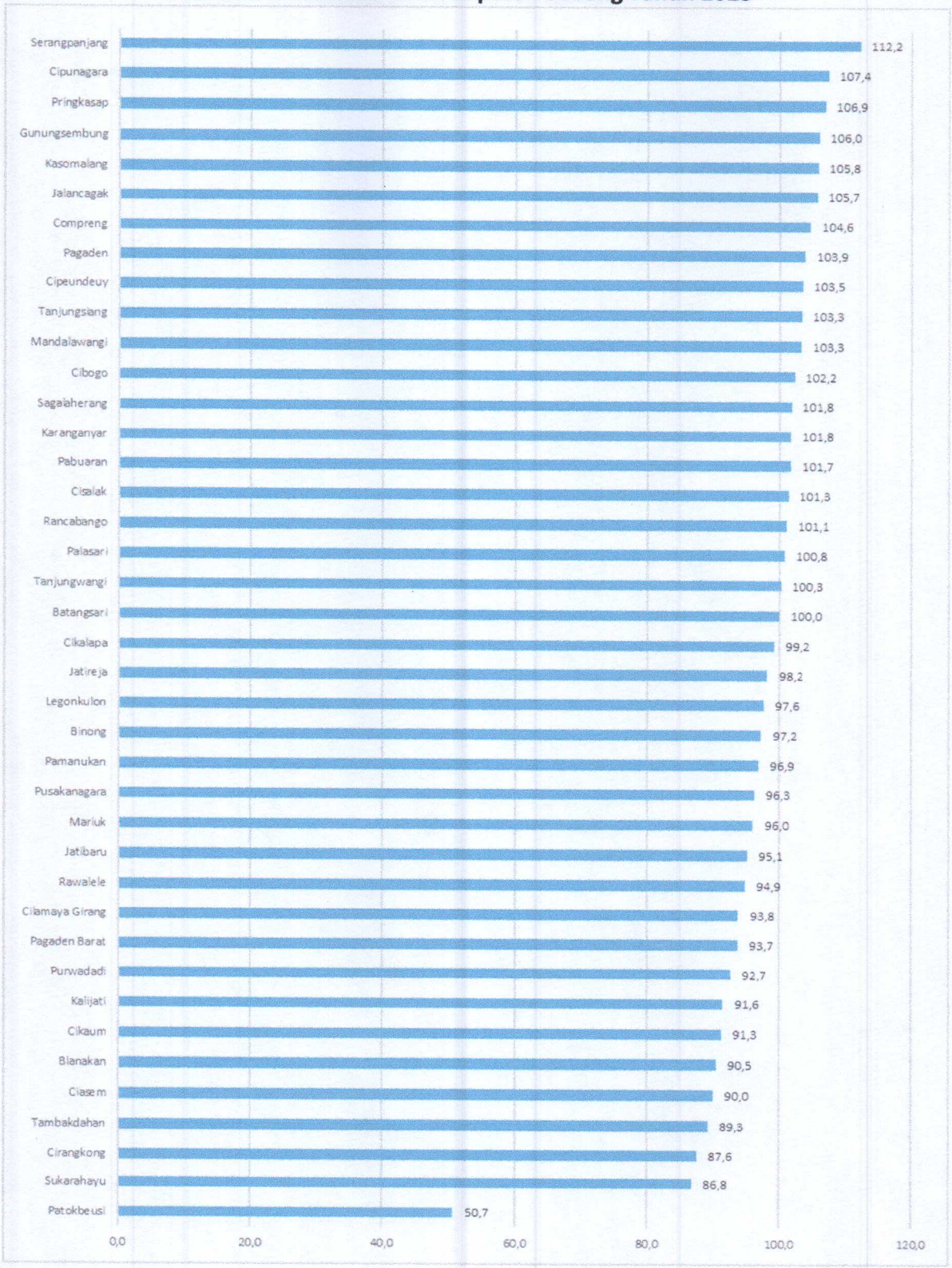
Grafik. 3.30
Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap)
di Kabupaten Subang Tahun 2019 – 2023



Pada gambar tersebut menggambarkan cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN lengkap) di Kabupaten Subang selama tahun 2019 – 2023. Cakupan Kunjungan Neonatal di Kabupaten Subang pada tahun 2023 sebesar 96,8% menurun 14,41% dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 111,21%. Cakupan KN lengkap lebih dari 100% terdapat di 20 Puskesmas. Sedangkan capaian terendah adalah puskesmas Patokbeusi sebesar 50,7%

Cakupan KN Lengkap lebih rendah dibandingkan dengan cakupan KN1, artinya sejumlah bayi yang telah mendapat pemeriksaan pada KN1 tidak meneruskan pemeriksaan, selain itu penyebabnya karena ada kejadian kematian bayi yang cukup tinggi

Grafik. 3.31
Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap)
Menurut Puskesmas di Kabupaten Subang Tahun 2023

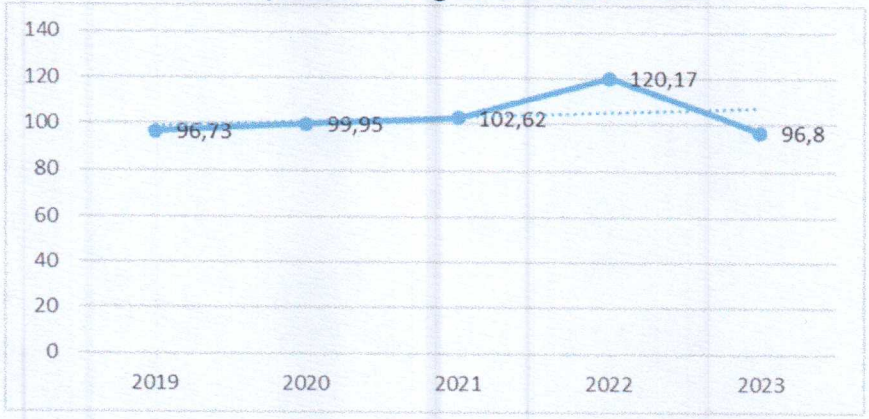


b) Pelayanan Kesehatan Bayi

Kunjungan bayi bertujuan untuk meningkatkan akses bayi terhadap pelayanan kesehatan, mengetahui sedini mungkin bila terjadi kelainan sehingga dapat cepat mendapat pertolongan. Pelayanan kesehatan bayi (29 hari-11 bulan) dilakukan sedikitnya dilakukan pada 29 hari – 3 bulan, 3-6 bulan, 6-9 bulan dan 9-11 bulan, pelayanan kesehatan tersebut meliputi:

- Pemberian Immunisasi Dasar (BCG, Polio 1-4, DOT-HB 1-3, Campak)
- SDIDTK (Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang bayi)
- Pemberian Vitamin A 100.000 IU (6 – 11 bulan)
- Konseling ASI Eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI
- Konseling pencegahan hypothermia dan perawatan kesehatan bayi di rumah menggunakan Buku KIA.
- Penanganan rujukan kasus

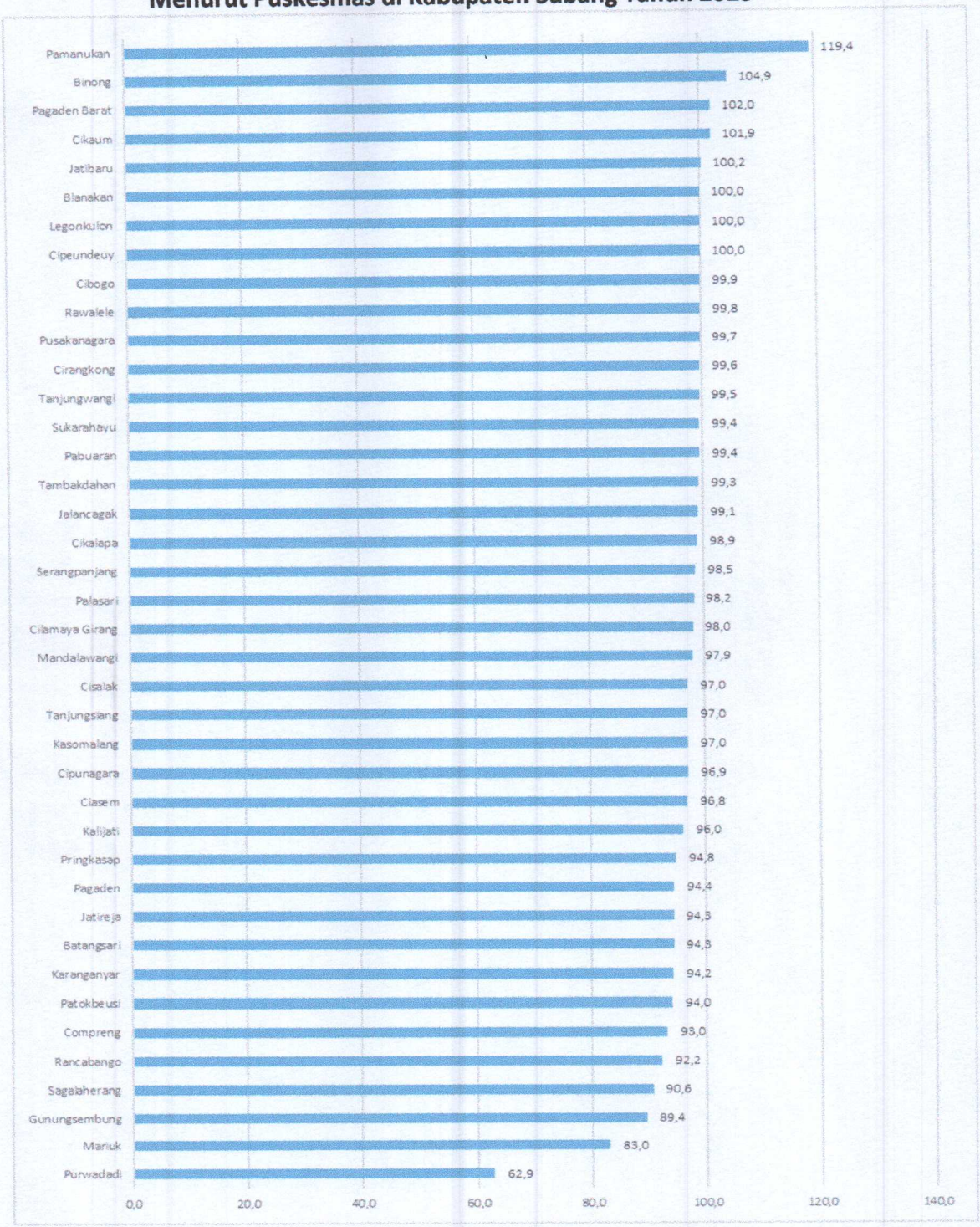
Grafik. 3. 32
Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi
di Kabupaten Subang Tahun 2019 – 2023



Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Tahun 2023 sebesar 96,8% atau sebanyak 22.156 bayi, terjadi penurunan 23,37% dari tahun 2022 yang sebesar 120,17%. Cakupan Pelayanan Kesehatan

Bayi lebih dari 100% terdapat di 8 Puskesmas. Sedangkan capaian terendah adalah puskesmas Purwadadi sebesar 62,9%

Grafik. 3.33
Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi
Menurut Puskesmas di Kabupaten Subang Tahun 2023



c) Pelayanan Kesehatan Balita

Anak Balita adalah masa anak mulai berjalan dan merupakan masa yang paling hebat dalam tumbuh kembang, yaitu pada usia 12 sampai 59 bulan. Masa ini merupakan masa yang penting terhadap perkembangan kepandaian dan pertumbuhan intelektual. Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

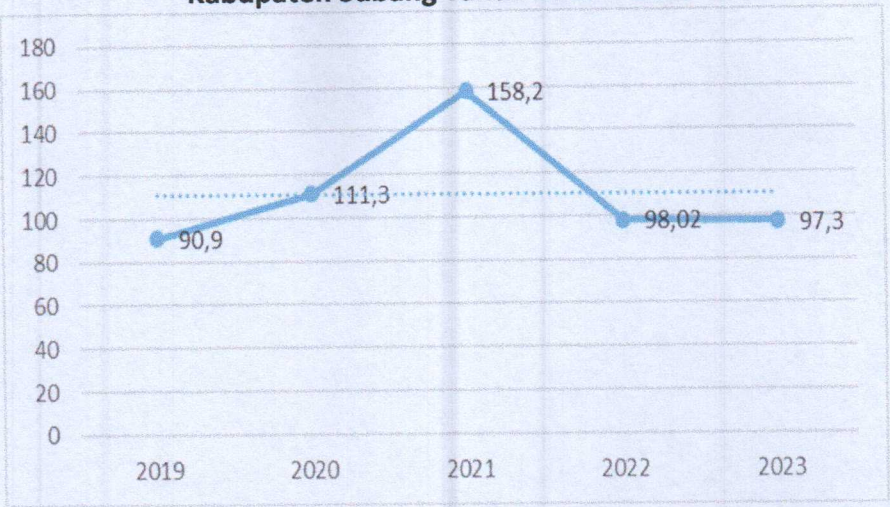
Kehidupan anak, usia dibawah lima tahun merupakan bagian yang sangat penting. Usia tersebut merupakan landasan yang membentuk masa depan kesehatan, kebahagiaan, pertumbuhan, perkembangan, dan hasil pembelajaran anak di sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan secara umum. Kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Untuk itu dipakai indikator-indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita, salah satu diantaranya adalah pelayanan kesehatan anak balita. Adapun batasan anak balita adalah setiap anak yang berada pada kisaran umur 12-59 bulan

Pelayanan kesehatan pada anak balita yang dilakukan oleh tenaga kesehatan meliputi:

- Pelayanan pemantauan pertumbuhan minimal delapan kali setahun (penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan minimal delapan kali dalam setahun)
- Pemberian vitamin A dua kali dalam setahun yakni setiap bulan Februari dan Agustus.
- Stimulasi Deteksi intervensi Dini Tumbuh Kembang balita minimal dua kali dalam setahun

➢ Pelayanan Anak Balita Sakit sesuai standar menggunakan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)

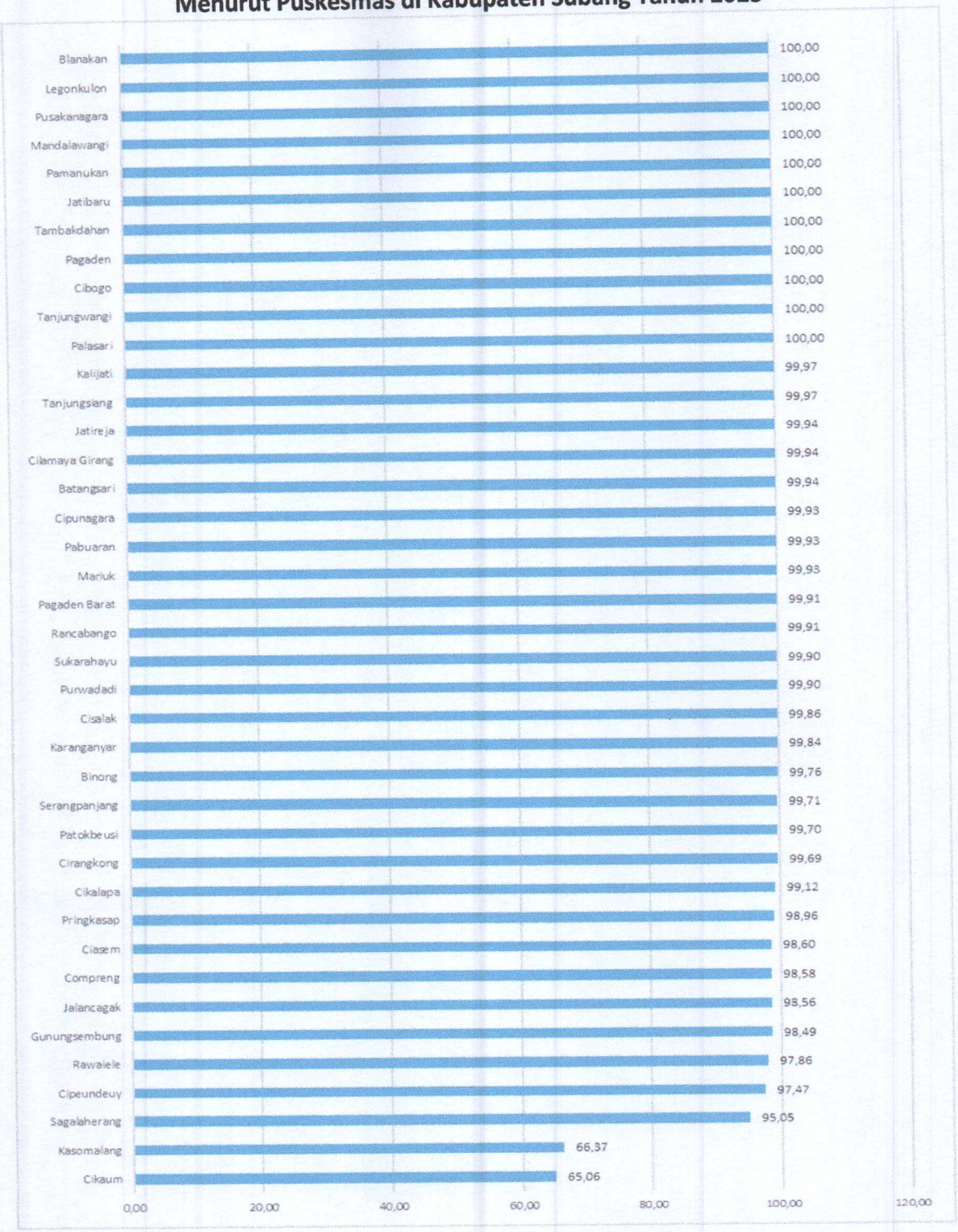
Grafik . 3.34
Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Balita
Kabupaten Subang Tahun 2019 – 2023



Capaian Indikator pelayanan kesehatan balita di Kabupaten Subang tahun 2023 sebesar 97,3% mengalami penurunan 0,72% dari tahun 2022 yaitu 98,02%. Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita dari 100 % terdapat di 11 Puskesmas, sedangkan capaian terendah adalah puskesmas Cikaum 65,06% dan Puskesmas Kasomasalang 66,37%.

Belum tercapainya target pelayanan kesehatan pada balita karena masih adanya balita yang tidak berkunjung ke posyandu untuk dilakukan pemeriksaan kesehatan. Untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan kesehatan pada balita yaitu dilakukannya sweeping oleh bidan desa dan kader kesehatan, selain itu dilakukan kerja sama antar lintas sektor untuk mendukung kegiatan tersebut.

Grafik. 3. 35
Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Balita
Menurut Puskesmas di Kabupaten Subang Tahun 2023



3) Kematian Balita

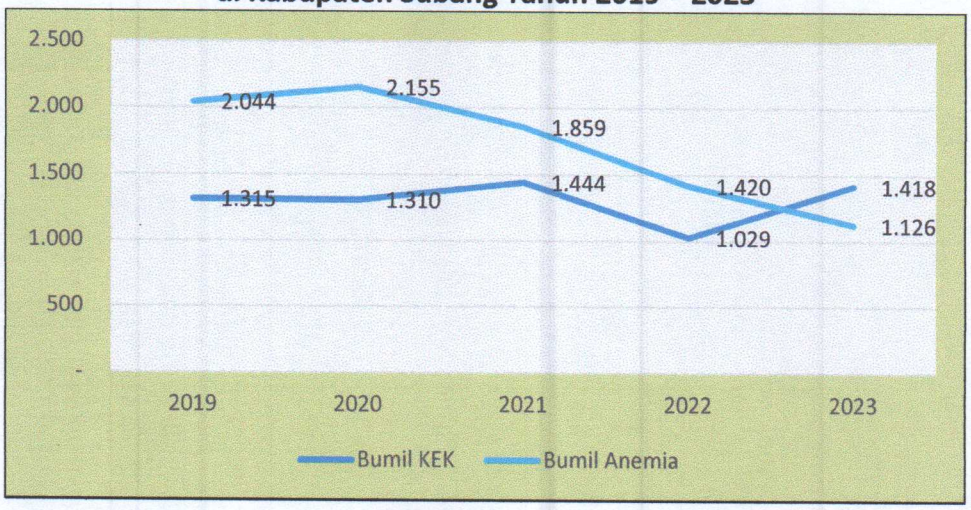
Tabel. 3.45
Penyebab Kematian Balita Tahun 2019 – 2023

Penyebab	2019	2020	2021	2022	2023
Tumor	-	-	-	-	-
Kejang	-	-	-	-	-
Sesak	-	-	-	-	-
Diare	-	-	-	-	-
ISPA	-	-	-	-	-
Kesetrum	-	-	-	-	-
Gizi buruk	-	-	-	-	-
Febris	-	-	-	-	-
Illeus	-	-	-	-	-
TBC	-	-	-	-	-
Lain – lain	3	-	-	-	1
Jumlah	3	-	-	-	1

b. Program Gizi

1) Anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil

Grafik 3.36
Keragaan Jumlah Ibu Hamil Anemia dan KEK(Kurang Energi Kronis) di Kabupaten Subang Tahun 2019 – 2023



Grafik diatas menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil lebih tinggi , dari pada kejadian Kekurangan Energi Kronis. Dari

tahun ke tahun kejadian anemia dan KEK pada ibu hamil mengalami perubahan yang fluktuatif.

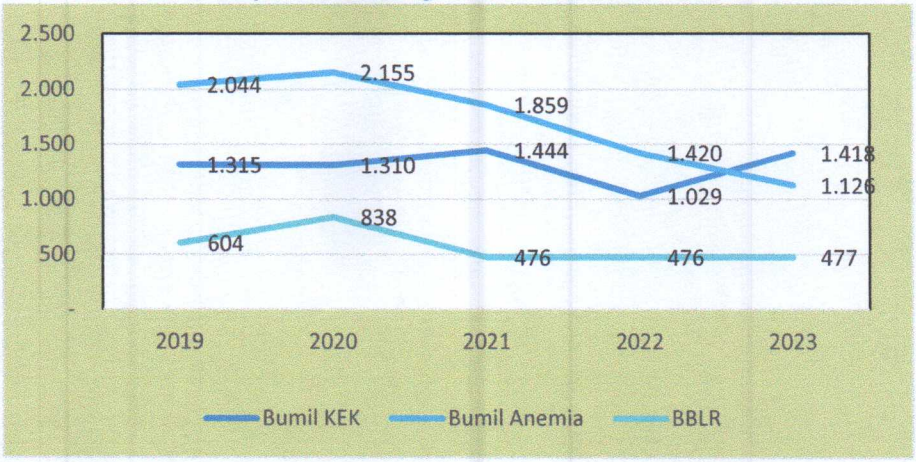
Grafik tersebut juga menggambarkan bahwa kejadian ibu hamil KEK tertinggi pada terjadi pada tahun 2021 yaitu 1.444 orang Kejadian ibu hamil anemia tertinggi pada tahun 2020 yaitu 2.155 orang. Sedangkan pada tahun 2023 , kejadian ibu hamil KEK mengalami peningkatan dari 1.029 orang (4,2 %) menjadi 1.418 (5,9%) dan untuk ibu hamil anemia mengalami penurunan dari 1.420 (5,7%) menjadi 1.126 orang (4,9%) .

Bila dilihat dari angka prevalensi dan dibandingkan dengan angka ambang batas 10 % , kejadian anemia dan KEK pada ibu hamil belum menunjukkan sebagai masalah kesehatan masyarakat, bila dibandingkan dengan ambang batas RPJMN Kabupaten Subang, tahun 2023 sebesar 3,6%, maka kejadian KEK pada ibu hamil ini sudah melebihi target ambang batas RPJMN, dengan demikian perlu ditingkatkan baik pencegahan secara lebih dini ataupun intervensi kuratif.

2) Ibu Hamil Anemia, KEK dan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)

Salah satu dampak dari kekurangan energi kronis yang terjadi pada ibu hamil adalah lahirnya bayi BBLR dikarenakan ada asumsi bahwa keadaan kurang gizi pada ibu hamil akan menyebabkan bayi yang dikandungnya menjadi kekurangan gizi pula sampai bayi tersebut lahir. Pada grafik di bawah berikut ini terlihat bahwa ada kecenderungan fluktuasi yang tidak sama antara jumlah kasus ibu hamil KEK, kasus ibu hamil anemia dengan BBLR.

Grafik 3.37
Keragaan Jumlah Kasus Ibu Hamil Anemia, ibu hamil KEK dan BBLR di kabupaten Subang Tahun 2018 s.d. 2023



Kejadian ibu hamil anemia, ibu hamil KEK dan bayi BBLR dari tahun 2019 – 2023 mengalami fluktuasi. Jumlah tertinggi bayi BBLR terjadi pada tahun 2020 yaitu 838 bayi BBLR , sedangkan ibu hamil anemia tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu 2.155 kasus, kasus ibu hamil KEK kejadian tertinggi pada tahun 2021 yaitu 1.444 kasus. Bila dilihat secara rata-rata selama kurun waktu lima tahun terakhir proporsi BBLR terhadap Ibu hamil anemia berkisar 33,3 %, sedangkan terhadap ibu hamil KEK adalah 44,06%. Kecenderungan ibu hamil KEK melahirkan bayi BBLR lebih besar bila dibandingkan dengan ibu hamil anemia.

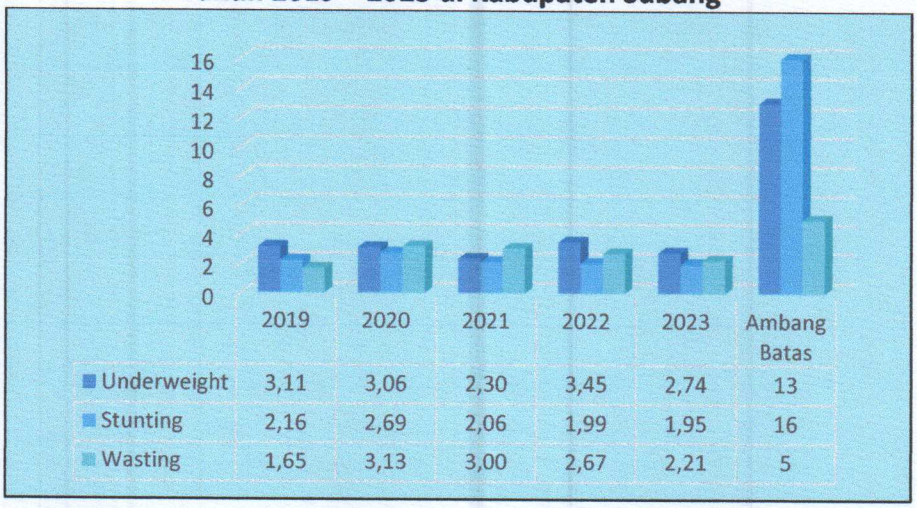
3) Status Gizi Balita

a. Status Gizi Balita Menurut Indikator BB/TB, BB/U dan TB/U

Status gizi balita di Kabupaten Subang diketahui melalui kegiatan Bulan Penimbangan Balita (BPB) yang dilaksanakan setiap bulan Agustus setiap tahunnya. Data yang dikumpulkan meliputi data Berat badan dan tinggi badan balita 0 – 59 Bulan. Indikator status gizi yang digunakan adalah Berat badan menurut umur (BB/U), Tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan

menurut tinggi badan (BB/TB). Indikator Kinerja Program Gizi pada RPJMN untuk status gizi balita menggunakan istilah *Underweight* untuk Indikator BB/U yaitu berat badan kurang dan berat badan sangat kurang atau dalam RPJMD dikenal dengan istilah kurang gizi. *Stunting,* untuk indikator TB/U atau perawakan pendek dan sangat pendek serta *wasting,* untuk indikator BB/TB atau kurus dan sangat kurus. Gambaran satus gizi balita di Kabupaten Subang tersebut dapat dillihat pada grafik berikut

Grafik 3.38
Keragaan Pervalensi Balita *Underweight, Stunting dan Wasting*
Tahun 2019 – 2023 di Kabupaten Subang



	2019	2020	2021	2022	2023	Ambang Batas
Underweight	3,11	3,06	2,30	3,45	2,74	13
Stunting	2,16	2,69	2,06	1,99	1,95	16
Wasting	1,65	3,13	3,00	2,67	2,21	5

Grafik diatas menunjukkan angka prevalensi status gizi balita dengan klasifikasi berdasarkan indikator kinerja program gizi target capaian RPJMN Kabupaten Subang, bahwa angka prevalensi indikator *underweight* (kurang gizi), *stunting* (kependekkan) dan *wasting* mengalami mengalami penurunan pada tahun 2023 yaitu *underweight* (kurang gizi) dari 3,45% di tahun 2022 menjadi 2,74%, *stunting* (kependekkan) dari 1,99% di tahun 2022 menjadi 1,95% dan *wasting* dari 2,67% di tahun 2022 menjadi 2,21%.

Grafik 3.39
Keragaan Prevalensi Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB)
Tahun 2019 s.d 2023



	2019	2020	2021	2022	2023
Gizi Buruk	0,17	0,62	0,64	0,52	0,34
Kurang	1,51	2,51	2,39	2,15	1,88
Normal	94,13	87,98	87,64	86,31	86,76
Risiko Gizi Lebih	0	0	6,45	7,54	7,43
Gizi Lebih	0	0	2,02	2,37	2,50
Obesitas	4,2	8,89	0,86	1,11	1,09

Pada grafik diatas menggambarkan prevalensi status gizi balita berdasarkan indikator Berat badan menurut Tinggi badan, pada indikator BB/TB, terdapat penurunan balita gizi buruk di tahun 2023 dr 0,52 % di th 2022 menjadi 0,34%, kemudian prevalensi balita kurang juga mengalami penurunan dr 2,15% menjadi 1,88% dan juga balita gizi lebih mengalami peningkatan dr 2,37 % menjadi 2,50% di tahun 2023.

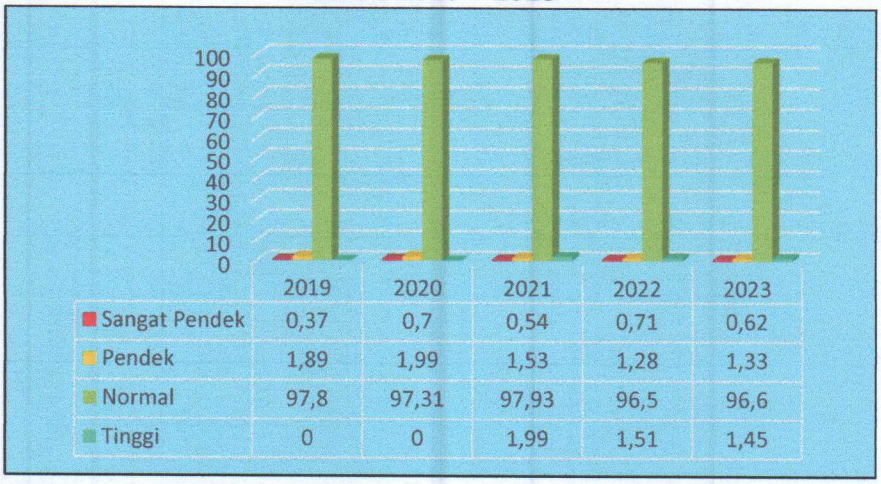
Grafik 3.40
Keragaan Prevalensi Status Gizi Balita
Berdasarkan Berat Badan Menurut Umur (BB/U)
Tahun 2019 s.d 2023



	2019	2020	2021	2022	2023
Sangat Kurang	0,4	0,45	0,34	0,58	0,46
BB Kurang	3,12	2,61	1,96	2,87	2,28
Normal	93,94	91,01	88,28	88,9	88,69
BB Lebih	2,54	5,93	9,42	7,65	8,57

Pada grafik diatas menggambarkan prevalensi berat badan menurut umur sebagian besar indikator berat badan menurut umur di tahun 2023 mengalami penurunan kecuali indikator berat badan lebih dari 7,65% di tahun 2022 menjadi 8,57% di tahun 2023.

Grafik 3.41
Keragaan Prevalensi Satus Gizi Balita
Berdasarkan Indikator Tinggi Badan menurut Umur (TB/U)
Tahun 2019 – 2023



	2019	2020	2021	2022	2023
Sangat Pendek	0,37	0,7	0,54	0,71	0,62
Pendek	1,89	1,99	1,53	1,28	1,33
Normal	97,8	97,31	97,93	96,5	96,6
Tinggi	0	0	1,99	1,51	1,45

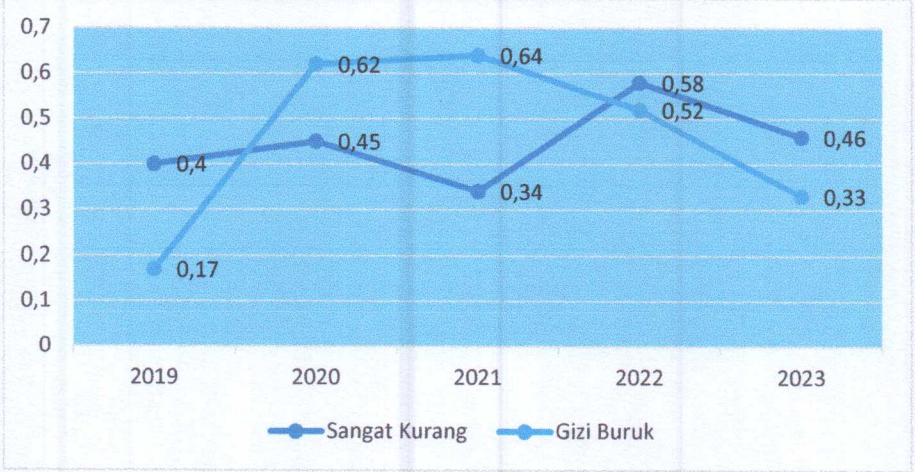
Grafik diatas menunjukkan adanya peningkatan prevalensi balita sangat pendek dari 0,71 % menjadi 0,62%. Prevalensi balita pendek meningkat dari 1,28% pada tahun 2022 menjadi 1,33% pada tahun 2023. Angka *stunting* di Kabupaten Subang pada tahun 2023 menurut hasil E-PPGBM adalah 1,95 % menurun dari tahun sebelumnya sebesar 1,99% di tahun 2022.

b. Balita Gizi Buruk

Prevalensi balita gizi buruk (Gizi Buruk) merupakan salah satu indikator status gizi yang kritis, di bawah ini menggambarkan Prevalensi kasus balita dengan berat badan Gizi Buruk dan balita dengan berat badan sangat kurang dari tahun 2019 s.d 2023.

Grafik di bawah ini menunjukkan adanya fluktuasi prevalensi balita gizi buruk dan berat badan sangat kurang. Terlihat pada grafik fluktuasi yang beriringan antara balita gizi buruk dan berat badan sangat kurang dengan pervalensi yang berbeda. Prevalensi balita gizi buruk (BB/TB) berkisar antara 0,14 % - 0,64% sedangkan balita dengan berat badan sangat kurang berada pada kisaran 0,40 % - 0,45% dan mengalami penurunan di tahun 2023 yaitu 0,43% yang di tahun sebelumnya 0,58%. Tertinggi untuk balita gizi buruk pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,64%

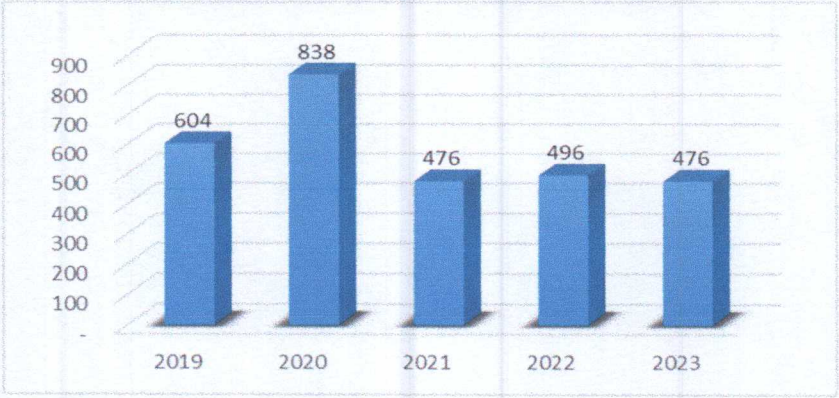
Grafik 3.42
Keragaan Prevalensi Balita Sangat Kurus dibandingkan dengan Prevalensi Balita Berat badan Sangat Kurang di Kabupaten Subang pada Tahun 2019 s.d 2023



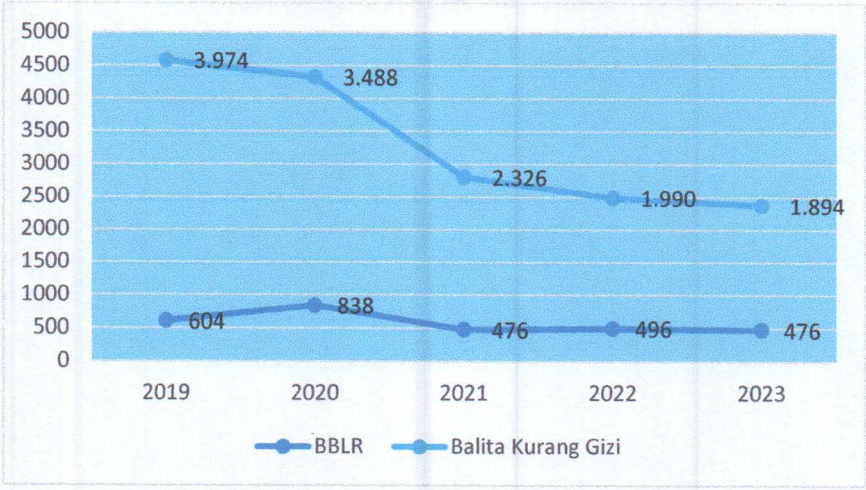
c. Bayi BBLR

Bayi BBLR merupakan bayi dengan berat lahir kurang dari 2.500 gram, jumlah bayi BLR merupakan salah satu indikator kinerja program perbaikan gizi di Kabupaten Subang.

Grafik 3.43
Keragaan Kasus Balita BBLR
Di Kabupaten Subang Tahun 2019 s.d 2023



Grafik 3.44
Keragaan Perbandingan Kasus BBLR dan Balita Kurang Gizi
Di Kabupaten Subang Tahun 2019 – 2023

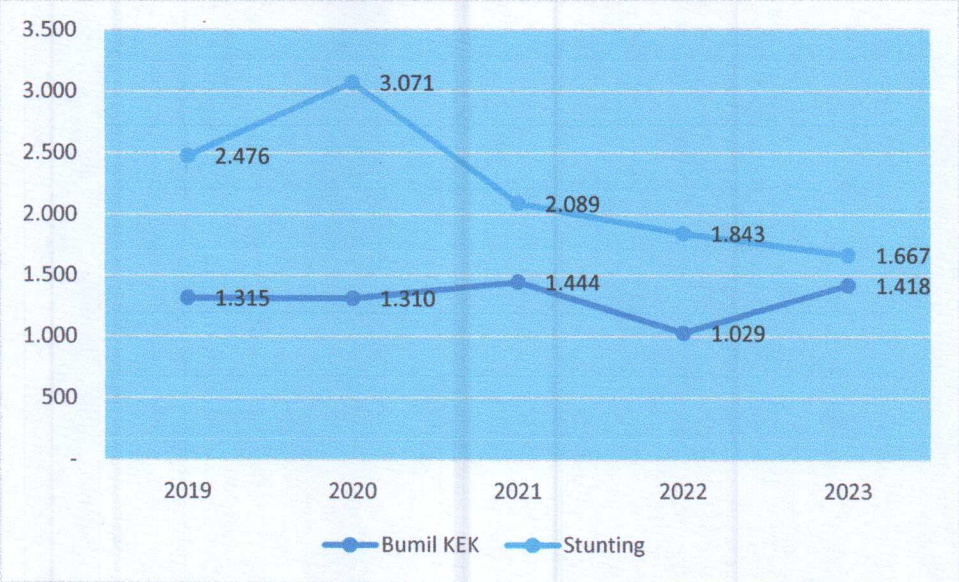


Pada grafik diatas dapat dilihat fluktuasi prevalensi BBLR dan balita kurang gizi. Balita Kurang gizi mengalami penurunan dalam kurun 3(tiga) tahun terakhir dan BBLR mengalami penurunan di tahun 2023 yang sangat signifikan yaitu 476 dari 496 di tahun 2022.

d. Stunting

Stunting atau kependekkan adalah keadaan status gizi kronis yang terjadi pada balita yang terjadi akibat permasaalahan gizi yang terjadi dalam waktu yang berlangsung lama sejak janin dalam kandungan ibu, dan saat masa pengasuhan sejak lahir hingga 2 tahun atau seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK). Di bawah ini dapat dilihat tabel perbandingan antara balita *stunting* dengan ibu hamil KEK dan bayi BBLR.

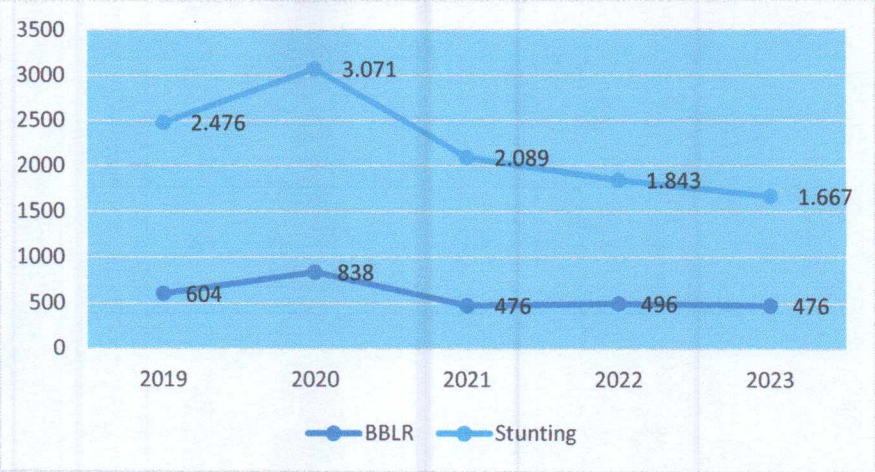
Grafik. 3.45
Keragaan Perbandingan Jumlah Ibu Hamil KEK dan Balita *Stunting* di Kabupaten Subang Tahun 2019 – 2023



Bila dilihat pada grafik di atas dapat dilihat terdapat fluktuasi jumlah balita *stunting* dengan ibu hamil KEK seiring dengan fluktuasi jumlah ibu hamil KEK. Jumlah ibu hamil KEK di tahun 2023 meningkat sebanyak 1.418 dibanding di tahun 2022 1.029 orang. Sedangkan balita stunting mengalami penurunan dari 1.843 di tahun 2022 menjadi 1.667 di tahun 2023.

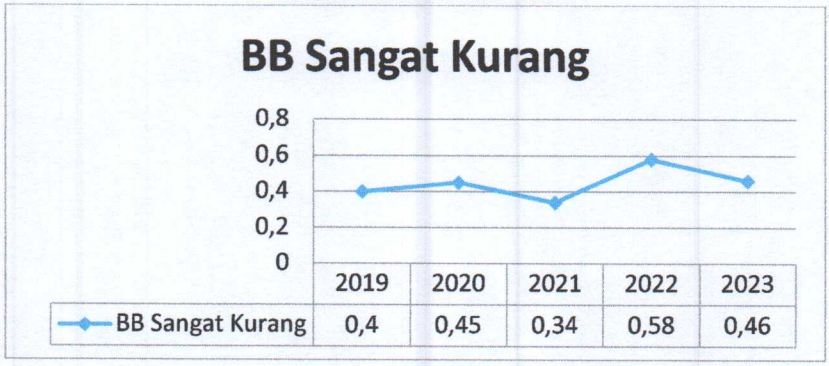
Pada grafik di bawah terlihat fluktuasi jumlah BBLR dan balita *stunting* pada kurun waktu 5 tahun terakhir. Tidak nampak jelas ada keterkaitan antara BBLR dengan balita *stunting*, pada tahun .

Grafik 3.46
Keragaan Perbandingan Jumlah BBLR dan Balita *Stunting*
Di Kabupaten Subang Tahun 2019 – 2023



e. Balita Gizi Sangat kurang

Grafik 3.47
Keragaan Prevalensi Gizi Sangat Kurang di Kabupaten Subang
Tahun 2019 s.d 2023

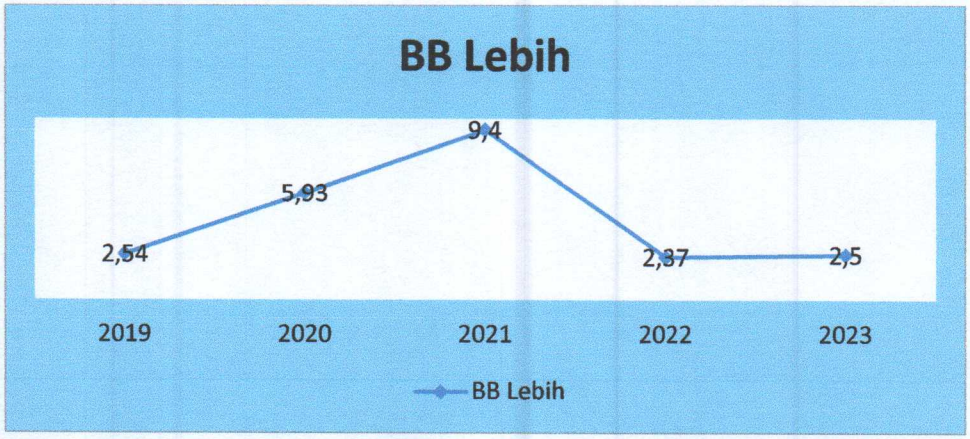


Pada Grafik diatas menggambarkan bahwa angka tertinggi balita gizi sangat kurang terjadi pada tahun 2022 dan terdapat penurunan prevalensi balita gizi sangat kurang pada tahun 2023 dari 0,58% menjadi 0,46%.

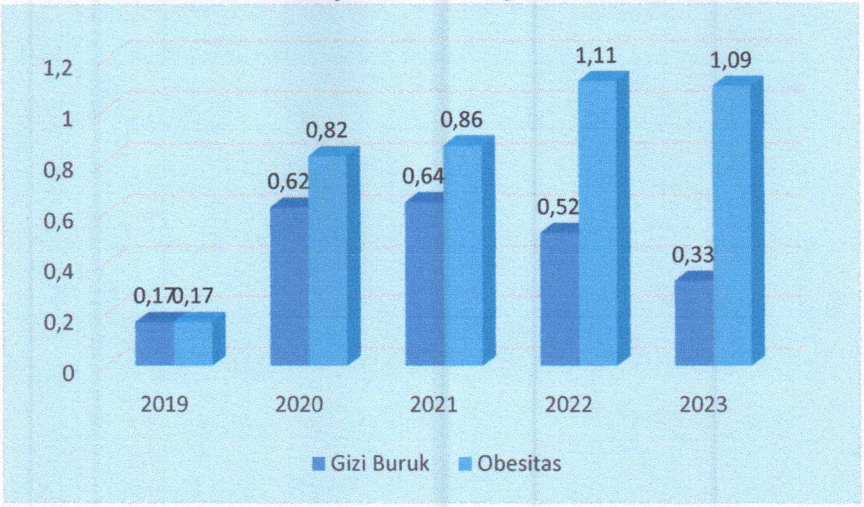
f. Gizi Lebih

Balita gizi lebih dan balita dengan berat badan sangat kurang yang terjadi secara bersamaan merupakan dua masalah gizi yang sering disebut dengan beban ganda atau *double burden* . Perubahan gaya hidup termasuk pola makan pada orang dewasa akhir-akhir ini ternyata diiukti pula dengan pola perubahan pada anak balita. Prevalensi balita dengan berat badan sangat kurang mengalami fluktuasi yang agak berbeda dengan prevalensi gizi lebih. Prevalensi balita dengan berat badan sangat kurang kecenderungannya mengalami penurunan , sedangkan balita gizi lebih cenderung meningkat dari tahun ke tahun hingga capaian tertinggi terjadi pada tahun 2023 yaitu 2,50%.

Grafik 3.48
Keragaan Prevalensi Balita dengan Berat Badan Sangat Kurang dibandingkan Balita Berat Lebih (Gizi Lebih) di Kabupetan SubangTahun 2019 s.d 2023

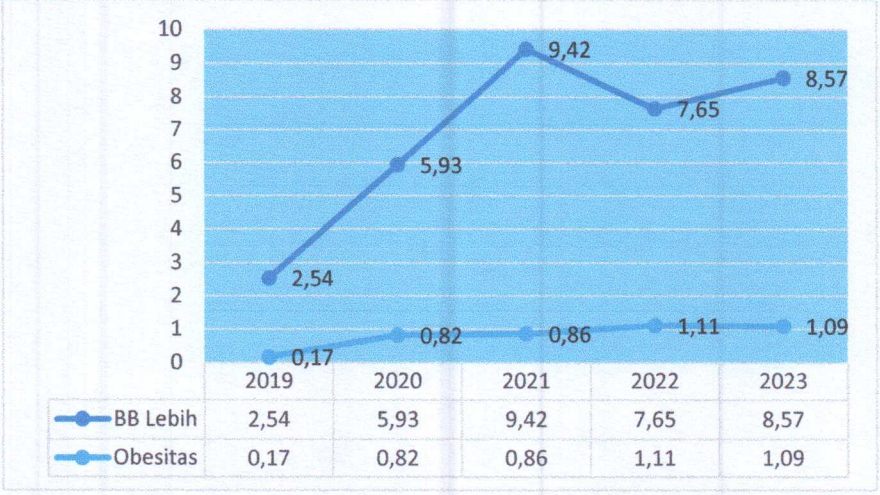


Grafik 3.49
Gambaran Prevalensi Balita Gizi Buruk dibandingkan Balita obesitas di Kabupetan SubangTahun 2019 s.d 2023



Grafik diatas menunjukkan prevalensi balita gizi buruk dibandingkan dengan balita obesitas,nampak fluktuasi antara keduanya. Balita gizi buruk mengalami penurunan di tahun 2023 dari 0,52% menjadi 0,33% dan balita obesitas menurun dari 1,11 % di 2022 menjadi 1,09% di tahun 2023.

Grafik 3.50
Keragaan Prevalensi Balita Obesitas (BB/TB) Dibandingkan dengan Balita Gizi Lebih (BB/U) di Kabupaten Subang Tahun 2019 – 2023



	2019	2020	2021	2022	2023
BB Lebih	2,54	5,93	9,42	7,65	8,57
Obesitas	0,17	0,82	0,86	1,11	1,09

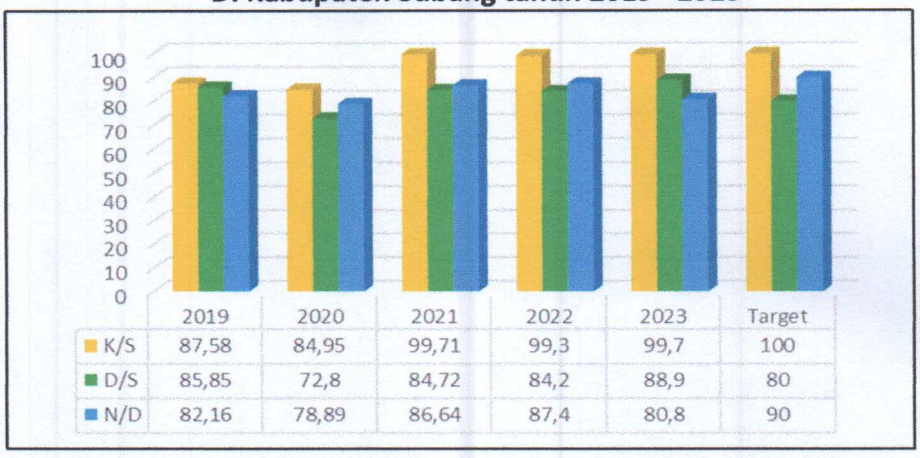
Grafik diatas menunjukkan ada kecenderungan yang sedikit berbeda pada kedua indikator, pada balita BB lebih atau gizi lebih berdasarkan indikator BB/U , meningkat di tahun 2023 untuk BB lebih dari 7,65% menjadi 8,57% dan Balita obesitas dari 1,11% menurun menjadi 1,09%

Tabel.3. 45
Sarana Penunjang Kegiatan dalam Program Perbaikan Gizi di Kabupaten Subang Tahun 2022 – 2023

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah Ketersediaan		Sumber Dana
		2022	2023	
1	Vitamin A Biru	219 Kapsul	29.096 Kapsul	APBN
2	Vitamin A Merah	81.175 Kapsul	200.725 Kapsul	APBN

4) Pemantauan Pertumbuhan Balita

Grafik 3.51
Keragaan Hasil Kegiatan Pemantauan Pertumbuhan di Posyandu Cakupan N/D, D/S dan K/S
Di Kabupaten Subang tahun 2019– 2023

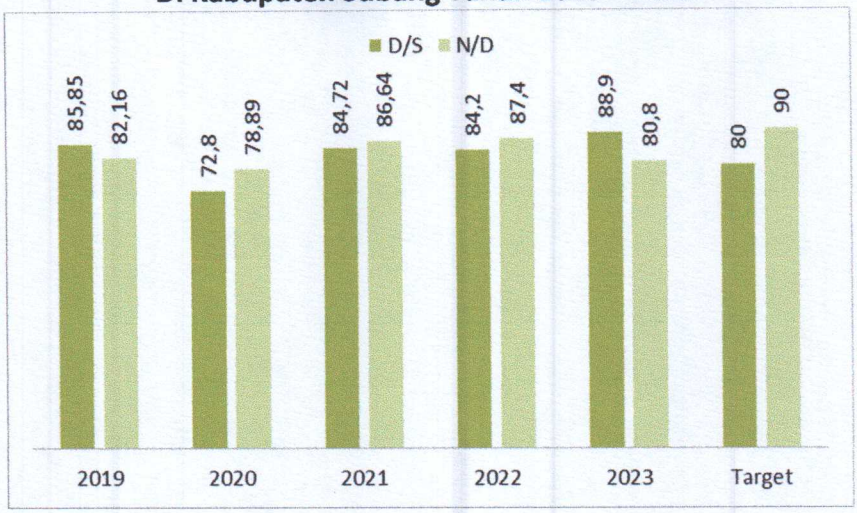


	2019	2020	2021	2022	2023	Target
K/S	87,58	84,95	99,71	99,3	99,7	100
D/S	85,85	72,8	84,72	84,2	88,9	80
N/D	82,16	78,89	86,64	87,4	80,8	90

Ketersedian KMS sebagai bagian dari sarana Pemantauan Pertumbuhan di Kabupaten Subang mencapai kisaran 84,95 % hingga 99,71 %. Pada tahun 2023 meningkat dari 99,3 % menjadi 99,7 %. Keberhasilan kegiatan pemantauan pertumbuhan di posyandu sangat tergantung pada tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan yang digambarkan dengan cakupan

D/S. Pada grafik di atas menunjukkan bahwa Cakupan D/S mengalami capaian tertinggi pada tahun 2023 yaitu mencapai 88,9%.

Grafik 3.52
Keragaan Perbandingan antara Cakupan D/S dengan N/D Pada kegiatan Pemantauan Pertumbuhan di Posyandu Di Kabupaten Subang Tahun 2019 – 2023



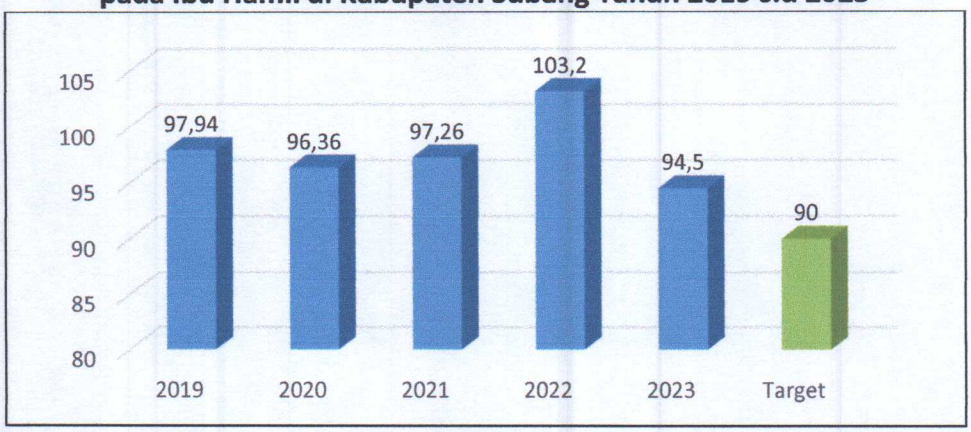
Keberhasilan pemantauan pertumbuhan pada balita salah satunya adalah tercapainya kenaikan berat badan yang sesuai dengan KBM atau sesuai dengan garis/kurva pertumbuhan, hal ini digambarakan dalam indikator N/D (balita yang Naik BB nya dibandingkan dengan Jumlah bayi yang ditimbang). Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun capaian indikator N/D belum mencapai target RPJMD (90%).

5) Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Ibu Hamil

Pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil selain melalui peningkatan konsumsi sumber zat besi alam, dilakukan pula melalui pemberian tablet tambah darah (zat besi /Fe) minimal 90 tablet selama kehamilan. Cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Tahun 2023 cakupan pemberian TTD

90 tablet pada ibu hamil mencapai 94,5%. Bila dibandingkan target kinerja program gizi (90%) sudah mencapai target, namun masih perlu ditingkatkan upaya pemantauan kepatuhan dalam meminumnya (minum tablet tambah darah).

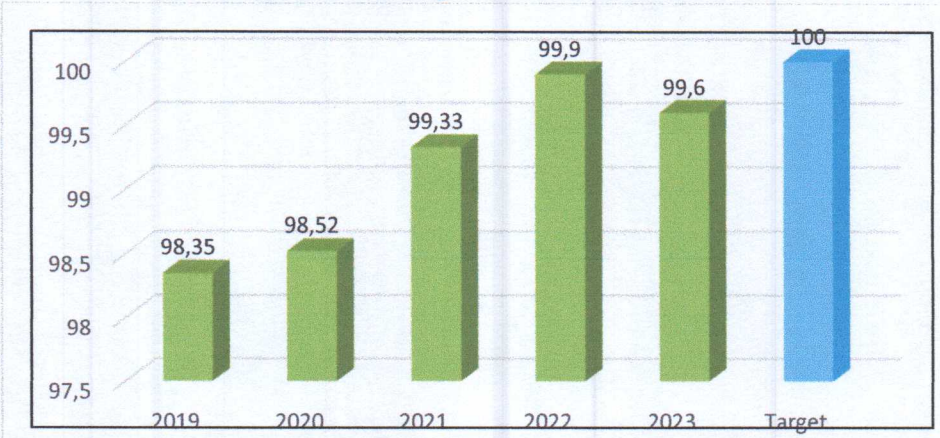
Grafik 3.53
Keragaan Cakupan Distribusi Tablet Tambah Darah (TTD/ Fe 3) pada Ibu Hamil di Kabupaten Subang Tahun 2019 s.d 2023



6) Pemberian Kapsul Vitamin A

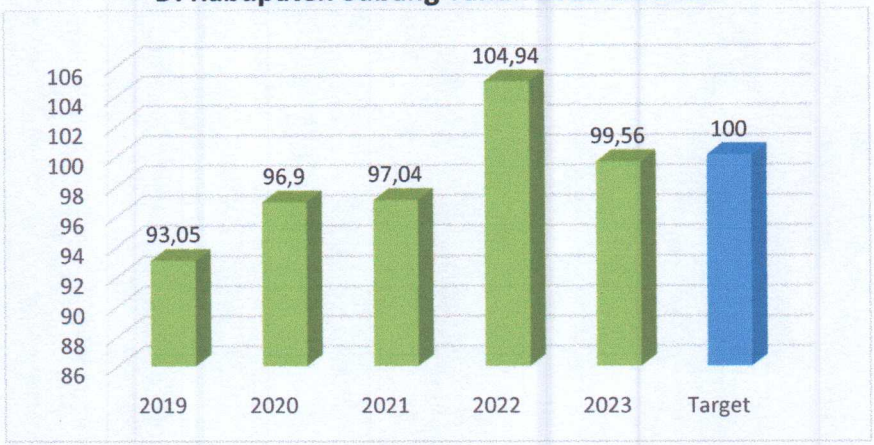
Pencegahan dan penanggulangan Kekurangan Vitamin A dilaksanakan antara lain dengan melakukan suplementasi Kapsul Vitamin A pada bayi dan, balita(6 – 59 bulan) dan ibu nifas.

Grafik 3.54
Keragaan Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita (6 -59 bulan) di Kabupaten Subang Tahun 2019 s.d 2023



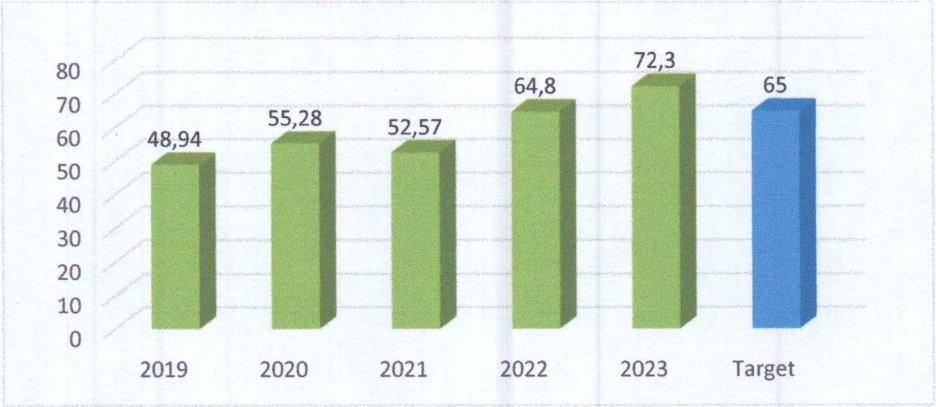
Pada Grafik di atas menunjukkan bahwa cakupan pemberian kapsul Vitamin A pada 5 – 59 bulan, tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu 99,9 %, yang terrendah pada tahun 2019 yaitu 98,35%. Capaian tahun 2023 telah belum mencapai target kinerja program gizi yakni 100% yaitu sebesar 99,6.

Grafik 3.55
Keragaan Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Ibu Nifas
Di Kabupaten Subang Tahun 2019 s.d 2023



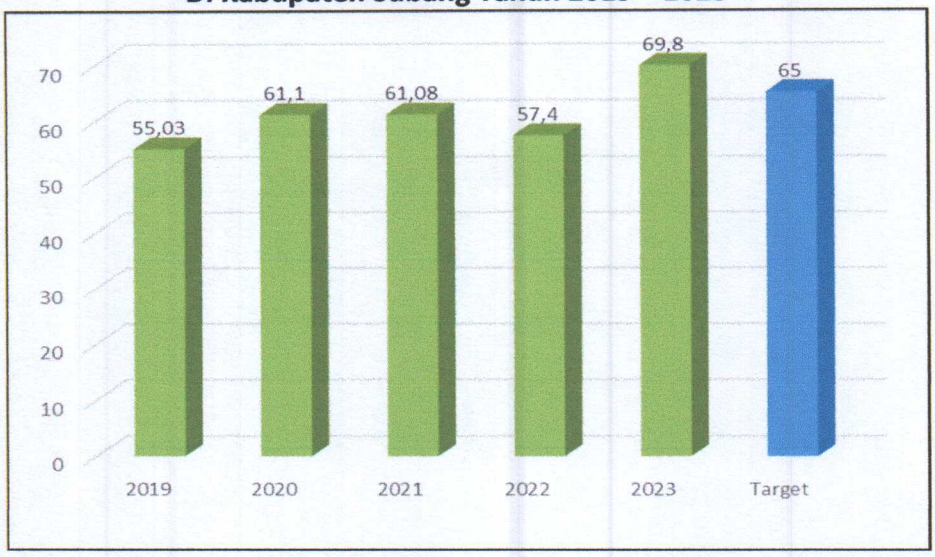
Grafik di atas menunjukkan bahwa cakupan tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu 104,94 %. Cakupan terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu 93,5%.

Grafik 3.56
Keragaan Capaian Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan
Di Kabupaten Subang Tahun 2019 s.d 2023



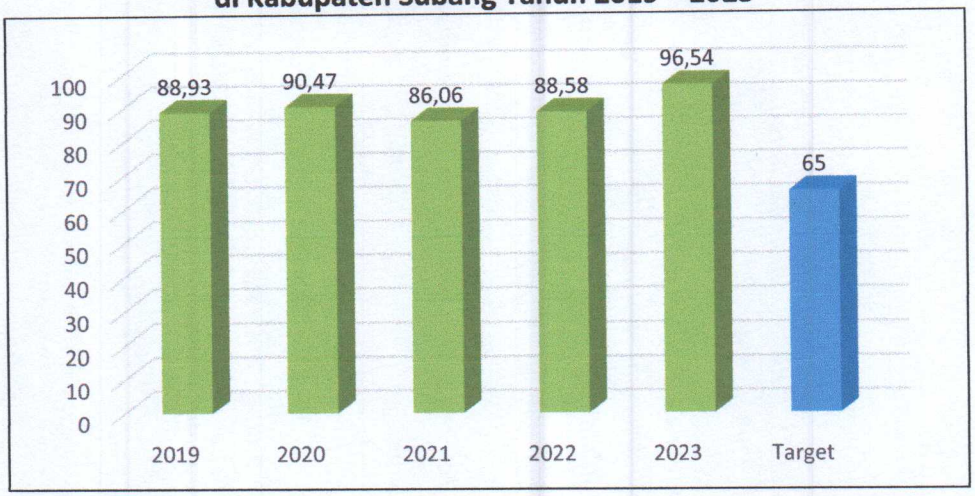
Cakupan pemberian ASI eksklusif pada 0 - 6 bulan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari tehun ke tahun dan di tahun 2023 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 72,3 % dibanding tahun sebelumnya sebesar 64,8%.

Grafik 3.57
Keragaan Prosentase Cakupan Pemberiam ASI Eksklusif pada Bayi 6 Bulan Di Kabupaten Subang Tahun 2019 – 2023



Grafik diatas menunjukkan pencapaian pemberian asi ekslusif pada bayi 6 bulan dari tahun 2019 hingga 2023. Pencapaian tertinggi pada tahun 2023 yaitu 69,8%. Dari yang mendapatkan ASI eksklusif pada usia 0 – 6 bulan, masih ada sebagian kecil bayi yang terhenti pemberian ASI ekeklusif nya sebelum usiannya genap 6 bulan.

Grafik 3.58
Keragaan Prosentase Bayi Mendapat ASI sampai 6 bulan (lulus) dibandingkan Bayi yang mendapatkan ASI selama 0 – 6 bulan(proses) di Kabupaten Subang Tahun 2019 – 2023

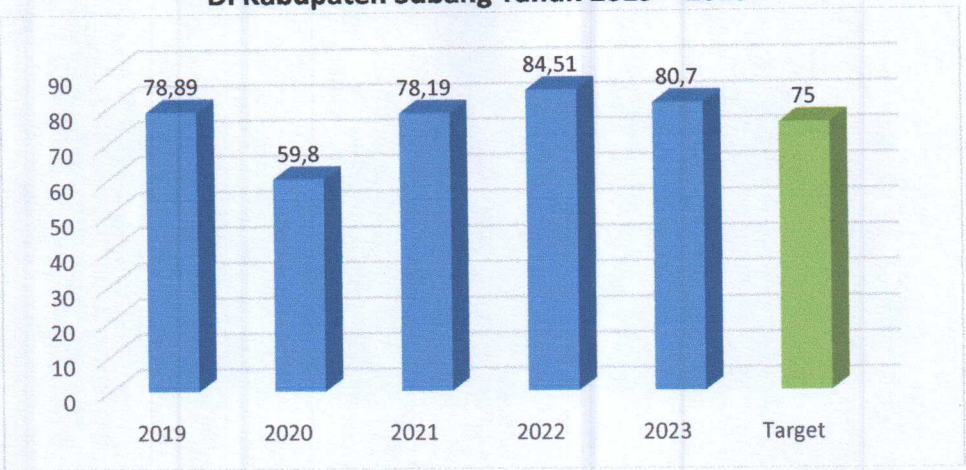


Pada Grafik diatas terdapat gambaran prosentase kelulusan bayi mendapat ASI sampai 6 bulan dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI eksklusif selama 0 sampai 6 bulan. Sejak tahun 2019 hingga tahun 2023, kelulusan asi eksklusif berada pada kisaran 86,06 % - 96,54%. Prosentase tertinggi pada tahun 2023 (96,54%) dan terendah pada tahun 2021 (86,06%).

7) **Bayi yang mendapat IMD (Iniasi Menyusu Dini)**

IMD atau inisisasi menyusu dini di kabupaten Subang dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami perubahan yang fluktuatif dan di tahun 2023 mengalami penurunan dari 84,51% di tahun 2022 menjadi 80,7% di tahun 2023. Grafik di bawah ini menunjukan keragaan IMD di kabupaten Subang.

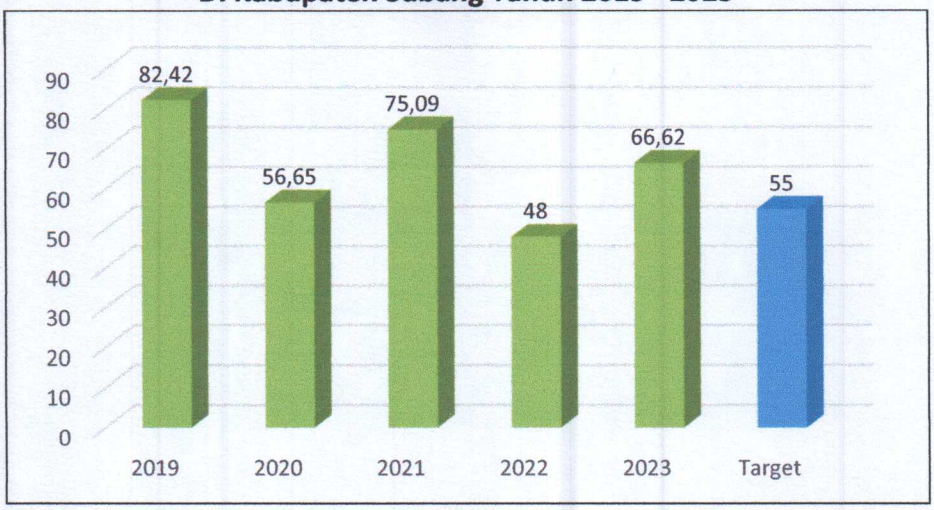
Grafik 3.59
Keragaan Cakupan Bayi Baru Lahir yang Mendapat IMD
Di Kabupaten Subang Tahun 2019 – 2023



8) Tablet Tambah Darah pada Remaja Puteri

Pemberian Tablet Tambah Darah pada remaja puteri merupakan salah satu upaya pencegahan dini masalah gizi pada bayi dan balita di masa datang. Pada grafik 3.10 menunjukkan bahwa cakupan pemberian tablet Tambah Darah pada Remaja Puteri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seiring dengan ketersediaan logistik. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan capaian bila dibandingkan dengan tahun 2022, dari 48% menjadi 66,62% pada tahun 2023. Bila dibandingkan dengan target capaian dalam indikator kinerja program perbaikan gizi masyarakat capaian tersebut sudah di atas target.

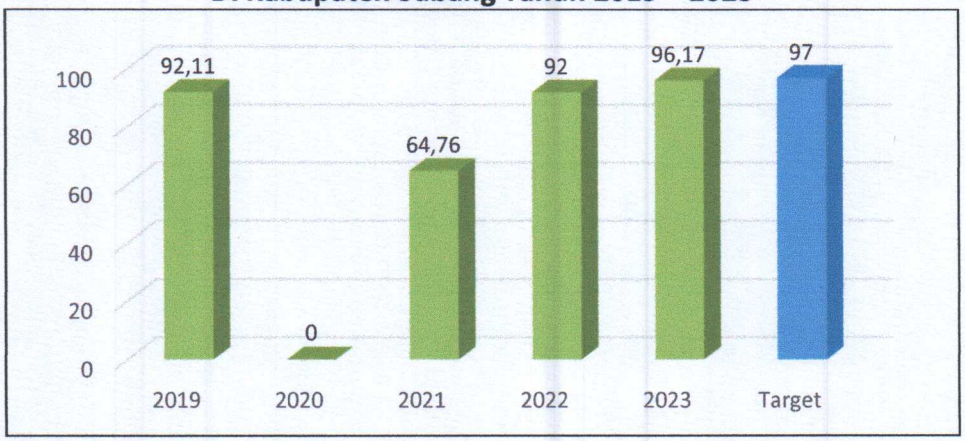
Grafik 3.60
Keragaan Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Puteri Di Kabupaten Subang Tahun 2019– 2023



9) Rumah Tangga Menggunakan Garam beryodium

Pemantauan garam beryodium di rumah tangga, dilakukan 1 kali dalam satu tahun oleh Petugas puskesmas bersama kader posyandu. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau upaya pencegahan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium di masyarakat.

Grafik 3.61
Keragaan Prosentase Hasil Pemantauan Garam Beryodium di Rumah Tangga Di Kabupaten Subang Tahun 2019 – 2023



Grafik diatas menunjukkan hasil pemantauan garam beryodium di rumah tangga dalam tahun 2019 hingga tahun 2023. Cakupan penggunaan garam beryodium di rumah tangga pada tahun 2023

masih di bawah target indikator yaitu (target 97%) tetapi meningkat di bandingkan tahun 2022 yang hanya mencapai 92%.

10) Dukungan Anggaran DAK Non Fisik :

Tabel : 3.46
Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat di Kabupaten Subang

No		Rincian/Menu Komponen	Uraian
I		Penurunan AKI-AKB dan Percepatan dan Perbaikan Gizi Masyarakat	
1		Surveilans dan Tata laksana Kesehatan Ibu dan Anak	
	a.	**Rapat Pembentukan dan Evaluasi Jejaring skrining layak hamil, ANC dan Stunting**	
	1)	Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan, pencatatan dan pelaporan KIA melalui pertemuan Evaluasi Program berbasis E Kohor	Merupakan pertemuan petugas/bidan Puskesmas di kabupaten/kota untuk memberikan informasi terkait kegiatan program Kesehatan Ibu dan Anak melalui verifikasi/evaluasi terhadap laporan laporan kegiatan sebagai upaya penurunan AKI-AKB berbasis E Kohor
	2)	Peningkatan Kualitas dan kuantitas pencatatan dan pelaporan Program penanganan masalah gizi termasuk stunting melalui Evaluasi E PPGBM	Merupakan pertemuan petugas / TPG Puskesmas di kabupaten/kota untuk memberikan informasi terkait kegiatan Gizi melalui verifikasi/evaluasi terhadap laporan kegiatan sebagai upaya penurunan Stunting terkait masalah gizi di masyarakat dengan berbasis E PPGBM
	b.	**Rapat Pengkajian kasus kematian ibu dan anak triwulanan**	
	1)	Pertemuan penguatan AMPSR tingkat Kabupaten	Pelaksanaan pertemuan petugas Puskesmas (Kepala Puskesmas,dr dan bidan) pada Audit Maternal dan Perinatal pada kematian ibu dan neonatal sebagai upaya penurunan AKI-AKB di tingkat Kabupaten dan kecamtan
	2)	Pertemuan penguatan AMPSR Internal tingkat Kecamatan	
	c.	**Supervisi layanan dan program KIA dan Gizi dan dalam pengelolaan Posyandu**	
	1)	Monitoring dan evaluasi Program melalui Supervisi Fasilitatif Kesehatan Ibu dan Anak dan Gizi	Pelaksanaan monitoring dan evalauasi pada petugas kesehatan (BidanPKM, Bidan Desa dan PMB) melalui superfisi fasilitatif dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu dan anak sebagai upaya peningkatan kualitas / standarisasi pelayanan

	d.	**Rapat Koordinasi Bidang Kesehatan Masyarakat**	
	1)	Peningkatan kualitas dan kuantitas cakupan program Kesehatan Keluarga dan Gizi melalui pertemuan singkronisasi data bagi petugas Puskesmas	Pertemuan petugas Kesehatan Puskesmas di tingkat Kabupaten pada evaluasi program Kesehatan Keluarga dan Gizi Kabupaten Subang dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas cakupan program

Dukungan Anggaran DAK Fisik

No	Kegiatan	Sasaran	Jumlah Penerima	Target Output	Target Outcome
1	Pengadaan Set Antropometri	1057 unit	1057 Posyandu	Terpenuhinya kebutuhan antropometri di seluruh posyandu	1 Kegiatan

Dukungan Anggaran APBD Kabupaten

No	Kegiatan	Sasaran	Jumlah Penerima	Target Output	Target Outcome
1	Pengadaan PMT	Balita Gizi Buruk/Kurang	470 orang	Terpenuhinya kebutuhan gizi untuk Balita Gizi Buruk/Kurang	1 Kegiatan
2	Pengadaan PMT	Ibu Hamil KEK	786 orang	Terpenuhinya kebutuhan gizi untuk Ibu Hamil KEK	1 Kegiatan
2	Cetak Buku Panduan Nutrisionis	TPG Puskesmas	37 orang	Tersedianya Panduan Nutrisionis di Puskesmas	1 Kegiatan

DBHCHT

No	Kegiatan	Sasaran	Jumlah Penerima	Target Output	Target Outcome
1	Orientasi PMBA	TPG Puskesmas, Kader Posyandu	18 org x 3 kegiatan	Meningkatkan kapasitas petugas dan kader dalam konseling PMBA	3 kegiatan

No	Kegiatan	Sasaran	Jumlah Penerima	Target Output	Target Outcome
2	Pertemuan monev pemberian susu padat gizi untuk balita dan ibu hamil	TPG Puskesmas, Bidan Puskesmas	85 orang	Terlaksananya monev pemberian susu padat gizi untuk balita dan ibu hamil	1 kegiatan
3	Pertemuan sosialisasi Juknis Susu Padat Gizi untuk Balita dan Ibu Hamil	TPG Puskesmas, Bidan Puskesmas	85 orang	Terlaksananya sosialisasi Juknis Susu Padat Gizi untuk Balita dan Ibu Hamil	1 kegiatan
4	Pengadaan Susu Formula untuk Ibu Hamil KEK	Ibu Hamil KEK	147 orang	Terpenuhinya kebutuhan gizi untuk Ibu Hamil KEK	1 kegiatan
5	Pegadaan Susu Padat Gizi untuk balita gizi buruk/kurang	Balita Gizi Buruk/Kurang	200 orang	Terpenuhinya kebutuhan gizi untuk Balita Gizi Buruk/Kurang	1 kegiatan

c. Program Kesehatan Lansia

Tabel : 3.47
Jumlah Sasaran Lansia Sesuai Jenis Umurnya Tahun 2023

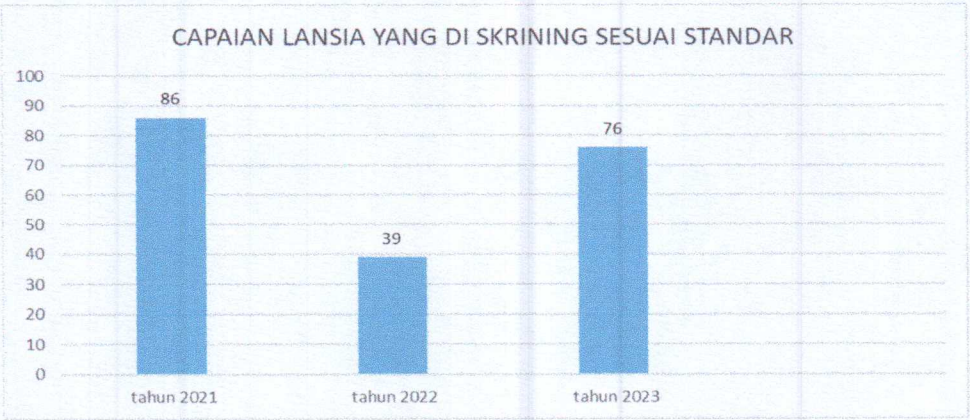
Jenis Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Pra lansia (45-59 th)	160.829	100	158.232	100	319.061	100
Lansia (60-69 th)	64.448	100	62.466	100	126.914	100
Lansia Risti (70 th keatas)	34.767	100	43.125	100	77.892	100
Jumlah	260.044	100	263.823	100	523.867	100

Tabel : 3.48
Hasil cakupan kegiatan program Lansia

NO	VARIABEL	TARGET		PENCAPAIAN		KET
		Absolut	%	Absolut	%	
1	Cakupan Lanjut Usia yang di skrining sesuai standar	204.806	100	155.143	76	
2	Cakupan Pelayanan Kehatan Lanjut Usia > 60- 69 tahun	126.914	100	113.026	89	
3	Cakupan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia >70 tahun ke atas	77.892	100	65.238	84	
4	Cakupan Pelayanan Posbindu Yang Aktif	344	100	344	100	
5	Cakupan Lansia yang mendapatkan buku Kesehatan Lansia	204.806	100	7.210	3	

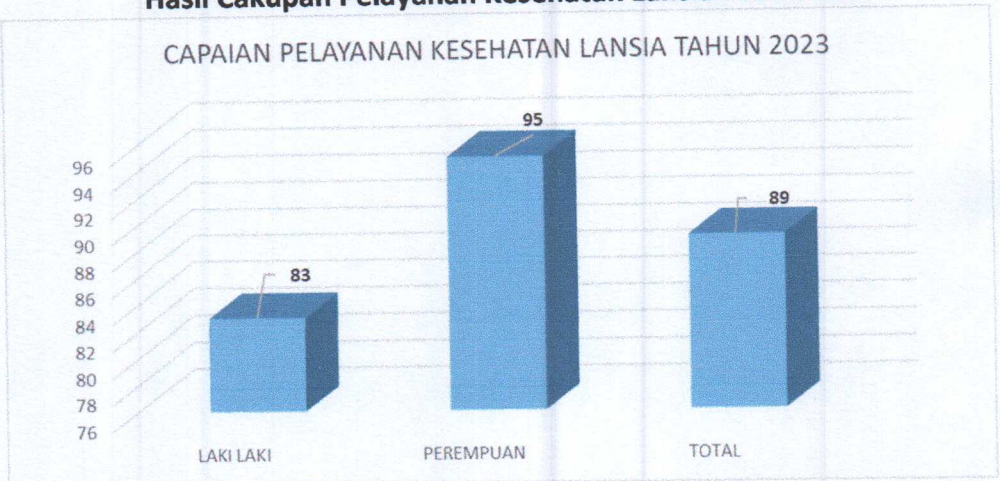
Berdasarkan tabel diatas ada indikator yang belum mencapai target dari 5 indikator yang ada di program Lansia dikarenakan jumlah sasaran yang terlalu tinggi dan ketersediaan alat bmhp yang menunjang kegiatan spm lansia sehingga spm lansia tidak tercapai

Grafik : 3.62
Hasil Cakupan Skrining Pra Lansia Sesuai Standar Tahun 2021-2023



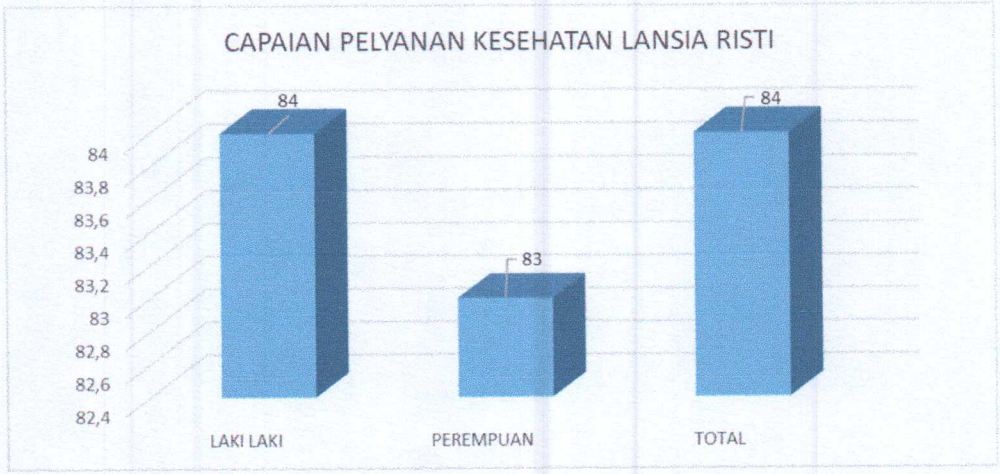
Cakupan lansia mengalami kenaikan meskipun belum mencapai target meskipun ada keterbatasan SDM yang ada dipuskesmas serta sarana yang mendukung berjalannya skrining sesuai standar , capaian hanya 76% seharusnya mencapai target 100%

Grafik : 3.63
Hasil Cakupan Pelayanan Kesehatan Lansia >60 ke Atas



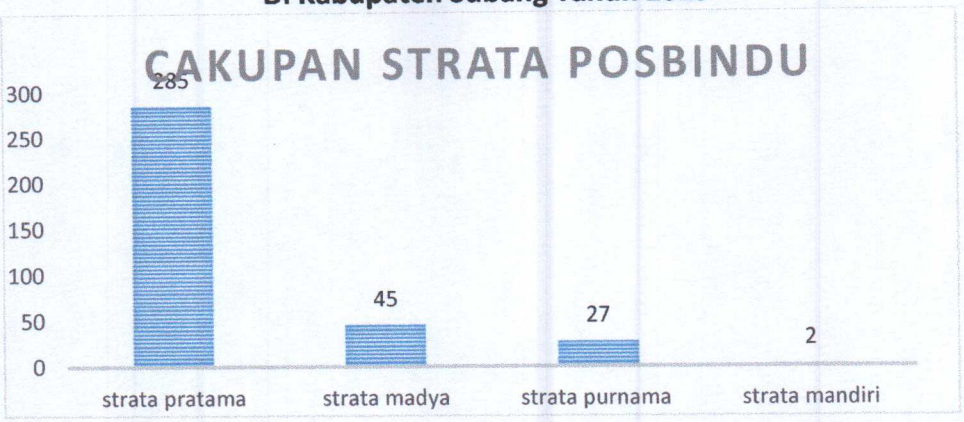
Cakupan Lansia usia 60 > tahun ke atas selama tahun 2023 mencapai 89% dari target 100%, dengan kesenjangan 11 % ini dikarenakan kurang berminatnya lansia untuk dating ke posbindu karena kuraang edukasi bagi masyarakat lansia

Grafik 3.64
Hasil Cakupan Pelayanan Kesehatan Lansia Risti 70> ke atas
Di Kabupaten Subang Tahun 2023



Cakupan Lansia Risti 70> tahun ke atas capaian tahun 2023 mencapai 67 % dengan kesenjangan 13 % dari target 100%, ini dikarenakan adanya kurang minatnya lansia untuk datang ke posbindu Karena kurang edukasi dari petugas puskesmas karena keterbatasan SDM

Grafik 3.65
Hasil Cakupan Posyandu Lansia yang Aktif
Di Kabupaten Subang Tahun 2023



Jumlah Posbindu yang ada di Kabupaten Subang 344 (100 %) dengan posbindu yang aktif 344 (94,99%)menunjukan bahwa posbindu yang ada di kabupaten subang hampir mencapai target , namun dari sekian posbindu yang aktif masih berbeda beda dalam pencapaian stratanya masih terbanyak di strata pratama

d. Kegiatan Kesehatan Anak

1) Sasaran Peserta Didik Menurut Jenjang Sekolah di Kabupaten subang

Tabel. 3.49
Sasaran Peserta Didik Menurut Jenjang Sekolah
Di Kabupaten Subang Tahun 2023

Jenjang Sekolah	Jumlah	
	N	%
SD/ MI/ SDLB	136.430	100
SMP/ MTS/ SMPLB	71.693	100
SMA/ SMK/ MA/ SMALB	49.377	100
JUMLAH	**257.500**	**100**

2) Hasil Cakupan Kegiatan Program Anak Usia Sekolah

a) Persentase Puskesmas melakukan Pembinaan sekolah 4 kali setahun mencapai 87%

b) Persentase Remaja Putri mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) mencapai 80%

c) Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan Dasar mencapai 101%

d) Persentase Remaja Putri yang dilakukan Skrining Anemia mencapai 100,3%

e) Persentase Puskesmas mampu laksana PKPR 100%

f) Persentase Puskesmas memberikan pelayanan kesehatan pada LKSA dan/ atau LPKA dan anak jalanan di wilayah kerjanya 99%

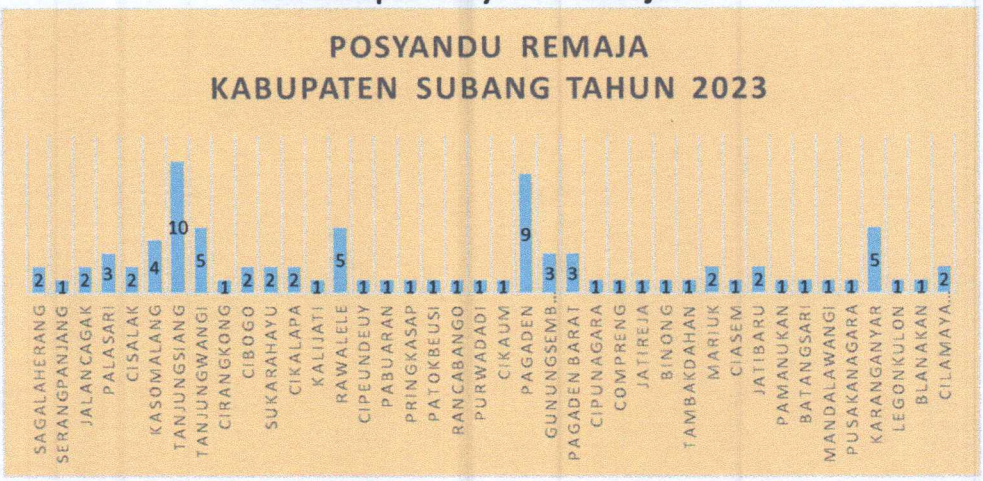
g) Persentase Satuan Pendidikan yang menjadi Model sekolah/ madrasah sehat 1%

h) Persentase Sasaran yang mendapatkan Skrining Kesehatan mencapai 104,9%

i) Persentase Peserta didik yang menjadi KKR 3,6%

3) Hasil Cakupan Posyandu Remaja

Grafik. 3.66
Hasil Cakupan Posyandu Remaja



Berdasarkan grafik diatas hasil Cakupan Posyandu Remaja dari 40 puskesmas di Kabupaten Subang berjumlah 84 posyandu remaja yang sudah terbentuk. Cakupan Posyandu Remaja yang terus meningkat di setiap tahun menjadi jalan dalam upaya untuk meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan pada remaja di Kabupaten Subang dalam rangka mendukung lahirnya generasi sehat dan berkualitas

3) Hasil Cakupan Kegiatan Program Anak Usia Sekolah dan Remaja Tahun 2022 - 2023

Tabel : 3.50
Hasil cakupan kegiatan program kesehatan Ausrem
Di Kabupaten Subang Tahun 2022 dan Tahun 2023

NO	VARIABEL	TAHUN 2022		TAHUN 2023	
		Absolut	%	Absolut	%
1	Persentase Puskesmas melakukan Pembinaan sekolah 4 kali setahun	1.154 (Orang)	80%	1.260 (Orang)	87%
2	Persentase Remaja Putri mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)	43724 (Orang)	67%	45.805 (Orang)	80%
3	Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan Dasar	51,337 (Orang)	105, 97%	210.102 (Orang)	101%
4	Persentase Remaja Putri yang dilakukan Skrining Anemia	-	-	20.322 (Orang)	100,3%
5	Persentase Puskesmas mampu laksana PKPR	40 (Puskesmas)	100 %	40 (Puskesmas)	100%
6	Persentase Puskesmas memberikan pelayanan kesehatan pada LKSA dan/ atau LPKA dan anak jalanan di wilayah kerjanya	331 (Orang)	100 %	393 (Orang)	99%
7	Persentase Satuan Pendidikan yang menjadi Model sekolah/ madrasah sehat	14 (Sekolah)	1%	14 (Sekolah)	1%
8	Persentase Sasaran yang mendapatkan Skrining Kesehatan	73.220 (Orang)	93%	270.046 (Orang)	104,9%
9	Persentase Peserta didik yang menjadi KKR	9.181	3,6%	9.181	3,6%

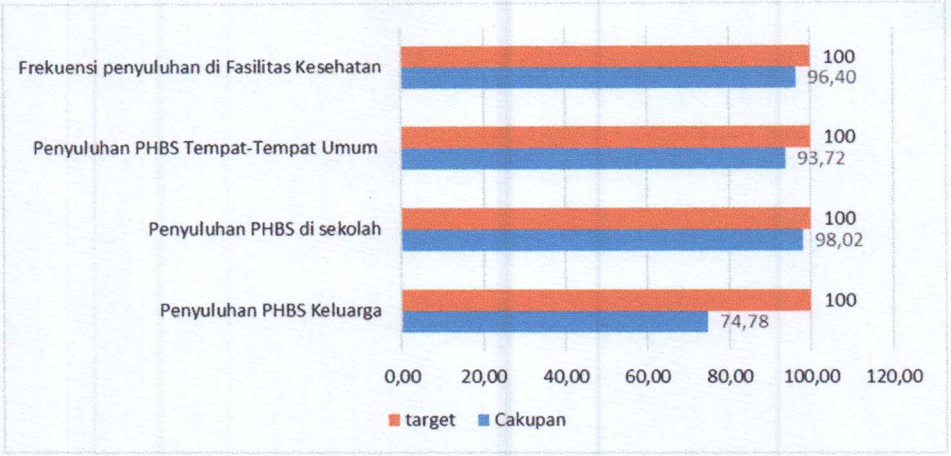
Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Cakupan Indikator Program Ausrem Tahun 2023 secara umum mengalami peningkatan yang baik dari tahun 2022. Adapun indikator yang di tahun 2022 belum ada hasilnya yaitu Skrining Anemia pada remaja putri. Hal ini di sebabkan karena skrining anemia itu sendiri dimulai sejak awal tahun 2023 sesuai dengan ketersediaan alat yang di bagikan pada bulan Desember tahun 2022 sehingga skrining anemia baru dilaksanakan mulai bulan Januari 2023.

Selain data capaian pada tabel diatas, ada juga Kasus KTPA di Kabupaten Subang yang sebelumnya mencapai 72 kasus di Tahun 2022, maka di Tahun 2023 mengalami sedikit kenaikan yaitu menjadi 75 kasus. Penyuluhan kesehatan terkait hal tersebut tentunya tetap dilaksanakan pada anak usia sekolah dan remaja baik di dalam gedung maupun di luar gedung. Hal tersebut demi menumbuhkan pemahaman dan meminimalisir dampak dari kasus yang sudah terjadi serta mencegah bertambahnya kasus KTPA ini khususnya di Kabupaten Subang.

2. Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat

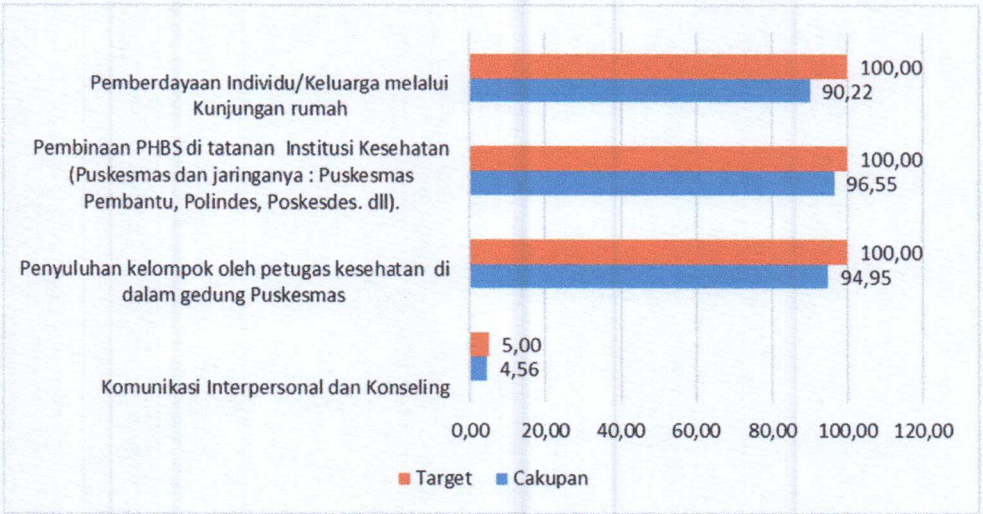
a. Cakupan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Grafik : 3.67
Keragaan Cakupan Penyuluhan PHBS
di Kabupaten Subang Tahun 2023

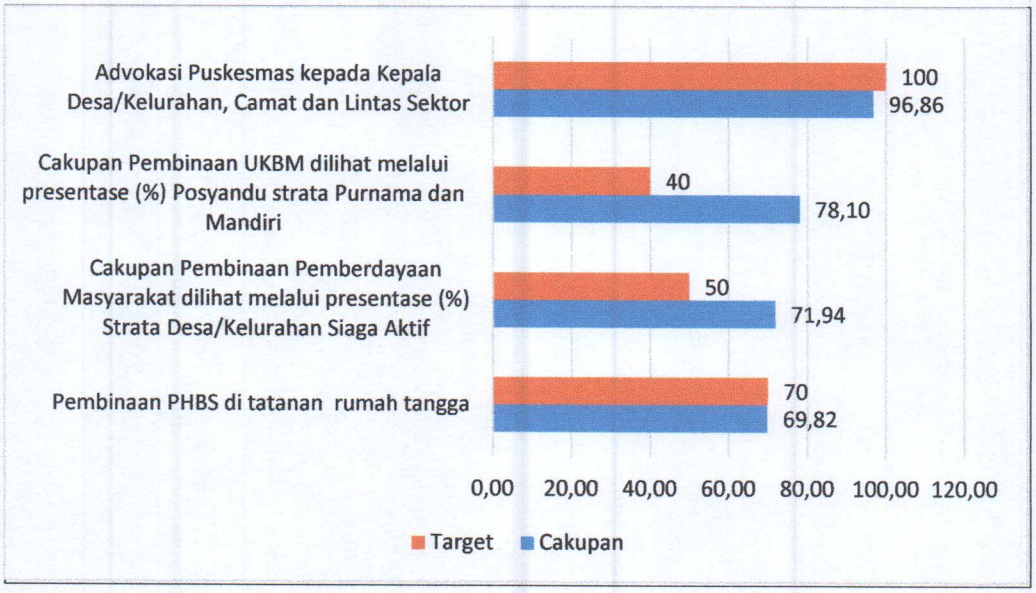


Grafik di atas menunjukkan bahwa cakupan penyuluhan PHBS keluaraga yang terendah dibandingkan cakupan penyuluhan yang lainnya . Secara keseluruhan layanan penyuluhan PHBS hampir mendekati target yang ditetapkan (100%)

Grafik 3.68
Keragaan Cakupan Pemberdayaan Individu , Pembinaan PHBS , Penyuluhan dalam gedung dan Komunitas Interpersonal & Konseling di Kabupaten Su bang Tahun 2023

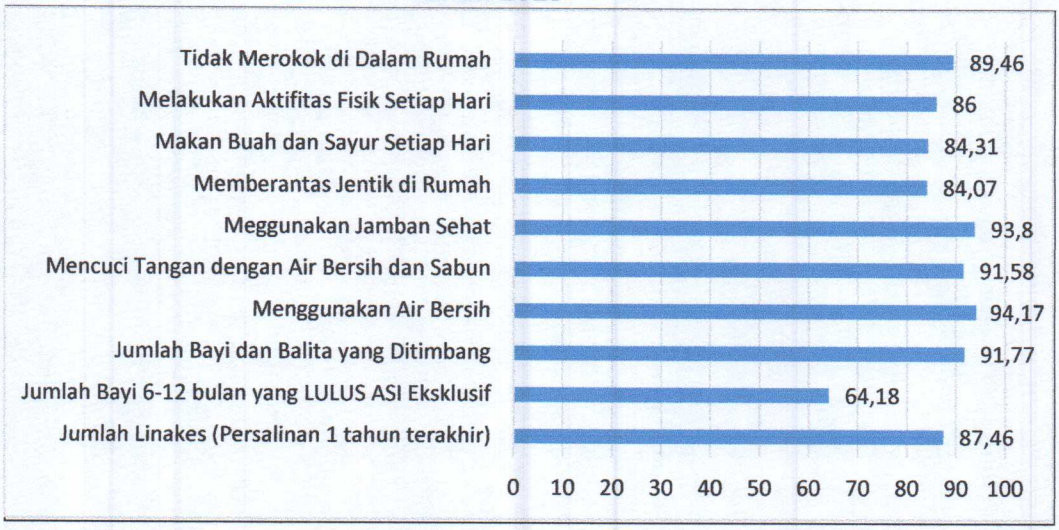


Grafik 3.69
Keragaan Cakupan Kegiatan Advokasi, Pembinaan posyandu, Pembinaan PHBS Rumah Tangga di Kabupaten Subang Tahun 2023



Secara keseluruhan, cakupan PKP promkes belum mencapai target yang ditetapkan, terdapat 2 layanan melebihi target, yakni cakupan pemberdayaan masyarakat dan UKBM

Grafik. 3.70
Keragaan Cakupan PHBS Rumah Tangga (10 Indikator) Tahun 2023

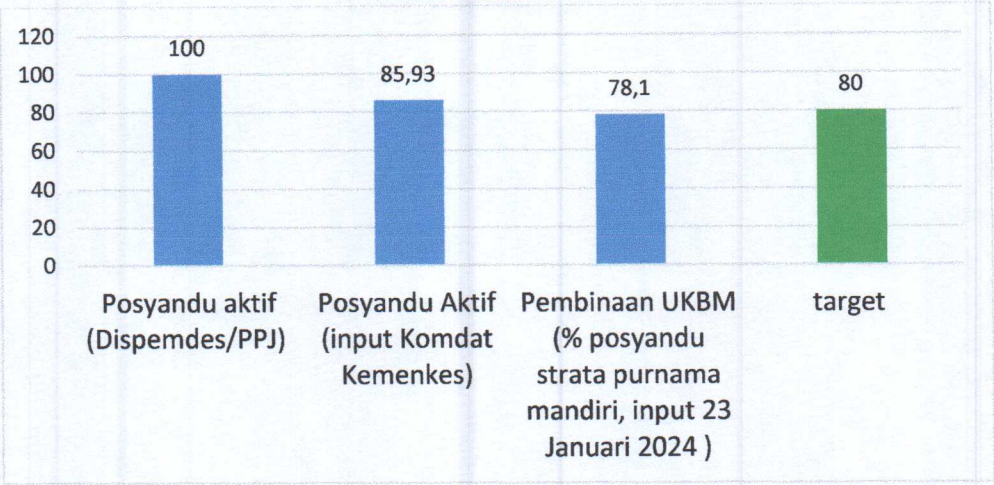


Cakupan PHBS rumah tangga tahun 2023 sudah cukup baik mencapai di atas 80%. Terdapat cakupan yang masih cukup rendah, yakni bayi yang lulus ASI Eksklusif baru mencapai 64,18%

b. Posyandu dan kader Posyandu

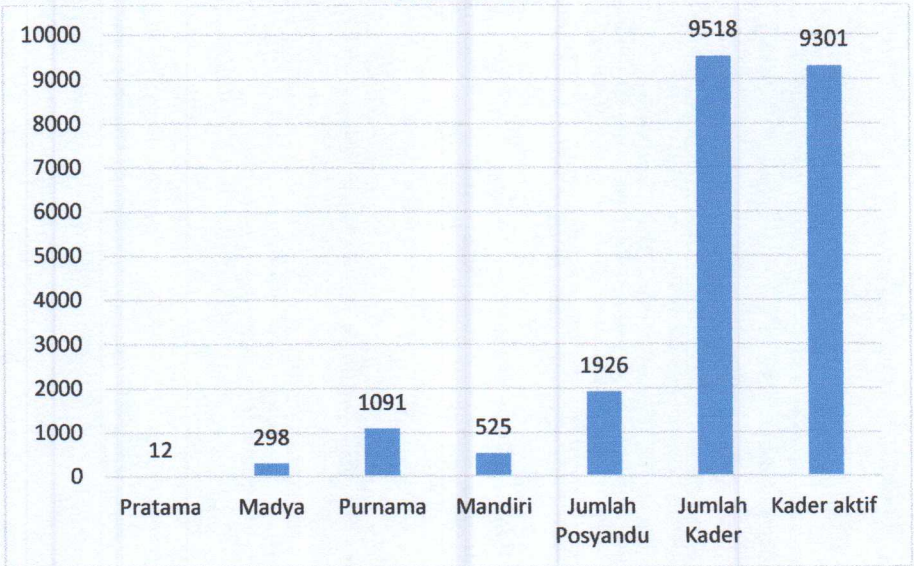
1) Posyandu Aktif

Grafik. 3.71
Keragaan Cakupan Posyandu Aktif Menurut Berbagai Sumber
Tahun 2023



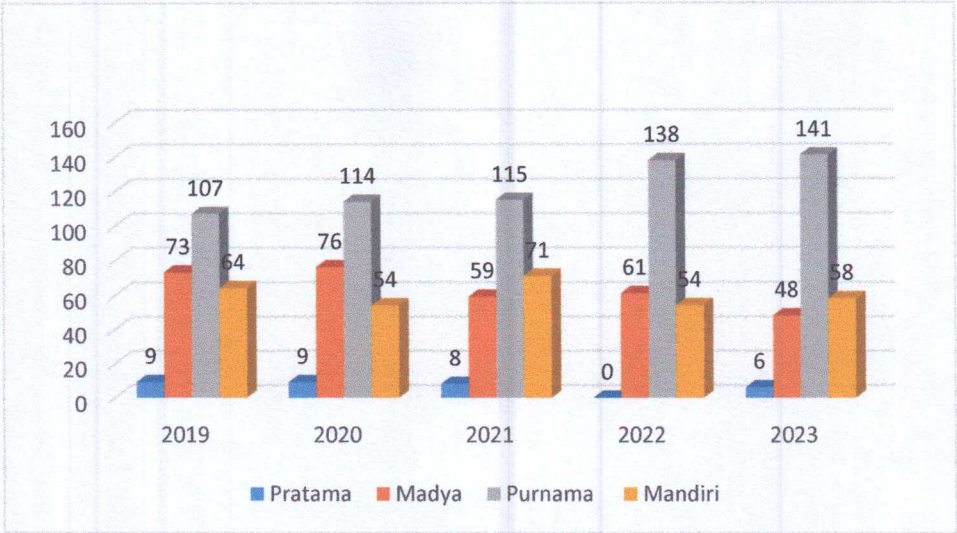
2) Strata Posyandu dan Kader Posyandu

Grafik. 3.72
Keragaan Jumlah Strata Posyandu dan Kader Posyandu
Tahun 2023



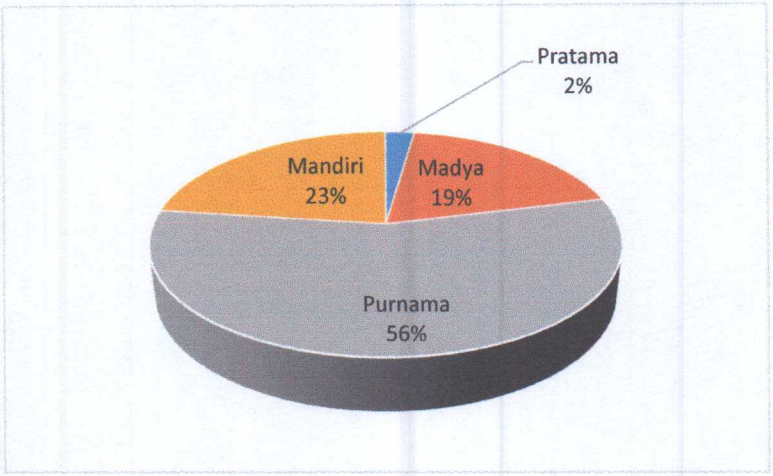
c. Pengembangan Desa Siaga

Grafik : 3.73
Jumlah Desa Siaga Aktif Menurut Strata
Kabupaten Subang Tahun 2019 – 2023



Dari data diatas menunjukkan jumlah desa siaga aktif berdasarkan strata pada tahun 2019 - 2023. Terjadi peningkatan pada strata Purnama dan Mandiri di setiap tahunnya. Jumlah desa siaga aktif dihitung keseluruhan strata sebanyak 253 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Subang. Target Kementerian Kesehatan adalah 50 % desa di wilayah puskesmas adalah desa siaga aktif purnama mandiri. Tujuan dari strata ini adalah untuk dilaksanakannya pembinaan agar yang pratama dan madya bisa mencapai strata purnama dan mandiri.

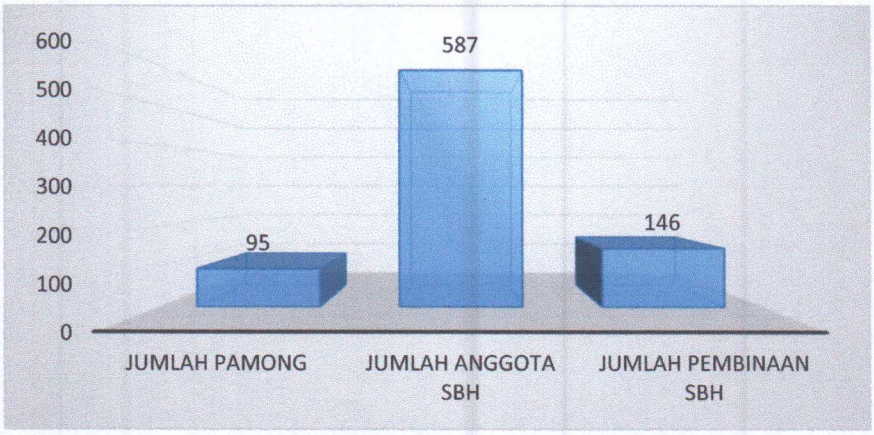
Grafik 3.74
Desa Siaga Aktif di Kabupaten Subang Tahun 2023



Dari Grafik diatas menunjukkan bahwa Tahun 2023 untuk setiap strata mencapai Pratama 2%, Madya 19%, Purnama 56% dan Mandiri 23%.

d. Saka Bhakti Husada (SBH)

Grafik : 3.75
Saka Bhakti Husada (SBH)
di Kabupaten Subang Tahun 2023

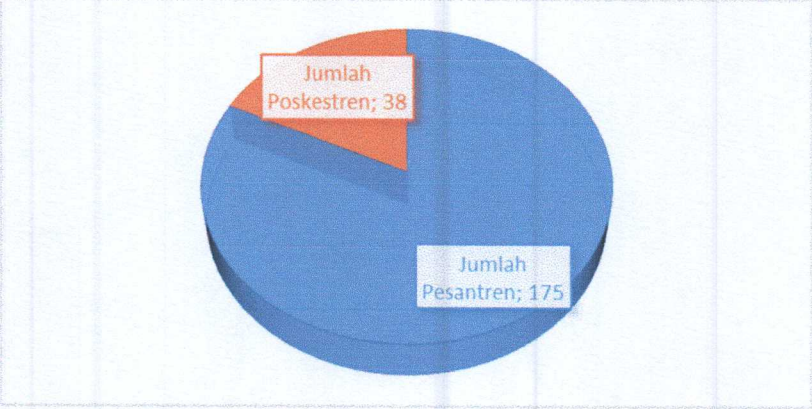


Grafik diatas menunjukkan bahwa Saka Bhakti Husada Tahun 2023 jumlah pamong mencapai 95 orang, jumlah anggota SBH mencapai 587 dan jumlah pembinaan SBH mencapai 146.

e. Poskestren

Grafik. 3.76

Pesantren dan Poskestren di Kabupaten Subang Tahun 2023



Grafik di atas menunjukkan bahwa Pesantren dan Poskestren di Kabupaten Subang Tahun 2023 mencapai 38 Pesantren dan 175 Poskestren

f. Kawasan Tanpa Rokok (KTR)

Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok yang terbanyak ketiga di dunia setelah India dan Cina. Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa : sebanyak 32,05 % penduduk usia di atas 10 tahun di Jawa Barat adalah perokok, di Kabupaten Subang terdapat lebih banyak penduduk usia di atas 10 tahun ssebagai perokok yakni sebanyak 32,59%.

Tembakau merupakan penyebab kematian terbesar akibat Penyakit tidak menular (PTM), sebesar 59,6% menyebabkan terjadinya kanker trakhea, bronkus dan paru-paru. Sekitar 59,3% mengakibatkan Paru-paru Obstruktif Kronik (PPOK), dan 28,6% mengakibatkan penyakit jantung, 20,6% Diabetees Mellitus serta 19,7 % berakibat pada stroke.

Amanat Undang-undang No. 36 /2009 tentang Kesehatan dan Peraturan Pemerintah No. 109/2012 bahwa pemerintah Daerah memiliki kewajiban untuk menetapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di wilayahnya yakni pada 7 tatanan yaitu:

1) Fasilitas Pelayanan Kesehatan
2) Tempat belajar mengajar,
3) Tempat bermain anak,
4) Tempat ibadah,
5) Angkutan umum,
6) Tempat kerja dan
7) Tempat umum lain yang ditetapkan

Kabupaten Subang menjadi salah satu dari 5(lima) Kabupaten di Jawa Barat terakhir yang memiliki regulasi terkait Kawasan Tanpa Rokok

Peraturan Bupati Nomor 43 tentang Kawasan Tanpa Rokok yang terbit pada tahun 2020 telah disosialisasikan secara masif di tingkat Kabupaten melalui kegiatan-kegiatan terkait, serta sosialisasi KTR dengan dukungan dari salah satu NGO/LSM anti tembakau yakni NOTC (No Tobbaco Community) dari Kota Bogor yang dilaksanakan pada tanggal 4 November 2020 di Ruang Rapat Bupati II . Kemudian sosialisasi pada Puskesmas yang kemudian ditindak lanjuti dengan sosialisasi di tingkat Kecamatan. Peraturan Bupati tersebut selanjutnya diikuti dengan lahirnya SK KTR di Sekolah percontohan di Kabupaten Subang, minimal 1 Puskemas satu sekolah KTR. Upaya ini diiringi dengan pelaksanaan deteksi dini perokok usia muda (10-18 tahun) yang dilaksanakan oleh Tim dari P2P (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular) serta pengembangan Puskesmas dengan layanan Upaya Berhenti Merokok (UBM)

Sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 43 tahun 2020 tentang Kawasan Tanpa Rokok, Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat telah melakukan upaya-upaya dalam mewujudkan Kawasan Tanpa Rokok. Pendekatan yang pertama adalah mewujudkan Kawasan Tanpa Rokok di sekolah.

3. Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olah Raga

a. Kegiatan Rutin dan Kegiatan Yang di Danai oleh pemerintah

Secara keseluruhan kegiatan dibagi dua yaitu kegiatan rutin dan kegiatan yang didanai oleh pemerintah, yaitu sebagai berikut :

1) Kegiatan Rutin (Kegiatan Penyehatan Lingkungan Pemukiman)

a) Inspeksi/ Pengawasan Perumahan dan Lingkungan

Pelaksanaan kegiatan rutin dilakukan oleh Sanitarian Puskesmas, sebagai salah satu bagian dari enam kegiatan pokok puskesmas. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk inspeksi rumah (pemeriksaan rumah). Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kondisi perumahan di masyarakat. Karena kondisi perumahan sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan penghuninya.

Hasil pemeriksaan rumah di Kabupaten Subang tahun 2023 adalah sebagai berikut: Target rumah yang diperiksa sebanyak 385.294 rumah. Jumlah rumah yang diperiksa sebanyak 44.109 rumah, dari jumlah tersebut yang memenuhi syarat sebanyak 36.109 rumah, bila ditambah dengan rumah sehat tahun 2022 didapat jumlah rumah sehat sebanyak 74.128 rumah (81,86%) dari jumlah 43.555 rumah yang diperiksa. Bila dibandingkan dengan target 70% telah melebihi target sebesar 11,86%. Hasil inspeksi sanitasi perumahan perpuskesmas dapat dilihat pada lampiran. Cakupan tertinggi dicapai oleh Puskesmas Blankan (100%), Puskesmas Cipeudeuy (100%) Puskesmas Cipunagara (100%), Puskesmas Gunung Sembung (100%), Puskesmas Pagaden (100%) dan Puskesmas Tambakdahan (100%), serta terendah Puskesmas Compreng (15.23%)

b) Up date data sanitasi

Update data sanitasi atau sarana jamban keluarga dilaksanakan setiap bulan oleh Petugas Kesehatan Lingkungan di 40 Puskesmas. Hasil update didapat akses sanitasi atau kepala keluarga yang menggunakan jamban keluarga sebagai indikator program penyehatan lingkungan pemukiman Seksi Kesling-Kesjaor. Akses sanitasi di Kabupaten Subang secara kumulatif didapat sebesar 100% tahun 2023.

Peningkatan akses jamban keluarga didapat dari swadaya murni masyarakat melalui upaya pemicuan dari kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan, pemicuan yang dilaksanakan dengan dana Biaya Operasional Kesehatan di 40 Puskesmas, pembangunan jamban keluarga dari Bantuan Keuangan Untuk Desa Kelurahan. Akses sanitasi Kabupaten Subang sebesar 100% bila dibandingkan dengan target Kabupaten sebesar 100,00%, telah tercapai target kabupaten sebesar 100.

Grafik : 3.77
Akses Sanitasi Perkecamatan Kabupaten Subang
Sampai Dengan Desember Tahun 2023



Berdasarkan grafik diatas akses sanitasi semua puskesmas di Kabupaten Subang sudah mencapai 100%.

c) Update data Sarana Pengelolaan Air Limbah (SPAL)

Cakupan sarana pengelolaan air limbah didapat dari kepala keluarga yang menggunakan SPAL berupa sumur ataupun saluran yang tertutup dan tidak mencemari lingkungan, sehingga tidak menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit.

Kabupaten Subang mentargetkan 70,00% kepala keluarga menggunkanan SPAL di tahun 2023, hasil update data Petugas Puskesmas didapat data cakupan SPAL sebesar 80,4%, bila dibandingkan dengan target melebihi target sebesar 10,4%.

Kondisi Puskesmas dengan cakupan SPAL diatas target (70,00%) sebanyak 28 Puskesmas, sedangkan Puskesmas dengan cakupan SPAL dibawah target sebanyak 12 Puskesmas. Dengan kondisi seperti di atas, maka masih sangat dimungkinkan terjadinya penyakit-penyakit berbasis lingkungan, mengingat masih banyak wilayah puskesmas yang berada dibawah target capaian.

d) Pengawasan TPS dan TPA

Pengelolaan sampah yang selama ini dilakukan oleh masyarakat dan Dinas Lingkungan Hidup belum menjangkau semua wilayah desa di Kabupaten Subang, tetapi hanya meliputi kecamatan Subang, dan beberapa pasar, seperti pasar: Kalijati, Purwadadi, Sukamandi, Ciasem, Ciater dan lain-lain. Adapun bentuk TPS (Tempat Penampungan Sementara) yang ada adalah 16 bak terbuka, 17 kontainer; sementara TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang ada sebanyak 1 lokasi di Desa Jalupang Kecamatan Kalijati. Hasil audit sanitasi terhadap 30 TPS (17 bak terbuka dan 13 kontainer), semuanya tidak memenuhi syarat, juga TPA yang ada.

Tabel : 3.51
Kondisi TPS / TPA di Kabupaten Subang Tahun 2023

Jenis Sarana	Jumlah	Sehat	Tidak Sehat
TPS	30	-	30
TPA	1	-	1

Sumber : Laporan Puskesmas 2023

TPA yang terletak di Desa Jalupang Kecamatan Kaliajti dilakukan dengan metode open dumping, sehingga tidak memenuhi syarat kesehatan. TPA yang tidak memenuhi syarat akan menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan : air, tanah dan udara, serta tentu saja menimbulkan gangguan estetika. Sementara itu sampah di TPS diangkut setiap hari tetapi masih ada TPS yang sampahnya berserakan di luar, dan angka kepadatan lalat melebihi ambang batas.

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah lebih diutamakan, cara yang bisa ditempuh dengan 3R yaitu:

- ✓ Reduce : Pengurangan sampah
- ✓ Reuse : Pemanfaatan kembali barang/bahan yang bisa didaur ulang
- ✓ Recycle : Mendaurulang sampah menjadi barang yang dapat dimanfaatkan, seperti pengolahan sampah organik menjadi kompos.

Apabila cara di atas dapat dilakukan maka:

- Volume sampah di TPS berkurang sehingga mengurangi beban pemerintah dalam pengelolaan sampah selanjutnya.
- Dan tentunya di lain pihak bisa menciptakan lapangan kerja / menciptakan penghasilan.
- Menciptakan lingkungan sehat.

e) Pemberdayaan masyarakat melalui Fasilitasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Fasilitasi STBM dilakukan untuk merubah perilaku masyarakat melalui 5 pilar STBM yaitu:

- Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS);
- Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS);
- Pengelolaan air minum dan makanan dengan benar;
- Pengelolaan sampah rumah tangga dengan aman;
- Pengelolaaan limbah rumah tangga dengan benar.

Fasilitasi dilakukan dengan metode pemicuan, dengan prinsip tidak ada subsidi dari pemerintah, tidak ada cetak biru (blue print) dan tidak memberi solusi tetapi hanya mengarahkan dan memfasilitasi perubahan perilaku masyarakat. Kegiatan juga dilakukan dengan berbagai metoda lain seperti konseling klinik sanitasi, focus group discusion (FGD) maupun simulasi pemicuan dilapangan.

Di Kabupaten Subang Fasilitasi STBM dengan metoda pemicuan dilaksanakan sejak tahun 2008 dengan berbagai sumber dana. Pelaksanakan STBM ditandai dengan indikator :

- Pernah dilakukan pemicuan;
- Munculnya Natural Leader;
- Adanya rencana tindak lanjut setelah pemicuan.

Jumlah desa yang sudah melaksanakan STBM sampai tahun 2023 sebanyak 253 desa yang ada di Kabupaten Subang. Desa yang sudah mencapai desa Open Defecation Free (ODF) sebagai pilar pertama STBM sebanyak 253 desa yaitu sebesar 100%

2) Kegiatan yang didanai oleh Pemerintah

a) Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan

(1) Pembinaan Teknis Fasyankes, TFU, PKAM, dan TPP

Sasarannya adalah 40 petugas puskesmas, dilakasanakan selama 40 (empat puluh) hari kerja pada bulan Agustus – Desember 2023 lokasi di 40 puskesmas.

Tujuan dari kegiatan ini adalah pendampingan pembinaan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas capaian kinerja program Fasyankes, Tempat Fasilitas Umum, Pengawasan Kualitas Air Minum, dan Penyehatan Tempat Pengelolaan Pangan.

(2) Pelatihan Keamanan Pangan Siap Saji

Sasarannya adalah 30 penanggungjawab/ penjamah makanan restoran dan jasa boga, dilakasanakan selama 2 (dua) hari kerja pada 20-21 November 2023 lokasi di Dinas Kesehatan Kabupaten Subang.

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan makanan secara benar, dimulai dari penanganan bahan baku sampai kepada pengolahan dan penyajian. Selain itu untuk menjaga agar karyawan/ penjamah makanan terjaga dari bahaya yang ditimbulkan oleh makanan yang tersaji di tempat pengelolaan makanan.

(3) Pelatihan Keamanan Pangan Siap Saji Depot Air Mminum (DAM)

Sasarannya adalah 30 penanggungjawab/ operator depot air minum, dilakasanakan selama 1 (satu) hari kerja pada 22 November 2023 lokasi di Dinas Kesehatan Kabupaten Subang.

Tujuan dari kegiatan ini adalah Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan air minum isi ulang, mulai dari pengolahan air baku sampai pengolahan air minum.

b) Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Kerja dan Olahraga

(1) Gerakan Pengendalian Penyakit Prioritas (DM, TB, Serta Kebugaran Jasmani)

Kegiatan ini bertujuan untuk mengendalikan prevalensi penyakit prioritas (DM dan TB), serta meningkatkan kebugaran jasmani masyarakat subang.

(2) Monitoring Evaluasi Kesehatan Kerja dan Olahraga

Kegiatan ini bertujuan untuk elihat seberapa jauh penerapan Program Kesehatan Kerja dan Olahraga di Puskesmas Se-Kabupaten Subang.

(3) Pengukuran Kebugaran Jasmani ASN

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebugaran ASN Dinas Kesehatan, yang diikuti oleh 50 orang ASN sebanyak 6 kali pelaksanaan kegiatan.

(4) Senam Bersama di Dinas kesehatan yang diikuti oleh 45 orang ASN sebanyak 10 kali pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebugaran jasmani ASN Dinas kesehatan Kabupaten Subang.

(5) Supervisi Program Kesehatan Kerja bagi Perusahaan dan Pekerja bersama Disnaker dan BPJS mengenai Gerakan Pekerja Perempuan Sehat

Kegiatan ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Gerakan Pekerja Perempuan Sehat Produktif di Perusahaan Se-Kabupaten Subang.

c) Kegiatan Pengawasan Kualitas Air

1) Pendataan Sarana Air Minum

Pendataan sarana air minum dilakukan untuk mengetahui data sarana air minum yang ada dan digunakan oleh masyarakat. Kegiatan ini dilakukan secara kontinue setiap bulan dengan mencatat setiap penambahan jumlah sarana dan jumlah kepala keluarga yang menggunakan sarana tersebut. Puskesmas melaporkan penambahan tersebut dengan menggunakan formulir cakupan air minum dari hasil pendataan ini didapat cakupan air minum tiap puskesmas.

2) Cakupan Air Minum

Cakupan akses air minum adalah presentase penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum yang berkualitas untuk keperluan sehari-hari dengan kuantitas yang mencukupi. Cakupan Akses Air Minum Kabupaten Subang pada Tahun 2023 mempunyai target sebesar 92%, dari 40 Puskesmas yang ada yang telah mencapai target sebanyak 28 Puskesmas dan yg belum mencapai target sebanyak 12 Puskesmas. Sedangkan untuk Cakupan Akses Air Minum Kabupaten Subang pada Tahun 2023 adalah sebesar 92,41%.

Puskesmas yang mencapai target cakupan akses air minum 28 puskesmas, sehingga puskesmas yang belum memenuhi target adalah 12 puskesmas. Puskesmas dengan cakupan akses air minum terendah adalah puskesmas Tanjungsiang 56,81% sedangkan cakupan akses air minum tertinggi ada 16 Puskesmas (Batangsari, Cikaum, Serangpanjang, Jalancagak, Palasari, Cikalapa, Rawalele, Cieundeuy, Rancabango, Purwadadi, Gunungsembung, Compreng, Mariuk,

Tambakdahan, Karanganyar, dan Blanakan), sudah mencapai 100%.

Tabel. 3.52
Cakupan Air Minum Layak Di Kabupaten Subang Tahun 2023

NO	URAIAN	JUMLAH
1.	Puskesmas dengan cakupan air bersih dibawah 50%	0 Puskesmas
2.	Puskesmas dengan cakupan air bersih antara 50-60%	0 Puskesmas
3.	Puskesmas dengan cakupan air bersih antara 60-91%	12 Puskesmas
4.	Puskesmas dengan cakupan air bersih diatas 91%	28 Puskesmas

3) Jumlah Dan Jenis Sarana

Yang dimaksud dengan air minum menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/Menkes/Per/IV/2010 tentang persyaratan Kualitas Air Minum dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 736/Menkes/Per/VI/2010 tentang Tata Laksana Pengawasan Kualitas Air Minum, dijelaskan bahwa air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Yang termasuk dalam sarana air minum adalah :

a) PDAM/BPAM/PT yang terdapat di persatuan air minum seluruh indonesia
b) Sarana air minum perpipaan non PDAM
c) Sarana air minum bukan jaringan perpipaan komunal (Sumur gali, sumur bor dengan pompa, penampungan air hujan, mata air terlindung, terminal air/ tangki air, depot air minum).

Tabel 3.53
Jenis Dan Jumlah Sarana Air Minum
di Kabupaten Subang Tahun 2023

No	Jenis Sarana	Jumlah Sarana	Jumlah Pemakai (Jiwa)
1	Sumur Gali Terlindung	44.306	98.058
2	Sumur Gali dengan Pompa	87.676	323.894
3	Sumur Bor dengan Pompa	172.547	448.651
4	Terminal Air	2.335	8.680
5	Mata Air Terlindung	5.631	28.306
6	Penampungan Air Hujan	0	0
7	Perpipaan (PDAM, BPSPAM)	82.723	325.937

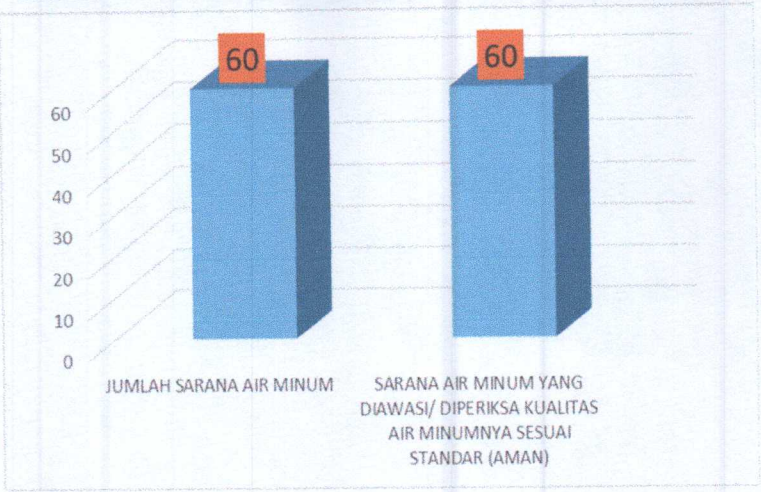
d) Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) Sarana Air Minum

Inspeksi kesehatan lingkungan air minum bertujuan untuk mengetahui kondisi fisik sarana air minum, terutama yang berkaitan dengan aspek sanitasi. Dari hasil inspeksi kesehatan lingkungan dapat diketahui tingkat resiko pencemaran dari setiap sarana air minum. Tingkat resiko pencemaran dikategorikan sebagai berikut:

a) Resiko pencemaran Amat Tinggi (AT)
b) Resiko pencemaran Tinggi (T)
c) Resiko pencemaran Sedang (S)
d) Resiko pencemaran Rendah (R)

Kualitas air minum dari sarana dengan tingkat resiko pencemaran Amat Tinggi (AT) dan Tinggi (T) dipastikan tidak memenuhi syarat kesehatan, sehingga beresiko terhadap timbulnya penyakit yang diakibatkan oleh air yang tercemar.

Grafik 3.78
Persentase Sarana Air Minum Yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minum Sesuai Standar Aman di Kabupaten Subang Tahun 2023



e) Kegiatan Pengawasan Dan Pengendalian Keamanan Dan Kesehatan Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)

1) Inpeksi Kesehatan Lingkungan

Inspeksi Sanitasi dilakukan untuk mengetahui kualitas dan kondisi lingkungan dari sarana Tempat Pengelolaan Pangan (TPP). Pemilihan bahan yang digunakan, proses pembuatan makanan baik bahan maupun hasil akhir, air yang digunakan dalam proses memasak dan pencucian, peralatan yang digunakan serta kebersihan fisik para penjamah perlu diketahui kelayakannya.

Kegiatan pengawasan dan pengendalian keamanan dan kesehatan Tempat Pengelolaan Pangan tahun 2023 dilakukan agar terlindungnya masyarakat atau konsumen pengguna jasa TPP dari keracunana makanan akibat dari pengelola makanan/minuman yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah higiene sanitasi makanan.

2) Inspeksi Kesehatan Lingkungan Rumah Makan

Telah dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan ke 7 restoran. Dari hasil pemeriksaan 7 restoran (100,00%) sarana yang memenuhi syarat, adapun oder slip diantaranya:

(1) Tidak ada grease trap (penangkap lemak).
(2) Di wastafel tidak ada petunjuk cuci tangan.
(3) Tidak tersedia termometer yang berfungsi dan akurat.
(4) Tidak tersedia dokumen pengawasan internal secara berkala.
(5) Tidak tersedia pesan-pesan tentang higiene saniatsi bagi penjamah pangan.
(6) Tidak tersedia petunjuk jalur evakuasi dan titik kumpul.
(7) Tidak menerapkan KTR
(8) Penjamah makanan belum semua mengikuti pelatihan keamanan pangan siap saji.
(9) Tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala minimal 1 tahun sekali

3) Inspeksi Kesehatan Lingkungan Jasaboga

Telah dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan ke 15 jasa boga. Dari hasil pemeriksaan 15 jasa boga (100,00%) sarana yang memenuhi syarat, adapun oder slip diantaranya :

(1) Tidak tersedia tempat sampah di area luar.
(2) Tidak terdapat media petunjuk cuci tangan di wastafel.
(3) Tidak tersedia loker karyawan.
(4) Tempat sampah dibuka dengan tangan.
(5) Tempat sampah tidak terpisah organik dan anorganik.
(6) Karyawan berkuku panjang.
(7) Tidak tersedia termometer yang berfungsi dan akurat.

(8) Tidak tersedia dokumentasi/ jadwal pemeliharaan bangunan, pembersihan dan sanitasi, pemeliharaan peralatan, sistem penanganan limbah dan pengendalian vektor.

(9) Tidak tersedia jalur evakuasi dan titik kumpul.

(10) Tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala minimal 1 tahun sekali.

(11) Tidak tersedia APAR.

4) Inspeksi Sanitasi Depot Air Minum

Telah dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan ke 2 Depot Air Minum (DAM). Dari hasil pemeriksaan terdapat 2 depot air minum (100,00%) sarana yang memenuhi syarat, adapun oder slip diantaranya:

(1) Tidak tersedia pengering tangan.

(2) Dinding retak dan tidak bersih.

(3) Langit-langit tidak bersih dan permukaan tidak rata.

(4) Tempat sampah tidak tertutup.

(5) Di toilet tidak terdapat sabun cair untuk cuci tangan, tidak tersedia tempat sampah, tisu/pengering dan petunjuk cuci tangan setelah dari toilet.

(6) Tidak tersedia pakaian kerja.

(7) Fasilitas pengisian galon air tidak dalam ruangan tertutup.

(8) Tidak terdapat bukti tertulis nota pembelian air baku dari perusahaan pengangkutan air/ sertifikat sumber air.

(9) Tidak menggunakan pakaian khusus kerja

5) Inspeksi Sanitasi Sentra Pangan Jajanan

Inspeksi Kesehatan Lingkungan ke sentra pangan jajanan di Rest Area Cipali KM 102 sebanyak 1 sarana yang memenuhi syarat 1

sarana (100,00%), di Rest Area Cipali KM 101 sebanyak 1 sarana yang memenuhi syarat 1 sarana (100,00%), di sentra pangan jajanan PT. Taekwang Indonesia sebanyak 1 sarana yang memenuhi syarat 1 sarana (100,00%), di sentra pangan jajanan lapang bintang sebanyak 1 sarana yang memenuhi syarat 1 sarana (100,00%), di sentra pangan jajanan D'Castelo sebanyak 1 sarana yang memenuhi syarat 1 sarana (100,00%), di sentra pangan jajanan The Ranch sebanyak 1 sarana yang memenuhi syarat 1 sarana (100,00%), di sentra pangan jajanan Sariater sebanyak 1 sarana yang memenuhi syarat 1 sarana (100,00%), adapun order slip diantaranya:

(1) Pengelola makanan jajanan tidak mencuci tangan setiap kali akan menangani makanan.
(2) Peralatan makanan jajanan tidak dicuci setiap selesai digunakan
(3) Pengelola makanan jajanan tidak memakai penutup kepala.
(4) Pengelola makanan jajanan tidak memakai pakaian kerja.
(5) Pengelola makanan jajanan tidak memakai celemek.
(6) Pengelola makanan jajanan menjamah makanan tidak menggunakan alat, perlengkapan, atau sarung tangan.
(7) Peralatan makanan jajanan tidak dikeringkan dengan cara ditiriskan dan tertutup/terlindung dari pencemaran.
(8) Pengelola makanan jajanan belum mengikuti kursus tentang penyehatan makanan dan minuman.
(9) Tidak tersedia tempat untuk mencuci alat.
(10) Tidak tersedia tempat penampungan sampah.
(11) Pengelola makanan jajanan memakai ulang peralatan yang dipakai.

(12) Makanan jajanan disajikan dalam keadaan tidak tertutup.

(13) Makanan jadi yang sudah lebih dari 6 (enam) jam tidak dipanaskan kembali

6) Pertemuan

Pertemuan kursus penjamah makanan bagi penanggungjawab/penjamah makanan rumah makan/jasaboga/restoran dilaksanakan ke 297 orang dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan makanan secara benar, dimulai dari penanganan bahan baku sampai kepada pengolahan dan penyajian dan mulai dari air baku sampai air minum. Selain itu untuk menjaga agar karyawan/ penjamah makanan terjaga dari bahaya yang ditimbulkan oleh makanan yang tersaji di Tempat Pengelolaan Pangan.

7) Pemeriksaan Sampel

Pemeriksaan sampel dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas makanan jajanan yang dihasilkan dari jasa boga dan restoran. Dari 30 sampel yang diperiksa secara bakteriologi dan 15 secara kimiawi terdapat 45 sampel (100,00%) memenuhi syarat, 0 sampel (0%) sampel tidak memenuhi syarat. Selain itu untuk pemeriksaan sampel restoran, dari 14 sampel yang diperiksa secara bakteriologi dan 7 secara kimiawi terdapat 21 sampel (100,00%) memenuhi syarat, 0 sampel (0%) sampel tidak memenuhi syarat.

Tabel 3.54
Kegiatan Pengawasan dan Pengendalian Keamanan & Kesehatan TPP Di Kabupaten Subang Tahun 2023

No.	Puskesmas	Jumlah Sarana Yang Di Inspeksi Sanitasi			
		Sentra pangan Jajanan	DAM	JB	RM
1	Cibogo	1		3	
2	Jalancagak			1	1
3	Pusakanagara			1	
4	Gunungsembung			2	
5	Sukarahayu			4	4
6	Cipeundeuy		1	2	
7	Rancabango		1		
8	Rawalele	2			1
9	Ciasem			1	
10	Cikalapa	1			
11	Palasari	3		1	1
	Total	7	2	15	7

Untuk kegiatan inspeksi kesehatan lingkungan depot air minum, rumah makan, jasaboga, sentra pangan jajanan hanya dilakukan pembinaan kegiatan pengawasan dan pengendalian keamanan dan kesehatan TPP

8) Food Security Tamu VVIP

Food Security adalah sesuatu yang sangat berpengaruh pada kesehatan, hal ini dikarenakan makanan dan minuman yang dikonsumsi keadaan tubuh kita kedepan seperti makanan pada saat makanan sudah terkontaminasi oleh bahan cemaran kimia maupun biologi. Adapun tujuan utama dari food safety yaitu mencegah makanan atau minuman agar tidak terkontaminasi oleh zat asing baik fisik, biologis, maupun kimia. Sehingga dapat mengurangi potensi orang sakit akibat bahaya pangan di lingkungan.

9) Penanggulangan KLB Keracunan Makanan di Kabupaten Subang dari Tahun 2019 sd. Tahun 2023

Tabel 3.55
Penanggulangan KLB Keracunan Makanan di Kabupaten Subang dari Tahun 2019 s.d Tahun 2023

	2019	2020	2021	2022	2023
PENDERITA	142	22	3	39	241
MENINGGAL	0	0	0	0	0
CFR	0	0	0	0	0

Pada tahun 2019 penderita berjumlah 142 orang, pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan berjumlah 22 orang, pada tahun 2021 mengalami penurunan berjumlah 3 orang, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali berjumlah 39 orang, dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan lebih banyak penderitanya berjumlah 241 orang. Kenaikan ini dikarenakan pengawasan makanan belum sampai pada pedagang keliling dan dapur rumah tangga, maka yang perlu ditingkatkan adalah kegiatan-kegiatan inpeksi kesehatan lingkungan, pelatihan, dan penyuluhan yang dilakukan secara intensif oleh Dinas Kesehatan melalui fungsi petugas puskesmas.

Dalam rangka investigasi/ penanggulangan KLB Keracunan Makanan dilakukan kegiatan:

a) Konfirmasi
b) Inspeksi Kesehatan Lingkungan TPP
c) Pengambilan/ pemeriksaan sampel
d) Analisa sampel
e) Pelaporan

KLB Keracunan Makanan di Kabupaten Subang pada tahun 2023 terjadi sebanyak 2 kasus dengan jumlah penderita sebanyak 241 orang, dikarenakan menyantap nasi, sambal goreng kentang ati, rendang, acar acara keagamaan yang melibatkan bayak orang.

Tabel. 3.56
KLB Keracunan Makanan
di Kab. Subang pada Tahun 2023

NO	PUSKESMAS	WAKTU KEJADIAN	ASAL KLB	JUMLAH PENDERITA			DUGAAN PENYEBAB	TANDA-TANDA	MASA INKUBASI	KET
				P	M	%				
1.	Pagaden	08 Maret 2023	Makanan rumah tangga	237	0	0	Sambel kentang goreng ati	Mual, muntah, nyeri ulu hati, diare, pusing dan lemas	1 1/2 jam	-
2.	Sukarahayu	18 September 2023	Gerai pangan jajanan	4	0	0	Soto	Pusing, muntah, mencret, demam	1 1/2 jam	-
Jumlah				241	0	0				

10) Hasil Pengawasan Kualitas Kesehatan Lingkungan TPP

Pengawasan kualitas kesehatan lingkungan TPP merupakan kegiatan monitoring kualitas sanitasi makanan di lingkungan TPP secara kotinu dan mandiri sehingga dapat dilakukan upaya pengendalian terhadap kontiminasi makanan. Pada tahun 2023 sasaran pengawasan sanitasi makanan pada TPP adalah Sentra Pangan Jajanan, Jasaboga, Restoran/ Rumah Makan, Depot Air Minum, dan kegiatan meliputi:

- Target Cakupan pengawasan/ Pembinaan tempat pengelolaan Pangan, pada tahun 2023 adalah 100% (TN) telah tercapai 83,35% dari 6.988 sarana yang diperiksa. Sementara sarana yang terdaftar 8.384 sarana, ada kesenjangan sebesar 16,65%. Hal ini dikarenakan penurunan jumlah sarana tempat pengelolaan pangan, dalam melakukan pengawasan harus menerapkan protokol kesehatan

- Target Cakupan sarana yang memenuhi syarat adalah 68% sementara hasil capaian 5.832 sarana 69,56%, sehingga memenuhi target sebesar 1,56%

Jumlah TPP yang dibina/ diawasi di Kabupaten Subang dari tahun 2018 s/d 2022.

Pada tahun 2019 :

Jumlah TPP yang ada	: 7518
Jumlah TPP yang didaftar	: 7488 (99,60)
Jumlah TPP yang diperiksa	: 6002 (80,15%)
Jumlah TPP yang memenuhi syarat	: 4206 (70,08%)

Pada tahun 2020 :

Jumlah TPP yang ada	: 7609
Jumlah TPP yang didaftar	: 7544 (99,15)
Jumlah TPP yang diperiksa	: 6050 (80,20%)
Jumlah TPP yang memenuhi syarat	: 4299 (71,06%)

Pada tahun 2021 :

Jumlah TPP yang ada	: 7443
Jumlah TPP yang didaftar	: 7367 (98,98)
Jumlah TPP yang diperiksa	: 5093 (69,13%)
Jumlah TPP yang memenuhi syarat	: 3421 (67,17%)

Pada tahun 2022 :

Jumlah TPP yang ada	: 7481
Jumlah TPP yang didaftar	: 7421 (99,20)
Jumlah TPP yang diperiksa	: 6979 (81,92%)
Jumlah TPP yang memenuhi syarat	: 4382 (72,08%)

Pada tahun 2023 :

Jumlah TPP yang ada	: 8384
Jumlah TPP yang didaftar	: 8384 (100)

Jumlah TPP yang diperiksa : 6986 (83,35%)

Jumlah TPP yang memenuhi syarat : 5832 (69,56%)

11) Uji Laik

Uji laik dilaksanakan untuk memperoleh jaminan dan kepastian keamanan makanan dan minuman di restoran/ rumah makan, jasa boga dan Depot Air Minum.

Tabel 3.57

Uji Laik Jasa Boga Sumber Dana Swadaya Tahun 2023

NO.	PUSKESMAS	JASA BOGA	JENIS TPP	ALAMAT
1.	Pusakanagara	CV. Mitra Pusaka Patimban	JB	Dusun Pusakajati RT 003 RW 001 Desa Pusakaratu Kecamatan Pusakanagara
2.	Gunungsembung	CV. Putra Putri Sehati	JB	Jl. Raya Jabong KM. 4, Kp. Jabong RT 026 RW 006 Desa Jabong Kecamatan Pagaden
3.	Sukarahayu	Sari Rasa	JB	Jl. Kanikir No. 39 RT 088 RW 024 Blok Sukarahayu Kelurahan Karanganyar Kecamatan Subang
4.	Sukarahayu	Lapas Kelas II A Subang	JB	Jl. Veteran No. 03 Kelurahan Karanganyar Kecamatan Subang
5	Sukarahayu	RSIA Grha Mutiara	JB	Jl. Brigjen Katamso No. 4 Kelurahan Dangdeur Kecamatan Subang
6	Sukarahayu	CV. Restu Ananda	JB	Kp. Gardu Langkap RT 004 RW 002 Cipeundeuy Desa Gunungsari Kecamatan Pagaden
7	Palasari	CV. Sultan Prima Priyangan	JB	Jl. Dukuh Raya No. 131 Blok VI RT 043 RW 008 Kelurahan Sukamelang Kecamatan Subang
8	Cibogo	PT. TKG Taekwang	JB	Dusun Belendung II RT 017 RW 006 Desa Belendung Kecamatan Cibogo

NO.	PUSKESMAS	JASA BOGA	JENIS TPP	ALAMAT
		Indonesia Kantin Dormitory		
9	Cibogo	PT. TKG Taekwang Indonesia Kantin 1	JB	Dusun Belendung II RT 017 RW 006 Desa Belendung Kecamatan Cibogo
10	Cibogo	PT. TKG Taekwang Indonesia Kantin 2	JB	Dusun Belendung II RT 017 RW 006 Desa Belendung Kecamatan Cibogo
11.	Cipeundeuy	CV. Sukma Mulya	JB	Kp. Cijoged RT 008 RW 003 Desa Lengkong Kecamatan Cipeundeuy
12.	Ciasem	Rizqi barokah	JB	Dusun Margajaya RT 002 RW 005 Desa Ciasem Hilir Kecamatan Ciasem
13.	Gunungsembung	PT. Umara Mitra Kulina	JB	Jl. Raya Sembung Pagaden Desa Jabong Kecamatan Pagaden
14.	Cipeundeuy	Raos Joy	JB	Dusun Wantilan RT 004 RW 002 Desa Wantilan Kecamatan Cipeundeuy
15.	Jalancagak	Nayuri	JB	Tambakan RT 024 RW 006 Desa Tambakan Kecamatan Jalancagak

Tabel 3.58
Uji Laik Depot Air Minum Sumber Dana Swadaya Tahun 2023

NO.	PUSKESMAS	RESTORAN	JENIS TPP	ALAMAT
1.	Sukarahayu	Pizza Hut Deliveri (PHD) Otto Iskandardinata Subang	Restoran	Jl. Otto Iskandardinata No. 124 Kelurahan Karanganyar Kecamatan Subang
2.	Sukarahayu	PT. Rekso Nasional Food (McDonal'd Subang)	Restoran	Jl. Otto Iskandardinata RT 041 RW 011 Kelurahan Karanganyar Kecamatan Subang

NO.	PUSKESMAS	RESTORAN	JENIS TPP	ALAMAT
3.	Sukarahayu	PT. Kurnia Boga Narayan (Janji Jiwa Jilid 940- Ruko Dangdeur Subang	Restoran	Jl. Brigjen Katamso No. 10 RT 023 RW 013 Kelurahan Dangdeur Kecamatan Subang
4.	Palasari	D'Sultan Cafe & Resto	Restoran	Kp. Perumahan RT 015 RW 006 Desa Cisaat Kecamatan Ciater
5.	Jalancagak	PT. Kulaya Nikmat sejahtera	Restoran	Kp. Cicariang RT 026 RW 005 Desa Jalancagak Kecamatan Jalancagak
6.	Rawalele	PT. Subang Sewu Cemerlang (Restoran Pringsewu)	Restoran	Kp. Babakan Royom RT 08 RW 003 Desa batusari Kecamatan Dawuan
7.	Sukarahayu	Seafood Lampion Merah	Restoran	Jl. Otto Iskandardinata No. 328 Kelurahan Sukamelang Kecamatan Subang

f) Kegiatan Pengawasan Kualitas Lingkungan Tempat Fasilitas Umum (TFU)

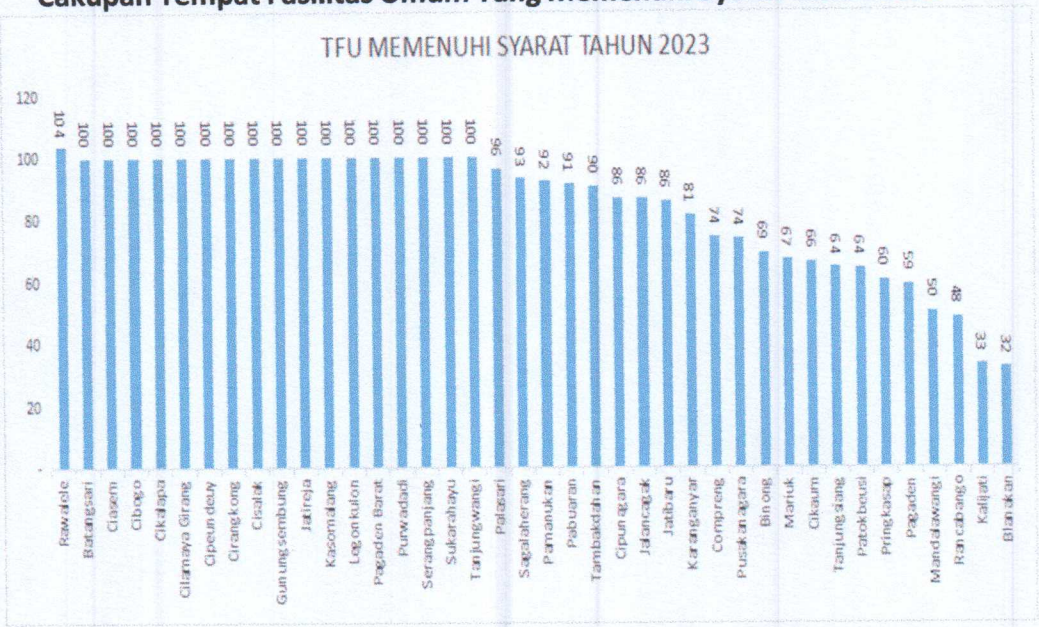
Target Program Penyehatan Tempat-Tempat Umum pada tahun 2023 yaitu: TFU yang diperiksa 100 %, dan memenuhi syarat kesehatan 80% dari sarana yang di daftar, dan 80% dari sarana yang di periksa (IS). Cakupan pengawasan kualitas lingkungan TFU pada tahun 2023, sarana yang ada sebanyak 3.571 sarana, yang telah terdaftar 1.001 dilaksanakan pemeriksaan 702 sarana, dan yang memenuhi syarat dari yang diperiksa 490 sarana (69,8%).

Apabila dibandingkan dengan tahun 2022 dengan jumlah sarana sebanyak 7.535 sarana yang ada, yang didaftar 7.535 sarana (100%),yang diperiksa sebanyak 5.048 sarana (67%), dan yang memenuhi syarat 3.221 (63,8%) dari yang di periksa, maka ada kenaikan cakupan yang memenuhi syarat dari yang di periksa

sebanyak 12,1 %. Dalam upaya pencapaian TFU yang memenuhi syarat diperlukan keterlibatan pengusaha/pengelola TFU, keterkaitan lintas sektor dan sangat diperlukan dasar hukum yang kuat untuk memotivasi respon pengusaha untuk memperbaiki saran perbaikan yang diberikan.

Adapun Cakupan TFU yang memenuhi syarat per Puskesmas dapat di lihat pada Grafik di bawah ini:

Grafik 3.79
Cakupan Tempat Fasilitas Umum Yang Memenuhi Syarat Tahun 2023



Ada beberapa Puskesmas yang tidak mencapai target pengawasan disebabkan oleh

- Jumlah sarana pengawasan tempat Fasilitas umum pada wilayah Puskesmas yang cukup banyak
- Petugas sanitasi Puskesmas mempunyai tugas rangkap yang tidak sejalur seperti merangkap sebagai petugas laboratorium, keuangan sedangkan program penyehatan lingkungan terdiri dari 4 Kegiatan yaitu penyehatan lingkungan pemukiman, pengawasan kualitas air, penyehatan tempat umum, penyehatan makanan & minuman sehingga waktu untuk

melaksanakan tugas pokok yaitu pengawasan kualitas lingkungan sangat terbatas

- Kurangnya motivasi kerja dari petugas sanitasi Puskesmas
- Terbatasnya biaya operasional kegiatan penyehatan Tempat Fasilitas Umum, sementara jangkauan sarana Tempat Fasilitas Umum sangat banyak dan terdapat lokasi yang cukup jauh

Sarana Puskesmas di Kabupaten Subang sejumlah 40 buah, tersebar di 30 Kecamata se- Kabupaten Subang, terdaftar 100%, dilaksanakan pengawasan kualitas lingkungan sebanyak 40 (100%) dan yang memenuhi syarat sebanyak 39 sarana (97,5%) dari sarana yang di periksa, dan (100 %) dari sarana yang di daftar.

Sarana pendidikan meliputi Sekolah Dasar / MI, Sekolah Menengah Pertama, yang terdaftar 1.231 telah dilakukan pembinaan sebanyak 1.034 sarana (83,9 %) dan yang memenuhi syarat sebanyak 337 sarana (32,6 %) dari sarana yang di periksa. Target belum tercapai secara maksimal dikarenakan masih ada sekolah yang belum dilksanakan Pembinaan (IKL) Sekolah.

Sarana institusi lainnya yaitu pondok pesantren. Sarana ini sejumlah 133 sarana telah dibina sejumlah 128 (96,2 %) dan yang memenuhi syarat 62 sarana (48,4 %) dari sarana yang di periksa, dan (46,6 %) dari sarana yang di daftar.

Apabila memperhatikan capaian pengawasan TFU selama 5 tahun terakhir dari tahun 2019 – 2023, TFU yang dilaksanakan pendaftaran, TFU yang Diperiksa, dan TFU yang Memenuhi syarat belum memenuhi target yang sudah di tetapkan sebesar 79% dari TFU yang di periksa IKL.

Tabel 3.59
Cakupan Kegiatan TTU Tahun 2019 – 2023

URAIAN	2019	2020	2021	2022	2023
DIPERIKSA	88,4	88,09	67,0	89,1	85,0
MS (di periksa)	68,80	68,80	63,8	75,9	69,8
TMS (di daftar)	78,6	79,1	42,7	88,5	48,0

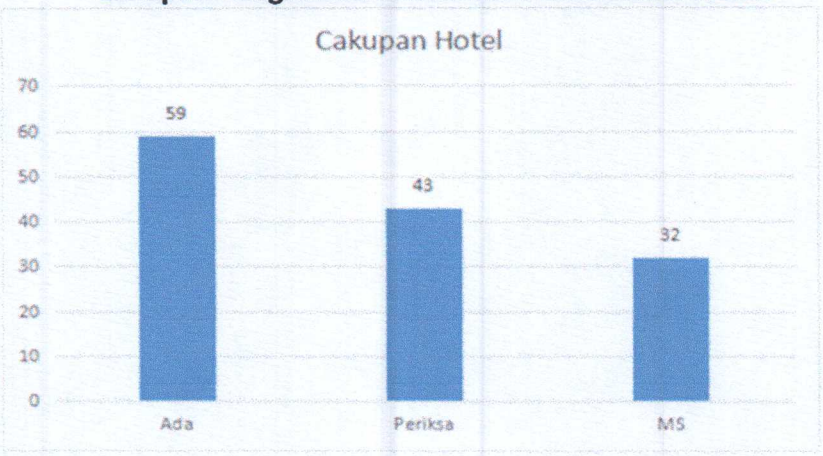
Program Pengawasan Kualitas Lingkungan Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang merupakan prioritas dalam upaya pengendalian faktor risiko terhadap lingkungan sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya penularan penyakit berbasis lingkungan, Kecelakaan akibat kerja ataupun cemaran lingkungan adalah sebagai berikut :

1) Pengawasan Kualitas Lingkungan Hotel

Sarana Hotel yang ada di kabupaten Subang terdiri dari Hotel melati dan Hotel Bintang, dengan rincian 4 buah Hotel Bintang (Saria Ater Resort, Hotel Betha Subang, Fave Hotel Subang, Nalendra Plaza dan Hotel Grant) dan Hotel Melati yang banyak tersebar di wilayah Puskesmas Palasari dan Puskesmas Subang.

Hasil pengawasan hotel di Kabupaten Subang pada tahun 2023 yaitu : sarana yang ada 59 sarana, yang di daftar 59 sarana, sarana yang diperiksa 43 sarana (72,8%) dan yang memenuhi syarat 32 sarana (74,4 %) dari sarana yang di periksa, sedangkan yang mempunyai laik sehat hotel sebanyak 4 sarana (12,5 %) dari sarana yang Memenuhi Syara, yaitu di wilayah puskesmas Palasari. Dalam rangka pengawasan hotel ini di perlukan suatu keterkaitan lintas sektor maupun lintas program terkait salah satunya dengan PHRI (Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia).

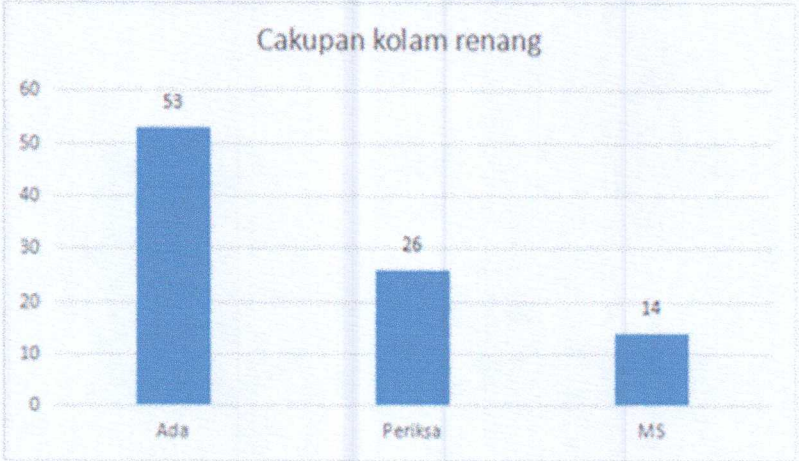
Grafik 3.80
Cakupan Pengawasan Kesehatan Hotel Tahun 2023



2) Pengawasan Kualitas Lingkungan Kolam Renang

Pada tahun 2023 sarana kolam renang yang terdaftar sebanyak 53 sarana, dilakukan pengawasan sebanyak 26 sarana 49% dan yang memenuhi syarat 14 sarana 53,8 % dari yang di periksa. Pada tahun 2022 dilakukan uji petik untuk pemeriksaan sampel sebanyak 5 kolam renang dengan hasil memenuhi syarat kesehatan. Lokasi Kolam renang tersebar di beberapa Puskesmas /Kecamatan, Seperti Kecamatan Ciater, Kecamatan Subang, Kecamatan Kalijati, Kecamatan Sagalaherang, dan Kecamatan Pamanukan.

Grafik 3.81
Cakupan Pengawasan Kolam Renang Tahun 2023



3) Rumah sakit

Rumah Sakit yang ada di Kabupaten Subang sebanyak 11 RS, terdiri 1 Rumah Sakit Pemerintah yaitu RSUD, serta 10 Rumah Sakit Swasta, yaitu RS.AMN milik PTP (Perkebunan), RS Graha Mutiara, RS. Pamanukan Medical Center (PMC), RS. Mutiara Hati, RS. RSAU dr Hoediyono, RS. Rayhan, RS. Indosehat, RS. Hamori, RSU Haji Syaiful Anwar dan RS Kharisma.

Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), RS.AMN, RS. PMC, Dan RS.Hamori sudah memiliki IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) untuk pengolahan limbah cair, sedangkan untuk proses pemusnahan limbah padat infeksius seperti speet, dll menggunakan Jasa pihak ketiga, sedangkan untuk rumah sakit swasta lainnya belum melakukan pengolahan air limbah secara sempurna, air limbah bekas kegiatan rumah sakit di salurkan ke septiktank sederhana, sedangkan untuk pengolahan limbah padat infeksius menggunakan jasa pihak ke tiga.

4) Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang dilaksanakan pengawasan kualitas lingkungan meliputi Sekolah Dasar (SD /MI), dan SLTP (SMP/MTS) Pada tahun 2023 jumlah sarana pendidikan yang ada sebanyak 1.231, didaftar 1.231 sarana, telah dilakukan pembinaan sebanyak 1.034 sarana (83,9 %) dan yang memenuhi syarat sebanyak 337 sarana (33%) dari yang di periksa. Adapun beberapa masalah yang timbul khusunya di sarana Sekolah Dasar yaitu proporsi jumlah Jamban / WC yang tidak sesuai dengan jumlah murid; 1: 40 untuk Laki – Laki dan 1 : 25 untuk Perempuan (WHO), dan kondisi jamban yang tidak layak / tidak sehat.

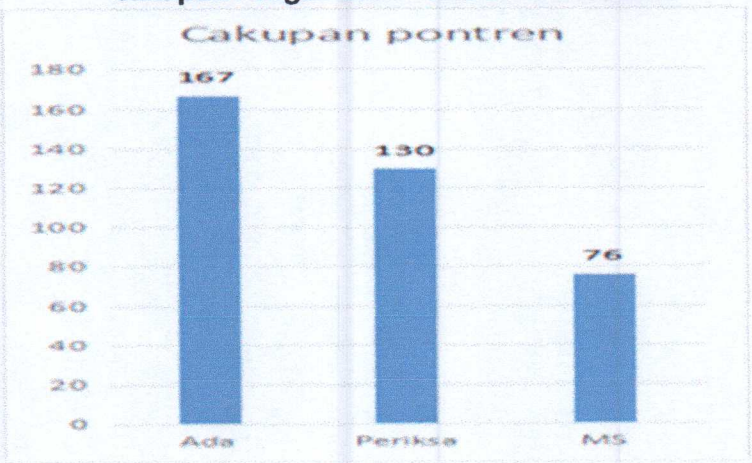
Grafik 3.82
Cakupan Sekolah Tahun 2023



5) Pondok Pesantren

Pada tahun 2023 jumlah Pondok Pesantren yang ada sejumlah 135 sarana,telah dibina sejumlah 98 (72,6 %) dan yang memenuhi syarat 78 sarana (79,6%) dari yang diperiksa, dan (50,7 %) dari sarana yang di daftar. Adapun beberapa masalah yang timbul salah satunya adalah kurangnya jumlah ketersediaan air bersih dan jamban sehat sesuai dengan proporsi 1: 40 untuk Laki – Laki dan 1 : 25 untuk Perempuan (WHO), dan kondisi jamban yang tidak layak / tidak sehat, selain itu masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran para santri dalam hal menjaga kebersihan (Personal Hygiene).

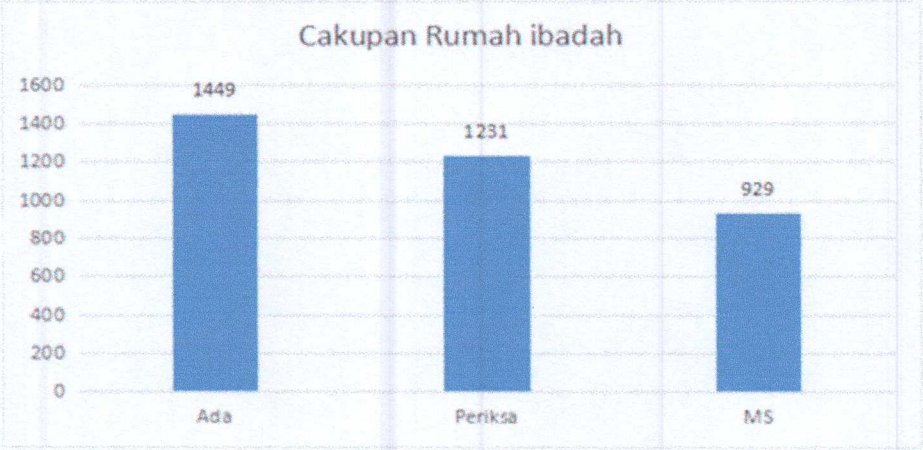
Grafik 3.83
Cakupan Pengawasan Pontren Tahun 2023



6) Sarana Ibadah

Sarana Ibadah yang ada di kabupaten subang diantaranya masjid, dan gereja, namun terbanyak di Kabupaten Subang adalah masjid. Pada tahun 2023 Sarana Ibadah yang ada sebanyak 1.449 sarana, terdaftar 1.449 (100%) dilaksanakan pengawasan/ penyehatan lingkungan sebanyak 1.231 sarana (84,9%). dan yang memenuhi syarat sebanyak 929 sarana (75,5 %) dari sarana yang di periksa.

Grafik 3.84
Sarana Tempat Ibadah tahun 2023



7) Sarana Kesehatan

Sarana Kesehatan yang dilakukan pemantauan yaitu Puskesmas, Pada tahun 2023 Sarana Kesehatan yang ada 40 sarana, didaftar 40 (100%) dilaksanakan pengawasan kualitas lingkungan sebanyak 40 (100%) dan yang memenuhi syarat sebanyak 39 sarana (97,5%) dari sarana yang di periksa.

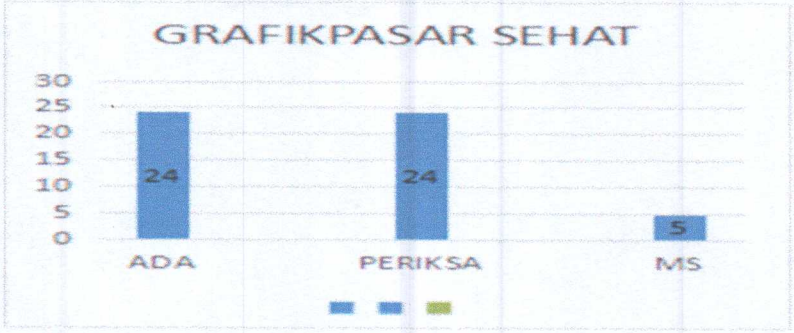
Grafik 3.85
Cakupan Sarana Kesehatan tahun 2023



8) Pasar Sehat

Pasar Rakyat yang dilakukan pemantauan yaitu Pasar yang di Kelola oleh Pemerintah daerah dan swasta, Pada tahun 2023 Sarana Pasar yang ada 24 sarana, didaftar 24 (100%) dilaksanakan pengawasan kualitas lingkungan sebanyak 24 (100%) dan yang memenuhi syarat sebanyak 5 sarana (22,7%) dari sarana yang di periksa.

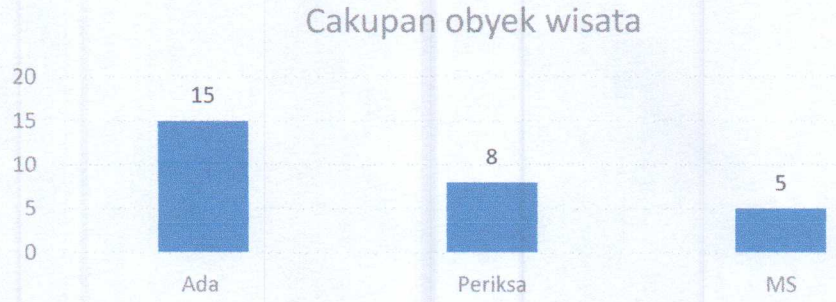
Grafik 3.86
Cakupan Pasar Sehat Tahun 2023



9) Sarana Tempat Wisata

Sarana Tempat Wisata yang dilakukan pemantauan yaitu Obyek Wisata yang di Kelola oleh Pemerintah daerah dan swasta, Pada tahun 2023 Sarana Obyek Wisata yang ada 15 sarana, didaftar 15 (100%) dilaksanakan pengawasan kualitas lingkungan sebanyak 8 (53,3%) dan yang memenuhi syarat sebanyak 5 sarana (62,5%) dari sarana yang di periksa.

Grafik 3.87
Cakupan Tempat Wisata tahun 2023



Tabel. 3. 60
Cakupan PengawasanKualitas Lingkungan TFU Berdasarkan Profil Kabupaten Subang Tahun 2023

NO	JENIS SARANA	ADA	DAFTAR	PERIKSA	MS
1	Sekolah SD/MI, SLTP	1.231	1.231	1.034	33
2	PUSKESMAS	40	40	40	39
3	Pasar	24	24	24	5
	Jumlah	1.293	1.293	1.056	77

10) Pemantauan dan Pengendalian Dampak Lingkungan Akibat Adanya TFU

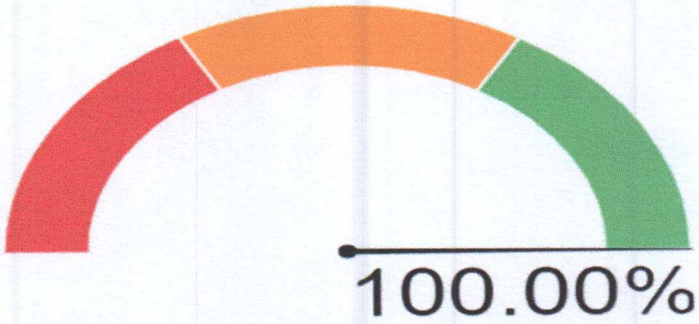
Hal ini dilaksanakan apabila adanya kasus/keluhan masyarakat akibat adanya pencemaran akibat TFU atau industri. Pada tahun 2023 tidak terdapat keluhan/kasus cemaran lingkungan secara signifikan di masyarakat / tidak adanya laporan langsung dari masyarakat.

g) Kegiatan Kesehatan Kerja

1) Capaian Program Kesehatan Kerja Kabupaten

Berdasarkan Indikator Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Kabupaten/Kota, yaitu minimal 30% Puskesmas di wilayah kerja kabupaten/kota melaksanakan kesehatan kerja. Capaian Kinerja Kabupaten Subang sebesar 100% Puskesmas di wilayah kerja Kabupaten Subang melaksanakan Kesehatan Kerja.

Capaian Program Kesehatan Kerja Kabupaten Berdasarkan Puskesmas yang Melaksanakan Kesehatan Kerja Di Kabupaten Subang Tahun 2023



40 Puskesmas dari total 40 puskesmas di wilayah Kab. Subang melaksanakan kesehatan kerja

Berdasarkan Indikator Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Kabupaten/Kota untuk memenuhi level pemenuhan pada Sistem Informasi Terpadu Kesehatan Kerja dan Olahraga (SITKO), yaitu:

- ✓ Minimal 30% Puskesmas di wilayah kerja kabupaten/kota melaksanakan kesehatan kerja
- ✓ Pengelola Program Kesehatan Kerja
- ✓ Jabatan Fungsional Pembimbing Kesehatan Kerja
- ✓ Adanya SE/SK terkait pelaksanaan Kesehatan Kerja
- ✓ Implementasi SE/SK Kesehatan Kerja
- ✓ Pendataan Kesehatan Kerja Sektor Formal (Perusahaan/ Perkantoran)
- ✓ Pembinaan Kesehatan Kerja Sektor Formal (Perusahaan/ Perkantoran)
- ✓ Pendataan K3 Fasyankes (RS / Puskesmas / dan lain-lain)
- ✓ Pembinaan K3 Fasyankes (RS / Puskesmas / dan lain-lain)
- ✓ Tersedia Jabatan Fungsional Pembimbing Kesehatan Kerja

- ✓ Tersedia Analisis dan Intervensi Kegiatan Program Kesehatan Kerja

2) Capaian Program Kesehatan Kerja Puskesmas melalui Sistem Informasi Terpadu Kesehatan Kerja dan Olahraga (SITKO)

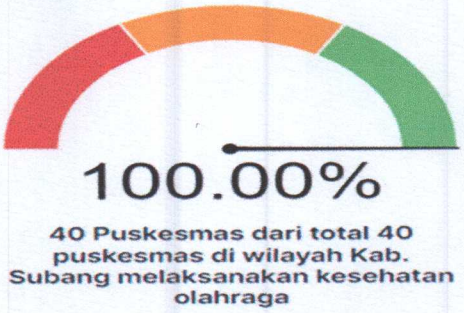


Berdasarkan Indikator Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Fasyankes untuk memenuhi level pemenuhan pada Sistem Informasi Terpadu Kesehatan Kerja dan Olahraga (SITKO). Puskesmas yang berhasil memperoleh capaian Level 2 sebanyak 38 puskesmas, sedangkan Puskesmas yang berhasil memperoleh capaian Level 3 sebanyak 2 Puskesmas yaitu Puskesmas Cilamaya Girang dan Puskesmas Purwadadi.

3) Capaian Program Kesehatan Olahraga Kabupaten

Berdasarkan Indikator Penerapan Kesehatan Olahraga Kabupaten/Kota, yaitu minimal 30% Puskesmas di wilayah kerja kabupaten/kota melaksanakan kesehatan olahraga. Capaian Kinerja Kabupaten Subang sebesar 100% Puskesmas di wilayah kerja Kabupaten Subang melaksanakan Kesehatan Olahraga

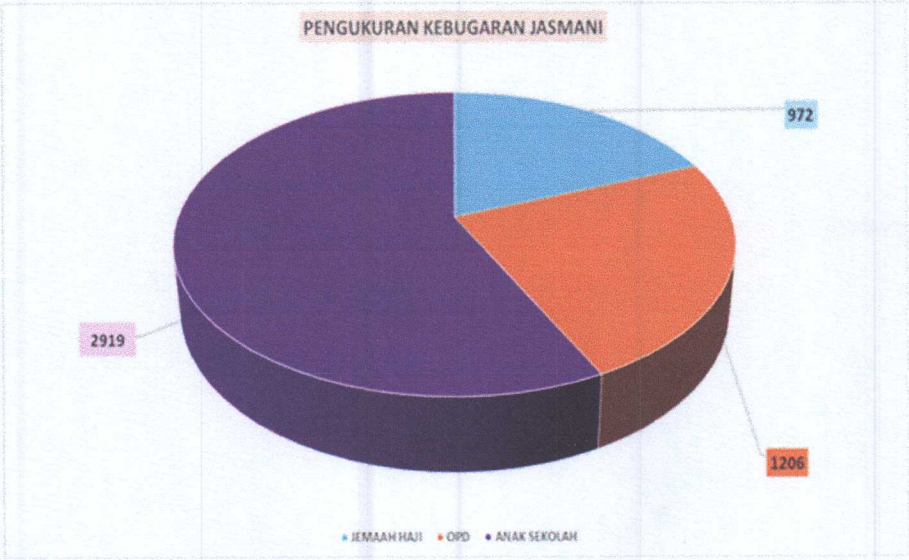
Capaian Program Kesehatan Olahraga Kabupaten berdasarkan Puskesmas yang melaksanakan Kesehatan Olahraga Di Kabupaten Subang Tahun 2023



Berdasarkan Indikator Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Kabupaten/Kota untuk memenuhi level pemenuhan pada Sistem Informasi Terpadu Kesehatan Kerja dan Olahraga (SITKO), yaitu:

- ✓ Minimal 30% Puskesmas di Kabupaten/Kota melaksanakan Kesehatan Olahraga.
- ✓ Adanya SE/SK tentang pelaksanaan Kesehatan Olahraga.
- ✓ Pembinaan Kebugaran Jasmani Pekerja Tingkat Kabupaten/ Kota.

4) Capaian Instansi, Jemaah Haji, dan Kelompok Olahraga yang Melaksanakan Pengukuran Kebugaran berdasarkan Puskesmas



D. BIDANG SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

1. Seksi Kefarmasian dan Alat Kesehatan

Dari data diketahui bahwa sebenarnya apotek sudah tersebar di 30 kecamatan, akan tetapi jumlahnya belum merata, masih menumpuk di beberapa kecamatan seperti kecamatan Subang 45 apotek ((18,4%), Pagaden 20 apotek (8,2%), Kalijati. Pamanukan dan Purwadadi masing-masing 13 apotek (5,3%), Ciasem dan Jalancagak masing-masing 12 Apotek (4,9%), Cibogo dan Cipeundeuy masing-masing 11 apotek (4,5%), Binong dan Pabuaran masing-masing 9 apotek (3,7%), yang lainnya dibawah 3%.

Tabel 3.61
Data Persebaran Apotek dan Toko Obat
di Kabupaten Subang Tahun 2022

NO	KECAMATAN	INDUSTRI FARMASI	PKRT	JML APOTEK	JML TOKO OBAT	JML PBF	JML TOKO ALKES
1	Subang		2	47	4	3	2
2	Cibogo		1	11	2		
3	Cijambe			3	1		
4	Cisalak		1	5	3		
5	Ciasem			12	1		
6	Jalancagak		1	12	1		
7	Pusakanagara			4	-		
8	Pamanukan			13	2		
9	Patokbeusi			4	-		
10	Binong			9	-		
11	Cipunagara			4	1		
12	Compreng			3	-		
13	Pagaden			20	3		
14	Kalijati		1	13	3		
15	Purwadadi			13	3		
16	Pagaden Barat			3	-		
17	Blanakan		1	5	-		
18	Tanjungsiang			3	-		
19	Cikaum			7	1		
20	Cipeundeuy			11	1		
21	Sukasari			3	-		
22	Sagalaherang			5	-		

NO	KECAMATAN	INDUSTRI FARMASI	PKRT	JML APOTEK	JML TOKO OBAT	JML PBF	JML TOKO ALKES
23	Kasomalang			6	1		
24	Tambakdahan			5	-		
25	Pabuaran			9	3		
26	Dawuan			3	-		
27	Legonkulon			1	1		
28	Ciater	1		3	-		
29	Serangpanjang			3	-		
30	Pusakajaya		1	3	-		
	Jumlah	**1**	**8**	**245**	**33**	**3**	**2**

Selain obat, produk yang perlu mendapatkan perhatian dan pengawasan yang cukup ketat adalah produk pangan, mengingat selama ini selalu ramai dibicarakan mengenai kandungan bahan kimia berbahaya dalam makanan. Produk makanan terkait erat dengan industri makanan dan industri rumah tangga makanan atau dikenal dengan istilah Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP).

Sampai saat ini cara untuk mendefinisikan Industri Kecil (IK) masih sangat rancu. Batasan yang dibuat untuk membedakan IK dengan Industri Besar (IB) masih belum jelas. Karena menurut Menteri Perindustrian No.589 tahun 1999 yang termasuk IK adalah industri yang aset totalnya adalah sama dengan satu milyar (batas maksimal) belum termasuk tanah dan bangunan. Batasan ini tidak tergantung pada jumlah pekerja, produktifitas kerja yang dihasilkan, maupun omzet IK tersebut setiap bulannya. Lebih rancu lagi untuk membedakan antara IK dengan Industri Rumah Tangga (IRT). IRT di bidang pangan disebut IRTP. Akan tetapi Badan Pengawas Obat dan Makanan membedakan bahwa Industri Rumah Tangga Pangan masih produksi bersatu di dapur rumah tangganya sendiri, belum mempunyai bangunan tempat produksi yang terpisah dari rumah tinggal.

Keberadaan IRTP yang jumlahnya sangat besar tentunya merupakan aset yang dimiliki oleh pemerintah, sehingga pembinaan untuk

pengembangan IRTP tentu sangat diperlukan. IRTP mempunyai peranan strategis dalam perekonomian nasional terutama dalam penyediaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha yang lebih besar. Jika dalam reformasi pembangunan pemerintah mempunyai misi untuk membina dan mengembangkan IRTP, sehingga akan dapat menjadi jaring pengaman sosial dan memberdayakan serta mengembangkan potensi ekonomi rakyat, maka diharapkan pemerintah juga memberikan/ membuat kebijakan-kebijakan yang bisa mendorong ke arah tersebut.

Tabel 3.62
Data Industri Rumah Tangga Pangan
di Kabupaten Subang 2023

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Data update IRTP yang aktif	760	
2	Produk P-IRT	1.167	
3	Produk sudah SPP-IRT	1.070	(91,7%)

Telah dilaksanakan pemeriksaan pre market terhadap 134 sarana IRTP dalam rangka pemenuhan komitmen 3-6 bulan setelah SPP-IRT terbit. Dari 134 sarana IRTP yang diperiksa, tidak ada yang masuk Level I, yang masuk Level II ada 4 sarana IRTP, yang masuk Level III ada 44 sarana IRTP, dan yang masuk Level IV ada 83 sarana IRTP, yang sudah tidak produksi ada 2 sarana IRTP dan ada 1 sarana IRTP yang produknya tidak wajib SPP-IRT karena masa simpannya kurang dari 7 hari (rekap laporan hasil pengawasan pre market terlampir). Selanjutnya yang waktu diperiksa masih Level III dan IV diberikan formulir rincian laporan ketidaksesuaian untuk memberikan batas waktu penyelesaian tindakan perbaikan (CAPA) diantaranya meliputi kriteria kritis pada pengendalian proses seperti IRTP tidak mempunyai atau tidak mengikuti bagan alur produksi, label belum memenuhi ketentuan dan belum mempunyai dokumentasi produksi.

a. Pelayanan Perizinan

Sejak terbit Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja dan Peraturan BKPM Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Sistem Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Terintegrasi Secara Elektronik, maka semua perizinan berusaha diselenggarakan secara online melalui sistem OSS. OSS Berbasis Resiko wajib digunakan oleh pelaku usaha sebelum memulai kegiatan usaha di Indonesia. Terhitung 1 Januari 2022 semua perizinan usaha sektor kesehatan sudah melalui OSS dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) sebagai pengampu

Tabel 3.63
Perizinan Apotek, Toko Obat dan Sertifikasi Produk Pangan IRT mll Sinanas dan OSS di Kabupaten Subang Tahun 2023

No.	Jenis Perizinan	Jumlah Izin yang diselesaikan Thn 2023			Jumlah s/d Thn 2022	Jumlah yg Tutup/ Dicabut	Jumlah s/d 2023
		Perpanjangan/ Perubahan Izin	Izin baru	Jml			
1.	Apotek	29	36	65	215	6	245
2.	Toko Obat	5	5	10	38	5	33
3.	Sertifikasi P-IRT (Izin Edar)	40	100	140	1.021	91	1.070
4.	Surat Izin Praktek Apoteker (SIPA)	119	36	155	272	-	292
5.	Surat Izin Kerja Tenaga Teknis Kefarmasian (SIKTTK)	113	4	117	153	-	153

Dari data pelayanan perizinan sarana pelayanan farmasi dan izin edar makanan, dapat terlihat bahwa jumlah sarana pelayanan farmasi dan

izin edar makanan sampai Desember tahun 2023 tercatat 245 Apotek, 38 Toko Obat dan sebanyak 1.070 jenis produk makanan Industri Rumah Tangga (IRT) yang aktif dan telah memiliki sertifikat P-IRT maupun e-Sertifikat P-IRT dari OSS.

Dengan adanya peningkatan penyebaran jumlah apotek di setiap kecamatan, maka itu menunjukkan bahwa akan semakin meningkatkan ketersediaan obat secara luas dan merata bagi masyarakat

b. Kegiatan Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman

Tabel 3.64
Perhitungan Ketersediaan Obat Puskesmas Nasional
Berdasarkan 40 Obat Indikator Per Desember 2023

No.	Nama Obat	Satuan	Ketersediaan
1	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	36
2	Alopurinol	Tablet	40
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	40
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	39
5	Amoksisilin sirup	Botol	40
6	Antasida tablet kunyah/ antasida suspense	Tablet/Botol	39
7	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	23
8	Asiklovir	Tablet	37
9	Betametason salep	Tube	32
10	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	32
11	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	39
12	Diazepam	Tablet	33
13	Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquine	Tablet	35
14	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	5
15	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	29
16	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	25
17	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	36
18	Garam Oralit serbuk	Kantong	36
19	Glibenklamid/Metformin	Tablet	31

No.	Nama Obat	Satuan	Ketersediaan
20	Hidrokortison krim/salep	Tube	39
21	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspensi	Tablet/Botol	24
22	Lidokain inj	Vial	39
23	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	23
24	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	40
25	Natrium Diklofenak	Tablet	37
26	OAT FDC Kat 1	Paket	32
27	Oksitosin injeksi	Ampul	31
28	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	40
29	Parasetamol 500 mg	Tablet	36
30	Prednison 5 mg	Tablet	36
31	Ranitidin 150 mg	Tablet	38
32	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	39
33	Salbutamol	Tablet	32
34	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	36
35	Simvastatin	Tablet	39
36	Siprofloksasin	Tablet	35
37	Tablet Tambah Darah	Tablet	40
38	Triheksifenidil	Tablet	40
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	37
40	Zinc 20 mg	Tablet	34
a	Jumlah item Obat indikator yang tersedia di Puskesmas		1.374
b	Jumlah Puskesmas Yang Memiliki 80% Obat Esensial	:	35
c	Jumlah Puskesmas yang melapor	:	40

Dari hasil monitoring pengawasan 70 sarana pelayanan kefarmasian di Apotek dan Toko Obat yang sudah dilaksanakan pada bulan Februari-November 2023 didapatkan hasil bahwa 10 sarana fasyanfar Tidak Sesuai Pemenuhan Standar dan Perijinan sehingga 10 sarana tersebut harus ditegur dan 8 sarana harus dilakukan pembimbingan perbaikan (CAPA) yaitu Toko Obat Fadhil dan Toko Obat Milton, sedangkan yang tidak sesuai lokasi karena pindah adalah A potek Panti Utami dan Amindo Jaya, Apotek Samudra Farma

tidak memperpanjang izin, sehinggga terhadap sarana tersebut harus diberikan surat peringatan dan perbaikan segera.

Perubahan regulasi tentang pengawasan Sarana Pelayanan Kefarmasian, antara lain Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas telah menyebutkan peran Badan POM dan Pemerintah Daerah dalam pengawasan obat di sarana pelayanan kefarmasian. Khusus pengawasan terkait sarana pelayanan kefarmasian penting untuk dilakukan. Dari hasil monitoring dan penilaian terhadap beberapa pelayanan kefarmasian puskesmas, didapatkan hasil sebagai berikut: dari 40 Puskesmas semuanya sudah memiliki Apoteker sebagai penanggungjawab kefarmasian sesuai standar PMK 74 tahun 2016. Akan tetapi hampir semua tenaga farmasi puskesmas belum mendokumentasikan pelayanan farmasi klinik dan belum rutin melaksanakan evaluasi mutu pelayanan kefarmasian puskesmas yang selanjutnya ditindaklanjuti sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan berkelanjutan.

Dari 5 Puskesmas yang disupervisi pengelolaan obatnya belum sepenuhnya satu pintu, beberapa obat program masih dikelola oleh program, pelayanan farmasi klinik sudah mulai dilaksanakan meskipun penelusuran riwayat penggunaan penyakit dan konseling belum semua terdokumentasi, rata-rata belum memiliki referensi kepustakaan untuk bahan konseling, hanya dua Puskesmas yang gudangnya belum dipasang AC, lemari pendingin masih bersatu dengan program KIA.

Kriteria penilaian lain selain SDM, meliputi pelatihan Apoteker penanggungjawab, ada tidaknya surat tugas atau surat perintah dari Kepala Puskesmas untuk penanggungjawab obat serta jumlah SDM di bagian yanfar puskesmas. Kriteria penilaian sarana prasarana meliputi kondisi gudang obat, kondisi ruang/ kamar pelayanan farmasi dan ada tidaknya fasilitas penyimpanan yang menjamin keamanan dan mutu obat. Adapun untuk

kriteria penilaian manajemen dan administrasi atau dokumen distribusi meliputi SOP, LPLPO, buku-buku pencatatan, SBBK, kartu stok, jadwal pengambilan obat, dll.

Dari penilaian gudang obat, sebenarnya masih banyak hal yang belum masuk kriteria penilaian yang sangat rinci seperti misalnya antara lain suhu dan kelembaban ruangan, metoda penataan barang, penggunaan pallet, banyak barang lain di luar obat-obatan di gudang obat, tidak ada lampu, tidak ada tralis dan gorden, jendela terbuka sehingga sangat riskan, lemari kayu sudah rusak, tembok pecah-pecah, banyak sarang laba-laba, lembab/ tembok basah di bawah.

Tabel 3.65
Kegiatan Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan IRT dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat diproduksi oleh IRT Tahun 2023

Kegiatan	Uraian Sasaran	Hasil	Target	Pencapaian
Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan IRT dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat diproduksi oleh IRT	Penyuluhan keamanan pangan bagi Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	100	100	100,0%
	Pemeriksaan Pre Market Sarana IRTP	100	100	100,0%
	Sertifikasi P-IRT	100	100	100,0%
	Pemeriksaan Produk Pangan IRT sebanyak 40 sampel dengan ruang lingkup Uji Kimia dan Mikrobiologi dan hasil uji semuanya Memenuhi Syarat	40	40	100,0%

Permasalahan yang biasa dialami oleh Industri Rumah Tangga adalah masih sangat kurang dalam pemasarannya. Tidak sedikit yang tidak produksi karena tergantung pada cuaca, misalnya IRTP kerupuk pada musim hujan tidak bisa produksi, dan lain-lain. Selain hal-hal tadi, alamat IRTP juga sering kurang jelas, pindah lokasi tidak melapor, sehingga sangat menyulitkan saat pendataan.

c. Kegiatan Program Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kab/Kota

Pemberdayaan masyarakat merupakan tatanan yang menghimpun berbagai upaya perorangan, kelompok dan masyarakat umum di bidang kesehatan secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Pemberdayaan masyarakat diselenggarakan melalui upaya promosi kesehatan yang pada waktu lalu dikenal dengan sebutan pendidikan kesehatan masyarakat atau penyuluhan kesehatan masyarakat. Pasal 38 UU Nomor 23 tahun 1992 menyebutkan bahwa penyuluhan kesehatan masyarakat diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat, aktif, dan berperan serta dalam upaya kesehatan

Tabel 3.66
Kegiatan Peningkatan Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kab/Kota
Tahun 2023

Kegiatan	Uraian Sasaran	Hasil	Target	Pencapaian
Sosialisasi (KIE) Keamanan Pangan bagi Masyarakat oleh Kader Desa	Sosialisasi (KIE) dilaksanakan oleh 50 orang Kader Desa yang sudah dilatih Keamanan Pangan	300 orang	300 orang	100%

d. Ketersediaan Alat Kesehatan Di Puskesmas

Tabel 3.67
Kelengkapan Kepemilikan Puskesmas Januari 2023

No	Puskesmas				Lokasi	Kelengkapan			Kumulasi (50S+10P +40A
						sarana	Pra sarana	Alat Kesehatan	
Jawa Barat									
1	1030967	SUKARAHAYU	Ranap	Kemkes	Kab. Subang	73,68	48,15	100	81,66
2	1030995	CILAMAYAGIRANG	Ranap	Kemkes	Kab. Subang	57,89	40,74	97,72	72,11
3	1030969	RAWALELE	Ranap	Kemkes	Kab. Subang	68,42	33,33	96,73	76,24
4	1030989	PAMANUKAN	Ranap	Kemkes	Kab. Subang	71,93	51,85	85,04	75,17
5	1030977	PAGADEN	Ranap	Kemkes	Kab. Subang	80,7	55,56	82,42	78,87
6	1030974	PATOKBEUSI	Ranap	Kemkes	Kab. Subang	80	44,44	74,83	74,38
7	1030991	PUSAKA NAGARA	Ranap	Kemkes	Kab. Subang	87,72	50	73,6	78,3
8	1030964	CIRANGKONG	-	Kemkes	Kab. Subang	75,56	66,67	73,03	73,65
9	1030975	PURWADADI	Ranap	Kemkes	Kab. Subang	73,68	46,3	72,4	70,43
10	1030972	PRINGKASAP	-	Kemkes	Kab. Subang	96,49	68,52	72,05	83,92
11	1030980	COMPRENG	-	Kemkes	Kab. Subang	84,21	50	66,78	73,82
12	1030985	MARIUK	-	Kemkes	Kab. Subang	100	55,56	65,2	81,63
13	1030968	KALIJATI	Ranap	Kemkes	Kab. Subang	80	27,78	64,63	68,63
14	1030984	CIKALAPA	-	Kemkes	Kab. Subang	82,22	46,3	64,57	71,57
15	1030973	RANCABANGO	-	Kemkes	Kab. Subang	82,46	38,89	64,01	70,72
16	1030957	SAGALA HERANG	Ranap	Kemkes	Kab. Subang	91,11	38,89	62,86	74,59
17	1030966	CIBOGO	Ranap	Kemkes	Kab. Subang	100	38,89	62,86	79,03
18	1030993	LEGONKULON	Ranap	Kemkes	Kab. Subang	73,68	61,11	62,44	67,93
19	1030982	BINONG	Ranap	Kemkes	Kab. Subang	100	38,89	61,82	78,62
20	1030956	SERANGPANJANG	-	Kemkes	Kab. Subang	70,18	42,59	61,7	64,03
21	1030990	BATANGSARI	-	Kemkes	Kab. Subang	97,78	42,59	60,88	77,5
22	1030983	TAMBAK DAHAN	-	Kemkes	Kab. Subang	91,11	48,15	60,87	74,72

No	Puskesmas				Lokasi	Kelengkapan			Kumulasi (50S+10P +40A
						sarana	Pra sarana	Alat Kesehatan	
Jawa Barat									
23	1030961	CISALAK	Ranap	Kemkes	Kab. Subang	84,44	37,04	60,46	70,11
24	1030986	MANDALA WANGI	-	Kemkes	Kab. Subang	86,67	46,3	60,37	72,11
25	1030959	PALASARI	-	Kemkes	Kab. Subang	100	57,41	56,84	78,48
26	1030971	PABUARAN	Ranap	Kemkes	Kab. Subang	80	31,48	56,61	65,79
27	1030978	PEGADEN BARAT	Ranap	Kemkes	Kab. Subang	92,98	48,15	56,54	73,92
28	1030965	CIPUNAGARA	Ranap	Kemkes	Kab. Subang	82,46	51,85	55,99	68,81
29	1030981	JATIREJA	-	Kemkes	Kab. Subang	91,23	40,74	53,23	70,98
30	1030962	TANJUNGSIANG	Ranap	Kemkes	Kab. Subang	100	33,33	51,88	74,09
31	1030979	GUNUNGSEMBUNG	-	Kemkes	Kab. Subang	80,7	33,33	51,8	64,4
32	1030987	CIASEM	Ranap	Kemkes	Kab. Subang	100	55,56	49,43	75,33
33	1030958	JALANCAGAK	Ranap	Kemkes	Kab. Subang	82,22	38,89	48,93	64,57
34	1030992	KARANGANYAR	Ranap	Kemkes	Kab. Subang	93,33	40,74	48,03	69,95
35	1030976	CIKAUM	Ranap	Kemkes	Kab. Subang	77,19	38,89	46,55	61,11
36	1030994	BLANAKAN	Ranap	Kemkes	Kab. Subang	86,67	37,04	43,61	64,48
37	1030970	CIPEUNDEUY	Ranap	Kemkes	Kab. Subang	87,72	40,74	35,47	62,12
38	1030960	KASOMALANG	Ranap	Kemkes	Kab. Subang	100	57,41	31,11	68,18
39	1030963	TANJUNGWANGI	-	Kemkes	Kab. Subang	84,62	20,37	28,86	55,89
40	1030988	JATIBARU	-	Kemkes	Kab. Subang	80	16,67	25,38	51,82

2. Seksi Pembiayaan Kesehatan

a. Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

Jumlah penduduk di Kabupaten Subang pada Tahun 2023 sebanyak 1.602.185 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut yang sudah masuk ke dalam Jaminan Kesehatan (peserta JKN/KIS) adalah sebanyak 1.565.166 orang atau setara dengan 97,69%, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.68
Daftar Kepesertaan dan Pemanfaatan Pelayanan Peserta Jaminan Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Subang Tahun 2023

No.	Jenis Jaminan Kesehatan (Segmen)	Peserta
1	Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN	811.018
2	Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBD	141.873
3	Pekerja Penerima Upah (PPU)	390.250
4	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/ mandiri	189.852
5	Bukan Pekerja (BP)	32.173
	Jumlah	1.565.166

Sumber : BPJS Sumedang, per 31 desember 2023.

Berdasarkan data table diatas tingkat pencapain UHC di Kabupaten Subang 97,69% masih belum mencapai angka minimal mencapai Universal Health Coverage (UHC) yaitu 95% . Dari Jumlah penduduk Kabupaten Subang sebanyak 1.602.185 orang, yang sudah memiliki jaminan kesehatan adalah sebanyak 1.565.166 orang, berarti masih ada kekurangan sebanyak 37.019 orang untuk mencapai 100% UHC.

b. Data Fasilitas Kesehatan

- Jumah rumah sakit yang bekerjasama dengan BPJS : 7 RS
- FKTP yang bekerjasama dengan BPJS (BLUD) : 40 FKTP
- FKTP Swasta yang bekerjasama dengan BPJS : 80 FKTP

c. **Cakupan Kepesertaan JKN di Puskesmas**

NO	NAMA FASKES	REGULAR		SUSULAN
		PBI	NON PBI	NON PBI
1	PKM Cikalapa	19.189	7.877	23
2	PKM Sukarahayu	25.565	14.199	26
3	PKM Tanjungwangi	11.326	3.701	24
4	PKM Cirangkong	7.632	966	9
5	PKM Pagaden	18.713	13.586	75
6	PKM Gunungsembung	8.051	2.028	7
7	PKM Pagaden Barat	15.402	3.446	15
8	PKM Cipunagara	27.059	4.604	28
9	PKM Kalijati	17.992	10.364	35
10	PKM Rawalele	15.356	8.106	23
11	PKM Cipeundeuy	10.901	4.973	21
12	PKM Binong	20.425	5.238	42
13	PKM Tambakdahan	12.875	2.287	7
14	PKM Mariuk	8.619	1.058	12
15	PKM Pamanukan	33.816	7.191	36
16	PKM Legonkulon	13.570	1.785	11
17	PKM Batangsari	14.172	2.125	39
18	PKM Pusakanagara	24.081	5.033	35
19	PKM Karanganyar	25.175	2.380	39
20	PKM Compreng	12.587	1.895	25
21	PKM Jatireja	10.653	1.335	20
22	PKM Ciasem	36.217	13.791	30
23	PKM Mandalawangi	7.076	1.598	11
24	PKM Jatibaru	9.287	833	5
25	PKM Blanakan	19.636	2.532	35

NO	NAMA FASKES	REGULAR		SUSULAN
		PBI	NON PBI	NON PBI
26	PKM Cilamaya Girang	14.284	632	8
27	PKM Pabuaran	18.971	5.417	36
28	PKM Pringkasap	5.518	1.247	9
29	PKM Patokbeusi	22.823	5.386	62
30	PKM Rancabango	13.224	2.287	36
31	PKM Purwadadi	20.480	10.445	36
32	PKM Cikaum	23.321	5.185	40
33	PKM Jalancagak	18.331	7.389	38
34	PKM Palasari	11.969	4.895	38
35	PKM Kasomalang	19.004	5.705	29
36	PKM Sagalaherang	14.745	4160	32
37	PKM Serangpanjang	11.723	1.400	6
38	PKM Cisalak	23.531	5.422	17
39	PKM Tanjungsiang	23.577	4.409	17
40	PKM Cibogo	14.115	8.964	21

3. Seksi Sumber Daya Manusia

a. Kegiatan Pelayanan Fasilitas Tenaga Kesehatan Melalui Pemberian Surat Rekomendasi Izin

Kegiatan pelayanan fasilitasi tenaga kesehatan melalui pemberian surat rekomendasi ijin untuk Bidan, Perawat, Terapis Gigi dan Mulut, Perawat Anestesi, Dokter Umum, Dokter Gigi, Dokter Spesialis, Dokter Gigi Spesialis, Ahli Teknologi Laboratorium Medik, Tenaga Gizi, Radiografer, Perekam Medis, Fisioterapis, Refraksionis Optisien, Terapis Wicara dan Tenaga Sanitarian. Adapun rekapitulasi data perijinan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.69
Jumlah Rekomendasi Yang Diberikan Tahun 2023

No	Jenis tenaga kesehatan	Jumlah Rekomendasi yang diberikan tahun 2023 (Lembar)
1	Bidan	526
2	Perawat	774
3	Terapis Gigi dan Mulut	33
4	Penata Anestesi	3
5	Dokter	468
6	Ahli Teknologi Laboratorium Medik	87
7	Tenaga Gizi	42
8	Radiografer	20
9	Fisioterapis	6
10	Perekam Medis	39
11	Refraksionis Optisien	7
12	Tenaga Sanitarian	23
13	Terapis Wicara	1
14	Elektromedis	1
15	Psikologi Klinik	5
16	Teknisi Kardiovaskuler	1
JUMLAH		**2.036**

b. Analisa Jabatan dan Analisa Beban Kerja

Analisis jabatan merupakan upaya untuk mendapatkan informasi mengenai suatu jabatan dan syarat-syarat yang diperlukan untuk dapat memegang jabatan tersebut dengan baik. Analisis jabatan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam MSDM. Melalui analisis jabatan, akan diketahui berapa posisi/jabatan yang seharusnya ada dalam suatu organisasi dan kemampuan apa yang dibutuhkan oleh pemegang jabatan.

Analisa jabatan adalah sebuah proses untuk memahami suatu jabatan dan kemudian menyadurnya ke dalam format yang memungkinkan orang lain untuk mengerti tentang jabatan tersebut. Analisa jabatan merupakan suatu kegiatan untuk mencatat, mempelajari dan menyimpulkan keterangan-keterangan atau fakta-fakta yang berhubungan dengan masing-masing jabatan secara sistematis dan teratur, yaitu :

- Apa yang dilakukan pekerja pada jabatan tersebut
- Apa wewenang dan tanggung jawabnya
- Mengapa pekerjaan tersebut harus dilakukan
- Bagaimana cara melakukannya
- Alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan dalam melaksanakan pekerjaannya
- Besarnya upah dan lamanya jam bekerja
- Pendidikan, pengalaman dan latihan yang dibutuhkan
- Keterampilan, sikap dan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan tersebut

Sedangkan analisis jabatan memberikan informasi yang berguna untuk menentukan syarat-syarat tenaga kerja secara kualitatif. Analisis jabatan menunjukkan jenis-jenis jabatan dan karyawan-karyawan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas itu, akan tetapi fungsi penyusunan tenaga kerja belum jelas karena kuantitas (jumlah) pegawai yang diperlukan belum dihitung. Prosedur yang lazim dipergunakan untuk menentukan berapa jumlah tenaga kerja yang diperlukan adalah dengan menganalisis pengalaman. Catatan-catatan tentang hasil pekerjaan dapat menunjukkan volume dari pada hasil dan jumlah pegawai dalam suatu bagian. Kemudian dapat dihitung hasil rata-rata tiap pegawai.

Sejumlah target pekerjaan atau target hasil yang harus dicapai dalam satuan waktu tertentu disebut dengan beban kerja. Sedangkan analisis

beban kerja adalah frekuensi rata-rata masing-masing jenis pekerjaan dalam jangka waktu tertentu dari masing-masing organisasi, misalnya berapa banyaknya pekerjaan pengetikan surat atau naskah lainnya yang harus dibuat oleh suatu satuan organisasi dalam jangka waktu tertentu.

Teknik analisis beban kerja (*workload analysis*) memerlukan penggunaan rasio-rasio atau pedoman-pedoman penyusunan staf standar dalam upaya mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan pegawai. Analisis beban kerja mengidentifikasi baik jumlah karyawan maupun tipe-tipe karyawan yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Langkah pertamanya adalah mengidentifikasi seberapa banyak keluaran (*output*) yang hendak dicapai organisasi. Hal ini selanjutnya diterjemahkan ke dalam jumlah jam kerja karyawan pada setiap kategori pekerjaan yang akan diperlukan untuk mencapai tingkat keluaran (*output*) tersebut. Apabila keluaran (*output*) diperkirakan berubah, maka perubahan pekerjaan dapat diramalkan dengan mengkalkulasi berapa banyak jam kerja karyawan yang dibutuhkan.

Tetapi kegiatan tersebut belum berjalan secara maksimal karena terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi dalam pelaksanaannya seperti ketersediaan SDM yang melaksanakan analisa jabatan dan analisa beban kerja dan pelaporan rutin serta koordinasi yang baik dari subjek yang dilakukan analisa dimaksud.

c. Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Kesehatan (SISDMK)

Kegiatan penyusunan profil SDMK di Kabupaten Subang diantaranya dengan melakukan :

1) Pengumpulan data : 40 (empat puluh) Puskesmas melakukan input data SDMK di Puskesmas masing-masing.

2) Pengolahan data : semua data yang sudah terkumpul diolah di Dinas Kesehatan untuk selanjutnya dijadikan dasar penyusunan profil SDMK Kabupaten Subang.

d. Rencana Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu, perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Andrew E. Sikula (1981;145) mengemukakan bahwa :"Perencanaan sumber daya manusia atau perencanaan tenaga kerja didefinisikan sebagai proses menentukan kebutuhan tenaga kerja dan berarti mempertemukan kebutuhan tersebut agar pelaksanaannya berinteraksi dengan rencana organisasi". George Milkovich dan Paul C. Nystrom (Dale Yoder, 1981:173) mendefinisikan bahwa:"Perencanaan tenaga kerja adalah proses peramalan, pengembangan, pengimplementasian dan pengontrolan yang menjamin perusahaan mempunyai kesesuaian jumlah pegawai, penempatan pegawai secara benar, waktu yang tepat, yang secara otomatis lebih bermanfaat". Perencanaan SDM merupakan proses analisis dan identifikasi tersedianya kebutuhan akan sumber daya manusia sehingga organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya.

1) Kepentingan Perencanaan SDM

Ada tiga kepentingan dalam perencanaan sumber daya manusia (SDM), yaitu : Kepentingan Individu, Kepentingan Organisasi. Kepentingan Nasional.

2) Komponen - komponen Perencanaan SDM

Terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam perencanaan SDM, yaitu : Tujuan Perencanaan SDM harus mempunyai tujuan yang berdasarkan kepentingan individu, organisasi dan

kepentingan nasional. Tujuan perencanaan SDM adalah menghubungkan SDM yang ada untuk kebutuhan perusahaan pada masa yang akan datang untuk menghindari mismanajemen dan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas.

Perencanaan Organisasi merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mengadakan perubahan yang positif bagi perkembangan organisasi. Peramalan SDM dipengaruhi secara drastis oleh tingkat produksi. Tingkat produksi dari perusahaan penyedia (suplier) maupun pesaing dapat juga berpengaruh. Meramalkan SDM, perlu memperhitungkan perubahan teknologi, kondisi permintaan dan penawaran, dan perencanaan karir.

Kesimpulannya, PSDM memberikan petunjuk masa depan, menentukan dimana tenaga kerja diperoleh, kapan tenaga kerja dibutuhkan, dan pelatihan dan pengembangan jenis apa yang harus dimiliki tenaga kerja. Melalui rencana suksesi, jenjang karier tenaga kerja dapat disesuaikan dengan kebutuhan perorangan yang konsisten dengan kebutuhan suatu organisasi.

Syarat – syarat perencanaan SDM harus mengetahui secara jelas masalah yang akan direncanakannya, harus mampu mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang SDM, harus mempunyai pengalaman luas tentang job analysis, organisasi dan situasi persediaan SDM, harus mampu membaca situasi SDM masa kini dan masa mendatang, harus mampu memperkirakan peningkatan SDM dan teknologi masa depan, mengetahui secara luas peraturan dan kebijaksanaan perburuhan pemerintah.

3) Proses perencanaan SDM

Strategi SDM adalah alat yang digunakan untuk membantu organisasi untuk mengantisipasi dan mengatur penawaran dan

permintaan SDM. Strategi SDM ini memberikan arah secara keseluruhan mengenai bagaimana kegiatan SDM akan dikembangkan dan dikelola. Pengembangan rencana SDM merupakan rencana jangka panjang. Contohnya, dalam perencanaan SDM suatu organisasi harus mempertimbangkan alokasi orang-orang pada tugasnya untuk jangka panjang tidak hanya enam bulan kedepan atau hanya untuk tahun kedepan.

Alokasi ini membutuhkan pengetahuan untuk dapat meramal kemungkinan apa yang akan terjadi kelak seperti perluasan, pengurangan pengoperasian, dan perubahan teknologi yang dapat mempengaruhi organisasi tersebut. Prosedur perencanaan SDM Menetapkan secara jelas kualitas dan kuantitas SDM yang dibutuhkan. Mengumpulkan data dan informasi tentang SDM. Mengelompokkan data dan informasi serta menganalisisnya. Menetapkan beberapa alternative. Memilih yang terbaik dari alternative yang ada menjadi rencana. Menginformasikan rencana kepada para karyawan untuk direalisasikan.

Metode PSDM ,dikenal atas metode nonilmiah dan metode ilmiah. Metode nonilmiah diartikan bahwa perencanaan SDM hanya didasarkan atas pengalaman, imajinasi, dan perkiraan-perkiraan dari perencanaanya saja. Rencana SDM semacam ini risikonya cukup besar, misalnya kualitas dan kuantitas tenaga kerja tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Akibatnya timbul mismanajemen dan pemborosan yang merugikan perusahaan. Metode ilmiah diartikan bahwa PSDM dilakukan berdasarkan atas hasil analisis dari data, informasi, dan peramalan (forecasting) dari perencananya. Rencana SDM semacam ini risikonya relative kecil karena segala sesuatunya telah diperhitungkan terlebih dahulu.

4) Pengevaluasian Rencana SDM

Jika perencanaan SDM dilakukan dengan baik, akan diperoleh keuntungan-keuntungan sebagai berikut: Manajemen puncak memiliki pandangan yang lebih baik terhadap dimensi SDM atau terhadap keputusan-keputusan bisnisnya. Biaya SDM menjadi lebih kecil karena manajemen dapat mengantisipasi ketidakseimbangan sebelum terjadi hal-hal yang dibayangkan sebelumnya yang lebih besar biayanya. Tersedianya lebih banyak waktu untuk menempatkan yang berbakat karena kebutuhan dapat diantisipasi dan diketahui sebelum jumlah tenaga kerja yang sebenarnya dibutuhkan. Adanya kesempatan yang lebih baik untuk melibatkan wanita dan golongan minoritas didalam rencana masa yang akan datang. Pengembangan para manajer dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

5) Kendala-kendala PSDM diantaranya :

- Standar kemampuan SDM

  Standar kemampuan SDM yang pasti belum ada, akibatnya informasi kemampuan SDM hanya berdasarkan ramalan-ramalan (prediksi) saja yang sifatnya subjektif. Hal ini menjadi kendala yang serius dalam PSDM untuk menghitung potensi SDM secara pasti.

- Manusia (SDM) Mahluk Hidup

  Manusia sebagai mahluk hidup tidak dapat dikuasai sepenuhnya seperti mesin. Hal ini menjadi kendala PSDM, karena itu sulit memperhitungkan segala sesuatunya dalam rencana. Misalnya, ia mampu tapi kurang mau melepaskan kemampuannya.

- Situasi SDM

  Persediaan, mutu, dan penyebaran penduduk yang kurang mendukung kebutuhan SDM perusahaan. Hal ini menjadi kendala proses PSDM yang baik dan benar.

- Kebijaksanaan Perburuhan Pemerintah

  Kebijaksanaan perburuhan pemerintah, seperti kompensasi, jenis kelamin, WNA, dan kendala lain dalam PSDM untuk membuat rencana yang baik dan tepat.

6) Metode Perhitungan Kebutuhan SDM Kesehatan yang digunakan :
   - Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK kes), (Permenkes No. 33 Tahun 2015 / Permen PAN RB No. 26 tahun 2011 / Permendagri No.12 tahun 2008).
   - Metode Standar Ketenagaan Minimal (Permenkes No. 56 tahun 2014 (Untuk RS umum), Permenkes No. 340 Tahun 2010 (Untuk RS khusus), Permenkes No.75 tahun 2014, Permen PANRB No. 26 tahun 2011).
7) Hasil perhitungan kebutuhan SDMK berdasarkan ABK Kesehatan dan berdasarkan Standar Ketenagaan Minimal.

   Berikut ini adalah rekapan data kebutuhan jabatan fungsional dan struktural Tenaga Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Subang Tahun 2023 :

Tabel 3.70
Rekapan Data Kebutuhan Jabatan Fungsional dan Struktural Tenaga Kesehatan di Kabupaten Subang Tahun 2023

NO	JENIS SDMK	ABK	PNS	KEKURANGAN/ KELEBIHAN
1	Dokter Umum	71	69	-2
2	Dokter Gigi	33	24	-9
3	Perawat	459	403	-56
4	Bidan	479	408	-71
5	Nutrisionis	43	28	-15
6	Apoteker	41	24	-17
7	Sanitarian	40	32	-8
8	Terapis Gigi dan Mulut	39	30	-9

NO	JENIS SDMK	ABK	PNS	KEKURANGAN/ KELEBIHAN
9	Pranata Laboratorium Kesehatan	35	16	-19
10	Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku	13	3	-10
11	Epidiomologi kesehatan	2	3	+1
12	Asisten Apoteker	29	15	-14
JUMLAH		1.284	1.055	

E. UPTD LABORATORIUM KESEHATAN DAERAH KAB. SUBANG

Pemeriksaan dan Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Tahun 2023 adalah :

1. Pemeriksaan Laboratorium Kesehatan Daerah.

- **Pemeriksaan Rutin dari umum meliputi :.**
  a) Pemeriksaan Mikrobiologi dan Parasitologi
  b) Pemeriksaan Nafza
  c) Pemeriksaan Kimia Air
  d) Pemeriksaan MCU
  e) Pemeriksaan Hematologi
  f) Pemeriksaan Kimia Klinik
- **Pemeriksaan yang berhubungan dengan Lintas Sektor meliputi :**
  a) Pemeriksaan Kualitas Air Masyarakat
  b) Pemeriksaan Kualitas Air pada Tempat-tempat Umum
  c) Pemeriksaan Kimia Air dan Bakteriologi Air PDAM
  d) Pemeriksaan Kimia Air dan Bakteriologi Air masyarakat umum
  e) Pemeriksaan Kimia Air dan Bakteriologi Air Perusahaan Swasta
  f) Pemeriksaan MCU Calon Jemaah Haji
  g) Pemeriksaan MCU Pembimbing Jemaah Haji
  h) Pemeriksaan NAFZA karyawan/ti Perusahaan Swasta
  i) Pemeriksaan Kesehatan Calon Anggota KPPS

➢ **Pemeriksaan berhubungan dengan Lintas Program meliputi :**

a) Pemeriksaan BTA

b) Pemeriksaan Malaria

c) Pemeriksaan Filariasis

d) Pemeriksaan DBD

e) Pemeriksaan HIV

f) Pemeriksaan Hepatitis

2. Hasil Pemeriksaan dan Kegiatan Laboratorium Klinik Harian Januari – Desember 2023

Pemeriksaan Laboratorium Klinik terdiri dari Laboratorium Harian yaitu pemeriksaan yang dilayani dari pasien yang datang atau permintaan sendiri ataupun untuk keperluan syarat administrasi kepegawaian berupa pelayanan pemeriksaan bebas narkoba

Tabel 3.71
Jumlah Pemeriksaan Laboratorium Lingkungan 2023

Jenis Pemeriksaan	Pamsimas	BOK	Umum	PDAM	Jumlah
Bakteriologi Air Bersih			29		29
Kimia Air Bersih			26		26
Jumlah			**55**		**55**

Tabel 3.72
Jumlah Pemeriksaan Laboratorium Klinik Harian Januari - Desember 2023

No	Jenis Pemeriksaan	Bulan Kalender 2023												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Jumlah
1	Darah Lengkap												120	120
3	LED (Laju Endap Darah)												117	117
6	Golongan Darah												118	118
7	Waktu Perdarahan													
8	Waktu Pembekuan													

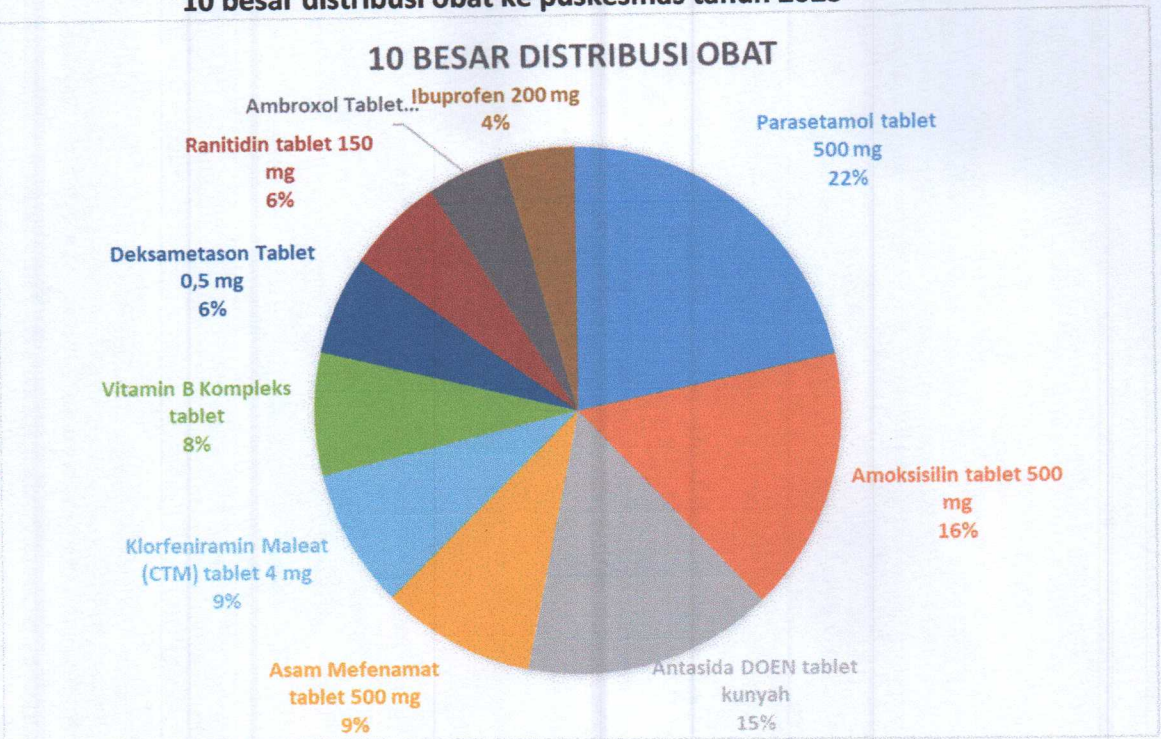
No	Jenis Pemeriksaan	Bulan Kalender 2023												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Jumlah
10	Urine												117	117
11	Test kehamilan													
12	Telur cacing													
13	Basil Tahan Asam													
14	Malaria													
15	Difteri													
16	Filaria													
17	Gula Darah Sewaktu												117	117
18	Gula Darah Puasa													
19	Gula Darah 2 Jam PP													
20	Bilirubin T/D/I													
21	SGOT												117	117
22	SGPT												117	117
23	Cholesterol Total												117	117
24	Trigliserida												117	117
25	Ureum												117	117
26	Creatinin												117	117
27	Asam Urat													
28	HBsAg													
29	RA Test													
30	ASTO													
31	VDRL													
32	Anti HIV													
33	NAFZA	10	70	11	27	27	16	21	6	5	-	-	-	193
34	HDL													
35	LDL													
36	WIDAL													
37	HBSAB													
38	BIL TOT													
39	ALB+PROT													

Tabel 3.73
Jumlah Pemeriksaan Laboratorium Klinik Harian Berdasarkan Asal sampel 2023

No	Jenis Pemeriksaan	Rutin	Calon Jemaah Haji	KPPS	CPNS	Jumlah
1	Darah Lengkap		117			117
2	LED (Laju Endap Darah)		117			117
6	Golongan Darah		118			118
7	Waktu Perdarahan					
8	Waktu Pembekuan					
10	Urine		117			117
11	Test kehamilan					
12	Telur cacing					
13	Basil Tahan Asam					
14	Malaria					
15	Difteri					
16	Filaria					
17	Gula Darah Sewaktu		117			117
18	Gula Darah Puasa					
19	Gula Darah 2 Jam PP					
20	Bilirubin T/D/I					
21	SGOT		117			117
22	SGPT		117			117
23	Cholesterol Total		117			117
24	Trigliserida		117			117
25	Ureum		117			117
26	Creatinin		117			117
27	Asam Urat					
28	HBsAg					
29	RA Test					
30	ASTO					
31	VDRL					
32	Anti HIV					
33	NAFZA					
34	HDL					
35	LDL					
36	WIDAL					
37	HBSAB					
38	BIL TOT					
39	ALB+PROT					

F. UPTD FARMASI

Grafik 3.88
10 besar distribusi obat ke puskesmas tahun 2023



Tabel. 3. 74
Perbandingan Pemakaian Obat BMHP Dengan Kunjungan Pasien Puskesmas Tahun 2023

No	Puskesmas	Jumlah Distribusi Ke Puskesmas	Jumlah Pemakaian Puskesmas	Jumlah Sisa stok Puskesmas	Jumlah Pasien Puskesmas	Pemakaian Rata Rata Perpasien
1	Batangsari	348.824.760,15	202.909.912,09	145.914.848,06	22.731	8.926,57
2	Binong	1.179.166.311,34	614.695.001,10	564.471.310,24	18.656	32.948,92
3	Blanakan	485.927.055,08	265.666.948,58	220.260.106,50	10.896	24.382,06
4	Ciasem	1.081.938.703,77	802.888.538,88	279.050.164,89	47.482	16.909,32

No	Puskesmas	Jumlah Distribusi Ke Puskesmas	Jumlah Pemakaian Puskesmas	Jumlah Sisa stok Puskesmas	Jumlah Pasien Puskesmas	Pemakaian Rata Rata Perpasien
5	Cibogo	925.349.659,01	767.033.768,79	158.315.890,22	22.320	34.365,31
6	Cikalapa	818.979.867,76	504.613.579,20	314.366.288,56	35.442	14.237,73
7	Cikaum	423.947.244,97	328.117.673,97	95.829.571,00	15.217	21.562,57
8	Cilamaya girang	442.257.840,15	253.416.315,81	188.841.524,34	14.044	18.044,45
9	Cipeundeuy	694.399.719,46	593.466.536,96	100.933.182,50	12.119	48.969,93
10	Cipunagara	1.111.760.637,81	860.326.528,55	251.434.109,26	16.842	51.082,21
11	Cirangkong	347.756.971,88	222.128.885,54	125.628.086,34	7.203	30.838,38
12	Cisalak	848.928.375,24	608.147.843,44	240.780.531,80	26.803	22.689,54
13	Compreng	404.089.583,08	375.393.769,28	28.695.813,80	11.424	32.860,10
14	Gunung Sembung	453.014.120,82	371.379.350,94	81.634.769,88	9.794	37.919,07
15	Jalancagak	959.063.766,77	662.864.274,80	296.199.491,97	22.657	29.256,49
16	Jatibaru	300.097.593,22	155.533.465,95	144.564.127,27	6.205	25.065,83
17	Jatireja	420.877.987,42	208.608.284,78	212.269.702,64	9.286	22.464,82
18	Kalijati	1.102.007.042,26	629.699.693,94	472.307.348,32	29.404	21.415,44
19	Karanganyar	680.651.724,83	478.817.549,43	201.834.175,40	13.235	36.178,13

No	Puskesmas	Jumlah Distribusi Ke Puskesmas	Jumlah Pemakaian Puskesmas	Jumlah Sisa stok Puskesmas	Jumlah Pasien Puskesmas	Pemakaian Rata Rata Perpasien
20	Kasomalang	810.248.343,33	575.525.504,03	234.722.839,30	18.880	30.483,34
21	Legonkulon	270.407.561,43	209.565.551,45	60.842.009,98	17.578	11.922,04
22	Mandalawangi	225.107.414,79	-55.361.356,60	280.468.771,39	9.255	-5.981,78
23	Mariuk	297.682.975,36	162.528.021,47	135.154.953,89	6.801	23.897,67
24	Pabuaran	923.370.684,62	684.043.521,52	239.327.163,10	31.226	21.906,22
25	Pagaden	1.433.676.329,99	1.013.687.524,69	419.988.805,30	21.726	46.657,81
26	Pagaden Barat	566.302.942,46	437.655.435,26	128.647.507,20	11.943	36.645,35
27	Palasari	413.227.051,08	296.521.269,58	116.705.781,50	17.058	17.383,12
28	Pamanukan	2.208.392.704,97	2.173.186.589,77	35.206.115,20	100.489	21.626,11
29	Patokbeusi	1.167.985.108,80	928.657.945,70	239.327.163,10	35.327	26.287,48
30	Pringkasap	286.710.731,12	135.991.423,07	150.719.308,05	15.382	8.840,95
31	Purwadadi	895.577.720,21	628.719.445,69	266.858.274,52	71.578	8.783,70
32	Pusakanagara	688.685.173,74	664.076.703,74	24.608.470,00	12.342	53.806,25
33	Rancabango	352.487.112,24	255.054.919,50	97.432.192,74	12.267	20.791,96
34	Rawalele	512.851.754,04	410.767.183,30	102.084.570,74	19.220	21.371,86

No	Puskesmas	Jumlah Distribusi Ke Puskesmas	Jumlah Pemakaian Puskesmas	Jumlah Sisa stok Puskesmas	Jumlah Pasien Puskesmas	Pemakaian Rata Rata Perpasien
35	Sagalaherang	420.643.564,64	347.634.160,80	73.009.403,84	11.509	30.205,42
36	Serangpanjang	465.330.563,43	85.604.440,75	379.726.122,68	24.027	3.562,84
37	Sukarahayu	2.065.401.648,19	1.758.019.693,97	307.381.954,22	73.865	23.800,44
38	Tambakdahan	273.556.223,66	115.797.160,33	157.759.063,33	56.769	2.039,80
39	Tanjungsiang	720.803.081,57	510.064.559,57	210.738.522,00	33.819	15.082,19
40	Tanjungwangi	540.810.637,31	333.430.714,72	207.379.922,59	8.869	37.595,07
	JUMLAH	28.568.298.292,00	20.576.878.334,34	7.991.419.957,66	961.690	

BAB IV

MASALAH DAN PEMECAHANNYA

A. MASALAH

Dari uraian-uraian pada bab sebelumnya, permasalahan-permasalaan strategis yang ditemui menurut kelompok sasaran adalah sebagai berikut :

Masalah Status Kesehatan

a. Kematian Ibu (28 kasus)

Adapun penyebab kematian ibu tersebut adalah Pendarahan 1 kasus, Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) 6 kasus, ,Infeksi 1 Kasus, Gangguan Sistem Peredaran darah 3 kasus, Emboli air ketuban 2 kasus, inversio Uteri 1 kasus, lain lain 14 kasus

b. Kematian Neonatal dan bayi (135 kasus)

Kasus kematian bayi yang terjadi pada tahun 2022 adalah sebanyak 118 kasus, pada tahun 2023 Kematian neonatal (0–28 hari) Sebanyak 127 kasus kematian adapun penyebab kematian adalah sebagai berikut BBLR & Prematur 34 kasus, Asfiksia 31 kasus, Infeksi 4 kasus, Kelainan bawaan 11 kasus, Lainnya 47 kasus dan 8 kasus kematian bayi (29 hari – 11 bulan) adapun penyebab kematian adalah sebagai berikut Pneumonia 1 kasus, Kelainan bawaan 2 Kasus, lain–lain 5 kasus.

c. Gizi

1) Masalah dalam capaian program gizi
   - Prosentase N/D baru mencapai 80,8% dari target 90%
   - Prevalensi IMD menurun dari 84,51% di tahun 2022 menjadi 83,4% di tahun 2023

2) Prevalensi masalah gizi
   - Prevalensi Gizi lebih balita meningkat dari 7,65 % di 2022 menjadi 8,67% di tahun 2023

d. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif

skrining pada usia produktif dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2023 penurunan sampai ada dititik 41,61 % yang mendapatkan pelayanan skrining. Hal ini dikarenakan belum semua sasaran di skrining.

e. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut

Cakupan lansia usia 60 > tahun ke atas selama tahun 2023 mencapai 76% dari target 100%, dengan kesenjangan 24% ini dikarenakan tidak tersedianya alat BMHP dan sasaran lansia yg terlalu tinggi, dan mungkin kurangnya sosialisasi dari petugas karena keterbatasan SDM mengenai edukasi tentang Posbindu. Masih ada kesenjangan untuk Cakupan skrining kesehatan bagi lansia sesuai standar tidak berjalan semestinya diakarenakan estimasi sasaran terlalu tinggi dengan sasaran riil dan keterbatasan sarana pendukung skrining sesuai standar sehingga tidak mencapai sesuai target.

f. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi

Cakupan pelayanan pasien hipertensi dari tahun 2020 sampe 2023 mengalami peningkatan bebanding lurus dengan hasil Sckrining yang meningkat sehingga penemuan dan pelayanan kasuspun mengalami peningkatan yaitu 71,85% di tahun 2023 walapun belum maksimal serta belum mencapai 100% dari target SPM. Dikarenakan integrasi program yang terkait belum optimal karena sasaran tidak semua hadir ke tempat layanan kesehatan.

g. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM)

Cakupan pelayanan pasien Diabetes Militus tahun 2021 sampai 2023 mengalami peningkatan bebanding lurus dengan hasil Skrining yang meningkat sehingga penemuan dan pelayanan kasus Diabetes Militus pun mengalami peningkatan yaitu 79,71% di tahun 2023, walapun belum maksimal serta belum mencapai 100% dari target SPM.

h. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat

Jumlah Penderita ODGJ yg Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar sebanyak 1.698 orang, walapun belum maksimal serta belum mencapai 100% dari target SPM.

i. Sumber Daya Manusia Kesehatan

Pengembangan tenaga kesehatan belum dapat memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan untuk pelayanan/pembangunan kesehatan. Tenaga kesehatan terus membaik dalam jumlah, kualitas dan penyebarannya, namun masih belum mampu memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan di seluruh wilayah Puskesmas yang ada di Kabupaten subang. Mutu tenaga kesehatan belum memiliki daya saing dalam memenuhi permintaan tenaga kesehatan dari luar negeri.

Perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan masih perlu ditingkatkan dan belum didukung dengan sistem informasi tenaga kesehatan yang memadai. Rencana kebutuhan tenaga kesehatan yang menyeluruh belum disusun sesuai yang diharapkan, sehingga belum sepenuhnya dapat dipergunakan sebagai acuan dalam pengadaan/pendidikan tenaga kesehatan, serta pembinaan dan pengawasan mutu tenaga kesehatan.

B. PEMECAHAN MASALAH

Sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan tersebut diantaranya adalah:

Masalah Status Kesehatan

a. Kematian Ibu (28 Kasus)

1) Melakukan Audit Maternal Perinatal Respon Surveilens (AMPRS) berupa review terhadap kasus – kasus kematian yang terjadi pada ibu dan bayi, diharapkan dengan kegiatan ini ada proses pembelajaran terhadap kasus yang terjadi sehingga

penatalaksanaan kasus tersebut dapat lebih baik lagi dan sesuai standar.

2) Pembinaan bidan secara terjadwal baik di kabupaten maupun supervisi ke puskesmas atau ke desa untuk membahas masalah program dan isue - isue terkini serta evaluasi keterampilan berupa assessment dan penyeliaan antar petugas.
3) Untuk mengajukan petugas yang akan dilatih membuat pernyataan bahwa petugas tersebut tidak akan pindah atau dipindahkan sesuai dengan waktu yang ditentukan
4) Melakukan pre review antar petugas terhadap standar yang telah ada dengan menggunakan daftar tilik kemudian diumpan balikkan sebagai evaluasi.
5) Penyempurnaan sistem pencatatan dan pelaporan dengan mengintegrasikan sistem pelaporan yang sudah berjalan serta memanfaatkan teknologi yang ada melalui pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi kesehatan, sehingga dapat mempermudah tenaga kesehatan untuk melaksanakan fungsinya sebagai pemberi pelayanan termasuk data KB sebagai bukti pelayanan yang diberikan terhadap akseptor.
6) Melakukan monitoring dan evaluasi ke Puskesmas mampu PONED dengan menggunakan sistem akreditasi, baik dari unsur input, proses maupun outputnya

b. Kematian Neonatal dan bayi (135 kasus)

1) Melakukan pembinaan tehadap petugas selain pembinaan program dapat pula dilakukan refreshing ilmu atau keterampilan dengan cara penyeliaan oleh setiap petugas secara bergantian. Hal ini dimaksudkan agar petugas dapat mengingat kembali ilmu yang pernah didapat dan dipelajari di institusi pendidikan maupun di tempat pelatihan.

2) Meningkatkan jumlah dan mutu sarana dan prasarana sebagai alat penunjang dalam pelayanan pada bayi Neonatal. Sistem rujukan yang tidak terlalu lama untuk mempercepat penanganan bayi yang bermasalah baik dengan Rumah Sakit Pemerintah maupun dengan Rumah Sakit Swasta.

c. Gizi

1) Pembinaan kepada TPG puskesmas melalui pertemuan rutin sekurang-kurangnya 3 bulan sekali diiringi kegiatan supervisi fasilitatif ke Puskesmas secara rutin berkesinambungan.
2) Pemantauan dan evaluasi pasca pelatihan terhadap petugas yang sudah mendapatkan pelatihan teknis program perlu dilakukan secara berkala.
3) Komitmen bersama dalam mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data secara tepat dan akurat sehingga menjadi informasi yang bermanfaat di berbagai tingkatan, dimulai dari kedisiplinan masing-masing puskesmas dalam melaporkan kegiatan secara tepat waktu
4) Meningkatkan upaya sinkronisasi data Gizi dan Lintas program terkait sejak di tingkat Puskesmas , melalui pertemuan rekonsiliasi Lintas Program di tingkat Puskesmas dan Verifikasi data di Tingkat Kabupaten.
5) Meningkatkan kompetensi petugas Gizi Puseksemas dengan pelatihan-pelatihan atau orientasi dengan dukungan berbagai dukungan sumber dana.
6) Penganggaran yang tepat dan berbasis data dan kebutuhan di lapangan.

d. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif

1) Mengajukan usulan kepada petugas puskesmas untuk menambah Sumber daya manusia (kader) di Puskesmas.

2) Mengadakan pertemuan dengan petugas program tentang Program pengendalian penyakit Tidak Menular

e. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut

1) Pemeriksaan lansia tidak hanya pada jam buka Posbindu tetapi dianjurkan untuk mendekati pada kelompok kelompok pengajian atau dikunjungi (home care)
2) Cakupan Pelayanan Posbindu yang aktif perlu pendataan yang lebih terencana
3) Cakupan Buku Kesehatan Lansia harus mencapai target dengan memakai dasar PKP
4) Tersedianya SDM yang cukup dan tersedianya anggaran yg dapat menunjang kegiatan skrining sesuai standar

f. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi

1) Mengadakan pertemuan dengan petugas program tentang Program pengendalian penyakit Tidak Menular
2) Mengajukan usulan kepada petugas puskesmas untuk menambah Sumber daya manusia (kader) di Puskesmas.
3) Peningkatan Upaya Promotif, Preventif dan Kuratif di Puskesmas

g. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM)

1) Mengadakan pertemuan dengan petugas program tentang Program pengendalian penyakit Tidak Menular
2) Mengajukan usulan kepada petugas puskesmas untuk menambah Sumber daya manusia (kader) di Puskesmas.
3) Peningkatan Upaya Promotif, Preventif dan Kuratif di Puskesmas

h. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat

1) Pembinaan ke Puskesmas tentang pelaporan KESWA yang berlaku saat ini,
2) Mengadakan pelatihan untuk pemegang program KESWA Puskesmas

3) Melaksanakan monitoring/pembinaan pemegang programKESWA Puskesmas serta diadakan pertemuan lintas batas puskesmas perwilayah setiap bulan/ per triwulan. Stigma Negatif terhadap ODGJ/ Keluarga masih melekat di Masyarakat
4) Persediaan Obat ODGJ bisa di sediakan oleh PKM masing-masing
5) Peran lintas sektor terkait akan di maksimalkan dengan melibatkan OPD2 lain untuk Penanganan ODGJ
6) Peningkatan Upaya Promotif, Preventif dan Kuratif di Puskesmas

i. Sumber Daya Manusia Kesehatan

Penyediaan tenaga kesehatan harusnya menjadi tugas dan target utama pemerintahan sebagai komitmen pelaksanaan pasal 28 UUD 1945. Jika Kesehatan menjadi hak asasi bagi tiap warga negaranya maka pemerintah harus memenuhi kewajibannya termasuk penyediaan tenaga kesehatan. Kebutuhan mendesak tenaga kesehatan terutama sangat dibutuhkan oleh daerah terpencil, tertinggal, dan wilayah perbatasan. Ini tentu memprihatinkan mengingat kebutuhan kesehatan kian meningkat.

Pemerataan SDM Kesehatan, selain jumlah kuantitas SDM yang memadai masalah kesehatan yang juga harus diselesaikan adalah masalah distribusi tenaga kesehatan yang tidak merata. Sebagian besar daerah terpencil lainnya untuk mengakses layanan kesehatan, Meski berbagai upaya telah dilakukan untuk mendorong agar tenaga kesehatan khususnya dokter dan bidan desa bersedia di tempatkan di daerah minim tersebut. Tenaga kesehatan banyak terfokus di daerah perkotaan sehingga menyulitkan masyarakat yang berada di daerah pedesaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum cakupan program Dinas Kesehatan meningkat dari tahun 2022, namun banyak yang belum mencapai target, sesuai dengan target yang dibebankan pada tahun 2023.

Selain itu, masih terdapat permasalahan permasalahan yang perlu diperbaiki dan menjadikannya bahan proritas atau meningkatkan pengawasan pada bidang-bidang tertentu yang selama tahun 2023 kurang baik, baik mengenai mutu pelayanan, pemerataan pelayanan maupun realisasi anggaran untuk kegiatan masih mengalami keterlambatan; atau dapat digunakan sebagai bahan penentu kebijakan berikutnya.

B. REKOMENDASI

1. Harus ada terobosan yang menjamin realisasi anggaran untuk kegiatan program bisa tepat waktu.
2. Harus diupayakan peningkatan cakupan agar dapat mencapai target yang diharapan dengan mengoptimalkan semua sumberdaya yang ada
3. Diupayakan meningkatkan kualitas pelayanan melalui peningkatan kegiatan prefentif dan promotif
4. Tingkatkan koordinasi lintas program dan lintas sektor, serta pemberdayaan masyarakat.
5. Upayakan sumber dana selain Dana yang bersumber dari Pemerintah Kabupaten Subang
6. Perbaikan/pemenuhan Sarana dan Prasarana harus tetap dilakukan untuk meningkatkan Kualitas Pelayanan.